

**PENINGKATAN KEAKTIFAN DAN PRESTASI BELAJAR SISWA
PADA PEMBELAJARAN KEWIRAUSAHAAN DENGAN MODEL
PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE NHT (*Numbered Heads
Together*) DI SMK NEGERI 8 PURWOREJO**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan



Disusun Oleh :

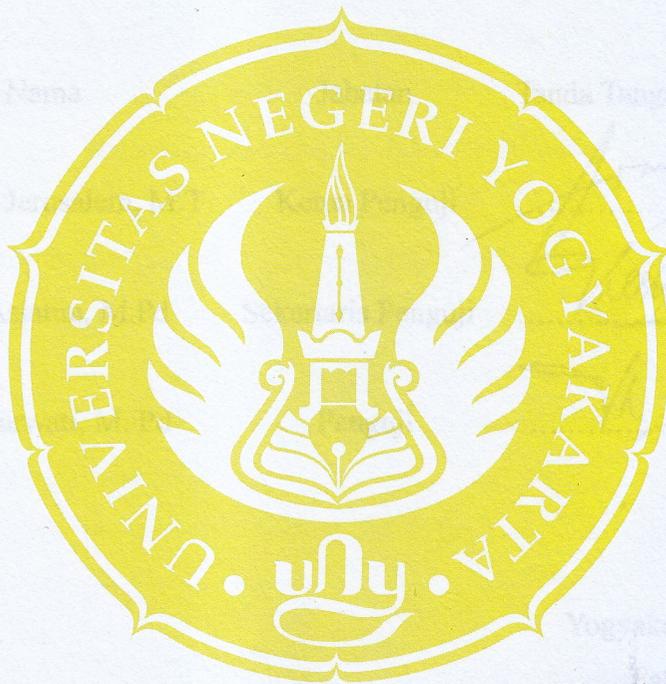
ASTRI KUMARAWATI

08513245010

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK BUSANA
JURUSAN PENDIDIKAN TEKNIK BOGA DAN BUSANA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2012**

PERSETUJUAN

Tugas akhir skripsi yang berjudul **“Peningkatan Keaktifan dan Prestasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Kewirausahaan dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT (*Numbered Heads Together*) di SMK Negeri 8 Purworejo”** yang disusun oleh **Astri Kumarawati, NIM 08513245010** ini telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, 22 Maret 2012

Dosen Pembimbing

M. Adam Jerusalem, M.T
NIP. 19780312 200212 1 001

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul **“Peningkatan Keaktifan dan Prestasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Kewirausahaan dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT (*Numbered Heads Together*) di SMK Negeri 8 Purworejo”** yang disusun oleh **Astri Kumarawati, NIM 08513245010** ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 04 April 2012 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
M. Adam Jerusalem, M.T	Ketua Penguji		16-05-2012
Kapti Asiatun, M.Pd	Sekretaris Penguji		16-05-2012
Sri Widarwati, M. Pd	Penguji		16-05-2012



Yogyakarta, Mei 2012
Fakultas Teknik
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,




Dr. Moch. Bruri Triyono
NIP. 19560216 198603 1 0031

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TUGAS AKHIR SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Astri Kumarawati
NIM : 08513245010
Prodi : Pendidikan Teknik Busana
Jurusan : Pendidikan Teknik Boga dan Busana
Fakultas : Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
Judul Tugas Akhir :

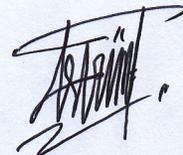
**“PENINGKATAN KEAKTIFAN DAN PRESTASI BELAJAR SISWA
PADA PEMBELAJARAN KEWIRAUSAHAAN DENGAN MODEL
PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE NHT (*Numbered Heads
Together*) DI SMK NEGERI 8 PURWOREJO”**

Menyatakan bahwa Tugas Akhir Skripsi ini hasil karya saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya tidak berisi mengenai materi yang dipublikasikan atau ditulis oleh orang lain atau telah digunakan sebagai persyaratan untuk penyelesaian studi di Perguruan Tinggi lain, kecuali pada bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan.

Apabila ternyata pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya akan menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 20 Februari 2012

Yang Menyatakan,



Astri Kumarawati
NIM. 08513245010

MOTTO

“Setiap manusia memiliki jalan hidupnya sendiri, suka, senang, bahagia, duka, sedih dan lara. Itulah yang dinamakan qadar, baik dan buruknya sudah diatur limapuluh tibu tahun sebelum bumi diciptakan, hanya kekuatan doa yang bisa merubah segalanya”

“Apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu tentang Aku, maka (jawablah) bahwasannya Aku adalah dekat. Aku mengabulkan permohonan orang yang mendo’a apabila ia berdo’a kepada-Ku”
(QS. Al-Baqarah : 186)

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain. Dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap”
(QS Al-Insyirah : 6-8)

“Kesuksesan diukur bukan berdasarkan posisi yang telah diraih dalam kehidupan....Tetapi dengan hambatan yang telah ia lewati saat mencoba untuk berhasil”
(Booker T. Washington)

“Belajar adalah sama dengan mendayung melawan arus, ketika saya berhenti mendayung....berarti saya mulai bergerak mundur untuk menunggu ketenggelaman”

“Dengan sabar, semangat, senyum, berusaha dan berdoa pasti bisa”

“Harus tetap tersenyum walau sedih, harus tetap semangat walau lelah.”

“MAN JADDA WAJADA” Siapa yang bersungguh-sungguh berusaha akan mendapatkan yang diharapkannya”

PERSEMBAHAN

Teriring puja dan mengucapkan syukur kepada Allah SWT atas segala keridhoan-Nya, sebuah karya sederhana yang ku persembahkan untuk orang-orang yang sangat berarti dalam kehidupanku, karya ini ku persembahkan kepada :

1. Papa dan Mamaku Tercinta

Terimakasih atas segala bimbingan, nasehat, perhatian, semangat, materi dan semua yang terbaik yang diberikan kepadaku. Pengorbanan dan lantunan do'a yang selalu mengiringi setiap langkahku, semoga selalu dilimpahkan kesehatan dan rizki oleh Allah SWT.

2. Dosen-dosenku yang Terhormat

Terimakasih telah dengan sabar mendidik dan membimbing saya selama study ini.

3. My Beloved

Terimakasih atas dukungan ataupun semangat yang selalu diberikan, kasih sayang, do'a, pengorbanan dan kesetiannya menunggu hingga saat ini. Tidak lupa juga yang selalu menumbuhkan semangatku dalam menyelesaikan study ini.

4. Adikku

Terimakasih untuk kasih sayang, do'a, dukungan dan semangat yang telah diberikan.

5. Sahabat-sahabatku Jeffri, Mas Arie, Mbak Henny, Mbak Nisa, Febri, Risa, Atik, Dendy dan teman-teman PKS'o8.

Terimakasih atas kerjasama, bantuan dan semangat yang selalu diberikan untukku. Kenangan Terindah yang Tak Terlupakan.

6. Almamaterku UNY Tercinta

Terimakasih sudah mewujudkan cita-citaku sampai saat ini.

ABSTRAK

PENINGKATAN KEAKTIFAN DAN PRESTASI BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN KEWIRAUSAHAAN DENGAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE NHT (*Numbered Heads Together*) DI SMK NEGERI 8 PURWOREJO

Oleh
Astri Kumarawati
NIM. 08513245010

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Mengetahui proses pembelajaran pada pembelajaran kewirausahaan di SMK Negeri 8 Purworejo dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT; 2) Mengetahui peningkatan keaktifan siswa pada pembelajaran kewirausahaan di SMK Negeri 8 Purworejo dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT; 3) Mengetahui peningkatan prestasi belajar siswa pada pembelajaran kewirausahaan di SMK Negeri 8 Purworejo dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT.

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang terdiri dari dua siklus dengan desain penelitian model Kemmis dan Taggart. Alur penelitian tindakan kelas terdiri dari "Perencanaan-Tindakan-Pengamatan-Refleksi". Subyek penelitian 25 siswa kelas XI busana butik. Teknik pengumpulan data menggunakan lembar observasi proses pembelajaran, lembar observasi keaktifan siswa, soal uraian, dan tes pilihan ganda. Uji validitas instrumen lembar observasi dan soal uraian menggunakan *Judgment Experts* dan tes pilihan ganda menggunakan *Point Biserial* dengan hasil 0,275. Uji coba instrumen diujikan pada 23 siswa kelas XI busana butik I di SMK Negeri 6 Purworejo. Hasil uji validitas dari 70 butir soal tes pilihan ganda terdapat 2 butir soal yang gugur, yaitu nomor 56 dan 66. Reliabilitas lembar observasi proses pembelajaran, lembar observasi keaktifan siswa dan soal uraian menggunakan *Antar-Rater* dengan hasil 0,726 dan 0,734 dan tes pilihan ganda menggunakan KR-20 dengan hasil 0,953. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif dengan presentase yaitu menghitung keaktifan siswa dan nilai ketuntasan belajar tiap siswa.

Hasil penelitian menunjukkan: 1) Proses pembelajaran kewirausahaan di SMK Negeri 8 Purworejo dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dilaksanakan melalui perencanaan siklus I, meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar siswa dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT. Tindakan, fase 1, guru membentuk beberapa kelompok belajar yang tiap kelompoknya dengan kemampuan yang berbeda-beda berdasarkan presensi siswa, terdiri dari 5 siswa. Fase 2, guru memberikan pertanyaan kepada siswa dalam bentuk soal uraian. Fase 3, siswa mengerjakan tugas mereka, tiap-tiap kelompok menyatukan kepala "*Heads Together*" berdiskusi memikirkan jawaban atas pertanyaan guru dan meyakinkan tiap anggota dalam kelompoknya mengetahui jawaban itu. Fase 4, guru memanggil salah satu nomor tertentu yang ada dalam kelompok untuk mewakili dalam menjawab pertanyaan dan mempresentasikan hasil diskusinya secara bergantian. Pengamatan, sebagian siswa belum melakukan fase 1 dan fase 3 dengan baik. Refleksi, keaktifan dan prestasi sudah baik tetapi perlu untuk ditingkatkan sehingga dilaksanakan siklus II. Siklus II, perencanaan, meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar siswa dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT. Tindakan, guru menambah motivasi dan bimbingan dalam tiap fasenya. Pengamatan, keaktifan dan prestasi belajar siswa meningkat. Refleksi, model pembelajaran kooperatif tipe NHT dapat diterapkan dengan baik pada pembelajaran kewirausahaan, keaktifan dalam kategori tinggi dan prestasi belajar siswa sudah tuntas sesuai nilai KKM sehingga dihentikan pada siklus II; 2) Peningkatan keaktifan rata-rata siswa dalam pembelajaran kooperatif tipe NHT pra tindakan 27,2% yaitu dalam kategori rendah, meningkat 29,8% menjadi 62,5% pada siklus I yaitu dalam kategori sedang, meningkat 23,7% menjadi 77,3% siklus II yaitu dalam kategori tinggi; 3) Peningkatan prestasi belajar rata-rata siswa pada pembelajaran kooperatif tipe NHT pra tindakan 70,8 meningkat 13,2% menjadi 81,9 pada siklus I dan meningkat 10,1% menjadi 90,1 pada siklus II. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dapat meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar siswa pada pembelajaran kewirausahaan pada kelas XI busana butik di SMK Negeri 8 Purworejo.

Kata kunci: Model pembelajaran kooperatif tipe NHT, Keaktifan, Prestasi belajar.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan karuniaNya, sehingga penyusun dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul "Peningkatan Keaktifan Dan Prestasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Kewirausahaan Dengan Model Pembelajaran Kooperatif NHT (*Numbered Heads Together*) Di SMK Negeri 8 Purworejo."

Penyusun menyadari bahwa penyusunan Skripsi ini telah banyak mendapat bimbingan, pengarahan, dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, dalam kesempatan ini penyusun mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan Skripsi ini terutama kepada:

1. Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd., M.A, selaku Rektor Universitas Yogyakarta.
2. Dr. Moch. Bruri Triyono, selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Noor Fitrihana, M.Eng, selaku Pembimbing Akademik PKS 2008 dan Ketua Jurusan Pendidikan Teknik Boga Busana Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
4. Kapti Asiatun, M.Pd, selaku Validator, Sekretaris Penguji dan Koordinator Program Studi Pendidikan Teknik Busana Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
5. M. Adam Jerusalem, M.T, selaku Dosen Pembimbing.

6. Sri Widarwati, M. Pd, selaku Validator dan Dosen Penguji.
7. Drs. Sumarso. M.M, selaku Kepala Sekolah SMK Negeri 8 Purworejo.
8. Dra. Erna Widawati, selaku Validator dan Guru Pembelajaran Kewirausahaan SMK Negeri 8 Purworejo.
9. Herianto Edhi Nugroho, S. Pd, selaku Validator dan Guru Pembelajaran Kewirausahaan SMK Negeri 6 Purworejo.
10. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu atas segala bantuan, dukungan dan kerjasamanya.

Penyusun menyadari bahwa dalam penyusunan Skripsi ini jauh dari sempurna, masih banyak kekurangan. Akhir kata penyusun berharap semoga Skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya, dan penyusun pada khususnya serta pihak lain yang membutuhkan. Amien.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, 20 Februari 2012

Astri Kumarawati

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TUGAS AKHIR SKRIPSI.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
A. Deskripsi Teori	10
1. Keaktifan Belajar Siswa.....	10
a. Pengertian.....	10
b. Jenis-jenis Keaktifan Belajar.....	12
c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keaktifan Siswa	14
2. Prestasi Belajar.....	15
a. Pengertian.....	15
b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Proses dan Hasil Belajar	17
c. Fungsi Prestasi Belajar	19
3. Pembelajaran	20
a. Pengertian.....	20
b. Ciri-ciri Pembelajaran	22
4. Pembelajaran Kewirausahaan	22
a. Pengertian.....	22
b. Tinjauan Kompetensi Pembelajaran Kewirausahaan	24
c. Menganalisis Peluang Usaha.....	26
5. Model Pembelajaran Kooperatif	39
a. Pengertian.....	39
b. Macam-macam Model Pembelajaran Kooperatif	43
c. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Kooperatif	46

6. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT (<i>Numbered Heads Together</i>)	48
a. Pengertian	48
b. Langkah-langkah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT (<i>Numbered Heads Together</i>)	51
c. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT (<i>Numbered Heads Together</i>).....	53
B. Penelitian yang Relevan	56
C. Kerangka Berfikir	58
D. Hipotesis Tindakan	60
E. Pertanyaan Penelitian.....	61
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	62
A. Jenis Penelitian	62
B. Setting Penelitian.....	65
1. Tempat Penelitian	65
2. Waktu Penelitian	66
C. Subyek dan Obyek Penelitian.....	66
1. Subyek Penelitian.....	66
2. Obyek Penelitian	66
D. Prosedur Penelitian Tindakan Kelas.....	67
1. Tahap Pendahuluan (Pra Tindakan).....	67
2. Tahap Tindakan	67
E. Teknik Pengumpulan Data.....	72
1. Lembar Observasi	73
2. Tes	74
3. Dokumen	74
F. Instrumen Penelitian.....	75
1. Lembar Observasi	76
2. Tes Hasil Belajar	78
G. Validitas dan Reliabilitas Instrumen.....	79
1. Validitas Instrumen.....	79
2. Reliabilitas Instrumen	82
H. Teknik Analisis Data dan Interpretasi Data.....	86
1. Teknik Analisis Data	86
2. Interpretasi Data	90
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	92
A. Hasil Penelitian	92
1. Lokasi dan Kondisi Tempat Penelitian.....	92
2. Prosedur Penelitian.....	93
3. Pelaksanaan Pra Tindakan.....	95
4. Proses Pembelajaran Kewirausahaan di SMK Negeri 8 Purworejo dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT (<i>Numbered Heads Together</i>)	99
5. Peningkatan Keaktifan Siswa pada Pembelajaran Kewirausahaan di SMK Negeri 8 Purworejo dengan Model	

Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT (<i>Numbered Heads Together</i>)	120
6. Peningkatan Prestasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Kewirausahaan di SMK Negeri 8 Purworejo dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT (<i>Numbered Heads Together</i>)	129
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	137
1. Proses Pembelajaran Kewirausahaan di SMK Negeri 8 Purworejo dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT (<i>Numbered Heads Together</i>).....	137
2. Peningkatan Keaktifan Siswa pada Pembelajaran Kewirausahaan di SMK Negeri 8 Purworejo dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT (<i>Numbered Heads Together</i>)	140
3. Peningkatan Prestasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Kewirausahaan di SMK Negeri 8 Purworejo dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT (<i>Numbered Heads Together</i>)	142
BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI, SARAN DAN KETERBATASAN	144
A. Kesimpulan	144
B. Implikasi.....	148
C. Saran.....	149
D. Keterbatasan Penelitian.....	150
DAFTAR PUSTAKA.....	152
LAMPIRAN.....	155

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Kompetensi Kewirausahaan Kelas XI.....	24
Tabel 2. Langkah-langkah Model Pembelajaran Kooperatif	43
Tabel 3. Kelebihan dan Kelemahan Pembelajaran Kooperatif	47
Tabel 4. Sintak Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT (<i>Numbered Heads Together</i>)	52
Tabel 5. <i>States of the Art</i> Penelitian dan Posisi Penelitian ini.....	58
Tabel 6. Jenis-jenis Dokumen	75
Tabel 7. Kisi-kisi Instrumen Observasi Proses Pembelajaran Kewirausahaan dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT (<i>Numbered Head Together</i>) oleh Guru	77
Tabel 8. Kisi-kisi Instrumen Observasi Keaktifan Siswa selama Proses Pembelajaran Berlangsung pada Pembelajaran Kewirausahaan.....	78
Tabel 9. Kisi-kisi Instrumen Tes Prestasi Belajar pada Pembelajaran Kewirausahaan	79
Tabel 10. Tinggi Rendahnya Reliabilitas Instrumen.....	84
Tabel 11. Data Presentase dan Kategori Keaktifan Siswa pada Pra Tindakan.	120
Tabel 12. Data Presentase dan Kategori Keaktifan Siswa pada Siklus I	121
Tabel 13. Data Presentase Peningkatan atau Penurunan dan Kategori Keaktifan Siswa pada Pra Tindakan dan Siklus I.....	122
Tabel 14. Data Presentase dan Kategori Keaktifan Siswa pada Siklus II	125
Tabel 15. Data Presentase Peningkatan atau Penurunan dan Kategori Keaktifan Siswa pada Siklus I dan Siklus II.....	126
Tabel 16. Data Prestasi Belajar Siswa pada Pra Tindakan.....	129
Tabel 17. Data Prestasi Belajar Siswa pada Siklus I.....	130
Tabel 18. Data Presentase Peningkatan atau Penurunan Prestasi Belajar Siswa pada Pra Tindakan dan Siklus I.....	131
Tabel 19. Data Prestasi Belajar Siswa pada Siklus II.....	133
Tabel 20. Data Presentase Peningkatan atau Penurunan Prestasi Belajar Siswa pada Siklus I dan Siklus II	134

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Tahapan PTK Model Kemmis dan Taggart	65
Grafik 1. Data Amatan Proses Pembelajaran Kewirausahaan dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT (<i>Numbered Heads Together</i>) oleh Guru Siklus I	106
Grafik 2. Data Amatan Proses Pembelajaran Kewirausahaan dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT (<i>Numbered Heads Together</i>) oleh Guru Siklus II	117
Grafik 3. Data Amatan Proses Pembelajaran Kewirausahaan dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT (<i>Numbered Heads Together</i>) oleh Guru Siklus I dan Siklus II	119
Grafik 4. Data Amatan Kategori Keaktifan Siswa pada Pra Tindakan dan Siklus I	123
Grafik 5. Data Amatan Kategori Keaktifan Siswa dari Siklus I dan Siklus II.	127
Grafik 6. Data Amatan Kategori Keaktifan Siswa dari Pra Tindakan, Siklus I dan Siklus II	128
Grafik 7. Data Amatan Prestasi Belajar Siswa pada Pra Tindakan dan Siklus I	132
Grafik 8. Data Amatan Prestasi Belajar Siswa dari Siklus I dan Siklus II.....	135
Grafik 9. Data Amatan Prestasi Belajar Siswa dari Pra Tindakan, Siklus I dan Siklus II	136

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Perangkat Pembelajaran	156
Lampiran 2. Instrumen Penelitian	186
Lampiran 3. Validitas dan Reliabilitas	218
Lampiran 4. Hasil Penelitian.....	224
Lampiran 5. Lembar Pengesahan Validator	239
Lampiran 6. Surat Izin Penelitian.....	276
Lampiran 7. Surat Keterangan Ujian Tugas Akhir Skripsi	281
Lampiran 8. Dokumentasi.....	283

BAB I PENDAHULUAN

Pada Bab Pendahuluan ini akan diuraikan secara singkat mengenai hal-hal yang menjadi latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian.

A. Latar Belakang

Titik berat pembangunan pendidikan diletakkan pada peningkatan mutu setiap jenjang dan jenis pendidikan serta memperluas kesempatan belajar pada jenjang pendidikan menengah, beberapa upaya yang dilakukan pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan antara lain dengan adanya berbagai macam lembaga pendidikan yang diharapkan dapat menciptakan SDM yang berpotensi tinggi sehingga pendidikan merupakan salah satu penentu kualitas SDM.

Sekolah Menengah Kejuruan yang selanjutnya dikenal dengan sebutan SMK adalah bentuk satuan pendidikan menengah yang diselenggarakan untuk melanjutkan dan meluaskan pendidikan dasar serta mempersiapkan siswa untuk memasuki lapangan kerja dan mengembangkan sikap profesional.

SMK sebagai pencetak tenaga kerja yang siap pakai harus membekali siswanya dengan pengetahuan dan keterampilan yang sesuai dengan Kompetensi Program Keahlian mereka masing-masing, untuk itu kualitas kegiatan belajar mestinya harus ditingkatkan secara terus menerus, baik itu kualitas sarana maupun prasarana yang digunakan ketika proses belajar mengajar sedang berlangsung atau

dapat menciptakan lapangan kerja baru untuk dirinya dengan orang lain, selain dipersiapkan untuk melanjutkan kejenjang yang lebih tinggi. SMK harus dapat menyiapkan lulusan untuk dapat memiliki kemampuan keterampilan dan sikap sebagai teknisi dan guru dalam bidang usaha dan jasa (Dikmenjur, 2004:7).

Permasalahan yang ada dalam dunia pendidikan formal senantiasa bertambah dari tahun ke tahun karena pendidikan dituntut selalu mengalami kemajuan dari berbagai segi. Salah satu segi penting dalam hal ini adalah dalam proses pembelajaran. Didalam proses pembelajaran ini terdapat berbagai macam kegiatan diantaranya adalah cara menyampaikan materi pelajaran. Pada umumnya para pendidik cenderung merasa aman dengan menggunakan model pembelajaran yang sudah ada atau yang telah biasa digunakan dalam proses pembelajaran sehingga enggan melakukan kreatifitas dalam menggunakan model pembelajaran yang lebih baik dan menarik, padahal banyak berbagai macam model pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Macam model pembelajaran adalah Pembelajaran Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*), Kooperatif, Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM), Tematik, Berbasis Komputer, PAKEM, Berbasis Web (*e-Learning*), Mandiri, dan *Lesson Study* (Rusman, 2010).

Kebanyakan dari proses pembelajaran khususnya pelajaran teori di SMK masih menggunakan metode pembelajaran konvensional yaitu metode ceramah sehingga siswa hanya mendengarkan guru menerangkan materi pelajaran dan siswanya tidak ikut aktif dalam proses pembelajaran. Menurut Hasibuan dan Moedjiono (2004:13), kelemahan dari pembelajaran konvensional adalah peserta didik cenderung pasif, pengaturan kecepatan secara klasikal ditentukan oleh

pengajar, kurang cocok untuk pembentukan ketrampilan dan sikap, dan cenderung menempatkan pengajar sebagai otoritas terakhir. Belajar itu tidak akan terjadi sesungguhnya tanpa ada kesempatan untuk berdiskusi, membuat pertanyaan, mempraktekkan bahkan mengajarkan pada orang lain. Pembelajaran tidak hanya menekankan pada apa yang diajarkan tetapi juga bagaimana mengajarkan.

Pendidik harus bisa memilih, menggunakan ataupun melakukan kreatifitas dalam proses pembelajaran. Salah satunya pada pembelajaran kewirausahaan yang masih menggunakan metode pembelajaran konvensional yaitu metode ceramah yang mengakibatkan siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran. Salah satu alternatif untuk mengatasi masalah dalam proses pembelajaran yaitu dengan menggunakan model pembelajaran yang lebih mengaktifkan siswa dan yang mampu mengembangkan kepekaan sosial siswa. Model pembelajaran yang dimaksud adalah model pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran yang mengutamakan adanya kerjasama, yaitu kerjasama antar kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran (Johnson & Johnson, 1991). Adapun beberapa tipe pembelajaran kooperatif diantaranya STAD (*Student Team Achievement Division*), Jigsaw II, TAI (*Team Accelerated Instruction*), CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*), TGT (*Teams Games Tournament*), NHT (*Numbered Heads Together*), dan sebagainya.

Berdasarkan hasil observasi di SMK Negeri 8 Purworejo, pembelajaran kewirausahaan masih menggunakan metode konvensional yaitu metode ceramah dan media yang digunakan dalam proses pembelajaran adalah media papan tulis, sehingga keaktifan siswa dalam proses pembelajaran tersebut kurang dan

mengakibatkan prestasi belajarnya kurang memuaskan, sehingga masih ada beberapa siswa yang prestasi belajarnya belum tuntas sesuai dengan nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan di SMK Negeri 8 Purworejo adalah sebesar 67. Semua ini dapat dilihat dari hasil prestasi belajar siswa dengan presentase 60 % siswa yang sudah tuntas sesuai KKM dan 40 % siswa yang belum tuntas sesuai KKM. Selain itu juga masih banyak siswa meraih nilai yang belum memuaskan. Dilihat dari hasil prestasi belajar siswa ini dapat disimpulkan bahwa hasil prestasi belajar yang dicapai kurang memuaskan berarti dalam proses pembelajaran tersebut kurang berhasil.

Berdasarkan uraian diatas peneliti ingin meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar siswa pada pembelajaran kewirausahaan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Heads Together*). NHT (*Numbered Heads Together*) adalah suatu model pembelajaran yang lebih mengaktifkan siswa untuk belajar dan bertanggung jawab penuh untuk memahami materi pelajaran baik berkerjasama secara kelompok maupun individual sehingga proses pembelajaran lebih menyenangkan dan tidak membosankan, dan dari proses model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Heads Together*) ini akan lebih banyak ide-ide yang dapat siswa ketahui dan pelajari yang pada akhirnya akan mempertinggi pemahaman siswa jika dibandingkan dengan hanya melihat, mendengarkan dan mencatat saja materi yang disampaikan oleh pendidik.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka masalah-masalah yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Guru dalam proses pembelajaran kewirausahaan masih sangat berperan (*teacher of centered*) sehingga siswa terlihat kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, menuntut guru agar menggunakan variasi model pembelajaran.
2. Kurang semangatnya siswa dalam mengikuti pembelajaran kewirausahaan, maka pendidik harus mencari model pembelajaran yang dapat membuat siswa senang dan bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran.
3. Hasil prestasi belajar dari proses pembelajaran kurang maksimal karena masih menggunakan metode konvensional.
4. Siswa kurang memahami materi pelajaran yang disampaikan sewaktu proses pembelajaran karena cenderung hanya menghafal saja.
5. Karena masih menggunakan metode konvensional yaitu metode ceramah, siswa merasa jenuh dalam proses pembelajaran sehingga guru dapat memberikan variasi penggunaan metode pembelajaran.
6. Dalam proses pembelajaran model pembelajaran yang digunakan belum bervariasi dan guru belum menggunakan model pembelajaran kooperatif.
7. Penggunaan media pembelajaran yang digunakan guru masih kurang hanya sebatas papan tulis.
8. Masih banyak siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

C. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini batasan masalah dimaksudkan untuk memfokuskan permasalahan yang akan dibahas karena mengingat ketersediaan waktu, biaya maupun kemampuan yang dimiliki oleh peneliti. Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dipaparkan diatas, penelitian ini difokuskan pada penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Heads Together*) untuk meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar siswa pada pembelajaran kewirausahaan di SMK Negeri 8 Purworejo.

Pada pembelajaran kewirausahaan guru masih menggunakan metode pembelajaran konvensional yaitu metode ceramah yang mengakibatkan siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran sehingga minat dan motivasi siswa dalam pembelajaran kewirausahaan masih sangat rendah, karena kondisi tersebut guru memerlukan pembelajaran yang menarik sehingga dapat meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar siswa maka digunakannya model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Heads Together*) pada pembelajaran kewirausahaan karena pembelajaran kewirausahaan memerlukan model pembelajaran yang menyenangkan, serius tetapi santai dan didalam model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Heads Together*) ini adanya sebuah diskusi kelompok yang mempunyai keunggulan yaitu setiap siswa menjadi siap mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya, siswa dapat melakukan diskusi dengan sungguh-sungguh dan siswa yang pandai dapat mengajari siswa yang kurang pandai. Dengan demikian peserta didik dapat memahami pembelajaran kewirausahaan, menjadikan peserta didik aktif dengan diskusi antar teman. Peserta didik yang

dipilih menjadi subyek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XI Busana Butik SMK Negeri 8 Purworejo. Dalam penelitian ini hanya memfokuskan pada penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Heads Together*) dalam meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar siswa pada pembelajaran kewirausahaan di SMK Negeri 8 Purworejo.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah proses pembelajaran kewirausahaan di SMK Negeri 8 Purworejo dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Heads Together*) ?
2. Bagaimanakah peningkatan keaktifan siswa pada pembelajaran kewirausahaan di SMK Negeri 8 Purworejo dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Heads Together*) ?
3. Bagaimanakah peningkatan prestasi belajar siswa pada pembelajaran kewirausahaan di SMK Negeri 8 Purworejo dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Heads Together*) ?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah penelitian yang dikemukakan, penelitian ini bertujuan:

1. Mengetahui proses pembelajaran kewirausahaan di SMK Negeri 8 Purworejo dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Heads Together*).

2. Mengetahui peningkatan keaktifan siswa pada pembelajaran kewirausahaan di SMK Negeri 8 Purworejo dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Heads Together*).
3. Mengetahui peningkatan prestasi belajar siswa pada pembelajaran kewirausahaan di SMK Negeri 8 Purworejo dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Heads Together*).

F. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis.

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan kajian atau referensi ilmiah bidang pendidikan maupun menjadi bahan penelitian untuk penelitian lanjutan dengan permasalahan yang sejenis.

2. Secara Praktis.

- a. Bagi Peserta Didik.

Membantu agar dapat belajar dengan mudah, menyenangkan, kreatif, dan dinamis.

- b. Bagi Peneliti.

Memberikan pengetahuan mengenai proses pembelajaran, peningkatan keaktifan dan prestasi belajar siswa pada pembelajaran kewirausahaan di SMK Negeri 8 Purworejo dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Heads Together*).

c. Bagi Guru.

Memberi gambaran dalam merancang model pembelajaran kooperatif sebagai suatu alternatif pembelajaran yang menarik.

d. Bagi Sekolah.

Diharapkan dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran di sekolah serta menciptakan peserta didik yang berkualitas.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Pada Bab Kajian Teori ini akan disampaikan beberapa teori yang relevan dengan penelitian ini. Dalam Bab Kajian Teori ini akan dipaparkan tentang deskripsi teori, hasil penelitian yang relevan, kerangka berpikir, hipotesis tindakan dan pertanyaan penelitian.

A. Deskripsi Teori

1. Keaktifan Belajar Siswa

a. Pengertian

Menurut Anton M. Mulyono (2001:26) Aktivitas artinya “kegiatan atau keaktifan”. Jadi segala sesuatu yang dilakukan atau kegiatan-kegiatan yang terjadi baik fisik maupun non-fisik, merupakan suatu aktivitas. Aktivitas siswa selama proses pembelajaran merupakan salah satu indikator adanya keinginan siswa untuk belajar. Sedangkan menurut Mc Keachie dalam Dimiyati dan Mujiono (1999:45) berkenaan dengan prinsip keaktifan mengemukakan bahwa “individu merupakan manusia belajar yang selalu ingin tahu”.

Menurut Sriyono (1992:75) “Keaktifan adalah pada waktu guru mengajar ia harus mengusahakan agar murid-muridnya aktif jasmani maupun rohani”. Menurut Sagala (2006:124-134) keaktifan jasmani maupun rohani itu meliputi antara lain:

- 1) Keaktifan indera: pendengaran, penglihatan, peraba dan lain-lain. Murid harus dirangsang agar dapat menggunakan alat indranya sebaik mungkin.

- 2) Keaktifan akal: akal anak harus aktif atau diaktifkan untuk memecahkan masalah, menimbang-nimbang, menyusun pendapat, dan mengambil keputusan.
- 3) Keaktifan ingatan: pada waktu mengajar, anak harus aktif menerima bahan pelajaran yang disampaikan guru dan menyimpannya dalam otak, kemudian pada suatu saat ia siap mengutarakan kembali.
- 4) Keaktifan emosi: dalam hal ini murid hendaklah senantiasa berusaha mencintai pelajarannya.

Keaktifan belajar siswa adalah segala sesuatu yang dilakukan dalam proses interaksi (guru dan siswa) dalam rangka mencapai tujuan belajar. Aktivitas yang dimaksud disini penekanannya adalah pada siswa, sebab dengan adanya aktivitas siswa dalam proses pembelajaran terciptalah situasi belajar aktif, seperti yang dikemukakan oleh Rochman Natawijaya dalam Depdiknas (2005:31) belajar aktif adalah “Suatu sistem belajar mengajar yang menekankan keaktifan siswa secara fisik, mental intelektual dan emosi guna memperoleh hasil belajar berupa perpaduan antara aspek kognitif, afektif dan psikomotor”.

Keaktifan siswa selama proses pembelajaran merupakan salah satu indikator adanya keinginan atau motivasi siswa untuk belajar. Siswa dikatakan memiliki keaktifan apabila ditemukan ciri-ciri perilaku seperti; 1) sering bertanya kepada guru atau siswa lain, 2) mau mengerjakan tugas yang diberikan guru, 3) mampu menjawab pertanyaan, 4) senang diberi tugas belajar, dan lain sebagainya.

Trinandita (1984) menyatakan bahwa “Hal yang paling mendasar yang dituntut dalam proses pembelajaran adalah keaktifan siswa”. Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran akan menyebabkan interaksi yang tinggi antara guru dengan siswa ataupun dengan siswa itu sendiri. Hal ini akan

mengakibatkan suasana kelas menjadi segar dan kondusif, dimana masing-masing siswa dapat melibatkan kemampuannya semaksimal mungkin. Aktivitas yang timbul dari siswa akan mengakibatkan pula terbentuknya pengetahuan dan keterampilan yang akan mengarah pada peningkatan prestasi.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa keaktifan belajar siswa adalah segala kegiatan yang dilakukan dalam proses pembelajaran yaitu proses interaksi (guru dan siswa) dalam rangka memperoleh hasil belajar berupa perpaduan antara aspek kognitif, afektif dan psikomotor.

b. Jenis-jenis Keaktifan Belajar

Menurut Paul. D. Diedrich dalam Oemar Hamalik (2001:172-173) keaktifan belajar dapat diklasifikasikan dalam 8 kelompok yaitu:

- 1) Kegiatan-kegiatan visual, seperti: membaca, melihat gambar-gambar, mengamati eksperimen, demonstrasi, pameran, dan mengamati orang lain bekerja atau bermain.
- 2) Kegiatan-kegiatan lisan, seperti: mengemukakan suatu fakta yang ada atau prinsip, menghubungkan suatu tujuan, mengajukan suatu pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat, wawancara, diskusi, dan interupsi.
- 3) Kegiatan-kegiatan mendengarkan, seperti: mendengarkan penyajian bahan, mendengarkan percakapan atau diskusi kelompok, mendengarkan suatu permainan, mendengarkan radio.
- 4) Kegiatan-kegiatan menulis, seperti: menulis cerita, menulis laporan, memeriksa karangan, bahan-bahan materi, membuat rangkuman, mengerjakan tes, dan mengisi angket.
- 5) Kegiatan-kegiatan menggambar, seperti: menggambar, membuat suatu grafik, chart, diagram, peta, dan pola.
- 6) Kegiatan-kegiatan metrik, seperti: melakukan percobaan-percobaan, memilih alat-alat, melaksanakan pameran, menari dan berkebun.
- 7) Kegiatan-kegiatan mental, seperti: merenungkan, mengingat, memecahkan masalah, menganalisa faktor-faktor, melihat hubungan-hubungan dan membuat keputusan.
- 8) Kegiatan-kegiatan emosional, seperti: menaruh minat, membedakan, merasa bosan, gembira, bersemangat, berani, tenang, dan gugup.

Menurut Uzer Usman (2009:26-27) cara untuk memperbaiki dan meningkatkan keterlibatan siswa atau keaktifan siswa dalam belajar adalah sebagai berikut:

- 1) Sesuaikan pengajaran dengan kebutuhan-kebutuhan individual siswa. Hal ini sangat penting untuk meningkatkan usaha dan keinginan siswa. Cara memperbaiki keterlibatan kelas:
 - a) Abadikan waktu yang lebih banyak untuk kegiatan belajar mengajar.
 - b) Tingkatkan partisipasi siswa secara efektif dalam kegiatan belajar mengajar dengan menuntut respon yang aktif dari siswa. Gunakan contoh-contoh dalam teknik mengajar, motivasi dan penguatan.
 - c) Masa transisi antara berbagai kegiatan dalam mengajar hendaknya dilakukan secara tepat dan luwes.
 - d) Berikanlah pengajaran yang jelas dan tepat sesuai dengan tujuan mengajar yang akan dicapai.
 - e) Usahakan agar pengajaran dapat menarik minat murid, untuk itu guru harus mengetahui minat siswa dan mengaitkan dengan bahan dan prosedur pengajaran.
- 2) Cara meningkatkan keterlibatan siswa:
 - a) Kenalilah dan bantulah anak-anak yang kurang terlibat. Selidiki penyebab dan usaha apa yang bisa dilakukan untuk meningkatkan prestasi anak tersebut.
 - b) Siapkan siswa secara tepat. Persyaratan awal apa yang diperlukan anak untuk mempelajari tugas belajar yang baru.
 - c) Sesuaikan pengajaran dengan kebutuhan-kebutuhan individual siswa. Hal ini sangat penting untuk meningkatkan usaha dan keinginan siswa untuk berfikir secara aktif dalam kegiatan belajar.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis keaktifan belajar siswa adalah: 1) kegiatan-kegiatan visual, 2) kegiatan-kegiatan lisan, 3) kegiatan-kegiatan mendengarkan, 4) kegiatan-kegiatan menulis, 5) kegiatan-kegiatan menggambar, 6) kegiatan-kegiatan metric, 7) kegiatan-kegiatan mental, dan 8) kegiatan-kegiatan emosional yang tercermin dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung.

c. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Keaktifan Siswa

Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dapat merangsang dan mengembangkan bakat yang dimilikinya, siswa juga dapat berlatih untuk berfikir kritis serta dapat memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Disamping itu guru juga dapat merencanakan sistem pembelajaran secara sistematis sehingga merangsang keaktifan siswa dalam pembelajaran. Gagne dan Briggs dalam Martinis (2007:84) menyebutkan faktor-faktor yang dapat menumbuhkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, yaitu:

- 1) Memberikan motivasi atau menarik perhatian siswa sehingga mereka berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran.
- 2) Menjelaskan tujuan instruksional (kemampuan dasar kepada siswa).
- 3) Mengingat kompetensi belajar kepada siswa.
- 4) Memberikan stimulus (masalah, topik, dan konsep yang akan dipelajari)
- 5) Memberikan petunjuk kepada siswa cara mempelajarinya.
- 6) Memunculkan aktivitas, partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran.
- 7) Memberi umpan balik (*feed back*).
- 8) Melakukan tagihan-tagihan terhadap siswa berupa tes sehingga kemampuan siswa selalu terpantau dan terukur.
- 9) Menyimpulkan setiap materi yang disampaikan diakhir pembelajaran.

Keaktifan siswa dapat dilihat dari:

- 1) Perhatian siswa terhadap penjelasan guru.
- 2) Kerjasamanya dalam kelompok.
- 3) Kemampuan siswa mengemukakan pendapat dalam kelompok ahli.
- 4) Kemampuan siswa mengemukakan pendapat dalam kelompok asal.
- 5) Memberi kesempatan berpendapat kepada teman dalam kelompok.
- 6) Mendengarkan dengan baik ketika teman berpendapat.
- 7) Memberi gagasan yang cemerlang.
- 8) Membuat perencanaan dan pembagian kerja yang matang.
- 9) Keputusan berdasarkan pertimbangan anggota yang lain.
- 10) Memanfaatkan potensi anggota kelompok.
- 11) Saling membantu dan menyelesaikan masalah.

Melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran kewirausahaan sangat penting, karena dalam pembelajaran kewirausahaan banyak materi pelajaran tentang pengetahuan yang akan disampaikan yang menuntut kreativitas siswa

aktif. Siswa sebagai subyek didik adalah yang merencanakan dan ia sendiri yang melaksanakan belajar.

Untuk menarik keterlibatan siswa dalam pembelajaran guru harus membangun hubungan baik yaitu menjalin rasa simpati dan saling pengertian. Membina hubungan baik bisa mempermudah pengelolaan kelas dan memperpanjang waktu. Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran sangat penting karena merupakan salah satu keberhasilan akan prestasi belajarnya. Keaktifan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah aktivitas siswa dalam proses pembelajaran.

Dalam penelitian ini yang dimaksud oleh peneliti tentang keaktifan siswa adalah 1) kegiatan-kegiatan visual: membaca; 2) kegiatan-kegiatan lisan: mengajukan suatu pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat, diskusi; 3) kegiatan-kegiatan mendengarkan: mendengarkan penyajian bahan materi, mendengarkan percakapan dalam diskusi kelompok; 4) kegiatan-kegiatan menulis: menulis bahan-bahan materi, merangkum bahan materi, mengerjakan tes; 5) kegiatan-kegiatan mental: memecahkan masalah, membuat keputusan; 6) kegiatan-kegiatan emosional: menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, dan berani.

2. Prestasi Belajar

a. Pengertian

Prestasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1991:787) didefinisikan sebagai hasil yang telah dicapai (dari yang telah dilakukan, dikerjakan).

Tingkat kemampuan siswa adalah proses belajarnya dapat diketahui dari proses belajarnya.

Menurut Muhibbin Syah (2003:216) prestasi belajar adalah suatu tingkat keberhasilan yang dicapai seseorang. Sedangkan Nana Syaodih Sukadinata (2003:102) prestasi atau hasil belajar (*achievement*) merupakan realisasi atau pemekaran dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang. Penguasaan hasil belajar oleh seseorang dapat dilihat dari perilakunya, baik perilaku dalam bentuk penguasaan pengetahuan, keterampilan berpikir maupun kererampilan motorik. Di sekolah, hasil belajar dapat dilihat dari penguasaan siswa akan mata pelajaran yang ditempuhnya.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah tingkat keberhasilan seseorang yang dicapai dalam melaksanakan kegiatan melalui proses pembelajaran yaitu penguasaan siswa akan mata pelajaran yang ditempuhnya.

Menurut Hadari Nawawi (1981:18) prestasi belajar adalah sebagai tingkat keberhasilan dalam mempelajari materi pelajaran yang dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.

Prestasi yang diperoleh siswa di sekolah identik dengan hasil dari proses belajar yang dialaminya. Belajar dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1991:787) didefinisikan sebagai penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran lazimnya ditunjukkan dengan tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru.

Sedangkan menurut Slameto (1995:2) prestasi merupakan kemampuan nyata yang dapat diukur secara langsung dengan menggunakan tes-tes tertentu, sedangkan belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh sesuatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Berdasarkan pengertian diatas maka prestasi belajar dapat diartikan sebagai hasil dari proses belajar berupa penguasaan pengetahuan yang ditunjukkan dengan angka nilai yang diberikan oleh guru atau pendidik.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Proses dan Hasil Belajar

Siswa dalam melaksanakan kegiatan belajar maupun hasil yang diperoleh dari kegiatan belajar tertentu dipengaruhi oleh faktor-faktor yang mendukung. Faktor-faktor tersebut dapat berasal dari dalam diri siswa sendiri ataupun dapat berasal dari luar diri siswa. Faktor yang berasal dari dalam diri siswa misalnya minat, motivasi, kondisi kesehatan, rasa ingin tahu dan sebagainya. Sedangkan faktor yang berasal dari luar diri siswa antara lain kondisi sekolah, sarana dan prasarana sekolah, metode pembelajaran, dan media pembelajaran.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah (2008:175-205) faktor-faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar adalah sebagai berikut:

- 1) Faktor lingkungan (lingkungan alami dan lingkungan sosial budaya);
- 2) Faktor instrumental (kurikulum, program, sarana dan fasilitas, dan guru);
- 3) Kondisi fisiologis;
- 4) Kondisi psikologis.

Menurut Sri Rumini (1993:60) prestasi belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor yang dapat dibagi menjadi dua kelompok yaitu:

- 1) Faktor yang berasal dari diri individu, meliputi:
 - a) Faktor psikis, meliputi kognitif, afektif, dan psikomotor, campuran, kepribadian.
 - b) Faktor fisik, meliputi kondisi indera, anggota badan, tubuh, kelenjar saraf dan organ-organ dalam tubuh.
- 2) Faktor yang berasal dari luar diri individu, meliputi faktor alam, sosial ekonomi, guru, metode mengajar, kurikulum program, materi pelajaran, sarana dan prasarana.

Menurut Slameto (2003:54) keberhasilan siswa atau prestasi belajar siswa banyak faktor-faktor pendukungnya, faktor pendukung prestasi belajar digolongkan menjadi dua jenis yaitu:

- 1) Faktor-faktor *Intern*
Faktor-faktor intern meliputi:
 - a) Faktor jasmaniah yang didukung dengan faktor kesehatan dan cacat tubuh.
 - b) Faktor psikologis didukung kurang lebih ada tujuh faktor yang tergolong kedalam faktor psikologis yang mempengaruhi prestasi belajar. Faktor-faktor ini adalah intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kelelahan.
- 2) Faktor-faktor *Ekstern*
Faktor-faktor ekstern meliputi:
 - a) Faktor keluarga yang meliputi cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua dan latar belakang kebudayaan.
 - b) Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.
 - c) Faktor masyarakat merupakan faktor *ekstern* yang juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Pengaruh itu terjadi karena keberadaan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat yang semuanya mempengaruhi prestasi belajar.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa dapat dipengaruhi oleh banyak faktor antar lain adalah faktor-faktor *intern* dan faktor-faktor *ekstern* yang meliputi: 1) Faktor-faktor *intern*: faktor jasmaniah dan faktor

psikologis; dan 2) Faktor-faktor *ekstern*: faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat.

c. Fungsi Prestasi Belajar

Zainal Arifin (1991:3-4) menyatakan bahwa prestasi belajar mempunyai beberapa fungsi utama, antara lain:

- 1) Prestasi belajar sebagai indikator kualitas dan kualitas pengetahuan yang telah dikuasai anak didik.
- 2) Prestasi belajar sebagai lambang pemuas hasrat ingin tahu. Dan para ahli psikologi menyebutkan hal ini sebagai tendensi keingintahuan (*curiosity*) dan merupakan keburukan umum pada manusia, termasuk kebutuhan anak didik dalam suatu program pendidikan.
- 3) Prestasi belajar sebagai bahan informasi dalam inovasi pendidikan. Asumsinya adalah bahwa prestasi belajar dapat dijadikan pendorong bagi anak didik dalam meningkatkan ilmu pengetahuan dan teknologi dan berperan sebagai umpan balik (*feed back*) dalam meningkatkan mutu pendidikan.
- 4) Prestasi belajar sebagai indikator intern dan ekstern dari suatu institusi. Indikator intern dalam arti bahwa prestasi belajar dapat dijadikan indikator-indikator produktivitas suatu institusi pendidikan. Indikator ekstern dalam arti tinggi kesuksesan anak didik dimasyarakat.
- 5) Prestasi belajar dapat dijadikan indikator terhadap daya serap (kecerdasan) anak didik. Dalam proses belajar mengajar, anak didik merupakan masalah yang utama dan pertama karena anak didik diharapkan dapat menyerap seluruh materi pelajaran yang telah diprogramkan dalam kurikulum.

Sedangkan menurut Oemar Hamalik (2004:205) fungsi prestasi belajar adalah:

- 1) Memberikan informasi tentang kemajuan individu siswa dalam rangka mencapai tujuan-tujuan belajar sehubungan dengan kegiatan-kegiatan belajar yang telah dilakukannya.
- 2) Memberikan informasi yang dapat digunakan untuk membina kegiatan-kegiatan belajar lebih lanjut, baik terhadap masing-masing individu siswa maupun terhadap kelas.
- 3) Memberikan informasi yang dapat digunakan oleh guru dan oleh siswa untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa menetapkan kesulitan-kesulitannya dan untuk melaksanakan kegiatan remedial (perbaikan).
- 4) Mendorong motivasi belajar siswa dengan cara mereka mengenal kemajuan sendiri dan merangsang untuk melakukan usaha perbaikan.

- 5) Memberikan informasi tentang semua aspek kemajuan setiap siswa dan pada gilirannya guru dapat membantu pertumbuhannya secara efektif menjadi anggota masyarakat dan pribadi yang bulat.
- 6) Memberikan bimbingan yang tepat untuk memilih sekolah atau jabatan yang sesuai dengan kecakapan, minat dan kesanggupan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat dilihat dari fungsi yang telah dipaparkan, prestasi belajar dapat dijadikan sebagai tolak ukur keberhasilan suatu pembelajaran. Hasil prestasi belajar yang baik menandakan bahwa proses pembelajaran telah berjalan dengan baik pula. Apabila hasil prestasi belajar belum sesuai dengan yang diharapkan, maka dapat dilakukan evaluasi agar dapat memperbaiki hasil prestasi belajar siswa.

Dalam penelitian ini yang dimaksud oleh peneliti tentang prestasi belajar siswa adalah hasil dari proses belajar berupa penguasaan pengetahuan yang ditunjukkan dengan angka nilai yang diberikan oleh guru atau pendidik.

3. Pembelajaran

a. Pengertian

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005:17) pembelajaran adalah proses atau cara untuk mendalami sesuatu dengan sungguh-sungguh. Diartikan proses karena pembelajaran merupakan sesuatu perbuatan yang berkesinambungan antara sebelum dan sesudah tindakan.

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran (Oemar Hamalik, 2003:57). Unsur manusiawi yang termasuk didalamnya adalah guru dan siswa

juga tenaga lainnya. Materiil disini meliputi peralatan (sarana dan prasarana) yang digunakan dalam proses pembelajaran, meliputi buku, papan tulis, kapur, fotografi, slide/film, audio dan video tape. Fasilitas dan perlengkapan adalah penunjang terlaksananya proses pembelajaran yang terdiri dari ruang kelas, perlengkapan audio visual dan komputer. Sedangkan prosedur meliputi jadwal dan metode penyampaian informasi, praktik, belajar, ujian dan sebagainya.

Menurut Ahmad Rohani dan Abu Ahmad (1991:1) mendefinisikan tentang pembelajaran sebagai berikut:

“Pembelajaran merupakan aktivitas yang sistematis dan yang terdapat komponen-komponen. Masing-masing komponen pembelajaran tersebut tidak bersifat terpisah tetapi harus berjalan secara teratur, saling tergantung, komplementer dan berkesinambungan”.

Dalam referensi lain pembelajaran disamaartikan dengan proses belajar mengajar atau pengajaran. Pengajaran berlangsung sebagai suatu proses saling mempengaruhi antara guru dan siswa. Kegiatan ini dilakukan oleh guru dalam menyampaikan pengetahuan kepada siswa. Antara guru dan siswa terlibat proses interaksi. Proses pengajaran adalah proses pendidikan, setiap kegiatan pengajaran adalah untuk mencapai tujuan pendidikan (Oemar Hamalik, 2003:54).

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan pembelajaran adalah kegiatan pendidikan atau guru pada waktu mengajar peserta didik dalam melaksanakan komponen-komponen pembelajaran yang saling melengkapi untuk mencapai tujuan pembelajaran.

b. Ciri-ciri Pembelajaran

Menurut Oemar Hamalik (2003:65) ada empat ciri khas yang terkandung dalam sistem pembelajaran, ialah:

- 1) Rencana, ialah penataan keterangan, material dan prosedur yang merupakan unsur-unsur sistem pembelajaran dan suatu rencana khusus.
- 2) Kesalingtergantungan (*interdependence*), antara unsur-unsur sistem pembelajaran yang serasi dalam keseluruhan. Tiap unsur bersifat esensial dan masing-masing memberikan sumbangan kepada sistem pembelajaran.
- 3) Tujuan sistem pembelajaran, mempunyai tujuan tertentu yang hendak dicapai. Tujuan utama sistem pembelajaran agar siswa belajar.
- 4) Tugas seorang perancang sistem adalah mengorganisasikan tenaga, material dan prosedur agar siswa belajar secara efisien dan efektif.

Sedangkan menurut pendapat Roestiyah NK (1999:22) ciri khas sistem pendidikan adalah:

- 1) Susunan personalia, materi dan prosedur adalah bagian-bagian yang saling berhubungan dari sistem pembelajaran dan disesuaikan dengan suatu perencanaan khusus;
- 2) Unsur-unsur dari sistem pembelajaran saling bergantung;
- 3) Sistem pembelajaran mempunyai tujuan.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri sistem pembelajaran adalah rencana adanya saling ketergantungan antara unsur-unsur sistem pembelajaran serta adanya tujuan yang ingin dicapai dari sistem pembelajaran.

4. Pembelajaran Kewirausahaan

a. Pengertian

Pembelajaran kewirausahaan merupakan program diklat yang diajarkan semua siswa Sekolah Menengah Kejuruan. Secara umum program diklat ini membekali siswa untuk menjadi wirausahawan yang berarti orang yang pandai

atau berbakat mengenai produk baru, menyusun operasi untuk pengadaan produk baru memasarkannya serta mengatur permodalan (MGMP Kewirausahaan)

Kewirausahaan adalah kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar, kiat dan sumber daya untuk mencari peluang menuju sukses. Inti dari kewirausahaan adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda (*create new and different*) melalui berfikir kreatif dan inovatif.

Menurut Suryana, (2006:2) Kewirausahaan merupakan suatu kemampuan dalam menciptakan nilai tambah dipasar melalui proses pengelolaan sumber daya dengan cara-cara baru dan berbeda melalui:

- 1) Pengembangan teknologi dan,
- 2) Penemuan pengetahuan ilmiah baru.
- 3) Perbaikan produk barang dan jasa yang ada.
- 4) Penemuan cara-cara baru untuk menghasilkan barang lebih banyak dengan sumber daya lebih efisien.

Kreativitas adalah kemampuan untuk mengembangkan ide-ide baru dan cara-cara dalam pemecahan masalah dan menemukan peluang. Sedangkan inovasi adalah kemampuan untuk menerapkan kreativitas dalam rangka pemecahan masalah dan menemukan peluang. Jadi kreativitas adalah kemampuan untuk memikirkan suatu yang baru dan berbeda, sedangkan inovasi merupakan kemampuan untuk melakukan sesuatu yang baru dan berbeda (Suryana, 2006).

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kewirausahaan adalah program diklat yang diajarkan semua siswa Sekolah Menengah Kejuruan yang membekali siswa untuk menjadi

wirausahawan yang mempunyai kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar, kiat dan sumber daya untuk mencari peluang menuju sukses.

b. Tinjauan Kompetensi Pembelajaran Kewirausahaan

Kompetensi kejuruan pembelajaran kewirausahaan yang diharapkan adalah siswa mampu merencanakan usaha kecil atau mikro, untuk lebih jelasnya standar kompetensi dan kompetensi dasar dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 1 . Kompetensi Kewirausahaan Kelas XI

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI PEMBELAJARAN
Merencanakan usaha kecil atau mikro	3.1 Menganalisis peluang usaha	Analisis peluang usaha yang didasarkan pada: - Jenis produk dan jasa - Minat dan daya beli konsumen	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Peluang dan resiko usaha ▪ Faktor-faktor keberhasilan dan kegagalan usaha ▪ Mengembangkan ide dan peluang usaha ▪ Menganalisis kemungkinan keberhasilan dan kegagalan ▪ Memetakan peluang usaha ▪ Pemanfaatan peluang secara kreatif dan inovatif
	3.2 Menganalisis aspek-aspek perencanaan usaha	3.2.1 Menganalisis aspek-aspek perencanaan usaha dilihat dari: - Organisasi usaha sederhana yang meliputi tujuan , sasaran, badan usaha, dan bentuk organisasi - Produksi yang meliputi alur persediaan, proses produksi dan penyimpanan hasil produksi 3.2.2 Analisis perencanaan usaha dengan aspek administrasi usaha : - Perizinan usaha - Surat-menyurat	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tujuan dan sasaran usaha ▪ Bentuk-bentuk badan usaha ▪ Struktur organisasi sederhana ▪ Produk dan jasa ▪ Pengelolaan persediaan ▪ Proses produksi ▪ Penyimpanan produk ▪ Merumuskan tujuan dan sasaran usaha ▪ Menetapkan bentuk badan usaha ▪ Menyusun struktur organisasi sederhana ▪ Menentukan jenis dan kualitas produk/jasa ▪ Menghitung kebutuhan dan persediaan bahan baku ▪ Merancang aliran proses produksi ▪ Perizinan usaha ▪ Surat-menyurat ▪ Pencatatan transaksi barang/jasa ▪ Pencatatan

		<ul style="list-style-type: none"> - Pencatatan transaksi barang/jasa - Pencatatan transaksi keuangan - Pajak pribadi dan pajak usaha - Membuat pembukuan sederhana 	<ul style="list-style-type: none"> transaksi keuangan ▪ Pajak pribadi dan pajak usaha
		<p>3.2.3 Perencanaan usaha yang dianalisis aspek pemasaran :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Teknik menjual - Penetapan harga - Pelayanan prima 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Seni menjual dan teknik promosi ▪ Harga jual ▪ Kepuasan pelanggan ▪ Promosi ▪ Negosiasi ▪ Saluran dan jaringan distribusi
		<p>3.2.4 Perencanaan usaha yang dianalisis aspek permodalan dan pembiayaan usaha :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Permodalan - Pembiayaan usaha - Analisis biaya dalam pendapatan 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Teknik dan prosedur permodalan usaha ▪ Rencana anggaran biaya (RAB) ▪ Proyeksi arus kas ▪ Titik pulang pokok (BEP) ▪ Laba/rugi ▪ Net present value (NPV) dan internal rate of return (IRR)
	3.3 Menyusun proposal usaha	<p>Proposal usaha disusun berdasarkan aspek pengelolaan usaha :</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Aspek organisasi dan produksi ▪ Administrasi usaha ▪ Pemasaran ▪ Permodalan dan pembayaran usaha 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Prospek usaha ▪ Sistematika penyusunan proposal usaha ▪ Membuat proposal usaha

(Sumber: Silabus SMK Negeri 8 Purworejo)

Berdasarkan penjelasan diatas yaitu pembelajaran kewirausahaan dengan standar kompetensi merencanakan usaha kecil atau mikro dan kompetensi dasar menganalisis peluang usaha adalah pembelajaran kewirausahaan yang mengajarkan tentang: 1) Peluang dan resiko usaha; 2) Faktor-faktor keberhasilan dan kegagalan usaha; 3) Mengembangkan ide dan peluang usaha;

4) Menganalisis kemungkinan keberhasilan dan kegagalan; 5) Memetakan peluang usaha; 6) Pemanfaatan peluang secara kreatif dan inovatif.

c. Menganalisis Peluang Usaha

1) Peluang dan resiko usaha.

Peluang bisnis dapat dijelaskan sebagai suatu ide yang menarik atau usulan bisnis yang memberi kemungkinan untuk memberikan hasil bagi investor atau orang yang mengambil resiko. Suatu ide yang bagus belum tentu merupakan peluang bisnis yang baik. Jadi yang mengubah suatu ide menjadi peluang usaha adalah bila pendapatan melebihi biaya (mendapatkan laba).

Menurut hasil MGMP Kewirausahaan (2010:3-4) untuk dapat disebut bagus suatu peluang bisnis harus memenuhi atau mampu memenuhi beberapa kriteria sebagai berikut:

- a) Permintaan yang nyata, yaitu merespon kebutuhan yang tidak dipenuhi atau mensyaratkan pelanggan yang mempunyai kemampuan untuk membeli dan yang bisa memilih.
- b) Pengembalian investasi (*return on investment*), yaitu memberikan hasil dalam jangka waktu yang lama, tepat waktu, dan layak untuk resiko dan usaha yang dikeluarkan.
- c) Kompetitif, yaitu sama dengan atau lebih baik dari sudut pandang pelanggan dibandingkan dengan produk atau jasa lain yang tersedia.
- d) Mencapai tujuan, yaitu memenuhi tujuan dan aspirasinya dari orang atau organisasi yang mengambil resiko.
- e) Ketersediaan sumberdaya dan keterampilan, yaitu terjangkau oleh pengusaha dari segi sumberdaya, kompetensi, persyaratan hukum, dan lain sebagainya

Dalam memanfaatkan peluang usaha, Paul Charlap mengemukakan sebuah rumusan yang mencakup 4 unsur yang harus dimiliki seorang wirausahawan agar mencapai sukses dalam pekerjaannya, yaitu:

- a) *Work hard* (kerja keras).
- b) *Work smart* (kerja cerdas).

- c) *Enthusiasm* (kegairahan).
- d) *Service* (pelayanan).

Secara konvensional perencanaan usaha didahului dengan analisis SWOT, analisis SWOT dapat diketahui:

- a) Adakah kekuatan (*strength*) yang dapat mendukung kekuatan untuk mencapai sasaran usaha (peluang bisnis).
- b) Apa kelemahan (*weakness*) yang membatasi atau menghambat kemampuan dalam mencapai sasaran.
- c) Dimana peluang usaha (*opportunity*).
- d) Apa saja yang dapat mengancam dan membahayakan kegiatan usaha (*threat*) (MGMP Kewirausahaan, 2010:9).

Berdasarkan uraian diatas peluang dan resiko usaha adalah suatu ide yang menarik atau usulan bisnis yang memberi kemungkinan untuk memberikan hasil bagi investor atau orang yang mengambil resiko yang didalamnya mempunyai beberapa kriteria, yaitu: a) Permintaan yang nyata, b) Pengembalian investasi (*return on investment*), c) Kompetitif, d) Mencapai tujuan, e) Ketersediaan sumberdaya dan keterampilan.

2) Faktor-faktor keberhasilan dan kegagalan usaha.

Menurut Ating (2008:54-60) faktor-faktor keberhasilan dan kegagalan usaha dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu:

- a) Faktor-faktor keberhasilan usaha:
 - (1) Faktor manusia.

Keberhasilan dan kebahagiaan dalam berwirausaha merupakan cita-cita dan tujuan setiap manusia. Manusia adalah makhluk sosial dan makhluk hidup yang banyak akalunya. Dengan modal dasar akal, manusia akan mampu mewujudkan tujuan usahanya. Oleh karena itu, manusia sangat terlibat dalam kegiatan berwirausaha untuk memperoleh keuntungan yang diharapkan. Betapapun canggihnya teknologi, jika manusianya pemalas, bodoh, apatis dan tidak mempunyai semangat untuk maju, maka sudah barang tentu segala kegiatan usahanya akan menemui kegagalan.

(2) Faktor keuangan.

Faktor keuangan merupakan faktor penunjang dan pendukung keberhasilan dalam berwirausaha. Keuangan dipergunakan untuk modal usaha, seperti untuk biaya produksi, pembelian bahan baku, promosi pemasaran, membayar upah atau gaji para pegawai, dan sebagainya. Adapun faktor keuangan yang perlu dipelajari oleh para wirausahawan, yaitu:

- (a) Perkiraan jumlah dana yang dibutuhkan.
- (b) Struktur pembiayaan yang menguntungkan.
- (c) Perhitungan biaya, harga dan laba yang diinginkan.
- (d) Pemenuhan dana dari pinjaman, sumber pinjaman, jumlah pinjaman dan persyaratannya.

Seorang wirausahawan minimal harus mengetahui dan mampu menerapkan pedoman dasar dalam mengurus keuangan. Kunci utama mengurus keuangan yaitu adanya pembukuan dan administrasi yang rapi, teliti dan tepat.

(3) Faktor organisasi.

Organisasi sangat diperlukan dan merupakan wadah kegiatan yang ada dalam usaha, agar mencapai tujuan yang diharapkan. Organisasi usaha tidak hanya ditinjau dari segi statisnya saja, tetapi ditinjau juga dari segi dinamisnya. Adapun fungsi organisasi dalam usaha ialah untuk menetapkan kegiatan yang harus dilaksanakan dalam mengelompokkan kegiatan berwirausaha.

Dengan adanya organisasi berarti seorang wirausahawan dapat:

- a) Mempertegas hubungan dengan para karyawan.
- b) Menciptakan hubungan antar karyawan.
- c) Mengetahui tugas yang akan dijalankan.
- d) Mengetahui kepada siapa para karyawan itu untuk bertanggung jawab.

(4) Faktor perencanaan.

Perencanaan usaha berfungsi untuk menentukan dan merumuskan tujuan akhir saja. Fungsi perencanaan usaha meliputi perumusan maksud berwirausaha yang ditunjukkan dalam bentuk sasaran yang akan dicapai.

Oleh karena itu, seorang wirausahawan sejak mendirikan perusahaan sudah harus merencanakan:

- (a) Produk apa yang akan dibuat ?
- (b) Berapa jumlah dana yang diperlukan ?
- (c) Berapa jumlah produk yang akan dibuat ?
- (d) Kemana produk akan dipasarkan ?

Adapun yang menjadi dasar utama dalam perencanaan usaha ialah memiliki gambaran yang jelas tentang produk-produk yang akan ditawarkan atau dipasarkan kepada konsumen. Perencanaan usaha itu bertujuan, diantaranya untuk:

- (a) Mendorong cara berpikir seorang wirausahawan untuk dapat berpikir jauh kedepan.

- (b) Mengkoordinasi kegiatan usaha.
 - (c) Mengawasi kegiatan-kegiatan usaha.
 - (d) Merumuskan tujuan usaha yang akan dicapai.
- (5) Faktor mengatur usaha.
- Didalam mengatur perusahaan seorang wirausahawan perlu melakukan kegiatan usaha sebagai berikut:
- (a) Menyusun uraian tugas pokok untuk menjalankan usahanya.
 - (b) Menyusun struktur organisasi usaha.
 - (c) Memperkirakan tenaga kerja yang dibutuhkan.
 - (d) Menetapkan balas jasa dan intensif.
 - (e) Membuat jadwal usaha.
 - (f) Pengaturan mesin-mesin produksi.
 - (g) Pengaturan tata laksana usaha.
 - (h) Penataan barang-barang.
 - (i) Penataan administrasi usaha.
 - (j) Pengawasan usaha dan pengendaliannya.
- (6) Faktor pemasaran.
- Faktor pemasaran produk perusahaan dapat ditinjau berdasarkan:
- (a) Daya serap pasar dan prospeknya.
 - (b) Kondisi pemasaran dan prospeknya.
 - (c) Program pemasaran.
- (7) Faktor administrasi.
- Bisnis ataupun usaha apapun yang akan dijalankan oleh seorang wirausahawan, perlu sekali mencatat kejadian-kejadian dalam kegiatan usahanya. Seorang wirausahawan yang berhasil selalu mencatat dan mendokumentasikan segala kejadian usahanya yang berkaitan dengan masalah administrasi.
- (8) Faktor fasilitas pemerintah.
- Fasilitas yang diberikan untuk usaha (perusahaan) itu berupa pemberian bantuan modal, bantuan kemudahan dalam mengurus izin usaha, dan sebagainya. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 1955, fasilitas pemerintah yang diberikan kepada wirausahawan yang mengelola usaha kecil, diantaranya:
- (a) Keringanan membayar pajak.
 - (b) Kemudahan dalam memberikan izin usaha.
 - (c) Memberikan keringanan dalam tarif prasarana usaha.
 - (d) Memberikan kemudahan dalam pendanaan usaha.
 - (e) Membantu penyebaran informasi pasar, teknologi, desain, dan peningkatan kualitas produk.
 - (f) Memberikan bantuan konsultasi hukum dan pembelaan dalam usaha.
 - (g) Membantu fasilitas listrik, bahan baku, jalan raya, pemasaran produk ke luar negeri dan sebagainya.
- (9) Faktor catatan bisnis.
- Pengelolaan usaha atau bisnis yang baik, selalu mencatat dan mendokumentasikan segala kejadian yang berhubungan dengan

kegiatan usaha. Apabila dirinci, catatan-catatan usaha atau bisnis menyangkut:

- (a) Neraca.
 - (b) Laporan laba atau rugi.
 - (c) Perubahan modal usaha atau bisnis.
 - (d) Banyaknya karyawan perusahaan.
 - (e) Pemasaran dan penjualan produk.
 - (f) Para pesaing dan mitra bisnisnya.
 - (g) Para pelanggan dan konsumen potensial.
 - (h) Banyaknya produk persediaan.
 - (i) Pasa yang dituju.
- b) Faktor-faktor kegagalan usaha: (1) kepribadian yang bersifat negatif, (2) perasaan takut disaingi orang lain, dan (3) anggapan diri sendiri lebih super dan merasa lebih berhasil daripada orang lain.

Berdasarkan uraian diatas faktor-faktor keberhasilan dan kegagalan usaha adalah faktor-faktor yang mendukung akan keberhasilan suatu usaha yang didirikannya, yaitu: faktor manusia, keuangan, organisasi, perencanaan, mengatur usaha, pemasaran administrasi, fasilitas pemerintah, catatan bisnis dan faktor-faktor yang mendukung akan kegagalan suatu usaha yang didirikannya, yaitu: (1) kepribadian yang bersifat negatif, (2) perasaan takut disaingi orang lain, dan (3) anggapan diri sendiri lebih super dan merasa lebih berhasil daripada orang lain.

3) Mengembangkan ide dan peluang usaha.

Upaya-upaya untuk mengembangkan ide dan peluang usaha, harus dikaitkan dengan kemampuan wirausaha dalam mengelola situasi dan peluang pasar. Mengembangkan ide dan peluang usaha, jika realisasinya tidak ada maka akan membuat wirausahawan menjadi tukang mimpi yang akhirnya hanya membuahkan frutasi bukan prestasi. Saat pengembangan ide dan peluang usaha, kadang-kadang muncul ketika melakukan aktivitas yang tidak ada hubungannya dengan usaha.

Menurut Ating (2008:53-54) terkadang pengembangan ide dan peluang usaha muncul secara tiba-tiba dan tanpa diduga sebelumnya, yaitu:

- a) Tujuan dalam mengembangkan ide dan peluang usaha, meliputi:
 - (1) Ide dalam pembuatan produk dan jasa yang diminati konsumen.
 - (2) Ide dalam pembuatan produk atau jasa yang dapat memenangkan persaingan.
 - (3) Ide dalam pembuatan dan mendayagunakan sumber-sumber produksi.
 - (4) Ide yang dapat mencegah kebosanan konsumen didalam pembelian dan penggunaan produk atau jasa.
 - (5) Ide dalam pembuatan desain, model, corak, warna produk atau jasa yang disenangi konsumen.
- b) Langkah-langkah mengembangkan ide usaha, meliputi:
 - (1) Pertama, tetapkan dengan jelas pengembangan ide usaha tersebut.
 - (2) Kedua, tentukan tujuan khusus dalam pengembangan ide untuk usaha tersebut.
 - (3) Ketiga, upayakan agar setiap karyawan memahami pengembangan ide usaha tersebut.
 - (4) Keempat, buat dan laksanakan sistem pencatatan prestasi pengembangan ide usaha tersebut.
 - (5) Kelima, berikan penghargaan kepada karyawan agar prestasi pengembangan ide usaha menjadi obsesi.
 - (6) Keenam, upayakan agar para karyawan perusahaan, memahami perannya dan berikan kesempatan untuk terlibat dalam pengembangan ide usaha guna meningkatkan prestasi perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas mengembangkan ide dan peluang usaha adalah suatu usaha wirausaha untuk mencetuskan sebuah ide baru untuk mempertinggi keberhasilan akan usaha yang didirikannya.

4) Menganalisis kemungkinan keberhasilan dan kegagalan.

Berdasarkan analisis, kita akan mengetahui bahwa kegagalan didalam usaha itu dapat terjadi karena disengaja, tidak disengaja, maupun dari kesalahan penilaian. Anggapan ini akan mengurangi minat dan perhatian pada usaha peningkatan keberhasilan didalam usaha.

Ating (2008) untuk mengatasi masalah-masalah tersebut, kita dapat menempuh berbagai cara, antara lain:

- a) Kerjakanlah semua pekerjaan secara prestatif, kreatif dan penuh inovatif.
- b) Bersikap waspada dan teliti.
- c) Kerjakanlah semua pekerjaan dengan penuh keyakinan.

Menurut MGMP Kewirausahaan (2010:13-14) keberhasilan usaha dipengaruhi oleh beberapa hal, yaitu;

- a) Percaya dan yakin bahwa usaha atau bisnisnya dapat dilaksanakan;
- b) Introspeksi diri;
- c) Mendengarkan saran-saran orang lain;
- d) Bersemangat dan bergaul.

Selain itu adapun faktor yang menunjang keberhasilan wirausahawan adalah sebagai berikut:

- a) Bekerja dengan penuh keyakinan;
- b) Bekerja dengan tekun dan mempunyai tekad terarah;
- c) Bekerja dengan menjalankan pola pikir yang positif;
- d) Bekerja didasarkan pada kemampuan, bakat, pengalaman dan skill;
- e) Bekerja dengan penuh semangat;
- f) Gairah, ketabahan, bekerja dengan tidak terpengaruh oleh pekerjaan lain.

Dalam usaha jika ada keberhasilan pastilah ada juga kegagalan dalam usaha. Kegagalan usaha disebabkan oleh sikap wirausahawan yang:

- a) Kurang ulet dan cepat putus asa.
- b) Kurang tekun dan kurang teliti.
- c) Kurang inisiatif dan kurang kreatif.
- d) Tidak jujur dan tidak tepat janji.
- e) Kekeliruan dalam memilih pekerjaan.

Adapun 3 kelompok yang menyebabkan adanya kegagalan dalam usaha, yaitu:

- a) Produk dan Pasar.
 - (1) Waktu peluncuran produk kurang tepat.
 - (2) Desain produk tidak mudah disesuaikan dengan kebutuhan.
 - (3) Strategi distribusi tidak tepat.
 - (4) Tidak mampu mendefinisikan usaha.
- b) Finansial atau Keuangan.
 - (1) Terlalu rendah memperhitungkan kebutuhan dana.
 - (2) Terlalu dini hutang dalam jumlah besar.
 - (3) Tidak menggunakan konsep tim.
- c) Manajemen.
 - (1) Sikap nepotisme.
 - (2) Sumberdaya manusia yang lemah.
 - (3) Tidak menggunakan konsep tim.

Berdasarkan uraian diatas menganalisis kemungkinan keberhasilan dan kegagalan usaha adalah mencari suatu kegiatan atau program yang ada di suatu

usaha yang dapat menjadikan usahanya berhasil ataupun yang dapat menghambat akan kelancaran usaha tersebut sehingga mengakibatkan kegagalan dalam usaha.

5) Memetakan peluang usaha.

Wirausaha adalah orang-orang yang mempunyai kemampuan melihat dan menilai peta peluang usaha yang ada, serta menghimpun sumber-sumber daya yang dibutuhkan guna mendapatkan keuntungan. Mereka sanggup membuat penemuan-penemuan baru yang mampu membuat terobosan dan memanfaatkan peta peluang usaha yang menentukan. Berdasarkan peta peluang usaha, wirausahawan sanggup memasarkan barang-barang baru, menciptakan pasar baru dan berusaha agar usaha yang ditanganinya dapat bersaing dan maju pesat.

Menurut Mardiyono (2008:10-13) dari peta peluang usaha dapat dijalankan atau dilanjutkan dengan peta situasi dan kondisi lingkungan usaha yang meliputi:

- a) Berapa luas pasarnya dan siapa calon pembelinya ?
- b) Siapa pesaing usahanya dan bagaimana kemampuannya ?
- c) Bagaimana kebijakan pemerintah terhadap bidang usaha yang digelutinya ?
- d) Bagaimana perkembangan teknologi dalam bidang usaha yang digelutinya ?
- e) Apakah perekonomian Indonesia sedang menanjak baik atau sedang mengalami inflasi dan resesi ?
- f) Apakah ada hambatan-hambatan didalam usahanya ?

Jika dilihat dan diamati peta peluang usaha terdapat beberapa bidang usaha, yaitu:

(1) Bidang usaha jasa.

Usaha jasa adalah usaha yang memberikan pelayanan dan atau menjual jasa. Yang termasuk dalam kelompok usaha ini adalah:

- (a) Usaha jasa pendidikan: kursus mengemudi, kursus menyetik, kursus menjahit, bimbingan belajar, dan sebagainya.
 - (b) Usaha jasa pengiriman: pengiriman surat, jasa pengantaran barang, jasa pengiriman makanan restoran.
 - (c) Usaha jasa kebugaran dan olahraga: senam, aerobic, fitness, konsultan olahraga dan kebugaran.
 - (d) Usaha jasa kebersihan: pembersihan rumah dan apartemen, pembersihan kaca gedung, pembersihan kolam renang, salon mobil, pencucian karpet.
 - (e) Usaha jasa perbaikan: perbaikan rumah, bengkel, barang elektronik.
 - (f) Usaha jasa penyewaan: warung internet, warung telekomunikasi, rental mobil atau motor.
- (2) Bidang usaha perdagangan atau distribusi.
- Inti dari usaha ini adalah sebagai perantara produsen dan konsumen, antara pemilik dengan pembeli, untuk menyebarluaskan, pemeratakan, atau memperluas jangkauan pasar suatu barang atau penawaran barang. Usaha yang termasuk dalam kelompok usaha ini adalah:
- (a) Usaha perkulakan: minimarket, supermarket, toko grosir, distributor atau agen, toko, kios, warung.
 - (b) Usaha broker properti: jual beli rumah, tanah, sewa rumah, sewa tempat usaha.
- (3) Bidang usaha produksi dan industri.
- Pada usaha ini ada kegiatan mengubah bahan atau barang menjadi barang lain yang berbeda serta mempunyai nilai tambah meski nampaknya sederhana. Usaha yang termasuk dalam kelompok usaha ini adalah:
- (a) Usaha industri makanan dan minuman: warung makan, restoran, kafe, catering, es krim, air isi ulang.
 - (b) Usaha industri pakaian: butik, permak jeans, laundry.
 - (c) Usaha bisnis percetakan: foto copy, percetakan buku, penjilidan, sticker, jasa print digital.
 - (d) Usaha industri handicraft: sulaman, kerajinan tangan etnik atau tradisional, lukisan, figura

Howard H. Stevenson (2008) mengatakan bahwa ada enam dimensi dalam identifikasi peta peluang usaha atau bisnis, yaitu:

- (a) Orientasi strategi peluang usaha yang ada.
- (b) Komitmen terhadap peluang usaha yang ada.
- (c) Komitmen terhadap sumber daya yang ada.
- (d) Pengawasan terhadap sumber daya usaha.
- (e) Melaksanakan konsep manajemen usaha.
- (f) Adanya kebijakan balas jasa.

Menurut Ating (2008:39-40) faktor-faktor identifikasi peta peluang usaha bagi para wirausaha, yaitu dengan adanya:

- (a) Persaingan dalam dunia kehidupan di masyarakat.
- (b) Sumber alam yang bisa dimanfaatkan.
- (c) Latihan-latihan dalam usaha atau kursus-kursus bisnis.
- (d) Kebijakan dari pemerintah yaitu dengan adanya sebuah kemudahan-kemudahan dalam pemberian izin usaha, pemberian kredit modal usaha, lokasi usaha, bimbingan usaha, dan sebagainya.

Berdasarkan uraian diatas memetakan peluang usaha adalah suatu kemampuan dari wirausaha untuk sanggup membuat penemuan-penemuan baru yang mampu membuat terobosan dan memanfaatkan peta peluang usaha yang menentukan pada suatu usahanya.

6) Pemanfaatan peluang secara kreatif dan inovatif.

- a) Mengembangkan kreativitas dalam usaha

Kreativitas merupakan suatu proses yang dapat dikembangkan dan ditingkatkan. Kemampuan dan bakat wirausaha hanya merupakan dasar yang masih harus ditambah dengan ilmu pengetahuan didalam mengembangkan kreativitasnya.

Menurut Ating (2008:47-48) ciri-ciri wirausahawan yang kreatif dalam mengembangkan pemanfaatan peluang usahanya serta ide dan gagasannya antara lain sebagai berikut:

- (1) Selalu fleksibel dalam memanfaatkan peluang usaha.
- (2) Berkemampuan tinggi dalam mengembangkan ide-ide atau gagasannya yang berbeda dalam pembuatan produk dan jasanya.
- (3) Termotivasi oleh masalah-masalah yang menantang dalam memanfaatkan peluang usahanya.
- (4) Sangat kaya akan kehidupan fantasi dalam memanfaatkan peluang usaha dan pembuatan produk atau jasa yang disenangi konsumen.
- (5) Memiliki pandangan positif dalam memanfaatkan peluang usahanya.
- (6) Dapat memendam suatu keputusan sampai cukup fakta dan data terkumpul

- (7) Peka terhadap lingkungan usaha atau bisnis dan perasaan orang-orang yang ada disekitarnya.
- (8) Menghargai kebebasan berkarya atau berkreasi serta tidak memerlukan persetujuan dari rekan atau teman-teman lainnya.

Guilford (2008) menemukan bahwa ada lima sifat yang menjadi kemampuan berpikir kreatif:

- (1) *Fluency* (kelancaran), kemampuan untuk menghasilkan banyak gagasan.
- (2) *Flexibility* (keluwesan), kemampuan untuk mengemukakan bermacam-macam pemecahan atau pendekatan terhadap masalah.
- (3) *Originality* (keaslian), kemampuan untuk mencetuskan gagasan dengan cara-cara yang asli, tidak klise.
- (4) *Elaboration* (penguraian), kemampuan untuk menguraikan sesuatu secara terinci.
- (5) *Redefinition* (perumusan kembali), kemampuan untuk meninjau suatu persoalan berdasarkan perspektif yang berbeda dengan apa yang sudah diketahui oleh banyak orang.

Dalam berpikir kreatif terdapat tahap-tahap yang dilalui, mulai dari persiapan sampai diperoleh hasil pemikiran. Menurut Rawlinson (2008), berpikir kreatif melewati tahap sebagai berikut:

- (1) Tahap persiapan, tahap untuk memperoleh fakta tentang persoalan yang akan dipecahkan (pengumpulan informasi atau data).
- (2) Tahap usaha, tahap dimana individu menerapkan cara berpikir *divergen* (menyebar). Pada tahap ini, diperlukan usaha yang sadar untuk memisahkan produksi ide dari evaluasi ide dengan menunda lebih dahulu adanya penilaian terhadap ide-ide yang muncul.
- (3) Tahap inkubasi, tahap dimana individu ini seakan-akan meninggalkan (melepaskan diri) dari persoalan dan memasukkannya kedalam bawah sadar, sedang kesadarannya memikirkan hal-hal yang lain.
- (4) Tahap pengertian, tahap diperolehnya *insight* atau yang biasa disebut *aha erlebnis*. Ciri khas dari tahap ini adalah adanya sinar penerangan (iluminasi) yang mendadak menyadarkan orang akan ditemukannya jawaban.
- (5) Tahap evaluasi, pada tahap ini ide-ide yang dihasilkan diperiksa dengan teliti serta dengan kritis memisahkan ide-ide yang kurang berguna, tidak sesuai ataupun yang terlalu mahal biayanya bila dilaksanakan.

Menurut Mardiyatmo (2008:10) kreativitas dapat diidentifikasi menjadi

3 tipe, yaitu:

- (1) Menciptakan; proses membuat sesuatu yang tidak ada menjadi ada.
 - (2) Memodifikasi; mencari cara untuk membentuk fungsi-fungsi baru atau menjadikan sesuatu menjadi berbeda.
 - (3) Mengkombinasikan; menggabungkan dua hal atau lebih yang sebelumnya tidak saling berhubungan.
- b) Mengembangkan inovatif dalam usaha.

Inovasi adalah suatu temuan baru yang menyebabkan berdayagunanya produk atau jasa kearah yang lebih produktif. Disini seorang wirausahawan sebagai *innovator*, harus dapat merasakan adanya gerakan jenis produk atau jasa untuk kepentingan konsumen. Pada umumnya inovasi dikenal sebagai salah satu fungsi yang paling penting dalam proses pemanfaatan peluang usaha, karena inovasi merupakan suatu proses mengubah peluang usaha menjadi gagasan atau ide yang dapat dijual dan dikembangkan.

Menurut Ating (2008:48-49) beberapa hal yang menjadi sumber inovasi, yaitu adanya:

- (1) Konsep pengetahuan dasar dalam pemanfaatan peluang usaha.
- (2) Suatu proses yang sesuai dengan kebutuhan konsumen terhadap produk atau jasa.
- (3) Perubahan dalam persepsi kebutuhan konsumen terhadap produk atau jasa.
- (4) Kejadian yang tidak diharapkan dalam suatu pemanfaatan peluang usaha.
- (5) Ketidak harmonisan dalam membuat produk barang dan jasa.
- (6) Perubahan pengembangan pada industri dan pasar.
- (7) Perubahan dalam demografi penduduk.
- (8) Selera, minat dan daya beli konsumen terhadap produk dan jasa.

Adapun 2 prinsip inovasi, yaitu:

- (1) Prinsip keharusan.
 - (a) Keharusan menganalisis peluang; semua sumber peluang inovasi harus dianalisis secara sistematis. Tujuannya adalah mencari peluang yang benar-benar sesuai dengan inovasi yang akan dilakukan.
 - (b) Keharusan memperluas wawasan; hal ini sudah sering dikemukakan sebelumnya, bahwa semakin banyak hal-hal baru yang kita dapati, semakin mudah bagi kita untuk mencari gagasan inovatif.

Memperluas wawasan dapat dilakukan dengan cara lebih banyak membaca, melihat, mendengar dan merasakan.

- (c) Keharusan untuk bertindak efektif; sebuah inovasi harus bersifat efektif, dalam artian sesuai dengan kebutuhan. Syarat bagi keefektifan sebuah inovasi adalah kesederhanaan.
 - (d) Keharusan untuk tidak berpiklir muluk; memiliki impian yang besar memang bagus, hal ini merupakan sumber inspirasi untuk melakukan sebuah inovasi, tetapi cobalah mulai dari hal-hal yang lebih kecil dahulu.
- (2) Prinsip larangan.
- (a) Larangan untuk berlagak pintar; jangan melakukan hal yang melebihi kemampuan yang dimiliki. Setiap orang memiliki keterbatasan. Adalah sesuatu hal yang mustahil untuk melakukan hal yang tidak mampu dilakukan akibat kegagalan.
 - (b) Larangan untuk rakus; ada sebuah ungkapan bijak; “berlakulan fokus jangan rakus”, maksudnya adalah tidak mengerjakan pekerjaan yang banyak sekaligus. Tetaplah fokus pada tema inovasi yang telah dipilih. Semakin kita menjauh dari tema tersebut, akan semakin menyebar pekerjaan yang dilakukan dan juga akan mengakibatkan terjadinya kegagalan.
 - (c) Larangan untuk berpikir terlalu jauh kedepan; jangan coba berpikir atau berkata 20 tahun lagi hal ini akan sangat dibutuhkan masyarakat. Sebagai gantinya, berpikirlah saat ini.

Pada dasarnya setiap orang memiliki kemampuan untuk berpikir secara inovatif. Namun, sayangnya kemampuan ini hanya berkembang dalam diri orang-orang tertentu saja, yaitu orang-orang yang berkemauan keras untuk mengembangkan kemampuan tersebut menjadi suatu keberhasilan.

Menurut Mardiyatmo (2008:11-12) untuk mengembangkan cara berpikir inovatif ini dapat dilakukan dengan cara berikut:

- (1) Biasakan memiliki mimpi; jangan menghabiskan waktu dan energi hanya untuk memikirkan masalah kehidupan sehari-hari. Sisakanlah tempat pada pikiran untuk membuat mimpi-mimpi besar yang mungkin bagi orang lain dianggap mustahil. Catatlah mimpi-mimpi tersebut dan tangkaplah peluang yang memungkinkan mimpi tersebut terwujud.
- (2) Perkayalah sumber ide; memperkaya diri dengan bacaan dan pengalaman akan membantu membangun mimpi-mimpi besar. Bangkitkanlah ketertarikan dan keingintahuan pada hal-hal baru yang semula tidak menarik minat.

- (3) Biasakan diri menerima perbedaan dan perubahan; jadikanlah perbedaan pendapat sebagai suatu fasilitas untuk memperkaya wawasan. Bukannya suatu pertandingan untuk memenangkan pendapat yang kita yakini. Perkaya diskusi mengenai hal-hal yang ingin diketahui.
- (4) Tumbuhkan sikap empati; dengan berempati kita memahami apa yang dipikirkan dan dirasakan oleh orang lain. Cobalah untuk menjadi pendengar yang baik saat teman menceritakan masalahnya.

Berdasarkan uraian diatas pemanfaatan peluang secara kreatif dan inovatif adalah suatu kreativitas yang merupakan suatu proses yang dapat dikembangkan dan ditingkatkan oleh wirausaha dan inovasi adalah suatu temuan baru wirausaha yang menyebabkan berdayagunanya produk atau jasa kearah yang lebih produktif.

Dalam penelitian ini yang dimaksud oleh peneliti tentang pembelajaran kewirausahaan adalah kompetensi pembelajaran kewirausahaan yaitu standar kompetensi merencanakan usaha kecil atau mikro dengan kompetensi dasar menganalisis peluang usaha.

5. Model Pembelajaran Kooperatif

a. Pengertian

Pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran yang mengutamakan adanya kerjasama, yaitu kerjasama antar kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran (Johnson & Johnson, 1991). Menurut Anita Lie (2002:12), pembelajaran kooperatif merupakan sistem pengajaran yang memberi kesempatan kepada anak didik untuk berkerjasama dengan sesama siswa dalam tugas-tugas terstruktur. Sedangkan menurut Slavin (1994:2), memberi pengertian pembelajaran kooperatif seperti tertulis dibawah ini:

“Pembelajaran kooperatif merupakan variasi metode pembelajaran dimana siswa bekerja dalam kelompok kecil untuk saling membantu dalam mempelajari materi akademis. Pada kelas yang kooperatif, siswa diharapkan saling membantu berdiskusi dan berargumentasi, menilai pengetahuan-pengetahuan yang baru diperoleh dan saling mengisi kekurangan-kekurangan mereka”.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif adalah variasi metode pembelajaran dimana siswa bekerja dalam kelompok kecil untuk saling membantu dalam mempelajari materi dalam tugas-tugas terstruktur.

Anita Lie (2002) mengatakan bahwa alur proses belajar tidak harus berasal dari guru menuju siswa, tetapi siswa bisa juga saling mengajarkan sesama siswa yang lain. Bahkan banyak peneliti menunjukkan pengajaran oleh rekan sebaya (*peer teaching*) ternyata lebih aktif dari pada pengajaran oleh guru. Hal tersebut membuktikan bahwa siswa bisa saling bertukar pikiran dalam hal proses belajar sehingga mereka bisa memahami apa yang mereka pelajari. Dengan demikian, metode pembelajaran kooperatif ini sebenarnya bukan model baru, hanya saja belum lama dikenal di Indonesia.

Suhaerah Suparno (2000:30), menyatakan bahwa pada penerapan model pembelajaran kooperatif guru berperan sebagai fasilitator dan mendorong terlaksananya interaksi dan mengendalikan faktor-faktor yang mempengaruhi interaksi dalam suasana yang sportif dan dalam konteks saling menerima.

Menurut Anita Lie (2002:30-34) untuk mencapai hasil yang maksimal ada 5 prinsip yang harus diterapkan dalam model pembelajaran kooperatif, yaitu:

- 1) Saling ketergantungan positif.

Keberhasilan kelompok tergantung pada usaha setiap anggotanya untuk menciptakan kelompok kerja yang efektif. Hal ini perlu disusun tugas

sedemikian rupa sehingga setiap anggota kelompok harus menyelesaikan tugasnya sendiri agar yang lain bisa mencapai tujuan mereka.

2) Tanggung jawab perseorangan.

Masing-masing anggota kelompok harus melaksanakan tanggung jawabnya sendiri agar tugas selanjutnya dalam kelompok bisa dilaksanakan.

3) Tatap muka.

Setiap kelompok harus diberikan kesempatan untuk bertemu muka dan diskusi. Kegiatan interaksi ini akan memberikan para pembelajar untuk membantu sinergi yang mengutamakan semua anggota. Inti dari sinergi ini adalah menghargai perbedaan, memanfaatkan kelebihan, dan mengisi kekurangan masing-masing.

4) Komunikasi antar anggota.

Unsur ini menghendaki agar para pembelajar dibekali dengan berbagai keterampilan berkomunikasi. Sebelum menugaskan siswa dalam kelompok, pengajar perlu mengajarkan cara-cara berkomunikasi. Keberhasilan suatu kelompok juga bergantung pada kesediaan para anggotanya untuk saling mendengarkan dan kemampuan untuk mengutarakan pendapat mereka.

5) Evaluasi proses kelompok

Pengajar perlu menjadwalkan waktu khusus bagi kelompok untuk mengevaluasi proses kerja kelompok dan hasil kerjasama mereka, agar selanjutnya dapat berkerjasama secara efektif.

Model pembelajaran kooperatif merupakan fondasi yang baik untuk meningkatkan dorongan berprestasi murid. Menurut tim penulis buku Psikologi Pendidikan (1995:122) metode ini mempunyai 3 karakteristik, yaitu:

- 1) Murid berkerja dalam tim-tim belajar yang kecil (4-6 orang anggota); Komposisi ini tetap sampai beberapa minggu.
- 2) Murid didorong untuk saling membantu dalam mempelajari bahan yang bersifat akademik atau dalam melakukan tugas kelompok.
- 3) Murid diberi imbalan atau hadiah atas dasar prestasi kelompok.

Menurut Agus Suprijono (2010) model pembelajaran kooperatif mendorong peningkatan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah yang diberikan oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung dan berupa untuk mencari solusi pemecahan masalah tersebut dengan siswa yang lainnya dalam kelompok. Oleh karena itu, maka tujuan dari metode pembelajaran ini adalah sebagai berikut:

- 1) Dapat memberikan keuntungan bagi siswa yang berprestasi tinggi maupun rendah dalam melaksanakan tugas-tugas kelompok secara bersama-sama, dimana siswa yang berprestasi tinggi dapat membantu temannya dalam menyelesaikan tugas tersebut secara bersama-sama pula.
- 2) Memberi kesempatan kepada semua siswa dari berbagai latar belakang dan kondisi untuk berkerjasama dan saling ketergantungan satu sama lain dalam mengerjakan tugas bersama.
- 3) Dapat mendukung pembentukan sikap dan perilaku sosial siswa yang positif serta siswa dapat belajar untuk saling menghargai satu sama lain.

Berdasarkan berbagai pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif pada prinsipnya memberi ruang yang lebih luas kepada siswa untuk berprestasi dan saling berkerjasama. Model pembelajaran semacam ini sangat baik untuk melatih siswa sejak dini berkerjasama satu sama lain. Disamping itu antar siswa dituntut untuk saling memberi perhatian, terutama bagi mereka yang kemampuan belajarnya masih rendah.

Adapun langkah-langkah pengajaran kooperatif menurut Ibrahim, dkk (2000) bahwa terdapat 6 fase atau langkah utama dalam pembelajaran kooperatif. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa untuk belajar. Fase ini diikuti siswa dengan penyajian informasi. Selanjutnya siswa dikelompokkan kedalam tim-tim belajar. Tahap ini diikuti bimbingan guru pada saat siswa berkerjasama menyelesaikan tugas mereka. Fase terakhir dari pembelajaran kooperatif yaitu penyajian hasil akhir kerja kelompok, dan mengetes apa yang mereka pelajari, serta memberi penghargaan terhadap

usaha-usaha kelompok maupun individu. Keenam fase pengajaran kooperatif dirangkum pada Tabel 2 berikut:

Tabel 2. Langkah-langkah Model Pembelajaran Kooperatif

Fase	Tingkah Laku Guru
Fase 1 Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa	Guru menyampaikan semua tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut dan memotivasi siswa belajar.
Fase 2 Menyajikan informasi	Guru menyajikan informasi kepada siswa dengan jalan demonstrasi atau lewat bahan bacaan.
Fase 3 Mengorganisasikan siswa kedalam kelompok kooperatif	Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien.
Fase 4 Membimbing kelompok bekerja dan belajar	Guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas mereka.
Fase 5 Evaluasi	Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya.
Fase 6 Memberi penghargaan	Guru mencari cara-cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok.

(Sumber: Ibrahim, dkk, 2000.)

b. Macam-macam Model Pembelajaran Kooperatif

Dalam model pembelajaran kooperatif menurut Slavin (2005) bentuk-bentuk pembelajaran kooperatif, yaitu STAD (*Student Team Achievement Division*), Jigsaw II, Pembelajaran Kecepatan Individual (TAI atau *Team Accelerated Instruction*), Pembelajaran Kooperatif Terpadu Membaca dan Menulis (CIRC atau *Cooperative Integrated Reading and Composition*). TGT (*Teams games Tournament*). Sedangkan menurut Trianto (2010) terdapat beberapa variasi dari model pembelajran kooperatif, yaitu STAD (*Student Team Achievement Division*), TPS (*Think Pair Share*), NHT (*Numbered Heads Together*), TGT (*Teams games Tournament*).

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat berbagai macam tipe dalam model pembelajaran yaitu:

1) STAD (*Student Team Achievement Division*).

Dalam STAD siswa dikumpulkan dalam suatu kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari empat yang beragam latar belakangnya. Guru menyampaikan materi pelajaran kemudian siswa mengerjakan lembaran kerja dalam kelompok mereka untuk memastikan seluruh anggota kelompok telah menguasai materi pelajaran. Setelah itu, semua siswa mengambil tes individu dan pada saat ini siswa tidak boleh berkerjasama (Slavin, 2005).

2) Jigsaw II (Permainan Keahlian Tim)

Dalam Jigsaw II, siswa berkerja dalam kelompok yang terdiri dari empat anggota yang beragam latar belakangnya. Siswa membaca materi yang akan dipelajari dan setiap siswa mendapat bagian yang berbeda. Kemudian mereka bertemu dan menjelaskan pada anggota kelompoknya tentang apa yang sudah mereka pelajari agar seluruh anggota kelompok paham. Setelah itu mereka mengambil tes individual. Jigsaw II ini dikembangkan oleh Slavin dan Kagan, sedangkan Jigsaw I dikenal sebagai Jigsaw Arronson, dimana Arronson inilah yang pertama kali melakukan metode Jigsaw. Jigsaw ini tetap menekankan segi kompetensi antar grup. Dengan demikian baik kooperatif maupun persaingan individual tetap muncul, terutama digunakan dalam kelas dengan dua bahasa (*bilingual classroom*) (Slavin, 2005).

3) Pembelajaran Kecepatan Individual (TAI atau *Team Accelerated Instruction*).

TAI ini hanya khusus digunakan untuk mengajarkan matematika pada siswa kelas 3-6. Guru membentuk kelompok yang heterogen dengan latar belakang siswa yang berbeda. Hal ini menunjukkan agar siswa yang berkemampuan belajar rendah dapat meningkatkan kemampuan seperti siswa lain yang kemampuan belajarnya lebih tinggi (Slavin, 2005).

4) Pembelajaran Kooperatif Terpadu Membaca dan Menulis (CIRC atau *Cooperative Integrated Reading and Composition*).

CIRC merupakan program komprehensif untuk mengajar membaca dan menulis pada tingkat sekolah dasar. Dalam CIRC guru menggunakan novel atau bacaan lain dan siswa berkelompok 2 atau lebih dengan kemampuan membaca dan menulis yang berbeda sehingga masing-masing dapat saling membantu dan meningkatkan kemampuan membaca dan menulisnya (Slavin, 2005).

5) TGT (*Teams Games Tournament*).

Tipe TGT ini hampir sama dengan tipe STAD, tetapi ada tambahan permainan yaitu berupa kompetensi antar kelompok. Pada saat persiapan anggota kelompok boleh saling membantu memahami suatu materi, namun pada saat permainan sesama anggota tidak boleh saling membantu (Slavin, 2005).

6) NHT (*Numbered Heads Together*)

NHT merupakan strategi yang menempatkan siswa belajar dalam kelompok (3-5 orang) dengan tingkat kemampuan atau jenis kelamin atau latar belakang yang berbeda. Dalam belajar kelompok masing-masing anak diberi nomor, setelah mereka selesai berdiskusi dalam menjawab pertanyaan guru, guru akan memanggil salah satu nomor dan siswa yang disebutkan nomornya oleh guru yang harus mewakili masing-masing kelompoknya untuk mempresentasikan hasil dari berdiskusi dalam kelompoknya kepada semua temannya. Sehingga dengan tipe NHT ini siswa lebih aktif karena mereka semua harus benar-benar siap dalam menjawab pertanyaan, dikarenakan mereka belum tahu siapa yang akan mewakili setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya tersebut (Trianto, 2009).

c. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Kooperatif

Rong dalam Yudha M.S dan Rudyanto (2005:37) mengatakan bahwa pembelajaran kooperatif memberi pengaruh bagi perkembangan anak, yaitu:

- 1) Menekankan pada perkembangan secara keseluruhan. Metode ini berbeda dibandingkan dengan metode tradisional yang cenderung menekankan pada aspek pengetahuan dan keterampilan saja.
- 2) Terobosan baru dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dengan perkembangan kemampuan berfikir inovatif.
- 3) Membantu perkembangan anak didik dari biasanya belajar pasif menjadi belajar aktif.
- 4) Menciptakan kebahagiaan dan kegembiraan dalam proses belajar anak.
- 5) Membantu untuk mengembangkan hubungan sosial anak.

Pembelajaran kooperatif dapat menyebabkan unsur-unsur psikologi peserta didik menjadi terangsang dan menjadi aktif. Hal ini disebabkan oleh adanya

kebersamaan dalam kelompok. Pada saat berdiskusi fungsi ingatan dari peserta didik menjadi lebih aktif, lebih bersemangat, lebih mengemukakan pendapat, meningkatkan kerja keras peserta didik dan termotivasi. Berikut ini adalah kelebihan dan kelemahan dari pembelajaran kooperatif:

Tabel 3. Kelebihan dan Kelemahan Pembelajaran Kooperatif

Kelebihan	Kelemahan
<ul style="list-style-type: none"> • Meningkatkan kecakapan individu maupun kelompok dalam memecahkan masalah. • Meningkatkan komitmen. • Menghilangkan prasangka buruk terhadap teman sebayanya. • Peserta didik yang berprestasi ternyata lebih mementingkan orang lain, tidak bersifat kompetitif, dan tidak memiliki rasa dendam. • Peserta didik lebih meningkatkan hubungan kerjasama antar teman. • Peserta didik dapat mengembangkan aktivitas, kreativitas, kemandirian, sikap kritis, sikap dan kemampuan berkomunikasi dengan orang lain. • Guru cukup menyampaikan konsep-konsep pokok saja. • Masing-masing peserta didik dapat berperan aktif. • Dapat menciptakan saling menghargai. • Sistem penilaian mengacu pada kelompok dan individu. 	<ul style="list-style-type: none"> • Waktu yang relatif banyak. • Persiapan yang lebih terprogram dan sistematis. • Bila belum terbiasa, pencapaian hasil belajar tidak bisa maksimal. • Terdapat peserta didik yang tidak dapat menyesuaikan diri, berperilaku menyimpang, terlalu gaduh, tidak hadir, ataupun tidak berlatih secara efektif. • Beban bagi pengajar yang lebih besar dan harus teliti dalam sistem penilaian. • Kontribusi dari peserta didik yang berprestasi rendah menjadi kurang dan peserta didik yang berprestasi tinggi akan mengarah pada kekecewaan.

(Sumber: Mohamad Nur, 2005:74-88 dan Nur Asma, 2006:26-27.)

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang memerlukan kerjasama

antar siswa, interaksi antar siswa dalam mengerjakan tugas dari guru untuk mencapai tujuan yang sama.

6. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT (*Numbered Heads Together*)

a. Pengertian

Model secara harfiah berarti "bentuk", dalam pemakaian secara umum model merupakan interpretasi terhadap hasil observasi dan pengukuran yang diperoleh dari beberapa sistem. Sedangkan menurut Mills model diartikan sebagai bentuk representasi akurat sebagai proses aktual yang memungkinkan seseorang atau sekelompok orang mencoba bertindak berdasarkan model itu (Agus Suprijono, 2010:45).

Model pembelajaran NHT (*Numbered Heads Together*) mulai dikembangkan oleh Spencer Kagan pada tahun 1992. Pembelajaran ini lebih mengedepankan kepada aktivitas siswa dalam mencari, mengolah, dan melaporkan informasi dari berbagai sumber yang akhirnya dipresentasikan. NHT (*Numbered Heads Together*) itu juga dapat diartikan sebagai struktur tugas bersama dalam suasana kebersamaan diantara sesama anggota kelompok, dimana setiap individu dihadapkan pada pilihan yang harus diikuti apakah memilih berkerja bersama-sama, berkompetisi atau individual. Model pembelajaran ini mempunyai kelebihan dapat melatih keterampilan siswa dalam berdiskusi, selain itu setiap siswa menjadi siap dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru karena secara otomatis siswa yang pandai

dapat mengajari siswa yang kurang pandai dalam kelompoknya (Spencer Kagan, 1992).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Heads Together*) adalah pembelajaran yang lebih mengedepankan kepada aktivitas siswa dalam mencari, mengolah, dan melaporkan informasi dari berbagai sumber yang akhirnya dipresentasikan.

Tujuan utama dalam perkembangan model pembelajaran NHT (*Numbered Heads Together*) adalah belajar kelompok bersama teman-temannya dengan cara saling menghargai pendapat dan memberikan kesempatan kepada orang lain untuk mengemukakan gagasannya. Dengan cara menyampaikan pendapat secara berkelompok maka ditemukan sosok seorang pribadi manusia. Kelebihan dari belajar kelompok ini adalah dapat membentuk pribadi seseorang apakah ia berbuat egois atau tidak, bertanggung jawab terhadap pekerjaan yang diberikan kelompok atau tidak, karena tujuan utama belajar kelompok adalah untuk memperoleh pengetahuan yang sama dengan temannya (Agus Suprijono, 2010:45).

Pengetahuan tidak hanya diperoleh dari guru saja melainkan dapat pula diperoleh dari temannya. Oleh karena itu, dalam belajar kelompok seorang teman haruslah memberi kesempatan kepada teman yang lain untuk mengemukakan pendapatnya dengan cara menghargai pendapat orang lain dan saling mengoreksi kesalahan dan saling membetulkan satu sama lainnya. Dengan cara menghargai pendapat orang lain dan saling membetulkan

kesalahan secara bersama, mencari jawaban yang paling tepat dan baik dengan cara mencari sumber-sumber informasi dari mana saja seperti buku paket, buku-buku yang ada di perpustakaan dan buku-buku pelajaran lainnya untuk dijadikan pembantu dalam mencari jawaban yang baik dan benar serta juga memperoleh pengetahuan tentang pemahaman terhadap materi mata pelajaran yang diajarkan semakin luas dan semakin baik (Slavin, 2009:111).

Model pembelajaran NHT (*Numbered Heads Together*) dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa untuk belajar lebih baik, dan sikap tolong menolong dalam beberapa perilaku sosial. Sewaktu belajar kelompok guru harus berusaha menanamkan sikap demokrasi untuk siswanya, maksudnya suasana kelas harus diekspresikan sedemikian rupa sehingga dapat menumbuhkan kepribadian siswa yang demokratis dan diharapkan suasana yang terbuka dengan kebiasaan-kebiasaan kerjasama, terutama dalam memecahkan kesulitan-kesulitan. Seorang siswa haruslah dapat menerima pendapat dari siswa yang lain, seperti siswa satu mengemukakan pendapatnya lalu siswa yang lainnya mendengarkan dimana letak kesalahan, kekurangan dan kelebihan. Kalau ada kekurangan maka perlu ditambah, dan penambahan ini harus disetujui oleh semua anggota yang satu dengan yang lainnya dan harus saling menghormati pendapat anggota lainnya. (Anita Lie, 2008:34). Maka model pembelajaran NHT (*Numbered Heads Together*) adalah suatu proses yang menumbuhkan partisipasi dan kerjasama dalam kelompok.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran tipe NHT (*Numbered Heads Together*) merupakan strategi yang

menempatkan siswa belajar dalam kelompok dengan tingkat kemampuan atau jenis kelamin atau latar belakang yang berbeda. Pembelajaran harus menekankan kerjasama dalam kelompok untuk mencapai tujuan yang sama. Oleh sebab itu penanaman kompetensi kerjasama sangat diperlukan, antara lain menghargai pendapat orang lain, mendorong berpartisipasi, berani bertanya, mendorong teman untuk bertanya, mengambil giliran dan berbagai tugas.

b. Langkah-langkah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT
(Numbered Heads Together)

Model pembelajaran NHT (*Numbered Heads Together*) pertama kali dikembangkan oleh Spenser Kagan (1993) untuk melibatkan lebih banyak siswa dalam menelaah materi yang mencakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut. Sebagai pengganti pertanyaan langsung kepada seluruh kelas, guru dapat menggunakan empat langkah ini: 1). Penomoran, 2) Pengajuan pertanyaan, 3). Berpikir bersama, 4). Pemberian jawaban (Trianto, 2009:82).

Pembelajaran dengan menggunakan tipe NHT (*Numbered Heads Together*) diawali dengan *numbering*. Guru membagi kelas menjadi kelompok-kelompok kecil. Jika jumlah siswa dalam satu kelas 30 orang dan terbagi menjadi 6 kelompok, maka setiap kelompok terdiri dari 5 orang. Tiap-tiap kelompok diberi nomor 1-5. Setelah terbentuk kelompok, guru mengajukan sebuah pertanyaan yang harus dijawab setiap siswa dalam kelompok diskusinya. Berikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk menemukan jawaban. Pada kesempatan ini tiap-tiap kelompok menyatukan kepala "*Heads*

Together” berdiskusi memikirkan jawaban atas pertanyaan guru. Langkah selanjutnya adalah guru memanggil salah satu nomor siswa, dan siswa yang memiliki nomor yang sama dalam masing-masing kelompok bersiap-siap untuk menjawab. Mereka diberi kesempatan untuk menjawab atas pertanyaan yang telah diterimanya dari guru. Hal itu dilakukan terus menerus hingga semua peserta didik dengan nomor yang sama dari masing-masing kelompok mendapat kesempatan memaparkan jawaban atas pertanyaan guru. Berdasarkan jawaban-jawaban itu guru dapat mengembangkan diskusi lebih mendalam, sehingga peserta didik dapat menemukan jawaban pertanyaan itu sebagai pengetahuan yang utuh (Agus Suprijono, 2010:92).

Table 4. Sintak Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT (*Numbered Heads Together*)

Fase	Tingkah Laku Guru dan Siswa
Fase 1 Penomoran	Guru membagi siswa kedalam kelompok 3-5 orang dan kepada setiap anggota kelompok diberi nomor antara 1 sampai 5.
Fase 2 Mengajukan pertanyaan	Guru mengajukan sebuah pertanyaan kepada siswa. Pertanyaan dapat bervariasi. Pertanyaan dapat amat spesifik dan dalam bentuk kalimat tanya.
Fase 3 Berpikir bersama	Siswa menyatukan pendapatnya terhadap jawaban pertanyaan itu dan meyakinkan tiap anggota dalam timnya mengetahui jawaban itu.
Fase 4 Menjawab	Guru memanggil suatu nomor tertentu, kemudian siswa yang nomornya sesuai mengacungkan tangannya dan mencoba untuk menjawab pertanyaan untuk seluruh kelas.

(Sumber: Trianto, 2009:82.)

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Heads Together*) adalah merupakan strategi yang menempatkan siswa belajar dalam kelompok (3-5 orang) dengan tingkat kemampuan atau jenis kelamin atau latar belakang

yang berbeda. Dalam belajar kelompok masing-masing anak diberi nomor, setelah mereka selesai berdiskusi dalam menjawab pertanyaan guru, guru akan memanggil salah satu nomor dan siswa yang disebutkan nomornya oleh guru yang harus mewakili masing-masing kelompoknya untuk mempresentasikan hasil dari berdiskusi dalam kelompoknya kepada semua temannya. Sehingga dengan tipe NHT (*Numbered Heads Together*) ini siswa lebih aktif karena mereka semua harus benar-benar siap dalam menjawab pertanyaan, dikarenakan mereka belum tahu siapa yang akan mewakili setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya tersebut.

c. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT (*Numbered Heads Together*)

Model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Heads Together*) mempunyai kelebihan dan kekurangan. Menurut Arends dalam Awaliyah (2008:3) model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Heads Together*) mempunyai kelebihan dan kekurangan, antara lain:

- 1) Kelebihan.
 - a) Terjadi interaksi antara siswa melalui diskusi, siswa secara bersama dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi.
 - b) Siswa pandai maupun siswa lemah sama-sama memperoleh manfaat melalui aktifitas belajar kooperatif.
 - c) Dengan bekerja secara kooperatif ini, kemungkinan konstruksi pengetahuan akan menjadi lebih besar dan kemungkinan untuk siswa dapat sampai pada kesimpulan yang diharapkan.
 - d) Dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk menggunakan keterampilan bertanya, berdiskusi, dan mengembangkan bakat kepemimpinan.
- 2) Kekurangan.
 - a) Siswa yang pandai akan cenderung mendominasi sehingga dapat menimbulkan sikap minder dan pasif dari siswa yang lemah.

- b) Proses diskusi dapat berjalan lancar jika ada siswa yang sekedar menyalin pekerjaan siswa yang pandai tanpa memiliki pemahaman yang memadai.
- c) Pengelompokan siswa memerlukan pengaturan tempat duduk yang berbeda-beda serta membutuhkan waktu khusus.

Menurut Lundgren dalam Ibrahim (2000:18) model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Heads Together*) mempunyai kelebihan dan kekurangan, antara lain:

- 1) Kelebihan
 - a) Kelas menjadi benar-benar hidup dan dinamis.
 - b) Setiap siswa mendapatkan kesempatan untuk berekspresi dan mengeluarkan pendapatnya.
 - c) Muncul jiwa kompetensi yang sehat.
 - d) Waktu untuk mengoreksi hasil kerja siswa lebih efektif dan efisien.
- 2) Kekurangan
 - a) Adanya alokasi waktu yang panjang.
 - b) Ketidakbiasaan siswa melakukan pembelajaran kooperatif, sehingga menimbulkan siswa cepat bosan dalam pembelajaran.

Sedangkan menurut Kisworo (2006) model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Heads Together*) mempunyai kelebihan dan kekurangan, antara lain:

- 1) Kelebihan
 - a) Setiap siswa menjadi siap semua.
 - b) Dapat melakukan diskusi dengan sungguh-sungguh.
 - c) Siswa yang pandai dapat mengajari siswa yang kurang pandai.
- 2) Kekurangan
 - a) Kemungkinan nomor yang dipanggil, dipanggil lagi oleh guru.
 - b) Tidak semua anggota kelompok dipanggil oleh guru.

Menurut Lie (2008:47) menyatakan bahwa "Pembelajaran kooperatif tipe (*Numbered Heads Together*) NHT ini mempunyai kelebihan dan kelemahan", yaitu:

- 1) Kelebihan (*Numbered Heads Together*) NHT, diantaranya:
 - a) Masing-masing anggota kelompok memiliki banyak kesempatan untuk berkontribusi.

- b) Interaksi lebih mudah.
 - c) Banyak ide yang muncul.
 - d) Lebih banyak tugas yang dapat dilaksanakan.
 - e) Guru lebih mudah memonitor kontribusi.
- 2) Kelemahan (*Numbered Heads Together*) NHT, diantaranya:
- a) Membutuhkan lebih banyak waktu.
 - b) Membutuhkan sosialisasi yang lebih baik.
 - c) Kurangnya kesempatan-kesempatan untuk kontribusi individu.
 - d) Siswa lebih mudah melepaskan diri dari keterlibatan dan tidak memperhatikan.

Kiranawati (2007) kelebihan model pembelajaran kooperatif tipe (*Numbered Heads Together*) NHT dibandingkan dengan model pembelajaran lainnya adalah "Setiap siswa menjadi siap mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya, siswa dapat melakukan diskusi dengan sungguh-sungguh dan siswa pandai dapat mengajari siswa yang kurang pandai. Adapun kelemahan model pembelajaran kooperatif tipe (*Numbered Heads Together*) NHT adalah kemungkinan nomor yang sudah dipanggil akan dipanggil lagi oleh guru dan tidak semua anggota kelompok dipanggil oleh guru".

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kelebihan model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Heads Together*) adalah 1) Setiap siswa menjadi siap mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya; 2) Siswa dapat melakukan diskusi dengan sungguh-sungguh dan; 3) Siswa pandai dapat mengajari siswa yang kurang pandai dan kelemahan model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Heads Together*) adalah 1) Membutuhkan lebih banyak waktu; 2) Membutuhkan sosialisasi yang lebih baik; 3) Kurangnya kesempatan-kesempatan untuk kontribusi individu; 4) Siswa lebih mudah melepaskan diri dari keterlibatan dan tidak memperhatikan.

B. Penelitian yang Relevan

Rosdiana (2006) yang meneliti dengan judul "Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VIII pada Pokok Bahasan Faktorisasi Suku Aljabar melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT (*Numbered Heads Together*)". Populasi yang digunakan yaitu seluruh populasi, metode penelitian PTK (*Classroom Action Research*), dan teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil prestasi mengalami peningkatan setiap siklusnya. Dalam penelitian ini menggunakan 2 Siklus. Dari 44,44 % siswa nilai 6,0 dengan rata-rata 5,48 menjadi 80,55 % dengan rata-rata 6,47.

Firman (2010) yang meneliti dengan judul "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif NHT (*Numbered Heads Together*) untuk Meningkatkan Minat Belajar Al Qur'an Hadist Siswa-siswi Kelas IV A". Populasi yang digunakan yaitu seluruh populasi, metode penelitian PTK (*Classroom Action Research*), dan teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil prestasi mengalami peningkatan setiap siklusnya. Siklus I pada prestasi belajarnya mengalami presentase ketuntasan 73,68 % dan Siklus II 86,05 %, diskusi kelompok pada Siklus I dengan presentase 79,56 % dan Siklus II 90,05 %, Siklus I pada minat belajar mengalami presentase 63,16 % dan pada Siklus II 100 %. Tanggapan siswa atas kemenarikannya model pembelajaran ini mendapatkan presentase sebanyak 87,24 %.

Hartini (2011) yang meneliti dengan judul "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT (*Numbered Heads Together*) untuk Meningkatkan

Kompetensi Komunikasi dan Kerjasama dalam Tim”. Populasi yang digunakan yaitu seluruh populasi, metode penelitian PTK (*Classroom Action Research*), dan teknik analisis data menggunakan analisis diskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil prestasi mengalami peningkatan setiap siklusnya. Siklus I rata-rata tugas kelompok siswa 6,25 dan pada Siklus II mencapai rata-rata 7.50. Jadi, dalam penerapan model pembelajaran NHT ini mengalami keberhasilan.

Sedangkan, penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu melihat proses pembelajaran pada pembelajaran kewirausahaan di SMK Negeri 8 Purworejo, peningkatan keaktifan dan prestasi belajar siswa pada pembelajaran kewirausahaan dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Heads Together*). Dalam penelitian ini tidak jauh berbeda karena dalam penelitian ini ingin meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar siswa. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada Tabel 5. tentang posisi penelitian ini dengan penelitian yang relevan (*state of the art* penelitian).

Tabel 5. States of the Art Penelitian dan Posisi Penelitian ini

KOMPONEN PENELITIAN		Rosdiana (2006)	Firman (2010)	Hartini (2011)	Astri (2011)
Tujuan	Mengetahui proses pembelajaran				√
	Meningkatkan keaktifan belajar				√
	Meningkatkan minat belajar		√		
	Meningkatkan prestasi belajar	√	√		√
	Meningkatkan kompetensi komunikasi dan kerjasama tim			√	
Populasi	Proportional random sampling				
	Seluruh populasi	√	√	√	√
Metode Penelitian	Eksperimen				
	R & D				
	PTK	√	√	√	√
Metode Pengumpulan Data	Observasi	√	√	√	√
	Soal tes	√	√	√	√
	Angket				√
	Wawancara		√		
	Catatan lapangan		√		
	Dokumentasi			√	√
Teknik Analisis Data	Deskriptif kuantitatif	√			√
	Deskriptif kualitatif		√	√	

C. Kerangka Berfikir

Keberhasilan kegiatan pembelajaran sangatlah dipengaruhi oleh guru sebagai pengelola utama. Kemampuan guru didalam mengatur serta mengorganisir lingkungan yang ada disekitar peserta didik, dapat mendorong peserta didik melakukan proses belajar secara efektif dan efisien. Tetapi kenyatannya dalam pembelajaran kewirausahaan di kelas keaktifan siswa masih sangat kurang dikarenakan guru menggunakan metode konvensional yaitu ceramah dan media

pembelajaran berupa papan tulis saja yang mengakibatkan siswa merasa bosan, jenuh dan kurang bersemangat dan aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Sehingga mengakibatkan prestasi belajar yang dihasilkan kurang memuaskan itu dapat dilihat dari masih banyaknya siswa yang belum tuntas sesuai dengan nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Peneliti melihat permasalahan diatas mengajukan sebuah solusi untuk memecahkan permasalahan tersebut dengan cara diadakannya variasi model pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa dalam proses pembelajarannya dan model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Heads Together*) adalah salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa untuk belajar dan bertanggung jawab penuh untuk memahami materi pelajaran baik berkerjasama secara kelompok maupun individual, sehingga proses pembelajaran lebih menyenangkan dan tidak membosankan.

Setelah guru menjelaskan materi pembelajaran kewirausahaan, kemudian guru menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Heads Together*) diawali dengan *numbering*. Guru membagi kelas menjadi kelompok-kelompok kecil (3-5 orang) dan setiap anggota kelompok diberi nomor 1-5 (fase 1). Setelah terbentuk kelompok, guru mengajukan sebuah pertanyaan yang harus dijawab setiap siswa dalam kelompok diskusinya (fase 2). Kemudian guru memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk menemukan jawaban. Pada kesempatan ini tiap-tiap kelompok menyatukan kepala "*Heads Together*" berdiskusi memikirkan jawaban atas pertanyaan guru (fase 3). Langkah selanjutnya adalah guru memanggil salah satu nomor siswa, dan siswa yang memiliki nomor yang sama dalam masing-masing kelompok bersiap-siap untuk

menjawab (fase 4). Mereka diberi kesempatan untuk menjawab atas pertanyaan yang telah diterimanya dari guru. Hal itu dilakukan terus menerus hingga semua peserta didik dengan nomor yang sama dari masing-masing kelompok mendapat kesempatan memaparkan jawaban atas pertanyaan guru. Berdasarkan jawaban-jawaban itu guru dapat mengembangkan diskusi lebih mendalam, sehingga peserta didik dapat menemukan jawaban pertanyaan itu sebagai pengetahuan yang utuh dan akan lebih banyak ide-ide yang dapat siswa ketahui dan pelajari sehingga pada akhirnya akan mempertinggi pemahaman siswa jika dibandingkan dengan hanya melihat, mendengarkan dan mencatat saja materi yang disampaikan oleh pendidik. Dengan kerangka pemikiran diatas dapat diharapkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Heads Together*) ini akan lebih efektif dan efisien dalam meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran kewirausahaan.

D. Hipotesis Tindakan

1. Ada peningkatan keaktifan siswa pada pembelajaran kewirausahaan di SMK Negeri 8 Purworejo dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Heads Together*).
2. Ada peningkatan prestasi belajar siswa pada pembelajaran kewirausahaan di SMK Negeri 8 Purworejo dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Heads Together*).

E. Pertanyaan Penelitian

Dari hipotesis tindakan diatas, maka diperoleh pertanyaan penelitian, yaitu:

Bagaimanakah proses pembelajaran kewirausahaan di SMK Negeri 8 Purworejo dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Heads Together*) ?

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada Bab Metodologi Penelitian ini akan diuraikan hal-hal sebagai berikut: jenis penelitian, setting penelitian, subyek dan obyek penelitian, waktu dan tempat penelitian, prosedur penelitian tindakan kelas, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, validitas dan reliabilitas instrumen, teknik analisis data dan interpretasi data.

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas. Menurut Suharsimi (2006:17) mengemukakan bahwa penelitian tindakan kelas adalah penelitian kolaborasi, yaitu pihak yang melakukan tindakan adalah guru mata pelajaran itu sendiri, sedangkan yang melakukan pengamatan terhadap berlangsungnya proses tindakan adalah peneliti bukan seorang guru yang melakukan tindakan. Oleh karena itu, dijelaskan oleh Pardjono, dkk (2007:10) bahwa dalam PTK peneliti harus berkolaborasi dengan guru, sehingga peneliti dan guru melakukan tindakan sampai pada tahap analisis dan refleksi.

Penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh peneliti untuk peningkatan keaktifan dan prestasi belajar siswa pada pembelajaran kewirausahaan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Heads Together*) di SMK Negeri 8 Purworejo. Penelitian ini dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dan guru yang mengampu pembelajaran kewirausahaan. Peneliti dan kolaborator mengamati, mencatat secara cermat dan sistematis tentang

beberapa aspek situasi yang terjadi yaitu keaktifan dan prestasi belajar siswa dalam proses pembelajaran kewirausahaan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Heads Together*) di SMK Negeri 8 Purworejo.

Komponen-komponen yang terdapat dalam penelitian tindakan kelas menurut Suharsimi Arikunto (2008:17-22) yang mengadopsi pendapat Kemmis dan Taggart adalah sebagai berikut:

1. Penyusunan rencana (*Planning*)

Rencana penelitian merupakan tindakan yang tersusun dan mengarah pada tindakan, fleksibel, dan refleksi. Rencana tindakan yang tersusun dan mengarah pada tindakan ini dimaksudkan bahwa rencana yang dibuat harus melihat permasalahan kedepan sehingga semua tindakan sosial dalam batas tertentu tidak dapat diramalkan. Fleksibel berarti rencana harus dapat diadaptasikan dengan faktor-faktor tak terduga yang muncul selama proses tindakan. Refleksi diartikan bahwa rencana harus dibuat berdasarkan hasil pengamatan awal yang reflektif dan sesuai dengan kenyataan dan permasalahan yang muncul.

2. Tindakan (*Acting*)

Tindakan disini adalah tindakan yang dilakukan secara sadar dan terkendali, yang merupakan variasi praktik yang cermat dan bijaksana. Dari pengertian tersebut, disimpulkan bahwa tindakan haruslah mempunyai inovasi baru meskipun hanya sedikit. Tindakan dilakukan berdasarkan rencana, meskipun tidak harus mutlak dilaksanakan semua, yang perlu diperhatikan bahwa tindakan harus mengarah pada perbaikan dari keadaan sebelumnya.

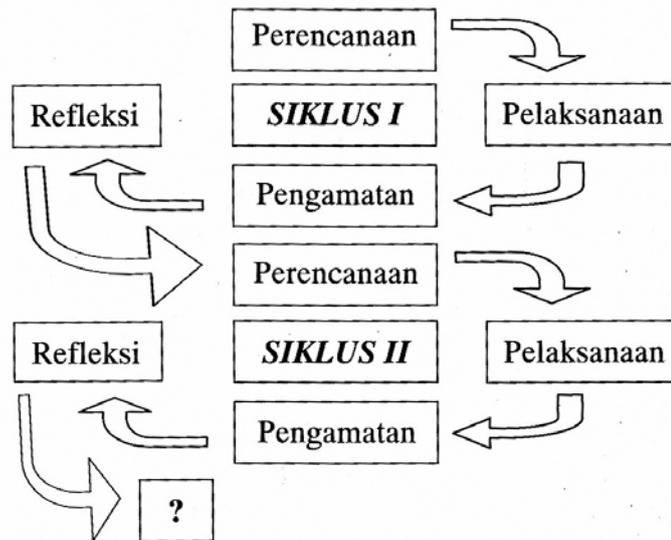
3. Pengamatan (*Observing*)

Observasi berfungsi untuk mendokumentasikan pengaruh tindakan terkait bersama prosesnya. Observasi merupakan landasan dari bagi refleksi tindakan saat ini dan dijadikan orintasi pada tindakan yang akan datang. Selain itu, observasi harus bersifat responsif, terbuka pandangan dan pikiran.

4. Refleksi (*Reflecting*)

Refleksi merupakan kegiatan mengingat dan merenungkan kembali semua tindakan persis seperti yang telah dicatat dalam observasi. Kegiatan refleksi merupakan kegiatan memaknai proses, persoalan, dan kendala yang muncul selama proses tindakan.

Dalam penelitian ini, melakukan inovasi baru dalam peningkatan keaktifan dan prestasi belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Heads Together*) diharapkan dalam pelaksanaan proses pembelajaran akan lebih baik sehingga keaktifan dan prestasi belajar siswa pada pembelajaran kewirausahaan lebih meningkat. Adapun model penelitian tindakan kelas yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Tahapan PTK Model Kemmis dan Taggart
(Suharsimi Arikunto, 2008:16)

B. Setting Penelitian

Setting penelitian adalah situasi, kondisi, dan tempat dimana responden melakukan kegiatan secara alami yang dipandang sebagai analisis dalam penelitian (Padjono dkk, 2007:67). Setting penelitian yang dilakukan pada penelitian tindakan kelas.

1. Tempat Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SMK Negeri 8 Purworejo. Secara geografis, letak sekolah berada di Desa Bajangrejo, Kecamatan Banyuurip, Kabupaten Purworejo. Penelitian ini ditujukan pada siswa kelas XI Busana Butik Program Keahlian Busana Butik.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian adalah waktu yang digunakan selama penelitian berlangsung. Dalam penelitian ini, waktu peneliti pada saat pemberian tindakan disesuaikan dengan waktu yang diberikan oleh pihak sekolah SMK Negeri 8 Purworejo yaitu pada bulan Januari 2012 hingga selesai.

C. Subyek dan Obyek Penelitian

1. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah orang-orang yang mempunyai kualitas dan katakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2007:61). Subyek yang dikenai tindakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas XI Busana Butik.

2. Obyek Penelitian

Obyek penelitian dibedakan atas dua macam, yaitu: 1) obyek yang mencerminkan proses dan 2) obyek yang mencerminkan produk. Obyek yang mencerminkan proses merupakan tindakan yang dilakukan berikut perangkat-perangkat pendukungnya. Sedangkan obyek yang mencerminkan produk merupakan masalah pembelajaran yang diharapkan mengalami perbaikan dan pengaruh siswa terhadap pembelajaran yang dilakukan. Obyek dalam penelitian ini adalah model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Heads Together*).

D. Prosedur Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian Tindakan Kelas ini dirancang dalam beberapa kegiatan meliputi, kegiatan persiapan atau pra tindakan dan kegiatan tindakan penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan model spiral dari Kemmis dan Taggart yang dikutip oleh (Suharsimi, 2010:17) yang terdiri dari beberapa siklus dan masing-masing siklus mempunyai 4 komponen tindakan yang sama, yaitu: Perencanaan (*Planning*), Pelaksanaan Tindakan (*Acting*), Pengamatan (*Observing*) dan Refleksi (*Reflecting*) dalam spiral yang selalu terkait. Adapun prosedur perencanaan pelaksanaan tindakan adalah sebagai berikut:

1. Tahap Pendahuluan (Pra Tindakan)

a. Survey

Survey dilakukan secara langsung untuk melaksanakan pengamatan dalam rangka kesediaan sekolah yang bersangkutan untuk digunakan sebagai tempat penelitian. Survey ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengidentifikasi permasalahan yang terkait dengan proses pembelajaran.

b. Perizinan

Kegiatan memperoleh izin dilaksanakan sesuai dengan prosedur yang berlaku dengan pihak terkait dalam hal ini perizinan penelitian.

2. Tahap Tindakan

Pada Penelitian Tindakan Kelas ini ada beberapa siklus dan ada pula perencanaan tiap siklusnya antara lain sebagai berikut:

Siklus

a. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan tindakan dilakukan oleh peneliti. Berdasarkan hasil dari pra siklus, rencana tindakan pada siklus pertama adalah:

- 1) Peneliti menyusun perencanaan mengenai pelaksanaan pembelajaran kewirausahaan pada siswa kelas XI Busana Butik SMK Negeri 8 Purworejo.
- 2) Menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Heads Together*) sebagai solusi pemecahan masalah pembelajaran.
- 3) Membuat skenario pembelajaran yang meliputi: pembuatan RPP, membuat *power point* dan *hand out* materi kewirausahaan, alat evaluasi (soal tes), lembar observasi. Tidak lupa juga membuat kartu nomor (pin nomor) berwarna putih untuk nomor absen siswa yaitu untuk memudahkan dalam mengamati keaktifan siswa selama proses pembelajaran sedang berlangsung dan kartu nomor (pin nomor) berwarna merah jambu untuk nomor pada kelompok diskusi yang akan dipakai pada baju seragam siswa.
- 4) Membuat kelompok-kelompok belajar kooperatif yang dipilih secara heterogen berdasarkan presensi murid, masing-masing kelompok terdiri dari 5 siswa.

b. Pelaksanaan tindakan (*Acting*)

Sesuai dengan langkah-langkah pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), tahap ini dilakukan tindakan terhadap subyek penelitian yang telah direncanakan sebelumnya. Adapun pelaksanaan proses

pembelajaran kewirausahaan, materi menganalisis peluang usaha pada siklus I sebagai berikut:

1) Pembelajaran awal

- a) Guru masuk kelas, memberi salam, mempresensi siswa dilanjutkan memberi motivasi kepada siswa agar siap untuk belajar.
- b) Guru memberikan apersepsi dengan menghubungkan materi sebelumnya dan materi yang akan disampaikan agar mendapat respon dari siswa.

2) Inti pembelajaran

- a) Sebelum guru menyampaikan garis besar materi pelajaran, terlebih dahulu guru menjelaskan model pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran yang akan berlangsung, kemudian peneliti menyampaikan tata cara siswa melakukan kegiatan dalam proses pembelajaran tersebut dengan tujuan supaya siswa paham dan tertarik dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Heads Together*).
- b) Peneliti melanjutkan proses pembelajaran dengan membagikan kartu berwarna putih yang berisikan nomor presensi siswa (pin nomor) yang akan dipakai siswa pada baju seragam mereka, kegunaannya adalah untuk memudahkan peneliti dan observer untuk mengamati keaktifan siswa selama proses pembelajaran, dan membagikan hand out kepada siswa. Kemudian guru melanjutkan proses pembelajaran dengan

menjelaskan materi pembelajaran dengan ceramah, diskusi, dan tanya jawab dengan menggunakan *powerpoint*, *hand out*.

- c) Siswa diminta untuk memperhatikan penjelasan guru dan mencatat, merangkum ataupun menggaris bawah pada bagian-bagian yang penting.
- d) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang telah disampaikan.
- e) Guru membentuk beberapa kelompok belajar yang terdiri dari 5 siswa tiap kelompoknya dengan kemampuan yang berbeda-beda. (Fase 1)
- f) Guru menerapkan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Heads Together*) sebagai berikut:
 - (1) Guru membentuk beberapa kelompok belajar yang tiap kelompoknya dengan kemampuan yang berbeda-beda berdasarkan presensi siswa, terdiri dari 5 siswa. (Fase 1)
 - (2) Setelah semua kelompok terbentuk, masing-masing siswa menggunakan kartu berwarna merah jambu (pin nomor) dari nomor 1-5. (Fase 1)
 - (3) Kemudian guru memberikan sebuah pertanyaan kepada seluruh siswa dalam bentuk soal uraian sederhana. (Fase 2)
 - (4) Seluruh siswa mengerjakan tugas mereka dalam bentuk soal uraian sederhana, pada kesempatan ini tiap-tiap kelompok menyatukan kepala "*Heads Together*" berdiskusi memikirkan

jawaban atas pertanyaan guru dan meyakinkan tiap anggota dalam timnya mengetahui jawaban itu. (Fase 3)

- (5) Selama diskusi kelompok berlangsung guru mengamati jalannya diskusi dan bertanya kepada masing-masing kelompok apakah ada hal-hal yang kurang jelas atau kurang dimengerti.
- (6) Setelah diskusi selesai, guru memanggil salah satu nomor dari nomor 1-5 untuk mewakili kelompoknya untuk menjawab pertanyaan atau mempresentasikan hasil diskusinya. Nomor yang sama yang telah dipanggil oleh guru tiap kelompok harus mempresentasikan hasil diskusinya secara bergantian. (Fase 4)
- (7) Kelompok lain yang tidak presentasi diminta untuk menanggapi hasil diskusi kelompok lain dengan bertanya atau menyanggah hasil diskusi kelompok yang sedang presentasi. (Fase 4)
- (8) Guru menilai hasil tiap kelompok dan memberikan penghargaan untuk kelompok yang berprestasi.
- (9) Penguatan (*reinforcement*) diberikan kepada kelompok yang telah mencapai prestasi yang baik dan memotivasi bagi kelompok yang prestasinya kurang agar mereka senantiasa meningkatkan belajarnya.

3) Penutup

- a) Guru mengulang kembali akan materi yang baru saja disampaikan.
- b) Guru memberikan kesempatan kepada seluruh siswa untuk menanyakan hal-hal yang masih kurang jelas.

c) Selanjutnya guru memberikan tes kepada tiap individu untuk melihat penguasaan siswa terhadap materi yang telah disampaikan guru. Soal tes sebanyak 40 soal pilihan ganda.

d) Guru memberikan salam penutup dan keluar meninggalkan kelas.

c. Pengamatan (*Observing*)

Dalam penelitian ini dilakukan sekaligus pengamatan dengan format observasi yang telah dibuat. Selama kegiatan proses pembelajaran berlangsung diadakan observasi oleh observer. Pengamatan dilakukan terhadap aktifitas siswa baik respon maupun inisiatifnya selama proses pembelajaran sedang berlangsung

d. Refleksi (*Reflecting*)

Setelah dilaksanakan tindakan penelitian bersama guru dan peneliti berdiskusi untuk membahas model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Heads Together*) pada siklus yang baru saja telah dilaksanakan. Hal-hal yang mana saja yang perlu diperbaiki pada siklus berikutnya. Keempat langkah penelitian tindakan kelas ini dilakukan berulang sampai tindakan dapat dinyatakan berhasil.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya (Suharsimi Arikunto, 2002:136). Tahap ini merupakan tahapan yang sangat penting karena dengan pengumpulan data, maka peneliti akan mendapatkan hasil penelitian yang sesuai dengan tujuan penelitian.

Pengumpulan data penelitian tindakan kelas ini dilakukan dengan: 1) Data proses pembelajaran pada pembelajaran kewirausahaan dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Heads Together*), diambil dengan menggunakan lembar observasi pada pelaksanaan setiap siklusnya; 2) Data peningkatan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran pada waktu mendengarkan guru menyampaikan materi ataupun dalam belajar kelompok, diambil menggunakan lembar observasi yang dilakukan selama proses pembelajaran sedang berlangsung; 3) Data peningkatan prestasi belajar, diambil menggunakan lembar tes yang dilakukan dengan memberikan evaluasi atau soal tes kepada siswa dan dokumen hasil prestasi belajar siswa.

1. Lembar Observasi

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang, dampak atau hasil tindakan dalam proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Heads Together*) yang meliputi: 1) Data proses pembelajaran pada pembelajaran kewirausahaan dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Heads Together*) oleh guru: 2) Data peningkatan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran pada waktu mendengarkan guru menyampaikan materi ataupun dalam belajar kelompok yang dilakukan selama proses pembelajaran sedang berlangsung. Digunakannya lembar observasi ini karena memudahkan peneliti dalam pengumpulan data proses pembelajaran pada pembelajaran kewirausahaan dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Heads Together*) dan data keaktifan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

2. Tes

Penilaian adalah penerapan berbagai cara dan penggunaan berbagai macam alat penilaian untuk memperoleh informasi sejauh mana hasil belajar peserta didik. Penilaian menjawab pertanyaan tentang sebaik apa hasil atau prestasi belajar seorang peserta didik. Sunarno (1996:12) menambahkan bahwa keberhasilan prestasi belajar dapat dilihat dari Kriteria Standar Minimal penguasaan kompetensi. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang dipakai di SMK Negeri 8 Purworejo adalah sebesar 67. Standar minimal efektivitas pembelajaran adalah apabila dalam proses pembelajaran telah mencapai daya serap diatas 75% dari jumlah siswa. Dalam penelitian ini tes yang digunakan adalah tes soal uraian dan tes pilihan ganda. Digunakannya tes pada penelitian ini karena untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa dan penerapannya terhadap materi yang diberikan oleh guru. Instrumen tes pemahaman belajar berupa tes soal uraian dan tes obyektif yang berbentuk pilihan ganda dengan pilihan alternatif empat pilihan jawaban.

3. Dokumen

Dokumen digunakan untuk menjangkau data mengenai jumlah siswa dan prestasi belajar siswa pada semester sebelumnya. Dokumen ini yang akan digunakan dalam peningkatan keaktifan dan prestasi belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Heads Together*). Metode dokumen adalah metode pengumpulan data yang bersumber pada hal-hal yang tertulis, seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen, rapat, catatan harian dan sebagainya (Suharsimi Arikunto,

2002:135). Sedangkan menurut Sugiyono (2007:83) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlaku. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.

Digunakannya dokumen pada penelitian ini karena kita dapat menjanging data mengenai jumlah siswa dan prestasi belajar siswa. Hal inilah yang nantinya akan dijadikan dasar dalam melakukan penelitian dalam peningkatan keaktifan dan prestasi belajar siswa pada pembelajaran kewirausahaan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Heads Together*). Berikut merupakan jenis-jenis dokumen:

Tabel 6. Jenis-jenis Dokumen

No.	Jenis Dokumen	Keterangan
1.	Nilai tes hasil belajar	Untuk mengetahui nilai siswa.
2.	Buku induk siswa	Untuk mengetahui jumlah atau populasi siswa.

F. Instrumen Penelitian

Pembahasan tentang jenis-jenis instrumen pengumpulan data sebenarnya adalah pembahasan masalah evaluasi (Suharsimi Arikunto, 1996:122). Sugiyono (2009:148) instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang sedang diamati. Sedangkan Suharsimi Arikunto (2002:196) instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah dan diinterpretasikan.

Berdasarkan uraian diatas instrumen penelitian merupakan suatu alat yang digunakan dalam penelitian untuk mengumpulkan data yang sedang diamati agar hasilnya lebih baik dan mudah diolah.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini terbagi menjadi tiga yaitu: 1) Instrumen observasi digunakan untuk melihat proses pembelajaran pada pembelajaran kewirausahaan dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Heads Together*) oleh guru dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran pada waktu mendengarkan guru menyampaikan materi ataupun dalam belajar kelompok; 2) Instrumen tes pilih ganda digunakan untuk menilai hasil belajar siswa dalam pembelajaran kewirausahaan.

1. Lembar Observasi

Menurut Rochiati Wiriadmadja (2006:125) lembar observasi adalah sumber informasi yang sangat penting dalam penelitian tindakan kelas yang dibuat oleh peneliti atau mitra peneliti yang melakukan pengamatan atau observasi. Sedangkan menurut Ridwan (2007:30) observasi adalah melakukan pengamatan secara langsung ke obyek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner yang selalu berkomunikasi dengan orang lain sedangkan observasi tidak terbatas pada orang tetapi juga obyek-obyek alam lainnya (Sugiyono, 2009:203).

Berdasarkan dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa observasi adalah melakukan pengamatan secara langsung keobyek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan tidak terbatas pada orang tetapi juga obyek-

obyek alam lainnya. Lembar observasi ini mencakup data mengenai, a) Proses pembelajaran kewirausahaan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Heads Together*) oleh guru; b) Keaktifan siswa yaitu mencakup aktivitas siswa selama proses pembelajaran sedang berlangsung dalam proses pembelajaran.

Tabel 7. Kisi-kisi Instrumen Observasi Proses Pembelajaran Kewirausahaan dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT (*Numbered Heads Together*) oleh Guru

Aspek Yang Diamati	Indikator	No. Item	Jumlah Amatan	Bentuk Amatan
Proses pembelajaran kewirausahaan dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT (<i>Numbered Heads Together</i>) oleh Guru	Perencanaan (<i>Planning</i>)			
	1. Persiapan kelengkapan mengajar, media pembelajaran dan instrumen penelitian	1,2,3	3	Observasi
	2. Membuka suasana	4	1	Observasi
	3. Memeriksa kehadiran siswa.	5	1	Observasi
	4. Menjelaskan kegiatan pembelajaran.	6,7	2	Observasi
	Tindakan (<i>Acting</i>)			
	5. Menjelaskan tujuan pembelajaran	8,9	2	Observasi
	6. Menjelaskan materi pembelajaran.	10,11,12,13,14	5	Observasi
	Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT (<i>Numbered Heads Together</i>)			
	7. Menjelaskan prosedur model pembelajaran kooperatif tipe NHT	15	1	Observasi
	8. Model pembelajaran kooperatif tipe NHT (Fase 1)	16,17	2	Observasi
	9. Model pembelajaran kooperatif tipe NHT (Fase 2)	18	1	Observasi
	10. Model pembelajaran kooperatif tipe NHT (Fase 3)	19,20,21,22	4	Observasi
	11. Model pembelajaran kooperatif tipe NHT (Fase 4)	23,24,25	3	Observasi
	12. Memberikan penghargaan	26	1	Observasi
	13. Merangkum materi pelajaran	27	1	Observasi
	14. Melakukan evaluasi	28	1	Observasi
15. Menutup pelajaran	29,30	2	Observasi	
Pengamatan (<i>Observing</i>)				
16. Pelaksanaan tindakan	31,32,33	3	Observasi	
Refleksi (<i>Reflecting</i>)				
17. Pengamatan tindakan	34,35	2	Observasi	
Jumlah			35	

Tabel 8. Kisi-kisi Instrumen Observasi Keaktifan Siswa Selama Proses Pembelajaran Berlangsung pada Pembelajaran Kewirausahaan

Aspek Yang Diamati	Indikator	No. Item	Jumlah Amatan	Bentuk Amatan
Keaktifan siswa (aktivitas siswa selama proses pembelajaran sedang berlangsung)	1. Kegiatan-kegiatan visual	1,2,3,4,5	5	Observasi
	2. Kegiatan-kegiatan lisan	6,7,8	3	Observasi
	3. Kegiatan-kegiatan menulis.	9,10,11	3	Observasi
	4. Kegiatan-kegiatan mental.	12,13,14	3	Observasi
	5. Kegiatan-kegiatan emosional.	15,16,17	3	Observasi
Jumlah			17	

2. Tes Hasil Belajar

Menurut Suharsimi Arikunto (1993:161) tes untuk mengukur keberhasilan belajar siswa, dibedakan atas 3 macam tes, yaitu tes diagnose, tes awal (*pre test*) dan tes akhir (*post test*). Ditinjau dari segi bentuknya tes hasil belajar dapat dibedakan menjadi 2 yaitu tes obyektif dan tes subyektif (Suharsismi Arikunto 1993:161).

Berdasarkan keterangan diatas, maka dalam penelitian ini yang akan diukur adalah prestasi belajar siswa. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes akhir (*post test*) yang dilaksanakan pada akhir proses pembelajaran kewirausahaan yang berupa tes obyektif (pilihan ganda). Tes pilihan ganda berfungsi untuk mengetahui hasil belajar siswa pada pembelajaran kewirausahaan setelah mempelajari materi pembelajaran kewirausahaan yaitu menganalisis peluang usaha dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Heads Together*) dalam proses pembelajaran dan digunakan untuk menjaring data mengenai peningkatan prestasi belajarnya.

Table 9. Kisi-kisi Instrumen Tes Prestasi Belajar pada Pembelajaran Kewirausahaan

Kompetensi Dasar	Indikator	No. Soal	Jumlah Soal	Bentuk Soal
Menganalisis peluang usaha	Siklus I			
	1. Peluang dan resiko usaha	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12	12	PG
	2. Faktor-faktor keberhasilan dan kegagalan usaha	13,14,15,16,17,18,19,20,21,22,23,24,25,26,27,28	16	PG
	3. Mengembangkan ide dan peluang usaha	29,30,31,32,33,34,35,36,37,38,39,40	12	PG
	Jumlah		40	
	Siklus II			
	1. Peluang dan resiko usaha	1,2,3	3	PG
	2. Faktor-faktor keberhasilan dan kegagalan usaha	4,5,6,7	4	PG
	3. Mengembangkan ide dan peluang usaha	8,9,10	3	PG
	4. Menganalisis kemungkinan keberhasilan dan kegagalan	11,12,13,14,15,16,17,18,19,20	10	PG
	5. Memetakan peluang usaha	21,22,23,24,25,26,27,28,29,30	10	PG
	6. Pemanfaatan peluang secara kreatif dan inovatif	31,32,33,34,35,36,37,38,39,40	10	PG
	Jumlah		40	

G. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Validitas Instrumen

Data-data yang diperoleh dari lapangan perlu diuji coba keabsahannya. Menurut Saifuddin Azwar (2001:5) validitas adalah ukuran yang menunjukkan sejauh mana ketepatan dan kecermatan alat ukur dalam melakukan fungsi ukurannya. Validitas adalah ukuran yang menunjukkna tingkat-tingkat kevalidan dan kesahihan suatu instrumen tes (Suharsimi Arikunto, dkk 2006:128). Instrumen

yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid, valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono. 2003:137).

Ada berbagai macam bentuk validasi, menurut Suharsimi Arikunto (2009:65) membedakan atas dua macam validitas yaitu validitas logis dan validitas empiris. Validitas logis merupakan validitas yang diperoleh melalui cara-cara yang benar sehingga menurut logika akan dicapai suatu tingkat validitas yang dikehendaki. Sedangkan validitas empiris adalah ketepatan mengukur yang didasarkan pada hasil analisis yang bersifat empiris. Sebuah instrumen dikatakan memiliki validitas empiris jika hasilnya sesuai dengan pengalaman. Berdasarkan dua jenis validitas tersebut dikenal empat validitas lainnya, yaitu validasi konstruk, validasi isi, validasi prediktif dan validasi konkuren.

a. Lembar Observasi

Validitas yang digunakan pada lembar observasi adalah validitas logis dan validitas konstruk. Setelah butir-butir instrumen disusun kemudian peneliti mengkonsultasikan dengan dosen pembimbing, setelah itu meminta pertimbangan dari para ahli (*Judgment Experts*) untuk diperiksa dan dievaluasi secara sistematis apakah butir-butir instrumen tersebut telah mewakili apa yang hendak diukur. Para ahli diminta pendapatnya tentang instrumen yang telah disusun.

Pengujian untuk validitas instrumen lembar observasi menggunakan pendapat 3 para ahli (*Judgment Experts*), yaitu Ibu Widihastuti, M.Pd, Ibu Dra. Erna Widawati dan Bapak Herianto Edhi Nugroho, S.Pd., yang menyatakan bahwa

instrumen lembar observasi sudah layak untuk digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian.

b. Tes

Validitas yang digunakan pada soal tes pilihan ganda adalah validitas logis, validitas isi dan validitas empiris. Setelah butir-butir instrumen disusun kemudian peneliti mengkonsultasikan dengan dosen pembimbing, setelah itu meminta pertimbangan dari para ahli (*Judgment Experts*) untuk diperiksa dan dievaluasi secara sistematis apakah butir-butir instrumen tersebut telah mewakili apa yang hendak diukur. Para ahli diminta pendapatnya tentang instrumen yang telah disusun. Setelah uji validitas logis dan validitas isi, kemudian dilanjutkan dengan uji validitas empiris. Mengingat kelas XI Busana Butik di SMK Negeri 6 Purworejo hanya mempunyai 1 kelas maka uji coba instrumen dilakukan diluar sekolah dengan syarat sekolah yang digunakan untuk uji coba instrumen tersebut mempunyai karakter yang sama, yaitu: (1) Sekolah Negeri; (2) Didaerah Kabupaten Purworejo; (3) Kelas XI Busana Butik, maka dipilih SMK Negeri 6 Purworejo sebagai tempat uji coba instrumen tersebut dengan siswa sebanyak 23 siswa.

Setelah didapatkannya hasil uji coba instrumen soal tes pilihan ganda kemudian diujikan dengan menggunakan rumus koefisien kolerasi *Point Biserial* atau koefisien korelasi *Biserial* yang ditunjukkan pada rumus (1). Perhitungan ini menggunakan bantuan komputer seri program *Statistic Package For Sosial Science* (SPSS) versi 13.

(1)

$$\gamma_{pbi} = \frac{M_p - M_t}{S_t} \sqrt{\frac{p}{q}}$$

Dimana:

γ_{pbi} = koefisien kolerasi point biserial

M_p = mean skor dari subyek-subyek yang menjawab benar item yang dicari korelasinya dengan tes

M_t = mean skor total (skor rata-rata dari seluruh pengikut tes)

S_t = standar deviasi skor total

p = proporsi subjek yang menjawab benar item tersebut
banyaknya siswa yang benar

($p = \frac{\text{jumlah seluruh siswa}}{\text{jumlah seluruh siswa}}$)

q = proporsi siswa yang menjawab salah

($q=1-p$) (Suharsimi Arikunto, 2006:283:284).

Hasil uji coba tersebut kemudian diuji validitasnya. Dari hasil validitas isi untuk skor butir dan skor total maka akan diperoleh harga koefisien validitas, kemudian dikonsultasikan dengan r tabel. Harga kritik *r-p.bis* untuk $N= 25$ dengan taraf signifikan 5 % diperoleh r tabel 0,275. Dengan demikian butir-butir soal dinyatakan sah apabila memiliki harga *r-p.bis* hitung > dari 0,275, sebaliknya apabila harga *r-p.bis* < dari 0,275 maka butir soal tersebut dinyatakan tidak valid atau gugur. Hasil dari perhitungan SPSS 13 *for windows*, dari 70 soal yang dinyatakan gugur ada 2 butir soal.

2. Reliabilitas Instrumen

Pada penelitian ini, uji reliabilitas instrumen dilakukannya pada:

a. Lembar Observasi (Proses Pembelajaran dan Keaktifan Siswa)

Uji reliabilitas yang digunakan dalam lembar observasi yaitu *Antar-Rater* yaitu kesepakatan antar pengamat. Uji reliabilitas yang akan melakukan ratings, prosedur ini ditempuh dengan tujuan untuk menguji apakah penilai

atau rater mampu memberikan penilaian yang sama dengan rater lain. Jika ternyata penilaiannya sama atau konsisten antar rater yang satu dengan rater yang lainnya, maka kedua rater ini layak untuk dipakai. Untuk menghitung reliabilitas *Antar-Rater* menurut Saifuddin Azwar (1997), rumus yang digunakan untuk menghitung estimasi rata-rata reliabilitas bagi seorang rater adalah sebagai berikut:

$$\bar{r}_{XX'} = \frac{s_s^2 - s_e^2}{s_s^2 + (k-1)s_e^2} \quad (2)$$

Dimana:

S_s^2 = varians antar-subjek yang dikenai ranting

S_e^2 = varians error, yaitu varians interaksi antara subjek (s) dan rater (r)

K = banyaknya rater yang memberikan rating

Rumus yang digunakan untuk menghitung reliabilitas rata-rata rating dan ketiga orang rater adalah sebagai berikut:

$$r_{XX'} = (s_s^2 - s_e^2) / s_s^2 \quad (3)$$

Rumus untuk menghitung S_s^2 dan S_e^2 digunakan rumus sebagai berikut:

$$s_e^2 = \frac{\sum i^2 - (\sum R^2)/n - (\sum T^2)/k + (\sum i)^2/nk}{(n-1)(k-1)} \quad (4)$$

$$s_s^2 = \frac{(\sum T^2)/k - (\sum i)^2/nk}{n - 1} \quad (5)$$

Dimana:

I = angka rating yang diberikan oleh seorang rater kepada seorang subjek

T = jumlah angka rating yang diterima oleh seorang subjek dari semua rater

R = jumlah angka rating yang diberikan oleh seorang rater pada semua subjek

N = banyaknya subjek

K = banyaknya rater (Saifuddin Azwar, 1997:106-107)

Pedoman untuk menentukan tinggi rendahnya reliabilitas instrumen didasarkan pada klasifikasi yang dapat dilihat pada Tabel 9, tentang tinggi rendahnya reliabilitas instrumen.

Tabel 10. Tinggi Rendahnya Reliabilitas Instrumen

No.	Besarnya nilai r	Interpretasi
1.	Antara 0,800 sampai dengan 1,000	Tinggi
2.	Antara 0,600 sampai dengan 0,800	Cukup
3.	Antara 0,400 sampai dengan 0,600	Agak rendah
4.	Antara 0,200 sampai dengan 0,400	Rendah
5.	Antara 0,000 sampai dengan 0,200	Sangat Rendah (Tak berkolerasi)

(Suharsimi Arikunto, 2010:319)

Hasil uji reliabilitas *Antar-Rater* yang dibantu dengan komputer seri program *Statistic Package For Sosial Science* (SPSS) versi 13. Hasil dari perhitungan SPSS 13 *for windows* pada lembar observasi, diperoleh hasil \bar{r}_{xx} 0,726. Menurut tabel klasifikasi termasuk dalam kategori cukup, dapat dilihat tinggi rendahnya reliabilitas instrumen pada Tabel. 10.

b. Soal Tes

1) Soal Uraian

Uji reliabilitas yang digunakan dalam soal uraian yaitu *Antar-Rater* yaitu kesepakatan antar pengamat. Uji reliabilitas yang akan melakukan

ratings, prosedur ini ditempuh dengan tujuan untuk menguji apakah penilai atau rater mampu memberikan penilaian yang sama dengan rater lain. Jika ternyata penilaiannya sama atau konsisten antar rater yang satu dengan rater yang lainnya, maka kedua rater ini layak untuk dipakai. Untuk menghitung reliabilitas *Antar-Rater* menurut Saifuddin Azwar (1997), rumus yang digunakan untuk menghitung estimasi rata-rata reliabilitas bagi seorang rater dengan rumus 2,3,4, dan 5 dapat dilihat pada halaman 83-84.

Hasil uji reliabilitas *Antar-Rater* yang dibantu dengan komputer seri program *Statistic Package For Sosial Science* (SPSS) versi 13. Hasil dari perhitungan SPSS 13 *for windows* pada soal uraian diperoleh hasil $\bar{r}_{xx'}$ 0,734. Menurut tabel klasifikasi termasuk dalam kategori cukup, dapat dilihat tinggi rendahnya reliabilitas instrumen pada Tabel. 10.

2) Soal Pilihan Ganda

Untuk uji reliabilitas instrumen tes menggunakan KR-20, karena skor yang digunakan dalam instrumen tersebut menghasilkan skor dikotomi (1 dan 0). Rumus yang dikemukakan oleh Kurder dan Richardson/KR-20 yang ditunjukkan pada rumus (9). Perhitungan ini menggunakan bantuan komputer seri program *Statistic Package For Sosial Science* (SPSS) versi 13.

Reliabilitas diukur dengan menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Kurder dan Richardson karena alat evaluasi yang digunakan berbentuk tes obyektif pilihan ganda dan menurut Suharsimi Arikunto (2001:103)

rumus KR-20 ini cenderung memberikan hasil yang lebih tinggi dibandingkan dengan rumus yang lain.

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(\frac{S^2 - \sum pq}{S^2} \right) \quad (6)$$

Dimana:

r_{11} = reliabilitas tes secara keseluruhan

p = proporsi subjek yang menjawab item dengan benar

q = proporsi subjek yang menjawab item dengan salah ($q = 1-p$)

$\sum pq$ = jumlah hasil perkalian antara p dan q

n = banyak item

S = simpangan baku (Suharsimi Arikunto 2009:100).

Berdasarkan tinggi rendahnya koefisien dapat menyimpulkan tinggi rendahnya reliabilitas alat evaluasi. Hasil uji coba kemudian di uji reliabilitasnya yang dibantu dengan komputer seri program *Statistic Package For Sosial Science* (SPSS) versi 13. Hasil dari perhitungan SPSS 13 *for windows* pada pada soal tes, diperoleh hasil 0,953. Menurut tabel klasifikasi termasuk dalam kategori tinggi, dapat dilihat tinggi rendahnya reliabilitas instrumen pada Tabel. 10.

H. Teknik Analisis Data dan Interpretasi Data

1. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dimaksudkan untuk mencari jawaban atas pertanyaan penelitian atau tentang permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya. Menurut Bogdan yang dikutip oleh Sugiyono (2004:88) analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil angket, catatan lapangan, dan bahan-bahan lainnya sehingga dapat mudah

dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif. Artinya dari data yang diperoleh dalam penelitian ini disajikan apa adanya kemudian dianalisis secara deskriptif untuk mendapatkan gambaran mengenai fakta yang ada, sedangkan untuk kuantitatif mengukur pencapaian hasil kompetensi dengan sistem rata-rata kelas pada hasil evaluasi disetiap siklus.

a. Menganalisis Data Observasi

Untuk analisis data dengan lembar observasi pada, 1) Proses pembelajaran kewirausahaan dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Heads Together*) oleh guru pada rumus (7); 2) Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran pada rumus (8), secara keseluruhan rumusnya sebagai berikut :

$$\text{Nilai} = \frac{\sum \text{Skor perolehan}}{\sum \text{Skor Maksimal}} \times 100 \% \quad (7)$$

$$\text{Persentase keaktifan} = \frac{\sum \text{Skor aktivitas siswa yang diamati}}{\sum \text{Skor total frekuensi tiap aktivitas siswa}} \times 100 \% \quad (8)$$

Skor aktivitas siswa yang diamati = jumlah kegiatan yang dilakukan siswa dalam waktu pengamatan.

Skor total frekuensi aktivitas siswa = jumlah skor maksimal yang dilakukan oleh siswa. (Sumber: Trianto, 2011:62)

b. Menganalisis Soal Tes

Pada data kuantitatif dapat dijelaskan dengan menggunakan teknik statistik yang disebut: *modus, median, dan mean*. Ketiga teknik ini merupakan teknik statistik yang digunakan untuk menjelaskan kelompok yang didasarkan atas gejala

pusat (*central tendency*) dari kelompok tersebut. Namun dari tiga macam teknik tersebut yang dijadikan ukuran gejala pusatnya berbeda-beda.

1) *Modus*

Modus merupakan teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai yang sedang populer (yang sedang menjadi mode) atau nilai yang sering muncul dalam kelompok tersebut (Sugiyono, 2007:47). Rumus untuk menghitung prestasi belajar siswa, untuk menghitung nilai yang sering muncul dalam kelompok menggunakan rumus *Modus*, yang ditunjukkan pada Rumus (9). Perhitungan ini menggunakan bantuan komputer seri program *Statistic Package For Sosial Science* (SPSS) versi 13.

$$Mo = b + p \left(\frac{b1}{b1 + b2} \right) \quad (9)$$

Dimana:

- Mo = modus
- b = batas kelas interval dengan frekuensi terbanyak
- p = panjang kelas interval
- b1 = frekuensi pada kelas modus (frekuensi pada kelas interval yang terbanyak) dikurangi frekuensi kelas interval terdekat sebelumnya
- b2 = frekuensi kelas modus dikurangi frekuensi kelas interval berikutnya (Sugiyono, 2007:52).

2) *Median*

Median adalah teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai tengah dari kelompok yang telah disusun urutannya dari yang terkecil sampai terbesar, atau sebaliknya dari terbesar ke yang terkecil (Sugiyono, 2007:48). Rumus untuk menghitung prestasi belajar siswa, untuk menghitung nilai tengah dari kelompok data menggunakan rumus *Median*, yang ditunjukkan pada Rumus (10).

Perhitungan ini menggunakan bantuan komputer seri program *Statistic Package For Sosial Science* (SPSS) versi 13.

$$Md = b + p \left(\frac{\frac{1}{2}n - F}{f} \right) \quad (10)$$

Dimana:

- Md = median
- b = batas bawah, dimana median akan terletak
- n = banyak data/jumlah sampel
- p = panjang kelas interval
- F = jumlah semua frekuensi sebelum kelas median
- f = frekuensi kelas median (Sugiyono, 2007:52).

3) Mean

Mean merupakan teknik penjelasan kelompok didasarkan atas nilai rata-rata dari kelompok tersebut. Rata-rata (*mean*) ini didapatkan dengan menjumlahkan data seluruh individu dalam kelompok ini, kemudian dibagi dengan jumlah individu yang ada pada kelompok tersebut (Sugiyono, 2007:47). Rumus untuk menghitung prestasi belajar siswa, untuk menghitung nilai rata-rata dari kelompok menggunakan rumus *Mean*, yang ditunjukkan pada Rumus (11). Perhitungan ini menggunakan bantuan komputer seri program *Statistic Package For Sosial Science* (SPSS) versi 13.

$$Me = \left(\frac{\sum fix_i}{\sum fi} \right) \quad (11)$$

Dimana:

- Me = mean
- \sum = epsilon (jumlah)

$\sum f_i$ = jumlah data/sampel
 Fix_i = produk perkalian antara f_i pada tiap interval data dengan tanda kelas (x_i).
 Tanda kelas (x_i) adalah rata-rata dari nilai terendah dan tertinggi setiap interval data (Sugiyono, 2007:53).

c. Membuat Rekapitulasi Nilai Prestasi Belajar Siswa dan Menghitung Besarnya Peningkatan pada Tiap-tiap Siklus.

Hasil nilai prestasi belajar siswa pada tiap-tiap siklus dan menghitung besarnya peningkatannya dari siklus ke siklus (pra tindakan ke siklus I, ke siklus II), dengan menggunakan rumus (12), yaitu:

$$\% \text{ Kenaikan} = \frac{\sum \text{Nilai sekarang} - \sum \text{Nilai sebelumnya}}{\sum \text{Nilai sebelumnya}} \times 100 \% \quad (12)$$

2. Interpretasi Data

Interprestasi berarti mengartikan hasil penelitian berdasarkan pemahaman yang dimiliki peneliti. Hal ini dilakukan dengan acuan teori, dibandingkan dengan pengalaman, praktik, atau penilaian dan pendapat guru. Dari hasil penelitian jika sudah diperoleh 75 % dari hasil peningkatan keaktifan dan prestasi belajar siswa sudah meningkat, siswa sudah dapat belajar dengan aktif pada proses pembelajaran sehingga dapat berpengaruh dalam hasil prestasi belajarnya maka penelitian tindakan kelas ini dihentikan.

Dalam penelitian tindakan kelas ini hasil analisis yang digunakan dalam proses pembelajaran dan keaktifan siswa yaitu dikelompokkan dalam kategori-kategori menurut Sutrisno Hadi (1992), sebagai berikut:

1. Tinggi = mean ideal + 1 SD ke atas.
2. Sedang = mean – SD sampai dengan mean ideal + 1 SD.
3. Rendah = mean ideal – 1 SD ke bawah.

Hasil analisis yang digunakan dalam prestasi belajar siswa yaitu dalam bentuk mean, modus, dan median.

Data yang dilaporkan mencakup: a). Data tentang proses pembelajaran pada pembelajaran kewirausahaan di SMK Negeri 8 Purworejo dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Heads Together*); b) Data berupa perencanaan tindakan yang telah direncanakan, pengamatan sampai dengan refleksi hasil tindakan dalam proses pembelajaran pada setiap siklus; c). Data peningkatan keaktifan siswa pada pembelajaran kewirausahaan di SMK Negeri 8 Purworejo dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Heads Together*) yang disajikan pada tiap siklus; d). Data peningkatan prestasi belajar siswa pada pembelajaran kewirausahaan di SMK Negeri 8 Purworejo dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Heads Together*) yang disajikan pada tiap siklus.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada Bab IV ini akan diuraikan hal-hal sebagai berikut: hasil penelitian pelaksanaan tindakan yang terdiri dari pra tindakan, siklus I, siklus II dan pembahasan hasil penelitian terdiri dari proses pembelajaran dan pelaksanaan tindakan yang terdiri dari pra tindakan, siklus I, dan siklus II.

A. Hasil Penelitian

1. Lokasi dan Kondisi Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 8 Purworejo yang beralamatkan di Desa Bajangrejo, Kecamatan Banyuurip, Kabupaten Purworejo. SMK ini dipimpin oleh 1 Kepala Sekolah dan 5 Wakil Kepala Sekolah yang mempunyai bidang masing-masing, yaitu Wakil Kepala Sekolah di Bidang Kurikulum, Humas, Manajemen Mutu, Sarana dan Prasarana Sekolah, dan Kesiswaan. Jumlah semua guru adalah 42 orang (termasuk Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah), TU dan beserta Karyawan berjumlah 14 orang.

SMK Negeri 8 Purworejo memiliki 2 Program Kejuruan yaitu Busana Butik dan Otomotif yang didalamnya terdapat 3 Program Studi yaitu Busana Butik, Teknik Kendaraan Ringan, dan Teknik Sepeda Motor.

Penelitian tentang peningkatan keaktifan dan prestasi belajar siswa pada pembelajaran kewirausahaan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Heads Together*) dilaksanakan selama 1 (satu) bulan yaitu dari tanggal 03 Januari 2012 sampai 24 Januari 2012. Penelitian

dilakukan pada pembelajaran kewirausahaan yang merupakan program diklat adaptif yang diajarkan semua siswa Sekolah Menengah Kejuruan yang menggunakan waktu setiap tatap muka selama 2 x 45 jam. Secara umum program diklat ini membekali siswa untuk menjadi wirausahawan yang berarti orang yang pandai atau berbakat mengenai produk baru, menyusun operasi untuk pengadaan produk baru memasarkannya serta mengatur permodalan.

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk mengetahui peningkatan keaktifan dan prestasi belajar siswa pada pembelajaran kewirausahaan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Heads Together*)

2. Prosedur Penelitian

Sebelum melakukan penelitian tindakan kelas, peneliti terlebih dahulu mengadakan wawancara kepada guru pembelajaran kewirausahaan dan observasi awal di kelas. Dari hasil wawancara dengan guru sebelum penelitian dapat diketahui bahwa nilai atau prestasi belajar siswa masih sangat beragam. Nilai siswa pada pembelajaran kewirausahaan sudah tuntas sesuai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang ditentukan sekolah sebesar 67, akan tetapi masih ada siswa yang mampu meraih nilai tinggi, tetapi banyak juga siswa yang meraih nilai rendah.

Dari hasil observasi tersebut peneliti mendapat informasi tentang kondisi di kelas pada waktu proses pembelajaran. Pada pembelajaran kewirausahaan masih menggunakan metode konvensional yaitu metode ceramah dan media yang digunakan dalam proses pembelajaran adalah media papan tulis, keterbatasan

metode dan media yang digunakan oleh guru menjadi penyebab rendahnya kualitas proses pembelajaran yang terkesan kurang bervariasi sehingga keaktifan siswa dalam proses pembelajaran tersebut kurang dan mengakibatkan prestasi belajar yang kurang memuaskan. Selain alasan tersebut, siswa juga menyepelkan pembelajaran tersebut dan kurangnya kesadaran siswa akan pentingnya pembelajaran kewirausahaan. Hal tersebut juga dipertegas ketika peneliti melakukan observasi kelas, diketahui bahwa pelaksanaan proses pembelajaran kegiatan di kelas masih mengandalkan peran guru tanpa aktivitas siswa yang berarti.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa permasalahan pembelajaran diatas perlu diadakan perbaikan dan peningkatan kualitas pembelajaran dikelas, atas kesadaran tersebut maka peneliti berkolaborasi dengan guru pembelajaran kewirausahaan untuk mengadakan penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Heads Together*). Guru menyambut baik akan adanya PTK (Penelitian Tindakan Kelas) sehingga peneliti dan guru saling membantu baik dalam persiapan sampai tindakan. Jika model pembelajaran tersebut dapat berhasil meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar siswa, model pembelajaran ini dapat menjadi alternatif metode belajar siswa yang dapat memotivasi siswa dalam belajar.

Selanjutnya, peneliti menyiapkan instrumen yang akan digunakan dalam penelitian antara lain angket, lembar observasi dan soal tes setelah melalui proses validasi dan reliabilitas. Peneliti mengambil materi menganalisis peluang usaha

karena materi tersebut dapat mengajarkan kepada siswa untuk sedini mungkin dapat menganalisis peluang usaha yang ada sehingga dengan ini mereka dapat mendirikan usaha sendiri. Adapun materi yang diambil berdasarkan kurikulum SMK sebagai berikut:

- a. Standar Kompetensi : Merencanakan usaha kecil atau mikro.
- b. Kompetensi Dasar : Menganalisis usaha busana.
- c. Materi Pelajaran : 1) Peluang dan resiko usaha, 2) Faktor-faktor keberhasilan dan kegagalan usaha, 3) Mengembangkan ide dan peluang usaha, 4) Menganalisis kemungkinan keberhasilan dan kegagalan, 5) Memetakan peluang usaha, dan 6) Pemanfaatan peluang secara kreatif dan inovatif.

3. Pelaksanaan Pra Tindakan

Pra Tindakan

Pra Tindakan dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 10 Januari 2012.

1) Perencanaan (*Planning*)

Tahap perencanaan ini hanya dilakukan oleh guru, dengan metode konvensional guru berceramah seperti biasa guru melakukan proses pembelajaran, sedangkan peneliti menyiapkan lembar instrumen yang akan digunakan pada pra tindakan yaitu berupa lembar observasi dan kartu berwarna putih yang berisikan nomor presensi siswa yang akan dipakai siswa pada baju seragam mereka.

2) Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)

Pada tahap pelaksanaan di pra tindakan ini dimulai pada pukul 06.45-08.15, tepatnya jam ke 1 dan 2, proses pembelajaran selama 90 menit.

Kemudian peneliti pada tahap kegiatan inti membagikan terlebih dahulu kartu berwarna putih yang berisi nomor presensi siswa yang akan dipakai siswa pada baju seragam mereka, kemudian guru melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan metode konvensional yang disampaikan dengan ceramah hingga akhir proses pembelajaran.

3) Pengamatan (*Observing*)

Pengamatan dilakukan oleh peneliti dengan teman sejawat. Instrumen yang digunakan adalah lembar observasi, dari lembar observasi, pengamatan dilakukan untuk mengetahui bagaimana keaktifan siswa pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung. Siswa dapat dikatakan aktif adalah apabila siswa melakukan aktivitas yang positif dalam proses pembelajaran, antara lain dapat berkomunikasi dengan guru atau sesama siswa, siswa mendengarkan guru pada waktu guru menjelaskan materi pelajaran dan mereka mencatat atau merangkumnya, siswa mampu menjawab pertanyaan dan menyumbangkan pendapatnya, siswa mampu memecahkan masalah melalui diskusi dan membuat keputusan berdasarkan pertimbangan anggota lainnya dalam kelompok diskusinya, siswa dapat berbicara (berani) didepan kelas untuk melakukan presentasi dan mengajukan pertanyaan, dan siswa merasa bersemangat, gembira dalam mengerjakan tugas dikelompok diskusinya.

Pada pra tindakan keaktifan siswa masih sangat rendah yaitu 27,2 %, yaitu 23 siswa dalam kategori rendah dan 2 siswa dalam kategori sedang, ini disebabkan oleh minat dan motivasi siswa dalam pembelajaran

kewirausahaan masih sangat rendah, sebagian siswa tidak memperhatikan guru pada waktu menjelaskan materi pelajaran, ada yang bermalas-malasan dalam mengikuti proses pembelajaran ada yang berbicara sendiri dengan temannya, ada yang melamun sendiri, ada yang mengantuk, adapun yang bermain *handphone*.

Dari hasil observasi pada pra tindakan keaktifan siswa dalam kategori rendah (kurang aktif), oleh sebab itu perlu adanya usaha dari guru dan siswa untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, serius tetapi santai, adanya kerjasama di dalam diskusi kelompok menjadikan proses pembelajaran akan berjalan lebih aktif. Jika siswa bersemangat dalam belajar yang akan menyebabkan prestasi belajarnya akan meningkat. Data pra tindakan prestasi belajar siswa diambil pada nilai UTS (Ujian Tengah Semester), masih ada 10 siswa (40 %) yang belum tuntas sesuai nilai KKM dan 15 siswa (60 %) yang sudah tuntas sesuai nilai KKM.

4) Refleksi (*Reflecting*)

Refleksi dilakukan sesuai dengan hasil pengamatan yang dilakukan.

Adapun hasil refleksi pada pra tindakan adalah sebagai berikut:

- a) Proses pembelajaran hanya satu arah saja dan masih banyak siswa yang kurang bisa termotivasi untuk belajar dan juga keaktifan siswa masih sangat kurang karena hanya guru saja yang mendominasi proses pembelajaran. Hal tersebut dikarenakan adanya masalah dalam pembelajaran kewirausahaan, diantaranya adalah:

- (1) Model pembelajaran guru masih sebatas metode konvensional yang dilakukan dengan metode ceramah, siswa akan cepat bosan, jenuh, bermalas-malasan dan mengantuk ketika guru menjelaskan materi pelajaran sehingga motivasi mereka dalam belajar sangatlah kurang.
 - (2) Guru kurang berinteraksi kepada siswa sehingga guru kurang mengetahui adanya siswa yang bermalas-malasan dalam mengikuti pelajaran, mengobrol sendiri dengan temannya bahkan bermain *handphone* dan guru kurang memperhatikan siswa sehingga motivasi siswa untuk belajar menjadi kurang.
- b) Keaktifan siswa masih sangat rendah disebabkan oleh minat dan motivasi siswa dalam pembelajaran kewirausahaan masih sangat rendah, sebagian siswa tidak memperhatikan guru pada waktu menjelaskan materi pelajaran, ada yang bermalas-malasan dalam mengikuti proses pembelajaran ada yang berbicara sendiri dengan temannya, ada yang melamun sendiri, ada yang mengantuk, adapun yang bermain *handphone*.
- c) Dari data yang diperoleh pada prestasi belajar yaitu hasil nilai UTS (Ujian Tengah Semester) masih banyak siswa yang belum tuntas sesuai dengan nilai KKM, dapat diketahui bahwa nilai tertinggi yaitu 92, nilai terendah yaitu 40 dan nilai rata-rata kelas yaitu 70,8.
- d) Waktu yang digunakan dalam pra tindakan masih sedikit kurang, dikarenakan pada memulai tindakan terlalu pagi sehingga masih banyak siswa yang terlambat untuk masuk kelas.

Dari permasalahan diatas maka peneliti dan guru sepakat untuk berkolaborasi melakukan tindakan kelas menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Heads Together*) yang bertujuan untuk meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar siswa kelas XI Busana Butik.

4. Proses Pembelajaran Kewirausahaan di SMK Negeri 8 Purworejo dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT (*Numbered Heads Together*)

a. Siklus I

Siklus I dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 17 Januari 2012.

1) Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan tindakan dilakukan oleh peneliti berkolaborasi dengan guru. Rencana pada siklus I disusun berdasarkan hasil refleksi tahap pra tindakan. Adapun perencanaan yang disusun adalah sebagai berikut:

- (a) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) untuk pembelajaran kewirausahaan dengan materi; (1) Peluang dan resiko usaha, (2) Faktor-faktor keberhasilan dan kegagalan usaha, dan (3) Mengembangkan ide dan peluang usaha dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Heads Together*).
- (b) Menyusun instrumen pengamatan dan penilaian untuk menilai keberhasilan tindakan dan prestasi belajar siswa pada pembelajaran kewirausahaan dengan materi; (1) Peluang dan resiko usaha, (2) Faktor-faktor keberhasilan dan kegagalan usaha, dan (3) Mengembangkan ide dan peluang usaha. Instrumen berupa lembar

observasi proses pembelajaran dan keaktifan siswa (sikap siswa) serta tes soal essay dan tes pilihan ganda, lembar jawaban dan lembar penilaian siswa. Penyusunan lembar observasi berdasarkan tahap-tahap model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Heads Together*). Dengan demikian instrumen ini mampu mengukur apa yang seharusnya diukur.

- (c) Menyiapkan sumber belajar dan media pembelajaran yang diperlukan untuk menunjang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Heads Together*). Sumber belajar dan media pembelajaran berupa modul, *hand out*, *power point*, dan digital proyeksi. Tidak lupa juga membuat papan kartu kelompok, kartu berwarna putih dan merah muda. Kartu yang berwarna putih yang berisi nomor presensi siswa yang akan dipakai siswa pada baju seragam mereka dan yang berwarna merah muda untuk nomor pada kelompok diskusinya. Selain itu juga menyiapkan kamera untuk mendokumentasikan kegiatan penelitian.

2) Tindakan (*Acting*)

Tindakan pada siklus I ini dilaksanakan satu kali pertemuan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Heads Together*) dalam pembelajaran kewirausahaan dengan materi yaitu: a) Peluang dan resiko usaha, b) Faktor-faktor keberhasilan dan kegagalan usaha, dan c) Mengembangkan ide dan peluang usaha. Guru dan siswa melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan langkah-

langkah model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Heads Together*) sebagai berikut:

Adapun tahapannya adalah:

a) Tahap pemula (pra instruksional)

- (1) Guru masuk kelas, memberi salam, membuka suasana yang kondusif untuk memulai proses pembelajaran, mempresensi siswa dilanjutkan memberi motivasi kepada siswa agar siap untuk belajar.
- (2) Guru memberikan apersepsi dengan menghubungkan materi sebelumnya dengan materi yang akan disampaikan agar mendapat respon dari siswa.

b) Tahap pengajaran (instruksional)

- (1) Sebelum guru menyampaikan garis besar materi pelajaran, terlebih dahulu guru menjelaskan model pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran yang akan berlangsung, kemudian peneliti menyampaikan tata cara siswa melakukan kegiatan dalam proses pembelajaran tersebut dengan tujuan supaya siswa paham dan tertarik dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Heads Together*).
- (2) Peneliti melanjutkan proses pembelajaran dengan membagikan kartu berwarna putih yang berisikan nomor presensi siswa (pin nomor) yang akan dipakai siswa pada baju seragam mereka, kegunaannya adalah untuk memudahkan peneliti dan observer

untuk mengamati keaktifan siswa selama proses pembelajaran, dan membagikan *hand out* kepada siswa. Kemudian guru melanjutkan proses pembelajaran dengan menjelaskan materi pembelajaran dengan ceramah, diskusi, dan tanya jawab dengan menggunakan *powerpoint, hand out*.

- (3) Siswa diminta untuk memperhatikan penjelasan guru dan mencatat, merangkum ataupun menggaris bawah pada bagian-bagian yang penting.
- (4) Disela-sela pada waktu menerangkan materi dan pada waktu setelah selesai menerangkan materi, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang telah disampaikan, dan ada 1 siswa yang bertanya yaitu siswa dengan nomor presensi 12.
- (5) Guru menerapkan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe NHT sebagai berikut:
 - (a) Fase 1: Kemudian guru membentuk beberapa kelompok belajar yang tiap kelompoknya dengan kemampuan yang berbeda-beda berdasarkan presensi siswa, terdiri dari 5 siswa. Hasil dari pembagian kelompok terdapat 6 kelompok, yaitu kelompok A, B, C, D, E, dan F.
 - (b) Fase 1: Setelah semua kelompok terbentuk, masing-masing siswa menggunakan kartu berwarna merah jambu (pin nomor) dari nomor 1-5.

- (c) Fase 2: Kemudian guru memberikan sebuah pertanyaan kepada seluruh siswa dalam bentuk soal uraian, yaitu: "Apa yang dimaksud dengan peluang usaha, dan bagaimana cara kalian untuk menganalisis sebuah peluang usaha tersebut?"
- (d) Fase 3: Seluruh siswa mengerjakan tugas mereka dalam bentuk soal uraian, pada kesempatan ini tiap-tiap kelompok menyatukan kepala "*Heads Together*" berdiskusi memikirkan jawaban atas pertanyaan guru dan meyakinkan tiap anggota dalam kelompoknya mengetahui jawaban itu.
- (e) Fase 3: Selama diskusi kelompok berlangsung guru mengamati jalannya diskusi dan bertanya kepada masing-masing kelompok apakah ada hal-hal yang kurang jelas atau kurang dimengerti.
- (f) Fase 4: Setelah diskusi selesai, guru memanggil salah satu nomor dari nomor 1-5 untuk mewakili kelompoknya untuk menjawab pertanyaan atau mempresentasikan hasil diskusinya. Guru memanggil nomor 4, nomor yang sama yang telah dipanggil oleh guru tiap kelompok harus mempresentasikan hasil diskusinya secara bergantian, kemudian mereka maju kedepan kelas untuk presentasi.
- (g) Fase 4: Kelompok lain yang tidak presentasi diminta untuk menanggapi hasil diskusi kelompok lain dengan bertanya atau menyanggah hasil diskusi kelompok yang sedang

presentasi dan kelompok E dan kelompok D menambahkan pendapatnya.

- (h) Guru memberikan penghargaan kelompok, guru menilai hasil presentasi tersebut dan menentukan siapa yang mendapatkan juara 1, 2, 3, 4, 5, dan 6. Juara 1 yaitu kelompok B, Juara 2 yaitu kelompok E, Juara 3 yaitu kelompok D, Juara 4 yaitu kelompok A, Juara 5 yaitu kelompok F, Juara 6 yaitu kelompok C.
- (i) Penguatan (*reinforcement*) diberikan kepada kelompok yang telah mencapai prestasi yang baik dan memotivasi bagi kelompok yang prestasinya kurang agar mereka senantiasa meningkatkan belajarnya.

c) Tahap evaluasi dan tindak lanjut

- (1) Guru mengulang dengan singkat materi yang baru saja telah disampaikan.
- (2) Guru memberikan kesempatan kepada seluruh siswa untuk menanyakan hal-hal yang masih kurang jelas.
- (3) Selanjutnya guru memberikan tes kepada tiap individu untuk melihat penguasaan siswa terhadap materi yang telah disampaikan guru. Soal tes sebanyak 40 soal pilihan ganda.
- (4) Guru mengakhiri proses pembelajaran dengan menjelaskan atau memberikan materi yang akan dibahas pada pertemuan

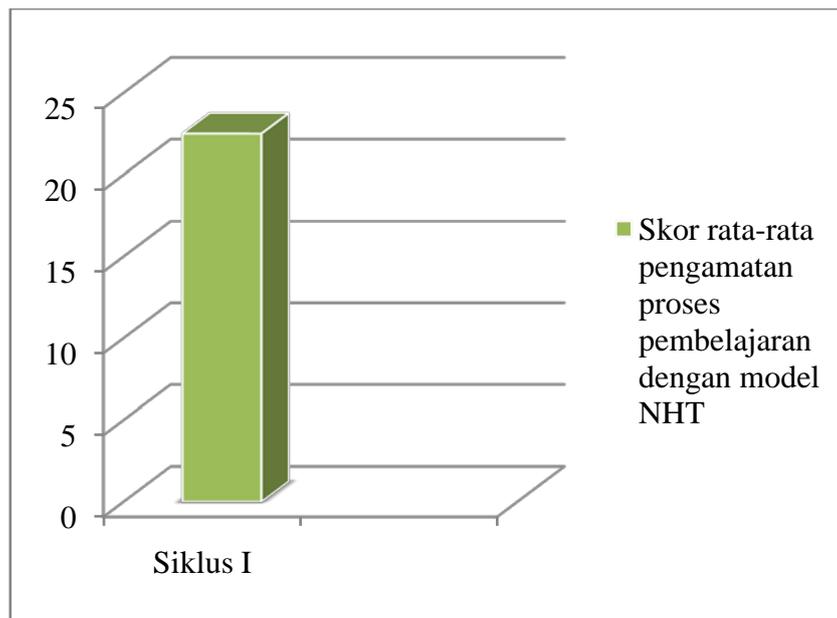
berikutnya, kemudian guru memberikan salam penutup dan keluar meninggalkan kelas.

3) Pengamatan (*Observing*)

Proses pembelajaran kewirausahaan di SMK Negeri 8 Purworejo dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Heads Together*) pada siklus I pada tahap tindakan yang terdiri dari 4 fase langkah model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Heads Together*) tergolong sedang dengan perolehan skor 45 (64,28 %), skor rata-rata yaitu 22,5. Skor tersebut merupakan skor rata-rata dari skor yang diberikan kedua observer. Meskipun tergolong sedang, namun angka tersebut perlu untuk ditingkatkan. Hasil pengamatan menunjukkan proses pembelajaran kewirausahaan dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Heads Together*) belum sepenuhnya dilaksanakan dengan baik pada tiap fasenya. Siswa masih bingung ketika pertama kali dijelaskan tentang model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Heads Together*).

Pada fase 1, banyak siswa yang melakukan protes kepada guru terhadap kelompok diskusinya karena mereka tidak senang dengan anggota diskusi kelompoknya, mereka menginginkan teman yang disenangi dan yang akrab saja dengan mereka untuk menjadi anggota kelompoknya yang mengakibatkan ada beberapa siswa yang kurang aktif dan bersemangat dalam proses pembelajaran. Fase 2 berjalan dengan baik. Fase 3, banyak siswa yang terkesan canggung dengan

kelompok diskusinya, sebagian siswa pasif tidak terlibat dalam diskusi tentang tugas yang diberikan oleh guru, mereka lebih baik mengerjakan tugas secara sendiri tanpa masukan dari anggota kelompoknya. Sedangkan pada fase 4 berjalan dengan baik. Hal ini wajar dikarenakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Heads Together*) baru pertama kali diterapkan pada pembelajaran kewirausahaan dalam kelas mereka. Adapun hasil skor rata-rata pengamatan proses pembelajaran kewirausahaan dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Heads Together*) siklus I dapat dilihat pada Grafik 1 berikut:



Grafik 1. Data Amatan Proses Pembelajaran Kewirausahaan dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT (*Numbered Heads Together*) oleh Guru Siklus I

Sumber: Data Observasi Peneliti dan Observer

4) Refleksi (*Reflecting*)

Refleksi dilakukan sesuai dengan mengkaji hasil observasi.

Keberhasilan dan kelemahan dalam siklus I yaitu sebagai berikut:

- a) Secara keseluruhan guru dan siswa telah mampu melaksanakan pembelajaran kewirausahaan dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Heads Together*) dengan baik. Hal ini diperoleh dari hasil observasi proses pembelajaran tergolong sedang dengan perolehan skor 45 (64,28 %), skor rata-rata yaitu 22,5.
- b) Meskipun dalam kategori sedang, namun skor tersebut belum menunjukkan hasil yang memuaskan untuk suatu upaya peningkatan keaktifan dan prestasi belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Heads Together*).
- c) Fase 1, banyak siswa yang melakukan protes kepada guru terhadap kelompok diskusinya karena mereka tidak senang dengan anggota diskusi kelompoknya, mereka menginginkan teman yang disenangi dan yang akrab saja dengan mereka untuk menjadi anggota kelompoknya yang mengakibatkan ada beberapa siswa yang kurang aktif dan bersemangat dalam proses pembelajaran.
- d) Fase 3, banyak siswa yang terkesan canggung dengan kelompok diskusinya, sebagian siswa pasif tidak terlibat dalam diskusi tentang tugas yang diberikan oleh guru, mereka lebih baik mengerjakan tugas secara sendiri tanpa masukan dari anggota kelompoknya.

e) Siswa masih bingung ketika pertama kali dijelaskan tentang model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Heads Together*). Hal ini diperbaiki dengan cara peneliti harus menjelaskan dengan pelan dan beberapa kali bertanya siswa baru benar-benar paham.

Setelah tahap refleksi selesai maka keberhasilan dan kelemahan yang telah diuraikan diatas sebagai dasar pertimbangan penyusunan rencana tindakan yang akan dilaksanakan pada siklus II, harapannya kekurangan yang terjadi pada siklus I tidak terulang pada siklus selanjutnya.

b. Siklus II

Siklus II dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 24 Januari 2012.

Seperti pada siklus I, siklus II terdiri dari perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), refleksi (*reflecting*). Perencanaan dan tindakan pada siklus II disusun berdasarkan pada hasil refleksi siklus I. Pada siklus I keaktifan, kerjasama, dan interaksi siswa dalam kelompok diskusinya masih belum maksimal. Hal ini dikarenakan siswa tidak senang dengan anggota diskusi kelompoknya, mereka menginginkan teman yang disenangi dan yang akrab saja dengan mereka untuk menjadi anggota kelompoknya, dan sebagian siswa belum memahami instruksi dari guru mengenai kegiatan belajar tiap tahapnya. Berdasarkan permasalahan tersebut maka disusun rencana pada siklus II.

1) Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan tindakan dilakukan oleh peneliti berkolaborasi dengan guru, perencanaan rencana pada siklus II antara lain:

- a) Menyiapkan rencana dan perangkat pembelajaran model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Heads Together*) yang lebih menarik. Hal ini diperbaiki dengan cara peneliti harus menjelaskan dengan pelan dan beberapa kali agar siswa benar-benar paham.
- b) Memberikan penguatan, motivasi, arahan agar siswa dalam kelompok diskusinya lebih aktif dalam proses pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Heads Together*).
- c) Memberikan bimbingan dan pendekatan yang lebih pada siswa pada tiap tahapnya.
- d) Pada fase 1, siswa belum optimal dalam diskusi kelompok karena mereka tidak senang dengan anggota diskusi kelompoknya mereka menginginkan teman yang disenangi dan yang akrab saja dengan mereka untuk menjadi anggota kelompoknya yang mengakibatkan ada beberapa siswa yang aktif dan kurang bersemangat. Hal ini diperbaiki dengan cara pada waktu proses pembelajaran yaitu tahap pengajaran (instruksional) akan dimulai guru sudah memerintahkan siswa untuk duduk bersama kelompok diskusinya, sehingga mereka

lebih lama dapat bersosialisasi dengan teman dalam kelompok diskusinya.

- e) Pada fase 3, banyak siswa yang terkesan canggung dengan kelompok diskusinya, sebagian siswa pasif tidak terlibat dalam diskusi tentang tugas yang diberikan oleh guru mereka lebih baik mengerjakan tugas secara sendiri tanpa masukan dari anggota kelompoknya. Hal ini diperbaiki dengan cara guru lebih memotivasi siswa untuk belajar lebih aktif dalam kelompok diskusinya dan akan memberikan hadiah dan nilai tambah kepada siswa yang mendapatkan prestasi baik.
- f) Guru lebih mengawasi siswa dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil refleksi tersebut, tahap perencanaan ini membahas pemecahan masalah yang ada pada siklus I, kelemahan harus diminimalisir. Setelah itu peneliti menyiapkan RPP dan media belajar berupa *power point*, *hand out*, papan kartu kelompok, kartu berwarna putih dan merah muda. Kartu yang berwarna putih yang berisi nomor presensi siswa yang akan dipakai siswa pada baju seragam mereka dan yang berwarna merah muda untuk nomor pada kelompok diskusinya serta membuat instrumen penelitian berupa lembar observasi, soal *post test*, lembar jawaban dan lembar penilaian siswa. Selain itu juga menyiapkan kamera untuk mendokumentasikan kegiatan penelitian.

2) Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)

Pelaksanaan tindakan pada siklus II ini dilaksanakan satu kali pertemuan dengan bahasan pokok yaitu: a) Menganalisis

kemungkinan keberhasilan dan kegagalan, b) Memetakan peluang usaha, dan c) Pemanfaatan peluang secara kreatif dan inovatif, yang sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah dibuat maka pelaksanaan proses pembelajaran masih menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Heads Together*). Pelaksanaan tindakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Heads Together*) sebagai berikut.

Adapun tahapannya adalah sebagai berikut:

a) Tahap pemula (pra instruksional)

- (1) Guru masuk kelas, memberi salam, membuka suasana yang kondusif untuk memulai proses pembelajaran, mempresensi siswa dilanjutkan memberi motivasi kepada siswa agar siap untuk belajar.
- (2) Guru memberikan apersepsi dengan menghubungkan materi sebelumnya dengan materi yang akan disampaikan agar mendapat respon dari siswa.

b) Tahap pengajaran (instruksional)

- (1) Guru menerapkan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Heads Together*) sebagai berikut:
- (2) Fase 1: Guru memerintahkan siswa untuk sudah duduk sesuai kelompok diskusinya masing-masing.

- (3) Sebelum guru menyampaikan garis besar materi pelajaran, terlebih dahulu guru menjelaskan model pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran yang akan berlangsung, kemudian peneliti menyampaikan tata cara siswa melakukan kegiatan dalam proses pembelajaran tersebut dengan tujuan supaya siswa paham dan tertarik dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Heads Together*).
- (4) Fase 1: Peneliti melanjutkan proses pembelajaran dengan membagikan kartu berwarna putih yang berisikan nomor presensi siswa (pin nomor) dan kartu warna merah muda yang berisikan nomor pada kelompok diskusinya yang akan dipakai siswa pada baju seragam mereka kegunaannya adalah untuk memudahkan peneliti dan observer untuk mengamati keaktifan siswa selama proses pembelajaran, dan membagikan *hand out* kepada siswa. Kemudian guru melanjutkan proses pembelajaran dengan menjelaskan materi pembelajaran dengan ceramah, diskusi, dan tanya jawab dengan menggunakan *powerpoint*, dan *hand out*.
- (5) Siswa diminta untuk memperhatikan penjelasan guru dan mencatat, merangkum ataupun mengaris bawah pada bagian-bagian yang penting.

- (6) Disela-sela pada waktu menerangkan materi dan pada waktu setelah selesai menerangkan materi, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang telah disampaikan dan ada 7 siswa yang bertanya yaitu siswa dengan nomor presensi 3, 4, 10, 12, 17, 21, dan 24.
- (7) Guru melanjutkan kembali langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Heads Together*) sebagai berikut:
- (a) Fase 1: Guru mengecek kembali anggota kelompok diskusi.
 - (b) Fase 2: Kemudian guru memberikan sebuah pertanyaan kepada seluruh siswa dalam bentuk soal uraian, yaitu "Dalam memetakan peluang usaha ada berapakah jenis bidang usaha yang ada. Sebutkan dan masing-masing berilah contoh minimal 2, dan bagaimana cara kalian untuk memilih peluang usaha sesuai dengan keahlian kalian masing-masing?"
 - (c) Fase 3: Seluruh siswa mengerjakan tugas mereka dalam bentuk soal uraian sederhana, pada kesempatan ini tiap-tiap kelompok menyatukan kepala "*Heads Together*" berdiskusi memikirkan jawaban atas pertanyaan guru dan meyakinkan tiap anggota dalam kelompoknya mengetahui jawaban itu.

- (d) Fase 3: Selama diskusi kelompok berlangsung guru mengamati jalannya diskusi dan bertanya kepada masing-masing kelompok apakah ada hal-hal yang kurang jelas atau kurang dimengerti.
- (e) Fase 4: Setelah diskusi selesai, guru memanggil salah satu nomor dari nomor 1-5 untuk mewakili kelompoknya untuk menjawab pertanyaan atau mempresentasikan hasil diskusinya. Guru memanggil nomor 2, nomor yang sama yang telah dipanggil oleh guru tiap kelompok harus mempresentasikan hasil diskusinya secara bergantian, kemudian mereka maju kedepan kelas untuk presentasi.
- (f) Fase 4: Kelompok lain yang tidak presentasi diminta untuk menanggapi hasil diskusi kelompok lain dengan bertanya atau menyanggah hasil diskusi kelompok yang sedang presentasi dan kelompok E dan kelompok C menambahkan pendapatnya.
- (g) Guru memberikan penghargaan kelompok, guru menilai hasil presentasi tersebut dan menentukan siapa yang mendapatkan juara 1, 2, 3, 4, 5, dan 6. Juara 1 yaitu kelompok D, Juara 2 yaitu kelompok E, Juara 3 yaitu kelompok F, Juara 4 yaitu kelompok C, Juara 5 yaitu kelompok B, Juara 6 yaitu kelompok A.

(h) Penguatan (*reinforcement*) diberikan kepada kelompok yang telah mencapai prestasi yang baik dan memotivasi bagi kelompok yang prestasinya kurang agar mereka senantiasa meningkatkan belajarnya.

c) Tahap evaluasi dan tindak lanjut.

(1) Guru mengulang dengan singkat materi yang baru saja telah disampaikan.

(2) Guru memberikan kesempatan kepada seluruh siswa untuk menanyakan hal-hal yang masih kurang jelas.

(3) Selanjutnya guru memberikan tes kepada tiap individu untuk melihat penguasaan siswa terhadap materi yang telah disampaikan guru. Soal tes sebanyak 38 soal pilihan ganda.

(4) Guru mengakhiri proses pembelajaran dengan menjelaskan atau memberikan materi yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya, kemudian guru memberikan salam penutup dan keluar meninggalkan kelas.

3) Pengamatan (*Observing*)

Hasil Observasi proses pembelajaran kewirausahaan di SMK Negeri 8 Purworejo dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Heads Together*) pada siklus II meningkat dibandingkan siklus I. Proses pembelajaran kewirausahaan dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Heads Together*) tergolong dalam kategori tinggi dengan perolehan skor 66 (94,28 %),

skor rata-rata yaitu 33. Skor tersebut merupakan skor rata-rata dari skor yang diberikan kedua observer. Ada peningkatan keaktifan dan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. Kerjasama kelompok pada siklus II meningkat dibandingkan pada siklus I, kegiatan diskusi antar anggota kelompok maupun antar kelompok berjalan dengan baik karena siswa siswa sudah merasa senang dan tidak canggung lagi dengan anggota kelompok diskusinya dan sudah merasa nyaman dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Heads Together*).

Pada fase 1, siswa sudah tidak melakukan protes kepada guru terhadap anggota kelompok diskusinya karena mereka sudah merasa senang dan tidak canggung lagi dengan anggota kelompok diskusinya. Fase 2, juga sudah berjalan dengan lancar. Fase 3, diskusi dan kerjasama siswa dalam kelompoknya lebih terfokus dalam menjawab pertanyaan uraian yang diberikan oleh guru karena mereka sudah merasa nyaman dengan kelompok diskusinya. Sedangkan pada fase 4, sebagian siswa lebih banyak menyampaikan pendapatnya saat presentasi. Adapun hasil skor rata-rata pengamatan proses pembelajaran kewirausahaan dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Heads Together*) siklus II dapat dilihat pada Grafik 2 berikut:



Grafik 2. Data Amatan Proses Pembelajaran Kewirausahaan dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT (*Numbered Heads Together*) oleh Guru Siklus II

Sumber: Data Observasi Peneliti dan Observer

Secara keseluruhan proses pembelajaran kewirausahaan dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Heads Together*) siklus II tergolong dalam kategori sangat baik dengan skor 66 (94,28 %) skor rata-rata 33.

4) Refleksi (*Reflecting*)

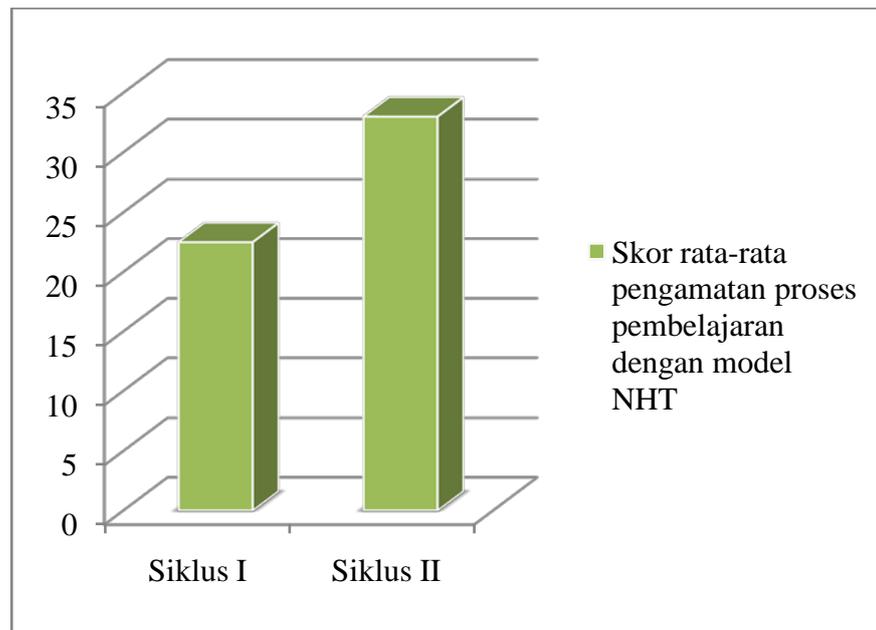
Refleksi dilakukan dengan mengkaji hasil observasi selama tindakan sedang berlangsung pada siklus II, yaitu:

- a) Proses pembelajaran kewirausahaan dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Heads Together*) tergolong dalam kategori tinggi dengan perolehan skor 66 (94,28 %) skor rata-rata 33.

- b) Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan sudah mengarah pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Heads Together*). Hal ini dapat dilihat dari proses pembelajaran kewirausahaan dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Heads Together*) yang berjalan sesuai dengan perencanaan yang ditetapkan dan terdapat peningkatan yang signifikan.
- c) Terdapat peningkatan yang signifikan pada keaktifan dan prestasi belajar siswa.
- d) Siswa sudah terlihat sangat antusias dalam mengikuti pelajaran dari awal sampai akhir proses pembelajaran. Sesuai dengan pengamatan yang dilakukan pada siklus II, dilakukan dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Heads Together*) siswa sudah menyesuaikan diri. Dalam pembagian kelompok siswa sudah mulai senang, suasana proses pembelajaran sudah mulai kondusif, siswa sudah merasa tidak canggung lagi dalam kelompok diskusinya dan sudah merasa nyaman dalam kelompok diskusinya. Situasi belajar sudah terlihat baik, mereka sudah terbiasa dengan teman yang belum akrab dengan mereka. Siswa sudah memiliki motivasi untuk belajar di kelas dengan baik.

Berdasarkan hasil analisis dan refleksi siklus II, maka dinyatakan ada peningkatan yang signifikan dari mulai pra tindakan, siklus I sampai siklus II dan target penelitian yaitu 75 % dari hasil

peningkatan sudah terpenuhi sehingga tindakan dihentikan pada siklus II. Untuk memperjelas peningkatan pada proses pembelajaran kewirausahaan dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Heads Together*) dapat dilihat pada Grafik 3 berikut:



Grafik 3. Data Amatan Proses Pembelajaran Kewirausahaan dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT (*Numbered Heads Together*) oleh Guru Siklus I dan Siklus II
Sumber: Data Observasi Peneliti dan Observer

5) Peningkatan Keaktifan Siswa pada Pembelajaran Kewirausahaan di SMK Negeri 8 Purworejo dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT (*Numbered Heads Together*)

a. Pra Tindakan

Tabel 11. Data Presentase dan Kategori Keaktifan Siswa pada Pra Tindakan

No.	Nama Siswa	Presentase Keaktifan	Kategori
		Pra Tindakan	
1.	Siswa 1	Skor 4,5 (26,5 %)	Rendah
2.	Siswa 2	Skor 4 (23,5 %)	Rendah
3.	Siswa 3	Skor 6 (35,3 %)	Sedang
4.	Siswa 4	Skor 6 (35,3 %)	Sedang
5.	Siswa 5	Skor 4 (23,5 %)	Rendah
6.	Siswa 6	Skor 4,5 (26,5 %)	Rendah
7.	Siswa 7	Skor 4 (23,5 %)	Rendah
8.	Siswa 8	Skor 5 (29,4 %)	Rendah
9.	Siswa 9	Skor 5 (29,4 %)	Rendah
10.	Siswa 10	Skor 5,5 (32,4 %)	Rendah
11.	Siswa 11	Skor 5 (29,4 %)	Rendah
12.	Siswa 12	Skor 5,5 (32,4 %)	Rendah
13.	Siswa 13	Skor 4,5 (26,5 %)	Rendah
14.	Siswa 14	Skor 4,5 (26,5 %)	Rendah
15.	Siswa 15	Skor 4 (23,5 %)	Rendah
16.	Siswa 16	Skor 4 (23,5 %)	Rendah
17.	Siswa 17	Skor 4 (23,5 %)	Rendah
18.	Siswa 18	Skor 4 (23,5 %)	Rendah
19.	Siswa 19	Skor 4 (23,5 %)	Rendah
20.	Siswa 20	Skor 5 (29,4 %)	Rendah
21.	Siswa 21	Skor 5 (29,4 %)	Rendah
22.	Siswa 22	Skor 5 (29,4 %)	Rendah
23.	Siswa 23	Skor 4,5 (26,5 %)	Rendah
24.	Siswa 24	Skor 4 (23,5 %)	Rendah
25.	Siswa 25	Skor 4 (23,5 %)	Rendah

b. Hasil Siklus I

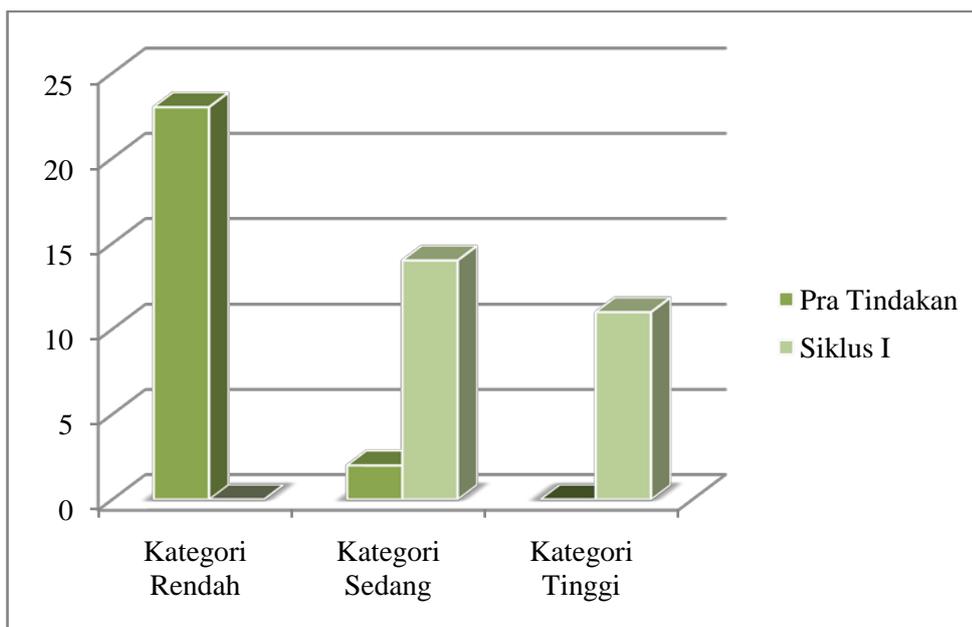
Tabel 12. Data Presentase dan Kategori Keaktifan Siswa pada Siklus I

No.	Nama Siswa	Presentase Keaktifan	Kategori
		Siklus I	
1.	Siswa 1	Skor 8,5 (50 %)	Sedang
2.	Siswa 2	Skor 8 (47,1 %)	Sedang
3.	Siswa 3	Skor 9 (52,9 %)	Sedang
4.	Siswa 4	Skor 13(76,5 %)	Tinggi
5.	Siswa 5	Skor 9,5 (55,9 %)	Sedang
6.	Siswa 6	Skor 13 (76,5 %)	Tinggi
7.	Siswa 7	Skor 10,5 (61,8 %)	Sedang
8.	Siswa 8	Skor 12,5 (73,5 %)	Tinggi
9.	Siswa 9	Skor 10 (58,8 %)	Sedang
10.	Siswa 10	Skor 11,5 (67,6 %)	Tinggi
11.	Siswa 11	Skor 12,5 (73,5 %)	Tinggi
12.	Siswa 12	Skor 15 (88,2 %)	Tinggi
13.	Siswa 13	Skor 12,5 (73,5 %)	Tinggi
14.	Siswa 14	Skor 12 (70,6 %)	Tinggi
15.	Siswa 15	Skor 7,5 (44,1 %)	Sedang
16.	Siswa 16	Skor 9,5 (55,9 %)	Sedang
17.	Siswa 17	Skor 10 (58,8 %)	Sedang
18.	Siswa 18	Skor 13 (76,5 %)	Tinggi
19.	Siswa 19	Skor 8 (47,1 %)	Sedang
20.	Siswa 20	Skor 7,5 (44,1 %)	Sedang
21.	Siswa 21	Skor 10 (58,8 %)	Sedang
22.	Siswa 22	Skor 8,5 (50%)	Sedang
23.	Siswa 23	Skor 9 (52,9 %)	Sedang
24.	Siswa 24	Skor 12 (70,6 %)	Tinggi
25.	Siswa 25	Skor 13 (76,5 %)	Tinggi

Tabel 13. Data Presentase Peningkatan atau Penurunan dan Kategori Keaktifan Siswa pada Pra Tindakan dan Siklus I

No.	Nama Siswa	Presentase Keaktifan dan Kategori				Peningkatan/ Penurunan (%)
		Pra Tindakan	Kategori	Siklus I	Kategori	
1.	Siswa 1	Skor 4,5 (26,5 %)	Rendah	Skor 8,5 (50 %)	Sedang	88,9 %
2.	Siswa 2	Skor 4 (23,5 %)	Rendah	Skor 8 (47,1 %)	Sedang	100 %
3.	Siswa 3	Skor 6 (35,3 %)	Sedang	Skor 9 (52,9 %)	Sedang	50 %
4.	Siswa 4	Skor 6 (35,3 %)	Sedang	Skor 13(76,5 %)	Tinggi	116,7 %
5.	Siswa 5	Skor 4 (23,5 %)	Rendah	Skor 9,5 (55,9 %)	Sedang	137,5 %
6.	Siswa 6	Skor 4,5 (26,5 %)	Rendah	Skor 13 (76,5 %)	Tinggi	188,9 %
7.	Siswa 7	Skor 4 (23,5 %)	Rendah	Skor 10,5 (61,8 %)	Sedang	162,5 %
8.	Siswa 8	Skor 5 (29,4 %)	Rendah	Skor 12,5 (73,5 %)	Tinggi	150 %
9.	Siswa 9	Skor 5 (29,4 %)	Rendah	Skor 10 (58,8 %)	Sedang	100 %
10.	Siswa 10	Skor 5,5 (32,4 %)	Rendah	Skor 11,5 (67,6 %)	Tinggi	109,1 %
11.	Siswa 11	Skor 5 (29,4 %)	Rendah	Skor 12,5 (73,5 %)	Tinggi	150 %
12.	Siswa 12	Skor 5,5 (32,4 %)	Rendah	Skor 15 (88,2 %)	Tinggi	172,7 %
13.	Siswa 13	Skor 4,5 (26,5 %)	Rendah	Skor 12,5 (73,5 %)	Tinggi	177,8 %
14.	Siswa 14	Skor 4,5 (26,5 %)	Rendah	Skor 12 (70,6 %)	Tinggi	166,7 %
15.	Siswa 15	Skor 4 (23,5 %)	Rendah	Skor 7,5 (44,1 %)	Sedang	87,5 %
16.	Siswa 16	Skor 4 (23,5 %)	Rendah	Skor 9,5 (55,9 %)	Sedang	137,5 %
17.	Siswa 17	Skor 4 (23,5 %)	Rendah	Skor 10 (58,8 %)	Sedang	150 %
18.	Siswa 18	Skor 4 (23,5 %)	Rendah	Skor 13 (76,5 %)	Tinggi	225 %
19.	Siswa 19	Skor 4 (23,5 %)	Rendah	Skor 8 (47,1 %)	Sedang	100 %
20.	Siswa 20	Skor 5 (29,4 %)	Rendah	Skor 7,5 (44,1 %)	Sedang	50 %
21.	Siswa 21	Skor 5 (29,4 %)	Rendah	Skor 10 (58,8 %)	Sedang	100 %
22.	Siswa 22	Skor 5 (29,4 %)	Rendah	Skor 8,5 (50%)	Sedang	70 %
23.	Siswa 23	Skor 4,5 (26,5 %)	Rendah	Skor 9 (52,9 %)	Sedang	100 %
24.	Siswa 24	Skor 4 (23,5 %)	Rendah	Skor 12 (70,6 %)	Tinggi	200 %
25.	Siswa 25	Skor 4 (23,5 %)	Rendah	Skor 13 (76,5 %)	Tinggi	225 %

Berdasarkan tabel keaktifan siswa diatas, maka keaktifan belajar siswa dalam pencapaian peningkatan keaktifan belajar siswa dapat dilihat pada Grafik 4 berikut:



Grafik 4. Data Amatan Kategori Keaktifan Siswa pada Pra Tindakan dan Siklus I

Sumber: Data Observasi Peneliti dan Observer

Pada siklus I setelah digunakannya model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Heads Together*) dari hasil pengamatan dapat diketahui bahwa amatan pada keaktifan siswa pada pembelajaran kewirausahaan di siklus I yaitu 14 siswa dalam kategori sedang dan 11 siswa dalam kategori tinggi. Dari pada pra tindakan 24 siswa dalam kategori rendah dan 1 siswa dalam kategori tinggi. Ini semua dapat dilihat dari hasil siklus I perolehan skor 266,5 (62,5 %) skor rata-rata 133,25 dari pada pra tindakan dengan perolehan skor 230 (27,5%) skor rata-rata 115. Skor tersebut merupakan skor rata-rata dari skor yang diberikan kedua observer.

Diperoleh data bahwa siswa sudah mulai sedikit semangat dalam mengikuti proses pembelajaran, siswa masih bingung ketika pertama kali dijelaskan tentang model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Heads*

Together). Belum semua siswa bisa aktif dalam kelas, masih ada beberapa siswa yang belum optimal dalam diskusi kelompok dan adapun keaktifan siswa sudah meningkat disebabkan beberapa siswa sudah merasa senang dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Heads Together*), tetapi banyak siswa yang melakukan protes kepada guru karena siswa menginginkan teman yang disenagi saja ataupun yang telah akrab, sedangkan pembagian kelompok kooperatif disini dibagi secara heterogen dan diharapkan semua siswa bersosialisasi kepada sesama temannya. Suasana proses pembelajaran belum kondusif, siswa masih merasa canggung dan kurang nyaman dalam belajar kelompok. Situasi belajar terlihat agak kaku (pasif). Mereka belum terbiasa dengan teman yang belum akrab dengan mereka, sedangkan pada pembelajaran kooperatif ini anggota kelompok ditentukan oleh guru bukan berdasarkan pilihan siswa sendiri, sebagian siswa pasif tidak terlibat dalam diskusi tentang tugas yang diberikan oleh guru. Siswa juga terbiasa dengan metode ceramah yang disampaikan oleh guru tanpa media yang belum optimal. Walaupun keaktifan sudah mulai membaik namun keaktifan siswa tersebut perlu untuk ditingkatkan.

c. Hasil Siklus II

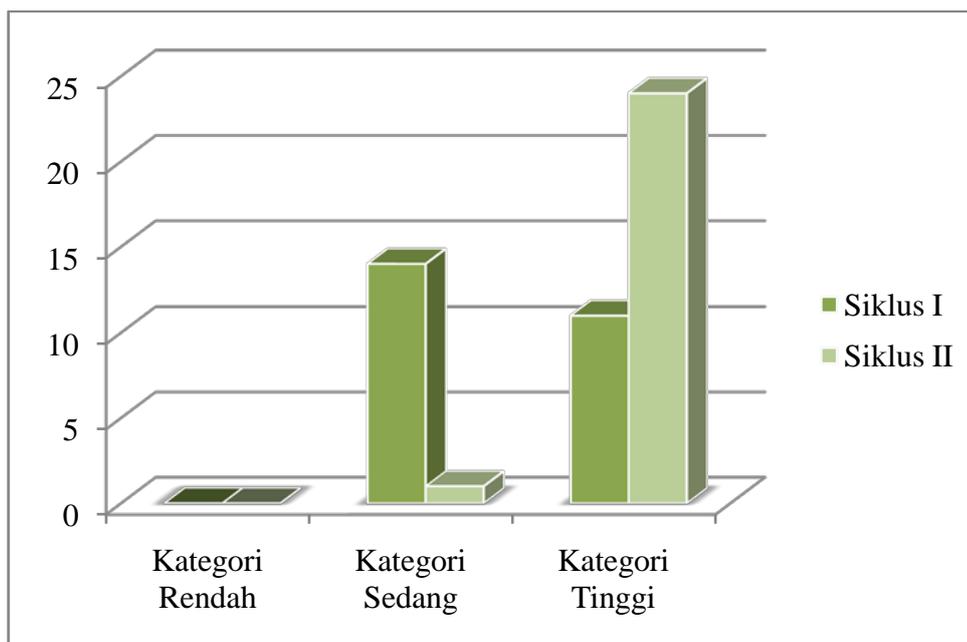
Tabel 14. Data Presentase dan Kategori Keaktifan Siswa pada Siklus II

No.	Nama Siswa	Presentase Keaktifan	Kategori
		Siklus II	
1.	Siswa 1	Skor 13 (76,5 %)	Tinggi
2.	Siswa 2	Skor 14,5 (85,3 %)	Tinggi
3.	Siswa 3	Skor 11,5 (67,6 %)	Tinggi
4.	Siswa 4	Skor 15,5 (91,2 %)	Tinggi
5.	Siswa 5	Skor 14 (82,4 %)	Tinggi
6.	Siswa 6	Skor 14,5 (85,3 %)	Tinggi
7.	Siswa 7	Skor 15,5 (91,2 %)	Tinggi
8.	Siswa 8	Skor 13 (76,5 %)	Tinggi
9.	Siswa 9	Skor 12 (70,6 %)	Tinggi
10.	Siswa 10	Skor 15,5 (91,2 %)	Tinggi
11.	Siswa 11	Skor 11,5 (67,6 %)	Tinggi
12.	Siswa 12	Skor 15 (88,2 %)	Tinggi
13.	Siswa 13	Skor 13 (76,5 %)	Tinggi
14.	Siswa 14	Skor 12,5 (73,5 %)	Tinggi
15.	Siswa 15	Skor 12,5 (73,5 %)	Tinggi
16.	Siswa 16	Skor 13 (76,5 %)	Tinggi
17.	Siswa 17	Skor 12,5 (73,5 %)	Tinggi
18.	Siswa 18	Skor 15,5 (91,2 %)	Tinggi
19.	Siswa 19	Skor 15 (88,2 %)	Tinggi
20.	Siswa 20	Skor 11 (64,7 %)	Tinggi
21.	Siswa 21	Skor 11 (64,7 %)	Tinggi
22.	Siswa 22	Skor 10 (58,8 %)	Sedang
23.	Siswa 23	Skor 13 (76,5 %)	Tinggi
24.	Siswa 24	Skor 12 (70,6 %)	Tinggi
25.	Siswa 25	Skor 12 (70,6 %)	Tinggi

Tabel 15. Data Presentase Peningkatan atau Penurunan dan Kategori Keaktifan Siswa pada Siklus I dan Siklus II

No .	Nama Siswa	Presentase Keaktifan dan Kategori				Peningkatan/ Penurunan (%)
		Siklus I	Kategori	Siklus II	Kategori	
1.	Siswa 1	Skor 8,5 (50 %)	Sedang	Skor 13 (76,5 %)	Tinggi	52,9 %
2.	Siswa 2	Skor 8 (47,1 %)	Sedang	Skor 14,5 (85,3 %)	Tinggi	81,3 %
3.	Siswa 3	Skor 9 (52,9 %)	Sedang	Skor 11,5 (67,6 %)	Tinggi	27,8 %
4.	Siswa 4	Skor 13(76,5 %)	Tinggi	Skor 15,5 (91,2 %)	Tinggi	19,2 %
5.	Siswa 5	Skor 9,5 (55,9 %)	Sedang	Skor 14 (82,4 %)	Tinggi	47,4 %
6.	Siswa 6	Skor 13 (76,5 %)	Tinggi	Skor 14,5 (85,3 %)	Tinggi	11,5 %
7.	Siswa 7	Skor 10,5 (61,8 %)	Sedang	Skor 15,5 (91,2 %)	Tinggi	47,6 %
8.	Siswa 8	Skor 12,5 (73,5 %)	Tinggi	Skor 13 (76,5 %)	Tinggi	4 %
9.	Siswa 9	Skor 10 (58,8 %)	Sedang	Skor 12 (70,6 %)	Tinggi	20 %
10.	Siswa 10	Skor 11,5 (67,6 %)	Tinggi	Skor 15,5 (91,2 %)	Tinggi	34,8 %
11.	Siswa 11	Skor 12,5 (73,5 %)	Tinggi	Skor 11,5 (67,6 %)	Tinggi	(-8%)
12.	Siswa 12	Skor 15 (88,2 %)	Tinggi	Skor 15 (88,2 %)	Tinggi	0 %
13.	Siswa 13	Skor 12,5 (73,5 %)	Tinggi	Skor 13 (76,5 %)	Tinggi	4 %
14.	Siswa 14	Skor 12 (70,6 %)	Tinggi	Skor 12,5 (73,5 %)	Tinggi	4,2 %
15.	Siswa 15	Skor 7,5 (44,1 %)	Sedang	Skor 12,5 (73,5 %)	Tinggi	66,7 %
16.	Siswa 16	Skor 9,5 (55,9 %)	Sedang	Skor 13 (76,5 %)	Tinggi	36,8 %
17.	Siswa 17	Skor 10 (58,8 %)	Sedang	Skor 12,5 (73,5 %)	Tinggi	25 %
18.	Siswa 18	Skor 13 (76,5 %)	Tinggi	Skor 15,5 (91,2 %)	Tinggi	19,2 %
19.	Siswa 19	Skor 8 (47,1 %)	Sedang	Skor 15 (88,2 %)	Tinggi	87,5 %
20.	Siswa 20	Skor 7,5 (44,1 %)	Sedang	Skor 11 (64,7 %)	Tinggi	46,7 %
21.	Siswa 21	Skor 10 (58,8 %)	Sedang	Skor 11 (64,7 %)	Tinggi	10 %
22.	Siswa 22	Skor 8,5 (50%)	Sedang	Skor 10 (58,8 %)	Sedang	17,6 %
23.	Siswa 23	Skor 9 (52,9 %)	Sedang	Skor 13 (76,5 %)	Tinggi	44,4 %
24.	Siswa 24	Skor 12 (70,6 %)	Tinggi	Skor 12 (70,6 %)	Tinggi	0 %
25.	Siswa 25	Skor 13 (76,5 %)	Tinggi	Skor 12 (70,6 %)	Tinggi	(-7,7 %)

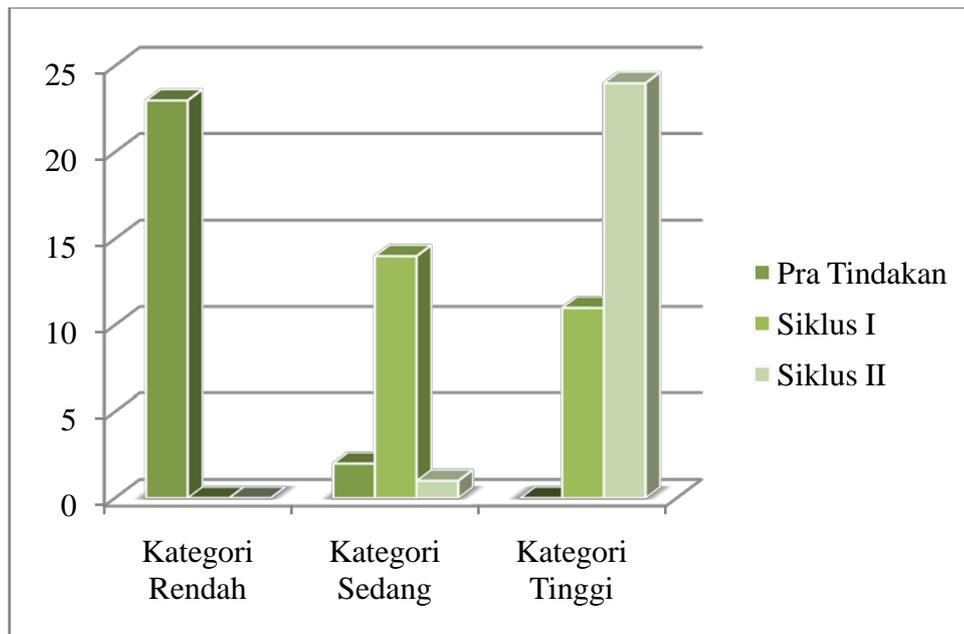
Berdasarkan tabel keaktifan belajar siswa diatas, maka keaktifan belajar siswa dalam pencapaian peningkatan keaktifan belajar siswa dapat dilihat pada Grafik 5 berikut:



Grafik 5. Data Amatan Kategori Keaktifan Siswa dari Siklus I dan Siklus II
 Sumber: Data Observasi Peneliti dan Observer

Berdasarkan tabel keaktifan siswa pada siklus II hasil pengamatan dapat diketahui bahwa amatan pada keaktifan siswa pada pembelajaran kewirausahaan di siklus II yaitu 24 siswa dalam kategori tinggi dan 1 siswa dalam kategori sedang. Dari pada siklus I 14 siswa dalam kategori rendah dan 11 siswa dalam kategori tinggi. Ini semua dapat dilihat dari hasil siklus II perolehan skor dari data diketahui bahwa Siklus II dengan perolehan skor 329,5 (77,3 %) skor rata-rata 164,75, sehingga rata-rata keaktifan siswa naik 23,7 % dari siklus I dengan keterangan pada siklus I dengan perolehan skor 266,5 (62,5 %) skor rata-rata 133,25. Skor tersebut merupakan skor rata-rata dari skor yang diberikan kedua observer. Peningkatan keaktifan siswa pada siklus II ini dikarenakan bahwa siswa sudah merasa senang dalam kelompok diskusinya, suasana proses pembelajaran sudah kondusif, siswa sudah tidak merasa canggung dan kurang nyaman dalam belajar kelompoknya. Situasi belajar terlihat sudah aktif, mereka sudah terbiasa

dengan teman yang belum akrab pada kelompok diskusinya dan siswa sudah sangat senang pada model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Heads Together*). Secara lebih jelas peningkatan prestasi belajar siswa pada pembelajaran kewirausahaan dari pra tindakan, siklus I, hingga siklus II, dapat dilihat dalam Grafik 6 berikut:



Grafik 6. Data Amatan Kategori Keaktifan Siswa dari Pra Tindakan, Siklus I dan Siklus II

Sumber: Data Observasi Peneliti dan Observer

6. Peningkatan Prestasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Kewirausahaan di SMK Negeri 8 Purworejo dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT (*Numbered Heads Together*)

a. Pra Tindakan

Tabel 16. Data Prestasi Belajar Siswa pada Pra Tindakan

No.	Nama Siswa	Nilai Siswa
		Pra Tindakan
1.	Siswa 1	50 (Belum Tuntas)
2.	Siswa 2	55 (Belum Tuntas)
3.	Siswa 3	50 (Belum Tuntas)
4.	Siswa 4	79 (Tuntas)
5.	Siswa 5	40 (Belum Tuntas)
6.	Siswa 6	83 (Tuntas)
7.	Siswa 7	55 (Belum Tuntas)
8.	Siswa 8	65 (Belum Tuntas)
9.	Siswa 9	45 (Belum Tuntas)
10.	Siswa 10	81 (Tuntas)
11.	Siswa 11	65 (Belum Tuntas)
12.	Siswa 12	65 (Belum Tuntas)
13.	Siswa 13	73 (Tuntas)
14.	Siswa 14	80 (Tuntas)
15.	Siswa 15	66 (Belum Tuntas)
16.	Siswa 16	68 (Tuntas)
17.	Siswa 17	70 (Tuntas)
18.	Siswa 18	85 (Tuntas)
19.	Siswa 19	85 (Tuntas)
20.	Siswa 20	86 (Tuntas)
21.	Siswa 21	85 (Tuntas)
22.	Siswa 22	86 (Tuntas)
23.	Siswa 23	92 (Tuntas)
24.	Siswa 24	79 (Tuntas)
25.	Siswa 25	82 (Tuntas)

b. Siklus I

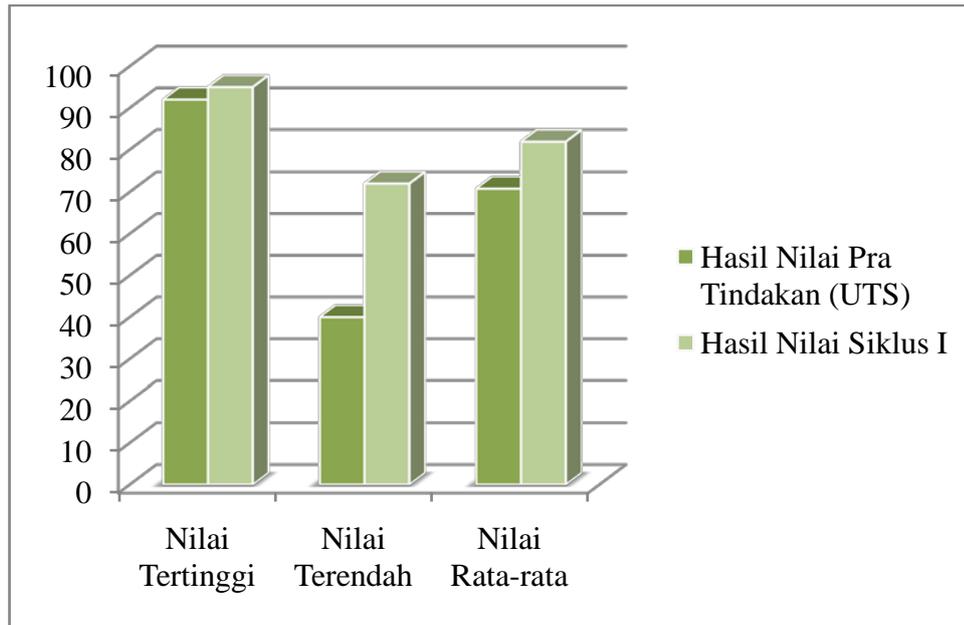
Tabel 17. Data Prestasi Belajar Siswa pada Siklus I

No.	Nama Siswa	Nilai Siswa
		Siklus 1
1.	Siswa 1	75 (Tuntas)
2.	Siswa 2	73 (Tuntas)
3.	Siswa 3	78 (Tuntas)
4.	Siswa 4	90 (Tuntas)
5.	Siswa 5	70 (Tuntas)
6.	Siswa 6	88 (Tuntas)
7.	Siswa 7	83 (Tuntas)
8.	Siswa 8	85 (Tuntas)
9.	Siswa 9	83 (Tuntas)
10.	Siswa 10	88 (Tuntas)
11.	Siswa 11	85 (Tuntas)
12.	Siswa 12	70 (Tuntas)
13.	Siswa 13	88 (Tuntas)
14.	Siswa 14	88 (Tuntas)
15.	Siswa 15	70 (Tuntas)
16.	Siswa 16	75 (Tuntas)
17.	Siswa 17	72 (Tuntas)
18.	Siswa 18	85 (Tuntas)
19.	Siswa 19	88 (Tuntas)
20.	Siswa 20	90 (Tuntas)
21.	Siswa 21	88 (Tuntas)
22.	Siswa 22	95 (Tuntas)
23.	Siswa 23	75 (Tuntas)
24.	Siswa 24	82 (Tuntas)
25.	Siswa 25	85 (Tuntas)

Tabel 18. Data Presentase Peningkatan atau Penurunan Prestasi Belajar Siswa pada Pra Tindakan dan Siklus I

No.	Nama Siswa	Nilai Siswa		Peningkatan / Penurunan (%)
		Pra Tindakan	Siklus I	
1.	Siswa 1	50 (Belum Tuntas)	75 (Tuntas)	50 %
2.	Siswa 2	55 (Belum Tuntas)	73 (Tuntas)	31,8 %
3.	Siswa 3	50 (Belum Tuntas)	78 (Tuntas)	55 %
4.	Siswa 4	79 (Tuntas)	90 (Tuntas)	13,9 %
5.	Siswa 5	40 (Belum Tuntas)	70 (Tuntas)	75 %
6.	Siswa 6	83 (Tuntas)	88 (Tuntas)	5,4 %
7.	Siswa 7	55 (Belum Tuntas)	83 (Tuntas)	50 %
8.	Siswa 8	65 (Belum Tuntas)	85 (Tuntas)	30,8 %
9.	Siswa 9	45 (Belum Tuntas)	83 (Tuntas)	83,3 %
10.	Siswa 10	81 (Tuntas)	88 (Tuntas)	8 %
11.	Siswa 11	65 (Belum Tuntas)	85 (Tuntas)	30,8 %
12.	Siswa 12	65 (Belum Tuntas)	70 (Tuntas)	7,7 %
13.	Siswa 13	73 (Tuntas)	88 (Tuntas)	19,9 %
14.	Siswa 14	80 (Tuntas)	88 (Tuntas)	9,4 %
15.	Siswa 15	66 (Belum Tuntas)	70 (Tuntas)	6,1 %
16.	Siswa 16	68 (Tuntas)	75 (Tuntas)	10,3 %
17.	Siswa 17	70 (Tuntas)	72 (Tuntas)	2,9 %
18.	Siswa 18	85 (Tuntas)	85 (Tuntas)	0 %
19.	Siswa 19	85 (Tuntas)	88 (Tuntas)	3,5 %
20.	Siswa 20	86 (Tuntas)	90 (Tuntas)	4,7 %
21.	Siswa 21	85 (Tuntas)	88 (Tuntas)	3,5 %
22.	Siswa 22	86 (Tuntas)	95 (Tuntas)	10,5 %
23.	Siswa 23	92 (Tuntas)	75 (Tuntas)	(-18,5 %)
24.	Siswa 24	79 (Tuntas)	82 (Tuntas)	3,8 %
25.	Siswa 25	82 (Tuntas)	85 (Tuntas)	3,7 %

Berdasarkan tabel prestasi belajar siswa diatas, maka nilai siswa dalam pencapaian peningkatan prestasi belajar siswa dapat dilihat pada Grafik 7 berikut:



Grafik 7. Data Amatan Prestasi Belajar Siswa pada Pra Tindakan dan Siklus I

Sumber: Data Observasi Peneliti dan Observer

Berdasarkan data diatas diketahui bahwa prestasi belajar siswa pada pembelajaran kewirausahaan yang dicapai siswa pada siklus I yaitu 25 siswa, semua siswa sudah tuntas, karena sudah mampu mencapai nilai KKM. Pada siklus I, dari data prestasi belajar siswa dapat diketahui bahwa nilai tertinggi pada Siklus I yaitu 95, jika dibandingkan dengan nilai pra tindakan yaitu 92 maka terjadi peningkatan 3,3 %. Nilai terendah pada siklus I yaitu 72 meningkatkan 80 % dari pra tindakan dengan nilai yaitu 40. Sedangkan nilai rata-rata kelas naik 15,7 % dengan keterangan pada pra tindakan yaitu 70,8 setelah melaksanakan siklus I menjadi 81,9. Meskipun pada siklus I semua siswa sudah tuntas sesuai nilai KKM, namun prestasi belajar siswa tersebut perlu untuk ditingkatkan.

c. Hasil Siklus II

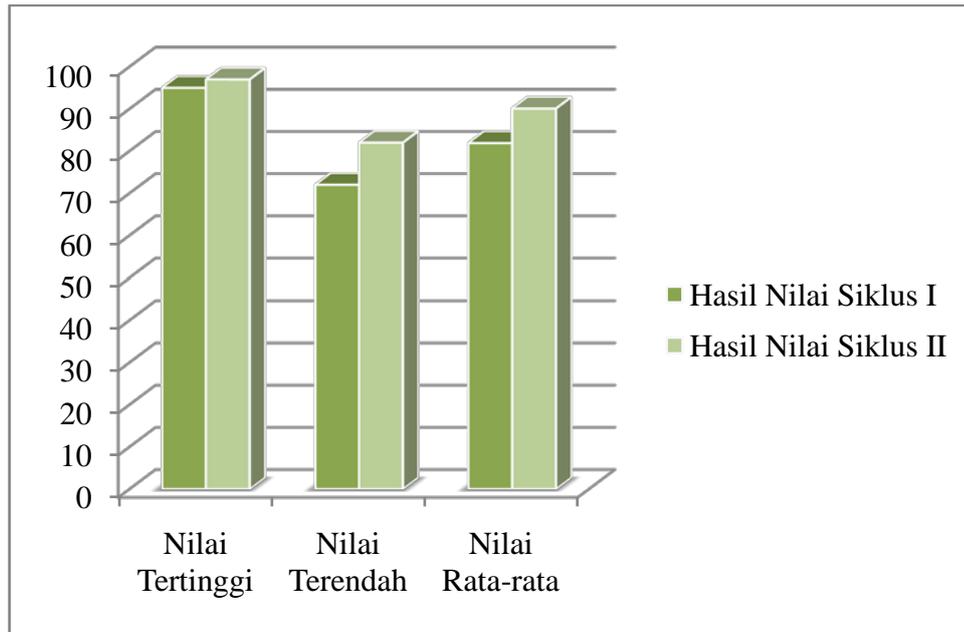
Tabel 19. Data Prestasi Belajar Siswa pada Siklus II

No.	Nama Siswa	Nilai Siswa
		Siklus II
1.	Siswa 1	97 (Tuntas)
2.	Siswa 2	92 (Tuntas)
3.	Siswa 3	87 (Tuntas)
4.	Siswa 4	97 (Tuntas)
5.	Siswa 5	87 (Tuntas)
6.	Siswa 6	97 (Tuntas)
7.	Siswa 7	89 (Tuntas)
8.	Siswa 8	92 (Tuntas)
9.	Siswa 9	89 (Tuntas)
10.	Siswa 10	89 (Tuntas)
11.	Siswa 11	89 (Tuntas)
12.	Siswa 12	82 (Tuntas)
13.	Siswa 13	89 (Tuntas)
14.	Siswa 14	95 (Tuntas)
15.	Siswa 15	87 (Tuntas)
16.	Siswa 16	87 (Tuntas)
17.	Siswa 17	79 (Tuntas)
18.	Siswa 18	92 (Tuntas)
19.	Siswa 19	92 (Tuntas)
20.	Siswa 20	95 (Tuntas)
21.	Siswa 21	95 (Tuntas)
22.	Siswa 22	95 (Tuntas)
23.	Siswa 23	82 (Tuntas)
24.	Siswa 24	87 (Tuntas)
25.	Siswa 25	92 (Tuntas)

Tabel 20. Data Presentase Peningkatan atau Penurunan Prestasi Belajar Siswa pada Siklus I dan Siklus II

No.	Nama Siswa	Nilai Siswa		Peningkatan / Penurunan (%)
		Siklus I	Siklus II	
1.	Siswa 1	75 (Tuntas)	97 (Tuntas)	29,8 %
2.	Siswa 2	73 (Tuntas)	92 (Tuntas)	27 %
3.	Siswa 3	78 (Tuntas)	87 (Tuntas)	12,1 %
4.	Siswa 4	90 (Tuntas)	97 (Tuntas)	8,2 %
5.	Siswa 5	70 (Tuntas)	87 (Tuntas)	24,1 %
6.	Siswa 6	88 (Tuntas)	97 (Tuntas)	11,3 %
7.	Siswa 7	83 (Tuntas)	89 (Tuntas)	8,5 %
8.	Siswa 8	85 (Tuntas)	92 (Tuntas)	8,4 %
9.	Siswa 9	83 (Tuntas)	89 (Tuntas)	8,5 %
10.	Siswa 10	88 (Tuntas)	89 (Tuntas)	2,3 %
11.	Siswa 11	85 (Tuntas)	89 (Tuntas)	5,3 %
12.	Siswa 12	70 (Tuntas)	82 (Tuntas)	16,5 %
13.	Siswa 13	88 (Tuntas)	89 (Tuntas)	2,3 %
14.	Siswa 14	88 (Tuntas)	95 (Tuntas)	8,3 %
15.	Siswa 15	70 (Tuntas)	87 (Tuntas)	24,1 %
16.	Siswa 16	75 (Tuntas)	87 (Tuntas)	15,8 %
17.	Siswa 17	72 (Tuntas)	79 (Tuntas)	9,6 %
18.	Siswa 18	85 (Tuntas)	92 (Tuntas)	8,4 %
19.	Siswa 19	88 (Tuntas)	92 (Tuntas)	4,5 %
20.	Siswa 20	90 (Tuntas)	95 (Tuntas)	5,6 %
21.	Siswa 21	88 (Tuntas)	95 (Tuntas)	7,7 %
22.	Siswa 22	95 (Tuntas)	95 (Tuntas)	0 %
23.	Siswa 23	75 (Tuntas)	82 (Tuntas)	8,8 %
24.	Siswa 24	82 (Tuntas)	87 (Tuntas)	5,9 %
25.	Siswa 25	85 (Tuntas)	92 (Tuntas)	8,2 %

Berdasarkan tabel prestasi belajar siswa diatas, maka nilai siswa dalam pencapaian peningkatan prestasi belajar siswa dapat dilihat pada Grafik 8 berikut:

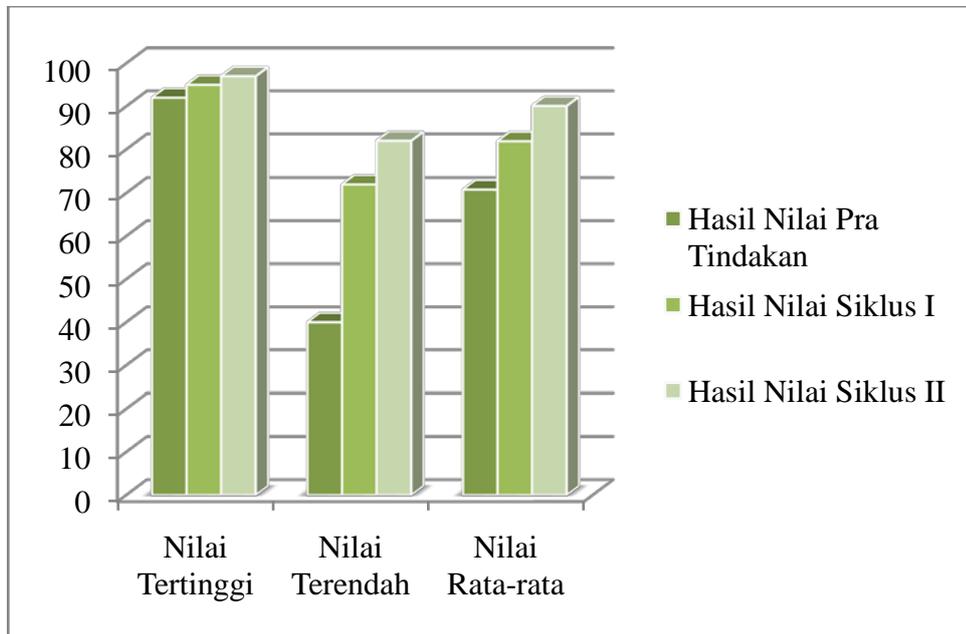


Grafik 8. Data Amatan Prestasi Belajar Siswa dari Siklus I dan Siklus II

Sumber: Data Observasi Peneliti dan Observer

Berdasarkan data diatas diketahui bahwa prestasi belajar siswa pada pembelajaran kewirausahaan yang dicapai siswa pada siklus I yaitu 25 siswa, semua siswa sudah tuntas, karena sudah mampu mencapai nilai KKM. Pada siklus II, dari data prestasi belajar siswa dapat diketahui bahwa nilai tertinggi pada Siklus II yaitu 97, jika dibandingkan dengan nilai siklus I yaitu 95 terjadi peningkatan 2,1 %. Nilai terendah pada Siklus II adalah 82, jika dibandingkan dengan nilai siklus I yaitu 72 terjadi peningkatan 13,9 %. Nilai rata-rata pada siklus II yaitu 90,1 jika dibandingkan dengan nilai rata-rata siklus I yaitu 81,9 terjadi peningkatan 10,1 %. Nilai siswa pada pembelajaran kewirausahaan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Heads Together*) pada siklus II dalam kategori sangat baik. Secara lebih jelas

peningkatan prestasi belajar siswa pada pembelajaran kewirausahaan dari pra tindakan, siklus I, hingga siklus II, dapat dilihat dalam Grafik 9 berikut:



Grafik 9. Data Amatan Prestasi Belajar Siswa dari Pra Tindakan, Siklus I dan Siklus II

Sumber: Data Observasi Peneliti dan Observer

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan data hasil penelitian dan pengamatan yang telah diuraikan pada setiap siklusnya, maka penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Heads Together*) pada pembelajaran kewirausahaan dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Proses Pembelajaran pada Pembelajaran Kewirausahaan di SMK Negeri 8 Purworejo dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT (*Numbered Heads Together*).

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Heads Together*) pada pembelajaran kewirausahaan dalam penelitian tindakan kelas ini dilakukan mulai pada siklus I hingga siklus II. Adapun penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Heads Together*) pada pembelajaran kewirausahaan, yaitu sebagai berikut:

1) Fase 1 (Penomoran)

Pada siklus I banyak siswa yang melakukan protes kepada guru terhadap kelompok diskusinya karena mereka tidak senang dengan anggota diskusi kelompoknya, mereka menginginkan teman yang disenangi dan yang akrab saja dengan mereka untuk menjadi anggota kelompoknya yang mengakibatkan ada beberapa siswa yang kurang aktif dan bersemangat dalam proses pembelajaran. Pada siklus II diperbaiki dengan cara pada waktu proses pembelajaran yaitu tahap pengajaran (instruksional) akan dimulai guru sudah memerintahkan siswa untuk duduk bersama kelompok diskusinya, sehingga

mereka lebih lama dapat bersosialisasi dengan teman dalam kelompok diskusinya.

2) Fase 2 (Mengajukan pertanyaan)

Pada siklus I tidak ada kelemahan yang sangat berarti dan sudah berjalan dengan baik dalam proses pembelajaran. Sehingga pada siklus II tidak terjadi perbaikan yang sangat berarti.

3) Fase 3 (Berpikir bersama)

Banyak siswa yang terkesan canggung dengan kelompok diskusinya, sebagian siswa pasif tidak terlibat dalam diskusi dalam kelompok untuk menyatukan kepala "*Heads Together*" berdiskusi memikirkan jawaban atas pertanyaan guru dan meyakinkan tiap anggota dalam kelompoknya mengetahui jawaban itu, mereka lebih baik mengerjakan tugas secara sendiri tanpa masukan dari anggota kelompoknya. Pada siklus II diperbaiki dengan cara pada waktu proses pembelajaran yaitu tahap pengajaran (instruksional) akan dimulai guru sudah memerintahkan siswa untuk duduk bersama kelompok diskusinya, sehingga mereka lebih lama dapat bersosialisasi dengan teman dalam kelompok diskusinya dan agar mereka supaya lebih nyaman dan senang akan anggota dalam kelompok diskusinya.

Guru lebih memotivasi siswa, memberikan arahan dan bimbingan, tidak lupa juga untuk lebih mengawasi siswa dalam proses pembelajaran. Guru lebih memberi semangat siswa dengan cara akan memberikan nilai lebih dan penghargaan kepada siswa dan kelompok diskusi yang prestasinya paling baik.

4) Fase 4 (Menjawab pertanyaan)

Pada siklus I tidak ada kelemahan yang sangat berarti dan sudah berjalan dengan baik dalam proses pembelajaran. Sehingga pada siklus II tidak terjadi perbaikan yang sangat berarti.

Berdasarkan data yang diperoleh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Heads Together*) pada siklus I telah dilaksanakan sesuai perencanaan dan tahapannya. Meskipun belum sampai angka yang memuaskan untuk suatu tindakan kelas yaitu skor rata-rata 22,5 dalam kategori sedang, metode ini cukup mampu meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar siswa. Melalui model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Heads Together*) ini proses pembelajaran lebih mengarah pada belajar siswa aktif, kreatif dan menyenangkan. Pada siklus I meskipun sedikit adanya peningkatan interaksi antar guru dengan siswa dan siswa dengan siswa tetapi sudah cukup berdampak positif pada proses pembelajaran.

Agar lebih meningkatkan kualitas pembelajaran sebagai upaya peningkatan maka pada siklus II perlu dilakukan perbaikan dan peningkatan. Perbaikan dilakukan dengan menambah intensitas guru dalam memotivasi untuk memberikan nilai lebih dan penghargaan terhadap siswa atau kelompok yang berprestasi paling baik dan membangkitkan semangat siswa dalam proses pembelajaran. Selain itu juga guru lebih intensif dalam membimbing siswa yang mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran. Berdasarkan data yang diperoleh pada siklus II terdapat peningkatan skor rata-rata amatan pada proses pembelajaran dibanding dengan siklus II. Dari hasil perolehan skor rata-rata

pada siklus I yaitu 22,5 dan pada siklus II yaitu 33 dalam kategori tinggi, sehingga mengalami peningkatan sebesar 46,67 %. Angka peningkatan diatas cukup signifikan untuk suatu tindakan kelas melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Heads Together*).

Berdasarkan uraian diatas, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Heads Together*) pada pembelajaran kewirausahaan dalam penelitian ini sudah baik dan dinyatakan berhasil dalam meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar siswa sehingga tindakan dihentikan pada siklus II.

2. Peningkatan Keaktifan Siswa pada Pembelajaran Kewirausahaan di SMK Negeri 8 Purworejo dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT (*Numbered Heads Together*).

Pada siklus I setelah digunakannya model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Heads Together*) dari hasil pengamatan dapat diketahui bahwa amatan pada keaktifan siswa pada pembelajaran kewirausahaan di siklus I sudah meningkat dengan perolehan skor 266,5 (62,5 %) skor rata-rata 133,25, yaitu ada 14 siswa dalam kategori sedang dan 11 siswa dalam kategori tinggi dari pada pra tindakan dengan perolehan skor 230 (35,3 %) skor rata-rata 115, yaitu ada 24 siswa dalam kategori rendah dan 1 siswa dalam kategori tinggi. Keaktifan siswa sudah meningkat dari pada pra tindakan disebabkan beberapa siswa sudah merasa senang dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Heads Together*), tetapi banyak siswa yang melakukan

protes kepada guru karena siswa menginginkan teman yang disenagi saja ataupun yang telah akrab, sedangkan pembagian kelompok kooperatif disini dibagi secara heterogen dan diharapkan semua siswa bersosialisasi kepada sesama temannya. Suasana proses pembelajaran belum kondusif, siswa masih merasa canggung dan kurang nyaman dalam belajar kelompok. Situasi belajar terlihat agak kaku (pasif). Mereka belum terbiasa dengan teman yang belum akrab dengan mereka, sedangkan pada pembelajaran kooperatif ini anggota kelompok ditentukan oleh guru bukan berdasarkan pilihan siswa sendiri, sebagian siswa pasif tidak terlibat dalam diskusi tentang tugas yang diberikan oleh guru. Siswa juga terbiasa dengan metode ceramah yang disampaikan oleh guru tanpa media yang belum optimal.

Pada siklus II keaktifan siswa pada pembelajaran kewirausahaan meningkat 23,7 % dengan perolehan skor 329,5 (77,3 %) skor rata-rata 164,75, yaitu 24 siswa dalam kategori tinggi dan 1 siswa dalam kategori sedang. Peningkatan keaktifan siswa pada siklus II ini dikarenakan bahwa siswa sudah merasa senang dalam kelompok diskusinya, suasana proses pembelajaran sudah kondusif, siswa sudah tidak merasa canggung dan kurang nyaman dalam belajar kelompoknya. Situasi belajar terlihat sudah aktif. Mereka sudah terbiasa dengan teman yang belum akrab pada kelompok diskusinya dan siswa sudah sangat senang pada model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Heads Together*).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Heads Together*) dapat membuat

siswa lebih aktif, lebih termotivasi dan dalam proses pembelajaran siswa lebih dapat memahami materi pembelajaran kewirausahaan tersebut sehingga dapat meningkatkan keaktifan siswa.

3. Peningkatan Prestasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Kewirausahaan di SMK Negeri 8 Purworejo dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT (*Numbered Heads Together*).

Pada siklus I, dari data prestasi belajar siswa dapat diketahui bahwa nilai tertinggi pada Siklus I yaitu 95, jika dibandingkan dengan nilai pra tindakan yaitu 92 maka terjadi peningkatan 3,3 %. Nilai terendah pada siklus I yaitu 72 meningkatkan 80 % dari pra tindakan dengan nilai yaitu 40. Sedangkan nilai rata-rata kelas naik 15,7 % dengan keterangan pada pra tindakan yaitu 70,8 setelah melaksanakan siklus I menjadi 81,9. Pada siklus I nilai siswa sudah memenuhi ketuntasan nilai KKM dari pada pra tindakan masih ada 10 siswa yang belum tuntas sesuai nilai KKM dan 15 siswa yang sudah tuntas sesuai nilai KKM. Prestasi belajar siswa pada pembelajaran kewirausahaan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Heads Together*) yang dilakukan pada siklus I nilai yang sering muncul (*modus*) adalah 88, nilai tengah (*median*) adalah 85 dan nilai rata-rata (*mean*) adalah 81,9.

Pada siklus II, dari data prestasi belajar siswa dapat diketahui bahwa nilai tertinggi pada Siklus II yaitu 97, jika dibandingkan dengan nilai siklus I yaitu 95 terjadi peningkatan 2,1 %. Nilai terendah pada Siklus II adalah 82, jika dibandingkan dengan nilai siklus I yaitu 72 terjadi peningkatan 13,9 %. Nilai rata-

rata pada siklus II yaitu 90,1 jika dibandingkan dengan nilai rata-rata siklus I yaitu 81,9 terjadi peningkatan 10,1 %. Nilai siswa pada siklus II ini sudah banyak yang baik, prestasi belajar siswa pada pembelajaran kewirausahaan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Heads Together*) yang dilakukan pada siklus II nilai yang sering muncul (*modus*) adalah 87, nilai tengah (*median*) adalah 89 dan nilai rata-rata (*mean*) adalah 90,1.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Heads Together*) dapat membuat siswa lebih aktif, lebih termotivasi dan dalam proses pembelajaran siswa lebih dapat memahami materi pembelajaran kewirausahaan tersebut sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, SARAN DAN KETERBATASAN

Pada Bab V ini akan diuraikan kesimpulan dari setiap permasalahan yang diajukan, implikasi, saran dan keterbatasan penelitian.

A. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah, hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian yang berjudul "Peningkatan Keaktifan dan Prestasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Kewirausahaan dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT (*Numbered Heads Together*) di SMK Negeri 8 Purworejo" pada bab sebelumnya dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Proses Pembelajaran pada Pembelajaran Kewirausahaan di SMK Negeri 8 Purworejo dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT (*Numbered Heads Together*)

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Heads Together*) pada pembelajaran kewirausahaan kelas XI SMK Negeri 8 Purworejo dilakukan sesuai prosedur penelitian tindakan kelas yang terdiri dari beberapa siklus dan masing-masing siklus mempunyai 4 komponen tindakan yang sama, yaitu: Perencanaan (*Planning*), Pelaksanaan Tindakan (*Acting*), Pengamatan (*Observing*) dan Refleksi (*Reflecting*) dalam spiral yang selalu terkait. Tindakan kelas dilaksanakan dalam 2 siklus, yaitu siklus I dan Siklus II. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Heads Together*) sebagai tindakan dilakukan sesuai langkah pembelajaran yang

ditetapkan dalam perencanaan, yaitu fase 1 (penomoran), fase 2 (mengajukan pertanyaan), fase 3 (berpikir bersama) dan fase 4 (menjawab).

Perencanaan (*planning*) siklus I, meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar siswa sesuai dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Heads Together*). Tindakan (*acting*), fase 1 guru membagi siswa kedalam kelompok diskusi (5 orang) secara heterogen berdasarkan presensi dan kepada setiap anggota kelompok diberi nomor antara 1 sampai 5. Hasil dari pembagian kelompok terdapat 6 kelompok, yaitu kelompok A, B, C, D, E, dan F. Siswa melakukan protes kepada guru terhadap anggota kelompok diskusinya, mereka menginginkan anggota dari kelompok diskusinya dari teman yang disenagi saja dan yang akrab dengan mereka. Fase 2 guru mengajukan sebuah pertanyaan kepada siswa berupa pertanyaan uraian. Fase 3 Seluruh siswa mengerjakan tugas mereka dalam bentuk soal uraian sederhana, pada kesempatan ini tiap-tiap kelompok menyatukan kepala "*Heads Together*" berdiskusi memikirkan jawaban atas pertanyaan guru dan meyakinkan tiap anggota dalam kelompoknya mengetahui jawaban itu. Tetapi banyak siswa yang terkesan canggung dengan kelompok diskusinya, sebagian siswa pasif tidak terlibat dalam diskusi tentang tugas yang diberikan oleh guru mereka lebih baik mengerjakan tugas secara sendiri tanpa masukan dari anggota kelompoknya. Fase 4 Setelah diskusi selesai, guru memanggil salah satu nomor dari nomor 1-5 untuk mewakili kelompoknya untuk menjawab pertanyaan atau mempresentasikan hasil diskusinya. Guru memanggil nomor 4, nomor yang sama yang telah dipanggil oleh guru tiap kelompok harus

mempresentasikan hasil diskusinya secara bergantian, kemudian mereka maju kedepan kelas untuk presentasi. Pengamatan (*observing*), sebagian siswa melakukan protes kepada guru pada fase 1 (penomoran) dan merasa tidak nyaman pada kelompok diskusinya pada fase 3. Refleksi (*reflecting*), keaktifan dan prestasi belajar siswa hasilnya sudah baik dan semua siswa sudah memenuhi ketuntasan sesuai nilai KKM tetapi semua itu perlu untuk ditingkatkan lagi.

Siklus II, perencanaan (*planning*), untuk meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar siswa pada fase 2, fase 3 dan fase 4. Tindakan (*acting*), guru menambah motivasi dan bimbingan pada tiap fasenya. Pada fase 1, diperbaiki dengan cara pada waktu proses pembelajaran yaitu tahap pengajaran (instruksional) akan dimulai guru sudah memerintahkan siswa untuk duduk bersama kelompok diskusinya, sehingga mereka lebih lama dapat bersosialisasi dengan teman dalam kelompok diskusinya dan agar mereka supaya lebih nyaman dan senang akan anggota dalam kelompok diskusinya. Fase 3, diperbaiki dengan cara yang sama dengan fase 1, guru lebih memotivasi siswa dalam proses pembelajaran dan guru akan memberikan nilai lebih dan penghargaan pada siswa dan kelompok diskusi yang mendapatkan prestasi belajar yang paling baik. Pengamatan (*observing*), keaktifan dan prestasi belajar siswa meningkat. Refleksi (*reflecting*), keaktifan dan prestasi belajar siswa meningkat dan sudah memenuhi kriteria keberhasilan yang telah ditentukan, sehingga tindakan dihentikan pada siklus ke II.

2. Peningkatan Keaktifan pada Pembelajaran Kewirausahaan di SMK Negeri 8 Purworejo dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT (*Numbered Heads Together*)

Berdasarkan hasil penelitian terhadap siswa kelas XI Busana Butik di SMK Negeri 8 Purworejo dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Heads Together*) mengalami peningkatan keaktifan siswa pada pembelajaran kewirausahaan. Keaktifan siswa pada pembelajaran kewirausahaan pada pra tindakan dengan rata-rata keaktifan sebesar 27,2 % yaitu 23 siswa dalam kategori rendah dan 2 siswa dalam kategori sedang. Rata-rata keaktifan pada siklus I sebesar 62,5 %, yaitu 14 siswa dalam kategori sedang dan 11 siswa dalam kategori tinggi, sehingga pada pra tindakan ke siklus I meningkat sebesar 29,8 %. Rata-rata keaktifan pada siklus II sebesar 77,3 %, yaitu 24 siswa dalam kategori tinggi dan 1 siswa dalam kategori sedang, sehingga pada siklus I ke siklus II meningkat sebesar 23,7 %, sehingga keaktifan siswa berada pada kategori tinggi. Hal ini berarti dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Heads Together*) pada pembelajaran kewirausahaan dapat meningkatkan keaktifan siswa.

3. Peningkatan Prestasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Kewirausahaan di SMK Negeri 8 Purworejo dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT (*Numbered Heads Together*)

Berdasarkan hasil penelitian terhadap siswa kelas XI Busana Butik di SMK Negeri 8 Purworejo dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Heads Together*) mengalami peningkatan prestasi belajar siswa pada pembelajaran kewirausahaan pada nilai UTS (pra tindakan), nilai tertinggi 92, nilai terendah 40 dengan rata-rata 70,8, yaitu ada 10 siswa yang belum tuntas sesuai nilai KKM dan 15 siswa yang sudah tuntas sesuai nilai KKM. Hasil tes siklus I nilai tertinggi 95, nilai terendah 72 dengan rata-rata 81,9, sehingga pada pra tindakan ke siklus I meningkat sebesar 15,7 %, yaitu 25 siswa sudah tuntas sesuai nilai KKM. Hasil tes siklus II nilai tertinggi 97, nilai terendah 82 dengan rata-rata 90,1, sehingga pada siklus I ke siklus II meningkat sebesar 10,1 %. Hal ini berarti dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Heads Together*) pada pembelajaran kewirausahaan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

B. Implikasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan peningkatan keaktifan dan prestasi belajar siswa pada pembelajaran kewirausahaan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Heads Together*) pada pra tindakan, siklus I, dan siklus II di SMK Negeri 8 Purworejo.

Keaktifan siswa yang diperoleh dari pra tindakan masih sangat rendah ketercapaiannya, hal ini mungkin dikarenakan peserta didik merasa bosan, jenuh, mengantuk dan bermalas-malasan dalam mengikuti proses pembelajaran kewirausahaan. Prestasi belajar siswa yang diperoleh dari pra tindakan masih sangat rendah, hal ini mungkin dikarenakan peserta didik kurang memahami dan mengerti akan materi pembelajaran kewirausahaan dengan baik sehingga hal ini membuktikan bahwa peserta didik perlu model pembelajaran yang menarik, mudah dipahami, membuat aktif siswa dan tidak membosankan yang dapat menumbuhkan interaksi dengan siswa lain maupun guru serta menguasai materi pembelajaran kewirausahaan dengan baik dan dapat meningkatkan prestasinya. Berdasarkan kesimpulan diatas, maka hasil penelitian ini adalah peningkatan keaktifan dan prestasi belajar siswa pada pembelajaran kewirausahaan dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Heads Together*) di SMK Negeri 8 Purworejo terbukti peningkatan keaktifan dan prestasi belajar siswa pada pembelajaran kewirausahaan maka selanjutnya dapat diterapkan pada pembelajaran yang lainnya.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, adapun saran yang diberikan adalah sebagai berikut:

1. Model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Heads Together*) terbukti dapat meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran kewirausahaan, oleh karena itu guru disarankan untuk menerapkannya dalam

proses pembelajaran. Hal tersebut perlu dilakukan mengingat model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Heads Together*) dapat memotivasi siswa untuk aktif dan bertanggung jawab selama proses pembelajaran yang akhirnya akan berpengaruh pada prestasi belajarnya.

2. Untuk memotivasi siswa untuk belajar lebih aktif dalam proses pembelajaran, guru senantiasa memberikan hadiah, pujian ataupun nilai tambah yang bertujuan memotivasi siswa agar lebih aktif dan bersemangat dalam proses pembelajaran.
3. Dalam proses pembelajaran, hendaknya guru selalu kreatif dalam proses pembelajaran sehingga dapat memotivasi siswa untuk lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran.
4. Dalam proses pembelajaran, sebaiknya guru selalu berinteraksi dengan siswa sehingga siswa dapat berkomunikasi dengan baik dan tidak segan untuk menanyakan kepada guru akan materi yang belum dipahaminya

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini tidak terlepas dari beberapa keterbatasan. Keterbatasan yang terdapat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Heads Together*) di SMK Negeri 8 Purworejo pada peningkatan keaktifan dan prestasi belajar siswa yang digunakan memerlukan waktu yang cukup banyak bagi guru untuk melaksanakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Heads Together*) dikarenakan pada waktu perencanaan penelitian waktu yang dirancang 2 jam x 45 menit menjadi lebih dari

waktu yang direncanakan dikarenakan guru harus memberikan penjelasan tentang tata cara model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Heads Together*) ini dengan berulang-ulang hingga siswa paham dan pada pra tindakan banyak siswa yang terlambat untuk masuk kelas sehingga menghambat kelancaran dan pelaksanaan proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- A.Suhaenan Suparno. 2001. *Membangun Kompetensi Belajar*. Jakarta: Puskur Balitbang.
- Agus Suprijono. 2010. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ahmad Rohani. 1991. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Anas Sudijono. 2007. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Grafindo Persada.
- Anita Lie. 2009. *Cooperative Learning. Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-ruang Kelas*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Ating Tedjasutisna. 2008. *Memahami Kewirausahaan*. Bandung: Penerbit Armico.
- Dikmenjur. 2004. *Penilaian dan Pelaporan Hasil Belajar Peserta Diklat Sekolah Menengah Kejuruan*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Fuad Ihsan. 1995. *Dasar-dasar Kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hasan. 1996. *Pendidikan Ilmu Sosial*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Proyek Pendidikan Tenaga Akademik.
- Hasibuan. J. J dan Moedjiono. 1995. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hermawan. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan Sekolah Dasar*. Bandung: UPI Press.
- <http://ejournal.sunan-ampel.ac.id>, diakses pada tanggal 19 Oktober 2011, jam 06.00 WIB.
- <http://etd.eprints.ums.ac.id/8677/2/A210060103.pdf>, diakses pada tanggal 28 September 2011, jam 05.30 WIB.
- http://guruvalan.20m.com/minat_berwiraswasta.pdf, diakses pada tanggal 28 September 2011, jam 05.30 WIB.
- <http://jurnal.pdii.lipi.go.id/admin/jurnal/142074954.pdf>, diakses pada tanggal 19 Oktober 2011, jam 05.00 WIB.

- Ismail. 2003. *Media Pembelajaran (Model-model Pembelajaran)*. Dit. PLP-Diskakom.
- Jogiyanto HM. 2006. *Pembelajaran Metode Kasus untuk Dosen dan Mahasiswa*. Yogyakarta: Penerbit ANDI.
- Mardiyatmo. 2008. *Kewirausahaan Untuk Kelas XI SMK*. Jakarta: Yudhistira.
- Martinis Yamin. 2007. *Kiat Membelajarkan Siswa*. Jakarta: Gaung Persada.
- _____. 2007. *Desain Pembelajaran Berbasis Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Masnur Muslich. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, Dasar Pemahaman dan Pengembangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- MGMP Kewirausahaan. 2010. *Modul Kewirausahaan ENTREPRENEURSHIP*. Yogyakarta: CV Putra Waylima.
- Miftahul Huda. 2011. *Cooperative Learning, Metode, Teknik, Struktur dan Model Terapan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mohamad Nur. 2005. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: Pusat Sains dan Matematika Sekolah Unesa.
- Muhibbin Syah. 2005. *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru Dalam Pendidikan dan Pengajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nana Syaodih Sukmadinata. 2003. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nur Asma. 2006. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Jakarta: Depdiknas.
- Oemar Hamalik. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Mandar Maju.
- _____. 2003. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Pardjono. 2007. *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian UNY.
- Pedoman Penulisan Tugas Akhir. 2011. *Pedoman Penulisan Tugas Akhir*. Yogyakarta: UNY

- Raka Joni. 1992. *Peningkatan Mutu Pendidikan Dasar dan Menengah melalui Strategi Pembelajaran Aktif (CBSA) dan Pembinaan Profesional Guru, Kepala Sekolah, Penilik dan Pengawas Sekolah Serta Pembinaan Lainnya*. Jakarta: Depdikbud.
- Riduwan. 2007. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Rochiati Wiriadmadja. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian UNY.
- Rochman Natawijaya. 1992. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Depdikbud.
- Roestiyah N.K. 1999. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rohani Ahmad. 1991. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2004. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rusman. 2010. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT. Rajawali Pers.
- Sagala, Syaiful. 2006. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Saifuddin Azwar. 1997. *Reliabilitas Dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Slavin, Robert E. 2009. *Cooperative Learning. Teori, Riset dan Praktik*. Bandung: Nusa Media.
- Sriyono. 1992. *Teknik Belajar Mengajar dalam CBSA*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 1988. *Metode Statistika*. Bandung: PT. Tarsilo.
- _____. 1989. *Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.
- _____. 1955. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Dunia Algesindo.
- Sugiyono. 2007. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. 2004. *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Bumi aksara.
- _____. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

- _____. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. 2009. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. 2010. *Penelitian Tindakan*. Yogyakarta: Aditya Media.
- Suharsimi Arikunto, Suhardjono, Supardi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sukardi. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suryana. 2001. *Kewirausahaan*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- _____. 2006. *Kewirausahaan Pedoman Praktis: Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Suryosubroto. 2002. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sutrisno Hadi. 1990. *Statistik Jilid III*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Syaiful Bahri Djamarah. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Rencana Prenada Media Grup.
- Undang-Undang Dasar No.20 Tahun 2003. *Undang-Undang SISDIKNAS*. 2003. Jakarta: Sinar Grafika.
- V. M. Tri Mulyani. 2000. *Strategi Pembelajaran (Learning Teaching Strategy)*. FIP: Pendidikan Luar Biasa.
- Widihastri. 1999. *Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPS Kelas V dengan Sistem STAD (Student Team Achievement Division)*. Tesis UNY. Yogyakarta: PPs UNY.
- Zainal Arifin. 1991. *Evaluasi Instruksional Prinsip-Teknik-Prosedur*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Lampiran I

Perangkat Pembelajaran

1. *Silabus*
2. *RPP*
3. *Daftar Hadir Siswa*
4. *Daftar Anggota Diskusi Kelompok Kooperatif*
5. *Hand Out*

SILABUS

NAMA SEKOLAH : **SMK NEGERI 8 PURWOREJO**
 MATA DIKLAT : Kewirausahaan
 KELAS/SEMESTER : XI/1 dan 2
 STANDAR KOMPETENSI : 3. Merencanakan Usaha Kecil/Mikro
 KODE KOMPETENSI : C
 ALOKASI PEMBELAJARAN : 76 x 45 menit

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU			SUMBER BELAJAR
					TM	PS	PI	
3.1 Menganalisis peluang usaha	Analisis peluang usaha yang didasarkan kepada: - Jenis produk dan jasa - Minat dan daya beli konsumen	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Peluang dan resiko usaha ▪ Faktor-faktor keberhasilan dan kegagalan usaha ▪ Mengembangkan ide dan peluang usaha ▪ Menalisis kemungkinan keberhasilan dan kegagalan ▪ Memetakan peluang usaha ▪ Pemanfaatan peluang secara kreatif dan inovatif 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mencari dan menentukan peluang usaha yang dekat dengan lingkungan siswa seperti kantin, rumah, program keahlian dsb 2. Pengembangan ide kreatif dan inovatif yang dimiliki oleh siswa dalam bentuk nyata sesuai dengan program keahlian dalam bentuk program CBP 3. Mengetahui 10 macam penyebab keberhasilan dan kegagalan usaha 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tes tertulis ▪ Observasi/ pengamatan dengan menggunakan instrumen ▪ Laporan kegiatan CBP dengan menggunakan instrumen dalam bentuk portofolio 	6	2 (4)	2 (8)	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Profil usaha yang berhasil ▪ Biografi orang yang berhasil ▪ Modul CMUS ▪ Objek nyata/real (tempat wirausaha sekolah, lingkungan, museum, pameran dll)

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU			SUMBER BELAJAR
					TM	PS	PI	
3.2 Menganalisis aspek-aspek perencanaan usaha	3.2.1 Menganalisis aspek-aspek perencanaan usaha dilihat dari: - Organisasi usaha sederhana yang meliputi tujuan, sasaran, badan usaha, dan bentuk organisasi - Produksi yang meliputi alur persediaan, proses produksi dan penyimpanan hasil produksi	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tujuan dan sasaran usaha ▪ Bentuk-bentuk badan usaha ▪ Struktur organisasi sederhana ▪ Produk dan jasa ▪ Pengelolaan persediaan ▪ Proses produksi ▪ Penyimpanan produk ▪ Merumuskan tujuan dan sasaran usaha ▪ Menetapkan bentuk badan usaha ▪ Menyusun struktur organisasi sederhana ▪ Menentukan jenis dan kualitas produk/jasa ▪ Menghitung kebutuhan dan persediaan bahan baku ▪ Merancang aliran proses produksi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membuat dan menyusun organisasi usaha sederhana yang didalamnya memuat tujuan, sasaran, badan usaha, dan bentuk organisasi yang sesuai dengan kondisi sebenarnya dilapangan 2. Membuat aliran proses produksi seperti tingkat kebutuhan persediaan barang, proses produksi dan cara penyimpanan hasil produksi pada kegiatan usaha di sekolah dan DUDI 3. Menghitung kebutuhan modal kerja dalam proses produksi 4. Melaksanakan proses produksi usaha pada program keahlian dalam bentuk program CBP 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tes tertulis ▪ Laporan hasil penugasan dalam bentuk portofolio ▪ Laporan kegiatan CBP dengan menggunakan instrumen dalam bentuk portofolio 	6	6 (12)	2 (8)	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Profil organisasi usaha ▪ Modul bahan ajar ▪ Objek nyata/real (tempat wirausaha sekolah, lingkungan, museum, pameran dll) ▪ Bagan/struktur organisasi ▪ Buku Panduan CMUS(Cara Membuat Usaha Sendiri)

KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU			SUMBER BELAJAR
					TM	PS	PI	
	3.2.2 Analisis perencanaan usaha dengan aspek administrasi usaha : - Perizinan usaha - Surat-menyurat - Pencataatn transaksi barang/jasa - Pencatatan transaksi keuangan - Pajak pribadi dan pajak usaha - Membuat pembukuan sederhana	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Perizinan usaha ▪ Surat-menyurat ▪ Pencataatn transaksi barang/jasa ▪ Pencatatan transaksi keuangan ▪ Pajak pribadi dan pajak usaha 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengetahui pembuatan perizinan usaha sesuai dengan bentuk badan usaha 2. Pembuatan sistem administrasi usaha sederhana pada kegiatan usaha program keahlian dalam bentuk program CBP 3. Pelaksanaan administrasi usaha pada program keahlian dalam bentuk program CBP meliputi surat-menyurat, tata cara pencataatan transaksi dan pembukuan keuangan dan perhitungan pajak 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tes tertulis ▪ Laporan hasil penugasan dalam bentuk portofolio ▪ Laporan kegiatan CBP dengan menggunakan instrument dalam bentuk portofolio 	6	6 (12)	2 (8)	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Profil organisasi usaha ▪ Modul bahan ajar ▪ Objek nyata/real (tempat usaha/perusahaan) ▪ Contoh format-format pendirian dan perijinan usaha ▪ Contoh macam-macam surat ▪ Panduan perhitungan pajak
	3.2.3 Perencanaan usaha yang dianalisis aspek pemasaran :	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Seni menjual dan teknik promosi ▪ Harga jual ▪ Kepuasan pelanggan ▪ Promosi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Merencanakan dan membuat bentuk promosi bagi produk usaha sekolah 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tes tertulis ▪ Observasi/pengamatan dengan 	6	4 (8)	4 (16)	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Modul bahan ajar ▪ Objek nyata/real

KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU			SUMBER BELAJAR
					TM	PS	PI	
	<ul style="list-style-type: none"> - Teknik menjual - Penetapan harga - Pelayanan prima 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Negosiasi ▪ Saluran dan jaringan distribusi 	<ol style="list-style-type: none"> 2. Menentukan saluran distribusi produk yang tepat 3. Mengetahui dan ikut serta dalam penetapan harga jual produk unit usaha/unit produksi sekolah 4. Melakukan pemasaran produk yang dihasilkan oleh unit usaha/unit produksi sesuai dengan program keahlian dalam bentuk program CBP 	menggunakan instrumen <ul style="list-style-type: none"> ▪ Laporan hasil penugasan dalam bentuk portofolio ▪ Laporan kegiatan CBP dengan menggunakan instrumen dalam bentuk portofolio 				<ul style="list-style-type: none"> ▪ Buku panduan Pemasaran ▪ Buku Panduan CMUS (Cara Memulai Usaha Sendiri)
	3.2.4 Perencanaan usaha yang dianalisis aspek permodalan dan pembiayaan usaha : <ul style="list-style-type: none"> - Permodalan - Pembiayaan usaha 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Teknik dan prosedur permodalan usaha ▪ Rencana anggaran biaya (RAB) ▪ Proyeksi arus kas ▪ Titik pulang pokok (BEP) ▪ Laba/rugi 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengumpulkan informasi proses pengajuan kredit pada LK, LKBB, dan kredit pada Unit usaha/unit produksi sekolah ▪ Ikut serta menyusun RAB, menghitung arus kas, BEP, dan kelayakan usaha pada kegiatan usaha di 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tes tertulis ▪ Laporan hasil penugasan dalam bentuk portofolio ▪ Laporan kegiatan CBP dengan menggunakan 	6	6 (12)	2 (8)	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Modul bahan ajar ▪ Objek nyata /real ▪ Buku panduan Pemasaran ▪ Buku Panduan CMUS

KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU			SUMBER BELAJAR
					TM	PS	PI	
	- Analisis biaya dalam pendapatan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Net present value (NPV) dan internal rate of return (IRR) 	sekolah (produk unit usaha/unit produksi sekolah) sesuai program keahlian dalam bentuk program CBP	Instrumen dalam bentuk Portofolio				(Cara Memulai Usaha Sendiri)
3.3 Menyusun proposal usaha	Proposal usaha disusun berdasarkan aspek pengelolaan usaha : <ul style="list-style-type: none"> ▪ Aspek organisasi dan produksi ▪ Administrasi usaha ▪ Pemasaran ▪ Perodalan dan pembayaran usaha 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Prospek usaha ▪ Sistematika penyusunan proposal usaha ▪ Membuat proposal usaha 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pembuatan proposal usaha pengajuan kredit usaha baru sesuai denan asp-aspk pengelolaan usaha ▪ Penyusunan proposal yang mampu dipahami oleh orang lain ▪ Penyusunan proposal usaha sesuai dengan program keahlian dalam bentuk program CBP 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tes tertulis ▪ Laporan hasil penugasan dalam bentuk portofolio ▪ Laporan kegiatan CBP dengan menggunakan instrumen dalam bentuk portofolio 	6	4 (8)		<ul style="list-style-type: none"> ▪ Modul bahan ajar ▪ Produk yang akan dihasilkan ▪ Buku panduan penyusunan proposal ▪ Buku-buku analisis aspek pendirian usaha ▪ Buku Panduan CMUS (Cara Memulai Usaha Sendiri)

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
NHT (*Numbered Heads Togethet*) di SMK Negeri 8 Purworejo**

Nama Sekolah	: SMK Negeri 8 Purworejo
Bidang Keahlian	: Semua Bidang Keahlian
Kompetensi Keahlian	: Tata Busana
Mata Pelajaran	: Kewirausahaan
Kelas / Semester	: XI / 1 dan 2
Alokasi Waktu	: 1 kali pertemuan (2 jam @ 45 menit)
Standar Kompetensi	: Merencanakan Usaha Kecil / Mikro
Kompetensi Dasar	: Menganalisis Peluang Usaha

I. Indikator

1. Menjelaskan peluang dan resiko usaha.
2. Menjelaskan faktor-faktor keberhasilan dan kegagalan usaha.
3. Menjelaskan tentang mengembangkan ide dan peluang usaha.

II. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat menjelaskan peluang usaha.
2. Siswa dapat menjelaskan resiko usaha.
3. Siswa dapat menjelaskan faktor-faktor keberhasilan usaha.
4. Siswa dapat menjelaskan faktor-faktor kegagalan usaha.
5. Siswa dapat menjelaskan tentang mengembangkan ide usaha.
6. Siswa dapat menjelaskan tentang mengembangkan peluang usaha.

III. Materi Pembelajaran

1. Peluang dan resiko usaha.
2. Faktor-faktor keberhasilan dan kegagalan usaha.
3. Mengembangkan ide dan peluang usaha.

IV. Metode Pembelajaran

1. Ceramah.
2. Tanya jawab.
3. Pembagian kelompok.
4. Pemberian tugas.
5. Diskusi kelompok.
6. Presentasi.

V. Media Pembelajaran

1. Media dua dimensi non proyeksi.
2. Digital Proyektor (*Power point*).
3. *Hand Out*.

VI. Sumber Belajar

- Ating Tedjasutisna. 2008. *Memahami Kewirausahaan*. Bandung : Penerbit ARMICO.
- Mardiyatmo. 2008. *Kewirausahaan Untuk Kelas XI SMK*. Jakarta : Penerbit Yudhistira.
- MGMP Kewirausahaan. 2010. *Modul Kewirausahaan ENTREPRENEURSHIP*. Yogyakarta : CV PUTRA WAYLIMA.

VII. Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan I (Siklus I)

No.	Strategi Pembelajaran	Waktu
A	Kegiatan Pendahuluan : 1. Mengucapkan salam. 2. Pengondisian kelas. 3. Presensi. 4. Guru membagikan nomor (pin nomor) untuk keaktifan siswa. 5. Guru menyampaikan kompetensi dasar dan menunjukkan keterkaitan kompetensi dasar	10 menit

	<p>dengan kompetensi dasar lainnya.</p> <ol style="list-style-type: none"> 6. Menyampaikan tujuan pembelajaran. 7. Motivasi. 8. Membagi <i>hand out</i>. 	
B	<p>Kegiatan Inti :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menyampaikan materi. 2. Menjelaskan peluang dan resiko usaha. 3. Menjelaskan faktor-faktor keberhasilan dan kegagalan usaha. 4. Menjelaskan tentang mengembangkan ide dan peluang usaha. 5. Bersama-sama mencermati <i>hand out</i>. 6. Siswa mencatat apa saja materi yang disampaikan oleh guru 7. Tanya jawab mengenai materi. 8. Guru membentuk kelompok (@ kelompok 5 orang) secara heterogen berdasarkan presensi siswa. (Fase 1) 9. Guru membagi nomor (pin nomor) kepada masing-masing siswa untuk diskusi kelompok. (Fase 1) 10. Guru mengajukan sebuah pertanyaan kepada siswa. (Fase 2) 11. Tiap-tiap kelompok siswa mulai menyatukan kepala "<i>Heads Together</i>" berdiskusi memikirkan jawaban atas pertanyaan guru dan mendiskusikan tugasnya. (Fase 3) 12. Setelah siswa cukup mengerjakan penugasan, guru memanggil salah satu nomor siswa dan siswa yang memiliki nomor yang sama dalam masing-masing kelompok bersiap-siap untuk menjawab dan mempresentasikannya. Hal ini 	55 menit

	<p>dilakukan terus menerus hingga semua siswa dengan nomor yang sama dari masing-masing kelompok mendapat kesempatan memaparkan jawaban atas pertanyaan guru. (Fase 4)</p> <p>13. Siswa lain (kelompok lain) menjadi peserta dan menanggapi hasil diskusi yang telah dipresentasikan.</p> <p>14. Guru mengarahkan jalannya diskusi dan menjawab pertanyaan atas penugasannya tersebut.</p> <p>15. Guru memberikan penilaian untuk setiap kelompok dan memilih salah satu kelompok yang terbaik.</p> <p>16. Guru memberi penghargaan kepada kelompok yang terbaik.</p>	
C	<p>Kegiatan Akhir / Penutup</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kesimpulan dari materi yang sudah dipelajari. 2. Guru memberi evaluasi tiap kelompok. 3. Guru memberikan motivasi dan penguatan materi. 4. Guru memberikan tes individu dan guru mengawasi pelaksanaan tes. 5. Mengucapkan salam. 	25 menit

VIII. Penilaian

- Teknik Penilaian : - Tes essay, penugasan diskusi kelompok.
- Presentasi.
 - Tes akhir (*post test*), berupa tes obyektif (pilihan ganda).

SIKLUS I

Soal essay : Apa yang dimaksud dengan peluang usaha, dan bagaimana cara kalian untuk menganalisis sebuah peluang usaha tersebut ?

Purworejo, 12 Januari 2012

Mengetahui,

Guru Mata Pelajaran

Peneliti

Dra. Erna Widawati
NIP. 19580622 199103 2 001

Astri Kumarawati
NIM. 08513245010

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
NHT (*Numbered Heads Togethet*) di SMK Negeri 8 Purworejo**

Nama Sekolah	: SMK Negeri 8 Purworejo
Bidang Keahlian	: Semua Bidang Keahlian
Kompetensi Keahlian	: Tata Busana
Mata Pelajaran	: Kewirausahaan
Kelas / Semester	: XI / 1 dan 2
Alokasi Waktu	: 1 kali pertemuan (2 jam @ 45 menit)
Standar Kompetensi	: Merencanakan Usaha Kecil / Mikro
Kompetensi Dasar	: Menganalisis Peluang Usaha

I. Indikator

1. Menjelaskan mengenai menganalisis kemungkinan keberhasilan dan kegagalan usaha.
2. Menjelaskan memetakan peluang usaha.
3. Menjelaskan pemanfaatan peluang secara kreatif dan inovatif.

II. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat menjelaskan mengenai menganalisis kemungkinan keberhasilan usaha.
2. Siswa dapat menjelaskan mengenai menganalisis kemungkinan kegagalan usaha.
3. Siswa dapat menjelaskan memetakan peluang usaha.
4. Siswa dapat menjelaskan pemanfaatan peluang secara kreatif.
5. Siswa dapat menjelaskan pemanfaatan peluang secara inovatif.

III. Materi Pembelajaran

1. Menganalisis kemungkinan keberhasilan dan kegagalan.
2. Memetakan peluang usaha.
3. Pemanfaatan peluang secara kreatif dan inovatif.

IV. Metode Pembelajaran

1. Ceramah.
2. Tanya jawab.
3. Pembagian kelompok.
4. Pemberian tugas.
5. Diskusi kelompok.
6. Presentasi.

V. Media Pembelajaran

1. Media dua dimensi non proyeksi.
2. Digital Proyektor (*Power point*).
3. *Hand Out*.

VI. Sumber Belajar

- Ating Tedjasutisna. 2008. *Memahami Kewirausahaan*. Bandung : Penerbit ARMICO.
- Mardiyatmo. 2008. *Kewirausahaan Untuk Kelas XI SMK*. Jakarta : Penerbit Yudhistira.
- MGMP Kewirausahaan. 2010. *Modul Kewirausahaan ENTREPRENEURSHIP*. Yogyakarta : CV PUTRA WAYLIMA.

VII. Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan II (Siklus II)

No	Strategi Pembelajaran	Waktu
A	Kegiatan Pendahuluan : 1. Mengucapkan salam. 2. Pengondisian kelas. 3. Presensi. 4. Guru menyampaikan kompetensi dasar dan menunjukkan keterkaitan kompetensi dasar dengan kompetensi dasar lainnya. 5. Menyampaikan tujuan pembelajaran.	10 menit

	<p>6. Motivasi.</p> <p>7. Membagi <i>hand out</i>.</p>	
B	<p>Kegiatan Inti :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membentuk kelompok (@ kelompok 5 orang) secara heterogen berdasarkan presensi siswa. (Fase 1) 2. Guru membagi nomor (pin nomor) kepada masing-masing siswa untuk keaktifan siswa dan diskusi kelompok. (Fase 1) 3. Guru menyampaikan materi. 4. Menjelaskan mengenai menganalisis kemungkinan keberhasilan dan kegagalan usaha. 5. Menjelaskan memetakan peluang usaha. 6. Menjelaskan pemanfaatan peluang secara kreatif dan inovatif. 7. Bersama-sama mencermati <i>hand out</i>. 8. Siswa mencatat apa saja materi yang disampaikan oleh guru. 9. Tanya jawab mengenai materi. 10. Guru mengajukan sebuah pertanyaan kepada siswa. (Fase 2) 11. Tiap-tiap kelompok siswa mulai menyatukan kepala "<i>Heads Together</i>" berdiskusi memikirkan jawaban atas pertanyaan guru dan mendiskusikan tugasnya. (Fase 3) 12. Setelah siswa cukup mengerjakan penugasan, guru memanggil salah satu nomor siswa dan siswa yang memiliki nomor yang sama dalam masing-masing kelompok bersiap-siap untuk menjawab dan mempresentasikannya. Hal ini dilakukan terus menerus hingga semua siswa dengan nomor yang sama dari masing-masing 	55 menit

	<p>kelompok mendapat kesempatan memaparkan jawaban atas pertanyaan guru. (Fase 4)</p> <p>13. Siswa lain (kelompok lain) menjadi peserta dan menanggapi hasil diskusi yang telah dipresentasikan.</p> <p>14. Guru mengarahkan jalannya diskusi dan menjawab pertanyaan atas penugasannya tersebut.</p> <p>15. Guru memberikan penilaian untuk setiap kelompok dan memilih salah satu kelompok yang terbaik.</p> <p>16. Guru memberi penghargaan kepada kelompok yang terbaik.</p>	
C	<p>Kegiatan Akhir / Penutup</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kesimpulan dari materi yang sudah dipelajari. 2. Guru memberi evaluasi tiap kelompok. 3. Guru memberikan motivasi dan penguatan materi. 4. Guru memberikan tes individu dan guru mengawasi pelaksanaan tes. 5. Mengucapkan salam. 	25 menit

VIII. Penilaian

- Teknik Penilaian : - Tes essay, penugasan diskusi kelompok.
- Presentasi.
 - Tes akhir (*post test*), berupa tes obyektif (pilihan ganda).

Siklus II

Soal essay : Sebutkan dan masing-masing berilah contoh minimal 2 !
 Dalam memetakan peluang usaha ada berapakah jenis bidang usaha yang ada ? Sebutkan dan masing-masing berilah contoh minimal 2, dan

bagaimana cara kalian untuk memilih peluang usaha sesuai dengan keahlian kalian masing-masing ?

Purworejo, 19 Januari 2012

Mengetahui,

Guru Mata Pelajaran

Peneliti

Dra. Erna Widawati
NIP. 19580622 199103 2 001

Astri Kumarawati
NIM. 08513245010

DAFTAR HADIR SISWA

Kelas / Program : XI Busana Butik

Mata Pelajaran : Kewirausahaan

Tahun Pelajaran : 2011/2012

No.	Nama Siswa	Pra Tindakan	Siklus I	Siklus II	Keterangan		
					S	I	A
1.	Andini Dwi Pangestuti	√	√	√			
2.	Angga Widyawati	√	√	√			
3.	Apri Susanti	√	√	√			
4.	Astri Lutfiyani	√	√	√			
5.	Beby Yuli Novitasari	√	√	√			
6.	Desi Novitasari	√	√	√			
7.	Desy Chasanah	√	√	√			
8.	Dewi Larasati	√	√	√			
9.	Dewi Suryaningsih R	√	√	√			
10.	Dwi Noviyanti	√	√	√			
11.	Dwi Setyaningsih	√	√	√			
12.	Erna Yuliana	√	√	√			
13.	Evi Novitasari	√	S	√	1		
14.	Fatmah Fitria Ningrum	√	√	√			
15.	Fidya Kharisma Putri	√	√	√			
16.	Ika Rahmawati	√	S	√	1		
17.	Juni Wiryanti	√	√	√			
18.	Krisnawati	√	√	√			
19.	Niken Mei Rahmawati	√	√	√			
20.	Novita Pujianti	√	√	I		1	
21.	Rina Dwi Astuti	√	√	√			
22.	Sri Lestariningsih	√	√	√			
23.	Suci Desiana	√	√	√			
24.	Sugiarti	√	√	√			
25.	Sumirah Rahayu Ningsih	√	S	√	1		
26.	Titin Kurniawati	√	S	√	1		
27.	Tria Yuliana	√	√	√			
28.	Untari Rahayu	√	√	√			
29.	Waris Wur Yatiningsih	√	√	√			
30.	Yuni Wulandari	√	√	√			

DAFTAR ANGGOTA DISKUSI KELOMPOK KOOPERATIF

Kelas / Program : XI Busana Butik

Mata Pelajaran : Kewirausahaan

Tahun Pelajaran : 2011/2012

No.	Nama Siswa	Kelompok	No. Anggota Kelompok Pembelajaran Kooperatif
1.	Andini Dwi Pangestuti	A	1
2.	Angga Widyawati		2
3.	Apri Susanti		3
4.	Astri Lutfiyani		4
5.	Beby Yuli Novitasari		5
6.	Desi Novitasari	B	1
7.	Desy Chasanah		2
8.	Dewi Larasati		3
9.	Dewi Suryaningsih R		4
10.	Dwi Noviyanti		5
11.	Dwi Setyaningsih	C	1
12.	Erna Yuliana		2
13.	Evi Novitasari		3
14.	Fatmah Fitria Ningrum		4
15.	Fidya Kharisma Putri		5
16.	Ika Rahmawati	D	1
17.	Juni Wiryanti		2
18.	Krisnawati		3
19.	Niken Mei Rahmawati		4
20.	Novita Pujianti		5
21.	Rina Dwi Astuti	E	1
22.	Sri Lestariningsih		2
23.	Suci Desiana		3
24.	Sugiarti		4
25.	Sumirah Rahayu Ningsih		5
26.	Titin Kurniawati	F	1
27.	Tria Yuliana		2
28.	Untari Rahayu		3
29.	Waris Wur Yatiningih		4
30.	Yuni Wulandari		5

MENGANALISIS PELUANG USAHA

Oleh :
Astri Kumarawati

MENGANALISIS PELUANG USAHA

1. Peluang dan resiko usaha.
2. Faktor-faktor keberhasilan dan kegagalan usaha.
3. Mengembangkan ide dan peluang usaha.
4. Menganalisis kemungkinan keberhasilan dan kegagalan.
5. Memetakan peluang usaha.
6. Pemanfaatan peluang secara kreatif dan inovatif.

1) PELUANG DAN RESIKO USAHA.

Peluang bisnis dapat dijelaskan sebagai :

Suatu ide yang menarik atau usulan bisnis yang memberi kemungkinan untuk memberikan hasil bagi investor atau orang yang mengambil resiko.

Suatu ide yang bagus belum tentu merupakan peluang bisnis yang baik. Jadi yang mengubah suatu ide menjadi peluang usaha adalah bila pendapatan melebihi biaya (mendapatkan laba).

Untuk dapat disebut bagus, suatu peluang bisnis harus memenuhi atau mampu memenuhi beberapa kriteria sebagai berikut:

- a. **Permintaan yang nyata**, yaitu merespon kebutuhan yang tidak dipenuhi atau mensyaratkan pelanggan yang mempunyai kemampuan untuk membeli dan yang bisa memilih.
- b. **Pengembalian investasi (return on investment)**, yaitu memberikan hasil dalam jangka waktu yang lama, tepat waktu, dan layak untuk resiko dan usaha yang dikeluarkan.

Lebih kompetitif, yaitu sama dengan atau lebih baik dari sudut pandang pelanggan dibandingkan dengan produk atau jasa lain yang tersedia.

Mencapai tujuan, yaitu memenuhi tujuan dan operasinya dari orang atau organisasi yang mengambil resiko.

tersedia sumberdaya dan keterampilan, yaitu terjangkau oleh pengusaha dari segi sumberdaya, kompetensi, persyaratan hukum, dan lain sebagainya. (KMP Kewirausahaan, 2010:3-4).

Dalam memanfaatkan peluang usaha, Paul Charlap mengemukakan sebuah rumusan yang mencakup 4 unsur yang harus dimiliki seorang wirausahawan agar mencapai sukses dalam pekerjaannya, yaitu:

- > *Work hard* (kerja keras).
- > *Work smart* (kerja cerdas).
- > *Enthusiasm* (kegairahan).
- > *Service* (pelayanan).

Secara konvensional perencanaan usaha didahului dengan analisis SWOT, **analisis SWOT** dapat diketahui:

- a) Adakah kekuatan (*strength*) yang dapat mendukung kekuatan untuk mencapai sasaran usaha (peluang bisnis).
 - b) Apa kelemahan (*weakness*) yang membatasi atau menghambat kemampuan dalam mencapai sasaran.
 - c) Dimana peluang usaha (*opportunity*).
 - d) Apa saja yang dapat mengancam dan membahayakan kegiatan usaha (*threat*).
- (MGMP Kewirausahaan, 2010:9).

2) FAKTOR-FAKTOR KEBERHASILAN DAN KEGAGALAN USAHA.

a. Faktor-faktor keberhasilan usaha:

- 1). Faktor manusia.
- 2). Faktor keuangan.
- 3). Faktor organisasi.
- 4). Faktor perencanaan.
- 5). Faktor mengatur usaha.
- 6). Faktor pemasaran.
- 7). Faktor administrasi.
- 8). Faktor fasilitas pemerintah.
- 9). Faktor catatan bisnis.

1). Faktor manusia.

Keberhasilan dan kebahagiaan dalam berwirausaha merupakan cita-cita dan tujuan setiap manusia. Manusia adalah makhluk sosial dan makhluk hidup yang banyak akal. Dengan modal dasar akal, manusia akan mampu mewujudkan tujuan usahanya.

Oleh karena itu, manusia sangat terlibat dalam kegiatan berwirausaha untuk memperoleh keuntungan yang diharapkan. Betapapun canggihnya teknologi, jika manusianya pemalas, bodoh, apatis dan tidak mempunyai semangat untuk maju, maka sudah barang tentu segala kegiatan usahanya akan menemui kegagalan.

2). Faktor keuangan.

Faktor keuangan merupakan faktor penunjang dan pendukung keberhasilan dalam berwirausaha. Keuangan dipergunakan untuk modal usaha, seperti untuk biaya produksi, pembelian bahan baku, promosi pemasaran, membayar upah atau gaji para pegawai, dan sebagainya.

Adapun faktor keuangan yang perlu dipelajari oleh para wirausahawan, yaitu:

- Perkiraan jumlah dana yang dibutuhkan.
- Struktur pembiayaan yang menguntungkan.
- Perhitungan biaya, harga dan laba yang diinginkan.
- Pemenuhan dana dari pinjaman, sumber pinjaman, jumlah pinjaman dan persyaratannya.

Seorang wirausahawan minimal harus mengetahui dan mampu menerapkan pedoman dasar dalam mengurus keuangan. Kunci utama mengurus keuangan yaitu adanya pembukuan dan administrasi yang rapi, teliti dan tepat.

3). Faktor organisasi.

Organisasi sangat diperlukan dan merupakan wadah kegiatan yang ada dalam usaha, agar mencapai tujuan yang diharapkan. Organisasi usaha tidak hanya ditinjau dari segi statisnya saja, tetapi ditinjau juga dari segi dinamisnya. Adapun fungsi organisasi dalam usaha ialah untuk menetapkan kegiatan yang harus dilaksanakan dalam mengelompokkan kegiatan berwirausaha.

Dengan adanya organisasi berarti seorang wirausahawan dapat:

- (a) Mempertegas hubungan dengan para karyawan.
- (b) Menciptakan hubungan antar karyawan.
- (c) Mengetahui tugas yang akan dijalankan.
- (d) Mengetahui kepada siapa para karyawan itu untuk bertanggung jawab.

4). Faktor perencanaan.

Fungsi perencanaan usaha meliputi perumusan maksud berwirausaha yang ditunjukkan dalam bentuk sasaran yang akan dicapai.

Oleh karena itu, seorang wirausahawan sejak mendirikan perusahaan sudah harus merencanakan:

- (a) Produk apa yang akan dibuat ?
- (b) Berapa jumlah dana yang diperlukan ?
- (c) Berapa jumlah produk yang akan dibuat ?
- (d) Kemana produk akan dipasarkan ?

Adapun yang menjadi dasar utama dalam perencanaan usaha ialah memiliki gambaran yang jelas tentang produk-produk yang akan ditawarkan atau dipasarkan kepada konsumen. Perencanaan usaha itu bertujuan, diantaranya untuk:

- (a) Mendorong cara berpikir seorang wirausahawan untuk dapat berpikir jauh kedepan.
- (b) Mengkoordinasi kegiatan usaha.
- (c) Mengawasi kegiatan-kegiatan usaha.
- (d) Merumuskan tujuan usaha yang akan dicapai.

5). Faktor mengatur usaha.

Didalam mengatur perusahaan seorang wirausahawan perlu melakukan kegiatan usaha sebagai berikut:

- (a) Menyusun uraian tugas pokok untuk menjalankan usahanya.
- (b) Menyusun struktur organisasi usaha.
- (c) Memperkirakan tenaga kerja yang dibutuhkan.
- (d) Menetapkan balas jasa dan intensif.
- (e) Membuat jadwal usaha.
- (f) Pengaturan mesin-mesin produksi.
- (g) Pengaturan tata laksana usaha.
- (h) Penataan barang-barang.
- (i) Penataan administrasi usaha.
- (j) Pengawasan usaha dan pengendaliannya.

6). Faktor pemasaran.

Faktor pemasaran produk perusahaan dapat ditinjau berdasarkan:

- (a) Daya serap pasar dan prospeknya.
 - (b) Kondisi pemasaran dan prospeknya
 - (c) Program pemasaran.

7). Faktor administrasi.

Bisnis ataupun usaha apapun yang akan dijalankan oleh seorang wirausahawan, perlu sekali mencatat kejadian-kejadian dalam kegiatan usahanya.

Seorang wirausahawan yang berhasil selalu mencatat dan mendokumentasikan segala kejadian usahanya yang berkaitan dengan masalah administrasi.

Faktor fasilitas pemerintah.

Fasilitas yang diberikan untuk usaha (perusahaan) berupa pemberian bantuan modal, bantuan kemudahan dalam mengurus izin usaha, dan sebagainya. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 1985, fasilitas pemerintah yang diberikan kepada wirausahawan yang mengelola usaha kecil, diantaranya:

- (a) Keringanan membayar pajak.
- (b) Kemudahan dalam memberikan izin usaha.
- (c) Memberikan keringanan dalam tarif prasarana usaha.

- (d) Memberikan kemudahan dalam pendanaan usaha.
- (e) Membantu penyebaran informasi pasar, teknologi, desain, dan peningkatan kualitas produk.
- (f) Memberikan bantuan konsultasi hukum dan pembelaan dalam usaha.
- (g) Membantu fasilitas listrik, bahan baku, jalan raya, pemasaran produk ke luar negeri dan sebagainya.

Faktor catatan bisnis.

Pengelolaan usaha atau bisnis yang baik, selalu mencatat dan mendokumentasikan segala kejadian yang berhubungan dengan kegiatan usaha. Apabila dirinci, catatan-catatan usaha atau bisnis menyangkut:

- (a) Neraca.
- (b) Laporan laba atau rugi.
- (c) Perubahan modal usaha atau bisnis.
- (d) Banyaknya karyawan perusahaan.
- (e) Pemasaran dan penjualan produk.
- (f) Para pesaing dan mitra bisnisnya.
- (g) Para pelanggan dan konsumen potensial.
- (h) Banyaknya produk persediaan.
- (i) Pasa yang dituju.

b. Faktor-faktor kegagalan usaha:

- (1) kepribadian yang bersifat negatif,
- (2) perasaan takut disaingi orang lain, dan
- (3) anggapan diri sendiri lebih super dan merasa lebih berhasil daripada orang lain. (Ating, 2008:54-60).

3).MENGEMBANGKAN IDE DAN PELUANG USAHA.

a. Tujuan dalam mengembangkan ide dan peluang usaha.

b. Langkah-langkah mengembangkan ide usaha.

Upaya-upaya untuk mengembangkan ide dan peluang usaha, harus dikaitkan dengan kemampuan wirausaha dalam mengelola situasi dan peluang pasar.

Mengembangkan ide dan peluang usaha, jika realisasinya tidak ada maka akan membuat wirausahawan menjadi tukang mimpi yang akhirnya hanya membuahkan frustrasi bukan prestasi.

Saat pengembangan ide dan peluang usaha, kadang-kadang muncul ketika melakukan aktivitas yang tidak ada hubungannya dengan usaha. Terkadang pengembangan ide dan peluang usaha muncul secara tiba-tiba dan tanpa diduga sebelumnya.

Tujuan dalam mengembangkan ide dan peluang usaha, meliputi:

- Ide dalam pembuatan produk dan jasa yang diminati konsumen.
- Ide dalam pembuatan produk atau jasa yang dapat memenangkan persaingan.
- Ide dalam pembuatan dan mendayagunakan sumber-sumber produksi.
- Ide yang dapat mencegah kebosanan konsumen didalam pembelian dan penggunaan produk atau jasa.
- Ide dalam pembuatan desain, model, corak, warna produk atau jasa yang disenai konsumen.

b. Langkah-langkah mengembangkan ide usaha, meliputi:

Pertama, **tetapkan dengan jelas pengembangan ide usaha tersebut.**

Kedua, **tentukan tujuan khusus dalam pengembangan ide untuk usaha tersebut.**

Ketiga, **upayakan agar setiap karyawan memahami pengembangan ide usaha tersebut.**

Empat, buat dan laksanakan system pencatatan prestasi pengembangan ide usaha tersebut.

Delima, berikan penghargaan kepada karyawan agar prestasi pengembangan ide usaha menjadi obsesi.

Keenam, upayakan agar para karyawan perusahaan, memahami perannya dan berikan kesempatan untuk terlibat dalam pengembangan ide usaha guna meningkatkan prestas perusahaan. (Aking, 2008:53-54).

SELESAI

MENGANALISIS PELUANG USAHA

Oleh :
Astri Kumarawati

MENGANALISIS PELUANG USAHA

1. Peluang dan resiko usaha.
2. Faktor-faktor keberhasilan dan kegagalan usaha.
3. Mengembangkan ide dan peluang usaha.
4. Menganalisis kemungkinan keberhasilan dan kegagalan.
5. Memetakan peluang usaha.
6. Pemanfaatan peluang secara kreatif dan inovatif.

4) MENGANALISIS KEMUNGKINAN KEBERHASILAN DAN KEGAGALAN.

Berdasarkan analisis, kita akan mengetahui bahwa kegagalan didalam usaha itu dapat terjadi karena disengaja, tidak disengaja, maupun dari kesalahan penilaian. Anggapan ini akan mengurangi minat dan perhatian pada usaha peningkatan keberhasilan didalam usaha.

Untuk mengatasi masalah-masalah tersebut, kita dapat menempuh berbagai cara, antara lain:

- a. Kerjakanlah semua pekerjaan secara prestatif, kreatif dan penuh inovatif.
- b. Bersikap waspada dan teliti.
- c. Kerjakanlah semua pekerjaan dengan penuh keyakinan (Ating, 2008:58).

Keberhasilan usaha dipengaruhi oleh beberapa hal, yaitu;

- 1) percaya dan yakin bahwa usaha atau bisnisnya dapat dilaksanakan;
- 2) introspeksi diri;
- 3) mendengarkan saran-saran orang lain;
- 4) bersemangat dan bergaul.

Selain itu adapun faktor yang menunjang keberhasilan wirausahawan adalah sebagai berikut:

- a) bekerja dengan penuh keyakinan;
- b) bekerja dengan tekun dan mempunyai tekad terarah;
- c) bekerja dengan menjalankan pola pikir yang positif;
- d) bekerja didasarkan pada kemampuan, bakat, pengalaman dan skill;
- e) bekerja dengan penuh semangat;
- f) gairah, ketabahan. bekerja dengan tidak terpengaruh oleh pekerjaan lain.

Dalam usaha jika ada keberhasilan pastilah ada juga kegagalan dalam usaha. **Kegagalan usaha disebabkan oleh sikap wirausahawan yang:**

- a) Kurang ulet dan cepat putus asa.
- b) Kurang tekun dan kurang teliti.
- c) Kurang inisiatif dan kurang kreatif.
- d) Tidak jujur dan tidak tepat janji.
- e) Kekeliruan dalam memilih pekerjaan.

Adapun 3 kelompok yang menyebabkan adanya kegagalan dalam usaha, yaitu:

- (a) Produk dan Pasar.
- (b) Finansial atau Keuangan.
- (c) Manajemen.

1) Produk dan Pasar.

- Waktu peluncuran produk kurang tepat.
- Desain produk tidak mudah disesuaikan dengan kebutuhan.
 - Strategi distribusi tidak tepat.
 - Tidak mampu mendefinisikan usaha.

2) Finansial atau Keuangan.

- Terlalu rendah memperhitungkan kebutuhan dana.
- Terlalu dini hutang dalam jumlah besar.
- Tidak menggunakan konsep tim.

3) Manajemen.

- Sikap nepotisme.
 - Sumberdaya manusia yang lemah.
 - Tidak menggunakan konsep tim.
- (MGMP Kewirausahaan, 2010:13-14)

5) MEMETAKAN PELUANG USAHA.

Wirausaha adalah orang-orang yang mempunyai kemampuan melihat dan menilai peta peluang usaha yang ada, serta menghimpun sumber-sumber daya yang dibutuhkan guna mendapatkan keuntungan. Mereka sanggup membuat penemuan-penemuan baru yang mampu membuat terobosan dan memanfaatkan peta peluang usaha yang menentukan.

Berdasarkan peta peluang usaha, wirausahawan sanggup memasarkan barang-barang baru, menciptakan pasar baru dan berusaha agar usaha yang ditanganinya dapat bersaing dan maju pesat.

Dari peta peluang usaha dapat dijalankan atau dihindari dengan peta situasi dan kondisi lingkungan usaha yang meliputi:

- 1) Seberapa luas pasarnya dan siapa calon pembelinya ?
- 2) Siapa pesaing usahanya dan bagaimana kemampuannya ?
- 3) Bagaimana kebijakan pemerintah terhadap bidang usaha yang digelutinya ?
- 4) Bagaimana perkembangan teknologi dalam bidang usaha yang digelutinya ?
- 5) Apakah perekonomian Indonesia sedang menanjak baik atau sedang mengalami inflasi dan resesi ?
- 6) Apakah ada hambatan-hambatan didalam usahanya ?

Jika dilihat dan diamati **peta peluang usaha** terdapat beberapa bidang usaha, yaitu:

- (1) Bidang usaha jasa.
- (2) Bidang usaha perdagangan atau distribusi.
- (3) Bidang usaha produksi dan industri.

(2) Bidang usaha jasa.

Usaha jasa adalah usaha yang memberikan pelayanan dan atau menjual jasa. Yang termasuk dalam kelompok usaha ini adalah:

- **Usaha jasa pendidikan:** kursus mengemudi, kursus mengetik, kursus menjahit, bimbingan belajar, dan sebagainya.
- **Usaha jasa pengiriman:** pengiriman surat, jasa pengantaran barang, jasa pengiriman makanan restoran.
- **Usaha jasa kebugaran dan olahraga:** senam, aerobic, fitness, konsultan olahraga dan kebugaran.

- **Usaha jasa kebersihan:** pembersihan rumah dan apartemen, pembersihan kaca gedung, pembersihan kolam renang, salon mobil, pencucian karpet.
- **Usaha jasa perbaikan:** perbaikan rumah, bengkel, barang elektronik.
- **Usaha jasa penyewaan:** warung internet, warung telekomunikasi, rental mobil atau montor.

(2) Bidang usaha perdagangan atau distribusi.

Inti dari usaha ini adalah sebagai perantara produsen dan konsumen, antara pemilik dengan pembeli, untuk menyebarluaskan, pemeratakan, atau memperluas jangkauan pasar suatu barang atau penawaran barang. Yang termasuk dalam kelompok usaha ini adalah:

- a. **Usaha perkulakan:** minimarket, supermarket, toko grosir, distributor atau agen, toko, kios, warung.
- b. **Usaha broker properti:** jual beli rumah, tanah, sewa rumah, sewa tempat usaha.

(3) Bidang usaha produksi dan industri.

Pada usaha ini ada kegiatan mengubah bahan atau barang menjadi barang lain yang berbeda serta mempunyai nilai tambah meski nampaknya sederhana.

Yang termasuk dalam kelompok usaha ini adalah:

- **Usaha industri makanan dan minuman:** warung makan, restoran, kafe, catering, es krim, air isi ulang.
- **Usaha industri pakaian:** butik, permak jeans, laundry.
- **Usaha bisnis percetakan:** foto copy, percetakan buku, penjiwaan, sticker, jasa print digital.
- **Usaha industri handicraft:** sulaman, kerajinan tangan etnik atau tradisional, lukisan, figura (Mardiyono, 2008:10-13).

Howard H. Stevenson mengatakan bahwa ada enam dimensi dalam identifikasi peta peluang usaha atau bisnis, yaitu:

- (a) Orientasi strategi peluang usaha yang ada.
- (b) Komitmen terhadap peluang usaha yang ada.
- (c) Komitmen terhadap sumber daya yang ada.
- (d) Pengawasan terhadap sumber daya usaha.
- (e) Melaksanakan konsep manajemen usaha.
- (f) Adanya kebijakan balas jasa.

Faktor-faktor identifikasi peta peluang usaha bagi para wirausaha, yaitu dengan adanya:

- (a) Persaingan dalam dunia kehidupan di masyarakat.
- (b) Sumber alam yang bisa dimanfaatkan.
- (c) Latihan-latihan dalam usaha atau kursus-kursus bisnis.
- (d) Kebijakan dari pemerintah yaitu dengan adanya sebuah kemudahan-kemudahan dalam pemberian izin usaha, pemberian kredit modal usaha, lokasi usaha, bimbingan usaha, dan sebagainya . (Ating, 2008:39-40).

6) PEMANFAATAN PELUANG SECARA KREATIF DAN INOVATIF.

a) Mengembangkan kreativitas dalam usaha

b) Mengembangkan inovatif dalam usaha.

Ciri-ciri wirausahawan yang kreatif dalam mengembangkan pemanfaatan peluang usahanya serta ide dan gagasannya antara lain sebagai berikut:

1. Sifat fleksibel dalam memanfaatkan peluang usaha.
2. Berkemampuan tinggi dalam mengembangkan ide-ide atau gagasannya yang berbeda dalam pembuatan produk dan jasanya.
3. Termotivasi oleh masalah-masalah yang menantang dalam memanfaatkan peluang usahanya.
4. Sangat kaya akan kehidupan fantasi dalam memanfaatkan peluang usaha dan pembuatan produk atau jasa yang disenangi konsumen.

Guilford menemukan bahwa ada lima sifat yang menjadi kemampuan berpikir kreatif:

- 1) **Fluency** (kelancaran), kemampuan untuk menghasilkan banyak gagasan.
- 2) **Flexibility** (keluwesan), kemampuan untuk mengemukakan bermacam-macam pemecahan atau pendekatan terhadap masalah.
- 3) **Originality** (keaslian), kemampuan untuk mencetuskan gagasan dengan cara-cara yang asli, tidak klise.
- 4) **Elaboration** (penguraian), kemampuan untuk menguraikan sesuatu secara terinci.
- 5) **Redefinition** (perumusan kembali), kemampuan untuk meninjau suatu persoalan berdasarkan perspektif yang berbeda dengan apa yang sudah diketahui oleh banyak orang.

a) Mengembangkan kreativitas dalam usaha

Kreativitas merupakan suatu proses yang dapat dikembangkan dan ditingkatkan. Kemampuan dan bakat wirausaha hanya merupakan dasar yang masih harus ditambah dengan ilmu pengetahuan didalam mengembangkan kreativitasnya.

5. Memiliki pandangan positif dalam memanfaatkan peluang usahanya.

6. Dapat memendam suatu keputusan sampai cukup fakta dan data terkumpul

7. Peka terhadap lingkungan usaha atau bisnis dan perasaan orang-orang yang ada disekitarnya.

8. Menghargai kebebasan berkarya atau berkreasi serta tidak memerlukan persetujuan dari rekan atau teman-teman lainnya (Ating, 2008:47-48)

Dalam berpikir kreatif terdapat tahap-tahap yang dilalui, mulai dari persiapan sampai diperoleh hasil pemikiran. Menurut Rawlinson, berpikir kreatif melewati tahap sebagai berikut:

- (1) Tahap persiapan, tahap untuk memperoleh fakta tentang persoalan yang akan dipecahkan (pengumpulan informasi atau data).
- (2) Tahap usaha, tahap dimana individu menerapkan cara berpikir *divergen* (menyebar). Pada tahap ini, diperlukan usaha yang sadar untuk memisahkan produksi ide dari evaluasi ide dengan menunda lebih dahulu adanya penilaian terhadap ide-ide yang muncul.

- 1) Tahap inkubasi, tahap dimana individu ini seakan-akan meninggalkan (melepaskan diri) dari persoalan dan memasukkannya kedalam bawah sadar, sedang kesadarannya memikirkan hal-hal yang lain.
- 2) Tahap pengertian, tahap diperolehnya *insight* atau yang biasa disebut *aha Erlebnis*. Ciri khas dari tahap ini adalah adanya sinar penerangan (iluminasi) yang mendadak menyadarkan orang akan ditemukannya jawaban.
- 3) Tahap evaluasi, pada tahap ini ide-ide yang dihasilkan diperiksa dengan teliti serta dengan kritis memisahkan ide-ide yang kurang berguna, tidak sesuai ataupun yang terlalu mahal biayanya bila dilaksanakan.

Berdasarkan penelitian, kreativitas dapat diidentifikasi menjadi 3 tipe, yaitu:

1. Menciptakan; proses membuat sesuatu yang tidak ada menjadi ada.
2. Memodifikasi; mencari cara untuk membentuk fungsi-fungsi baru atau menjadikan sesuatu menjadi berbeda.
3. Mengkombinasikan; menggabungkan dua hal atau lebih yang sebelumnya tidak saling berhubungan (Mardiyatmo, 2008:10).

Mengembangkan inovatif dalam usaha.

Inovasi adalah suatu temuan baru yang menyebabkan berdayagunanya produk atau jasa kearah yang lebih produktif.

Disini seorang wirausahawan sebagai *innovator*, harus dapat merasakan adanya gerakan jenis produk atau jasa untuk kepentingan konsumen.

Pada umumnya inovasi dikenal sebagai salah satu fungsi yang paling penting dalam proses pemanfaatan peluang usaha, karena inovasi merupakan suatu proses mengubah peluang usaha menjadi gagasan atau ide yang dapat dijual dan dikembangkan.

Beberapa hal yang menjadi sumber inovasi, yaitu adanya:

- (1) Konsep pengetahuan dasar dalam pemanfaatan peluang usaha.
- (2) Suatu proses yang sesuai dengan kebutuhan konsumen terhadap produk atau jasa.
- (3) Perubahan dalam persepsi kebutuhan konsumen terhadap produk atau jasa.
- (4) Kejadian yang tidak diharapkan dalam suatu pemanfaatan peluang usaha.

- 1) Tidak harmonisan dalam membuat produk barang dan jasa.
- 2) Perubahan pengembangan pada industri dan pasar.
- 3) Perubahan dalam demografi penduduk.
- 4) Selera, minat dan daya beli konsumen terhadap produk dan jasa. (Ating, 2008:48-49).

Adapun 2 prinsip inovasi, yaitu:

- (a) Prinsip keharusan.
- (b) Prinsip larangan.

Prinsip keharusan.

- **Keharusan menganalisis peluang;** semua sumber peluang inovasi harus dianalisis secara sistematis. Tujuannya adalah mencari peluang yang benar-benar sesuai dengan inovasi yang akan dilakukan.

- **Keharusan memperluas wawasan;** hal ini sudah sering dikemukakan sebelumnya, bahwa semakin banyak hal-hal baru yang kita dapati, semakin mudah bagi kita untuk mencari gagasan inovatif. Memperluas wawasan dapat dilakukan dengan cara lebih banyak membaca, melihat, mendengar dan merasakan.

- **Keharusan untuk bertindak efektif;** sebuah inovasi harus bersifat efektif, dalam artian sesuai dengan kebutuhan. Syarat bagi keefektifan sebuah inovasi adalah kesederhanaan.

- **Keharusan untuk tidak berpikir muluk;** memiliki impian yang besar memang bagus, hal ini merupakan sumber inspirasi untuk melakukan sebuah inovasi, tetapi cobalah mulai dari hal-hal yang lebih kecil dahulu.

Prinsip larangan.

- **Larangan untuk berlagak pintar;** jangan melakukan hal yang melebihi kemampuan yang dimiliki. Setiap orang memiliki keterbatasan. Adalah sesuatu hal yang mustahil untuk melakukan hal yang tidak mampu dilakukan akibat kegagalan.

- **Larangan untuk rakus;** ada sebuah ungkapan bijak: "keuntungan fokus jangan rakus", maksudnya adalah tidak mengerjakan pekerjaan yang banyak sekaligus. Tetaplah fokus pada tema inovasi yang telah dipilih. Semakin kita menjauh dari tema tersebut, akan semakin menyebar pekerjaan yang dilakukan dan juga akan mengakibatkan terjadinya kegagalan.

- **Larangan untuk berpikir terlalu jauh kedepan;** jangan coba berpikir atau berkata 20 tahun lagi hal ini akan tidak sangat dibutuhkan masyarakat. Sebagai gantinya, berpikirlah saat ini.

Dasarnya setiap orang memiliki kemampuan untuk berpikir secara inovatif. Namun, sayangnya kemampuan ini hanya berkembang dalam diri orang-orang tertentu saja, yaitu orang-orang yang berkemauan keras untuk mengembangkan kemampuan tersebut menjadi suatu keberhasilan.

Untuk mengembangkan cara berpikir inovatif ini dapat dilakukan dengan cara berikut:

♦ **Biasakan memiliki mimpi;** jangan menghabiskan waktu dan energi hanya untuk memikirkan masalah kehidupan sehari-hari. Sisakanlah tempat pada pikiran untuk membuat mimpi-mimpi besar yang mungkin bagi orang lain dianggap mustahil. Catatlah mimpi-mimpi tersebut dan tangkaplah peluang yang memungkinkan mimpi tersebut terwujud.

♦ **Perkayalah sumber ide;** memperkaya diri dengan bacaan dan pengalaman akan membantu membangun mimpi-mimpi besar. Bangkitkanlah ketertarikan dan keingintahuan pada hal-hal baru yang semula tidak menarik minat.

- **Biasakan diri menerima perbedaan dan perubahan**; jadikanlah perbedaan pendapat sebagai suatu fasilitas untuk memperkaya wawasan. Bukannya suatu pertandingan untuk memenangkan pendapat yang kita yakini. Perkaya diskusi mengenai tim-bal yang ingin diketahui.

- **Tambahkan sikap empati**; dengan berempati kita memahami apa yang dipikirkan dan dirasakan oleh orang lain. Cobalah untuk menmjadi pendengar yang baik saat teman menceritakan masalahnya (Mardiyatmo, 2008:11-12).

SELESAI

Lampiran II

Instrumen Penelitian

- 1. Lembar Observasi**
- 2. Soal Tes**

**LEMBAR OBSERVASI PROSES PEMBELAJARAN KEWIRAUSAHAAN
DENGAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE NHT (*Numbered
Heads Together*) OLEH GURU
SIKLUS I**

Petunjuk pengisian: pilihlah jawaban yang tersedia dengan cara mencantumkan tanda (√) pada kolom jawaban yang tersedia.

No	Aspek yang diamati	Ya	Tidak
Perencanaan (<i>Planning</i>)			
1.	Menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan.		
2.	Menyiapkan kelengkapan mengajar dan media pembelajaran yang diperlukan.		
3.	Menyiapkan instrumen penelitian yang diperlukan.		
4.	Membuka suasana yang kondusif untuk memulai pelajaran dalam kelas.		
5.	Memeriksa kehadiran siswa.		
6.	Menyampaikan apersepsi.		
7.	Memotivasi siswa untuk berpartisipasi selama proses pembelajaran.		
Tindakan (<i>Acting</i>)			
8.	Menyampaikan tujuan khusus pembelajaran.		
9.	Menyampaikan kepada siswa tentang skenario pelaksanaan model pembelajaran yang akan digunakan secara singkat dan jelas.		
10.	Menghubungkan materi pelajaran saat ini dengan materi sebelumnya.		
11.	Menjelaskan materi pembelajaran		
12.	Menjelaskan materi pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran (<i>digital proyektor, power point, hand out</i>)		
13.	Mengarahkan siswa untuk memahami materi pelajaran.		
14.	Melakukan tanya jawab mengenai materi yang telah disampaikan.		

	Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT <i>(Numbered Heads Together)</i>		
15.	Menjelaskan prosedur kerja kelompok.		
16.	Membagi kelompok secara heterogen. (Fase 1)		
17.	Membagikan nomor (pin nomor) kepada masing-masing siswa. (Fase 1)		
18.	Memberikan pertanyaan/tugas untuk dijawab dan dikerjakan dalam kelompok diskusinya. (Fase 2)		
19.	Berkeliling untuk memonitor kinerja siswa dalam kelompok diskusinya. (Fase 3)		
20.	Memberi dorongan kepada siswa agar terlibat aktif dalam diskusi kelompok. (Fase 3)		
21.	Membimbing jalannya diskusi kelompok dalam menjawab pertanyaan dalam kelompok diskusinya. (Fase 3)		
22.	Mengkondisikan terjadinya kerjasama antar kelompoknya. (Fase 3)		
23.	Memanggil siswa sesuai nomor pin yang dipakai untuk melakukan presentasi. (Fase 4)		
24.	Memberi kesempatan kepada setiap siswa/kelompok untuk presentasi. (Fase 4)		
25.	Melakukan tanya jawab kepada siswa. (Fase 4)		
26.	Memberikan penghargaan		
27.	Merangkum materi pelajaran.		
28.	Melakukan evaluasi (berupa tes/ <i>post test</i>) untuk mengetahui daya serap terhadap materi yang telah disampaikan.		
29.	Menginformasikan materi pelajaran dan kegiatan yang akan dilakukan pada pertemuan berikutnya.		
30.	Menutup proses pembelajaran.		
Pengamatan (<i>Observing</i>)			
31.	Setiap langkah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT (<i>Numbered Heads Together</i>) terlaksana dengan baik sesuai urutan.		
32.	Guru mempunyai catatan mengenai tindakan pembelajaran,		

	termasuk indikasi yang mengarah pada keberhasilan tindakan.		
33.	Terdapat kerjasama yang baik antara guru, peneliti, dan observer.		
Refleksi (<i>Reflecting</i>)			
34.	Guru, peneliti, dan observer mendiskusikan dan menganalisis catatan hasil pengamatan tindakan.		
35.	Guru, peneliti, dan observer mengidentifikasi, menganalisis, dan menentukan solusi dari masalah yang timbul selama tindakan.		

Purworejo, 17 Januari 2012

Mengetahui,

Observer I

Observer II

Astri Kumarawati
NIM. 08513245010

Risa Dwi Lestari
NIM. 08513245011

No.	Aspek yang diamati	Siswa			
		27	28	29	30
1.	Siswa memperhatikan guru sewaktu menyampaikan materi pelajaran dan merangkumnya.				
2.	Siswa memperhatikan guru dan tidak berbicara dengan teman, sewaktu guru menjelaskan materi pelajaran yang sedang disampaikan.				
3.	Siswa memperhatikan teman sewaktu bertanya dan meresponnya.				
4.	Siswa memperhatikan teman sewaktu melakukan presentasi dan meresponnya.				
5.	Siswa memperhatikan dengan baik ketika teman menyumbangkan ide/gagasan dan meresponnya.				
6.	Siswa membantu teman dalam kelompok diskusinya untuk melengkapi jawabannya.				
7.	Siswa mengajukan suatu pertanyaan.				
8.	Siswa selalu menyumbangkan ide/menjawab pertanyaan secara bersama-sama pada kelompok diskusinya.				
9.	Siswa menulis materi pelajaran yang disampaikan guru.				
10.	Siswa menulis dengan baik jawaban tentang pertanyaan guru pada kelompok diskusinya.				
11.	Siswa menulis sewaktu guru menjawab pertanyaan.				
12.	Siswa bermusyawarah untuk menentukan hasil diskusi yang akan menjadi jawaban utama.				

13.	Siswa saling membantu dalam menyelesaikan jawaban di kelompok diskusinya.				
14.	Siswa membuat keputusan berdasarkan pertimbangan anggota lainnya.				
15.	Siswa bersemangat dalam mengerjakan tugas di kelompok diskusinya.				
16.	Siswa merasa gembira dalam mengerjakan tugas di kelompok diskusinya.				
17.	Siswa dengan berani mempresentasikan jawabannya.				

Purworejo, 10 Januari 2012

Mengetahui,

Guru Mata Pelajaran,

Observer I

Observer II

Dra. Erna Widawati
NIP. 19580622 199103 2 001

Astri Kumarawati
NIM. 08513245010

Risa Dwi Lestari
NIM. 08513245011

No.	Aspek yang diamati	Siswa			
		27	28	29	30
1.	Siswa memperhatikan guru sewaktu menyampaikan materi pelajaran dan merangkumnya.				
2.	Siswa memperhatikan guru dan tidak berbicara dengan teman, sewaktu guru menjelaskan materi pelajaran yang sedang disampaikan.				
3.	Siswa memperhatikan teman sewaktu bertanya dan meresponnya.				
4.	Siswa memperhatikan teman sewaktu melakukan presentasi dan meresponnya.				
5.	Siswa memperhatikan dengan baik ketika teman menyumbangkan ide/gagasan dan meresponnya.				
6.	Siswa membantu teman dalam kelompok diskusinya untuk melengkapi jawabannya.				
7.	Siswa mengajukan suatu pertanyaan.				
8.	Siswa selalu menyumbangkan ide/menjawab pertanyaan secara bersama-sama pada kelompok diskusinya.				
9.	Siswa menulis materi pelajaran yang disampaikan guru.				
10.	Siswa menulis dengan baik jawaban tentang pertanyaan guru pada kelompok diskusinya.				
11.	Siswa menulis sewaktu guru menjawab pertanyaan.				
12.	Siswa bermusyawarah untuk menentukan hasil diskusi yang akan				

	menjadi jawaban utama.				
13.	Siswa saling membantu dalam menyelesaikan jawaban di kelompok diskusinya.				
14.	Siswa membuat keputusan berdasarkan pertimbangan anggota lainnya.				
15.	Siswa bersemangat dalam mengerjakan tugas di kelompok diskusinya.				
16.	Siswa merasa gembira dalam mengerjakan tugas di kelompok diskusinya.				
17.	Siswa dengan berani mempresentasikan jawabannya.				

Purworejo, 17 Januari 2012

Mengetahui,

Guru Mata Pelajaran,

Observer I

Observer II

Dra. Erna Widawati
NIP. 19580622 199103 2 001

Astri Kumarawati
NIM. 08513245010

Risa Dwi Lestari
NIM. 08513245011

SOAL URAIAN

Siklus I: Apa yang dimaksud dengan peluang usaha, dan bagaimana cara kalian untuk menganalisis sebuah peluang usaha tersebut ?

Siklus II: Sebutkan dan masing-masing berilah contoh minimal 2 ! Dalam memetakan peluang usaha ada berapakah jenis bidang usaha yang ada? Sebutkan dan masing-masing berilah contoh minimal 2, dan bagaimana cara kalian untuk memilih peluang usaha sesuai dengan keahlian kalian masing-masing ?

SOAL EVALUASI (TES)
PEMBELAJARAN KEWIRAUSAHAAN
SIKLUS I

A. Petunjuk Pengisian Soal

Soal ini ditujukan untuk memperoleh gambaran mengenai prestasi belajar adik-adik pada pembelajaran kewirausahaan.

Berikut merupakan petunjuk pengisian soal:

1. Tulis data diri pada tempat yang telah disediakan pada lembar jawaban yang telah disediakan.
2. Bacalah soal penelitian ini dengan seksama dan jawablah semua pertanyaan-pertanyaan sesuai dengan keadaan dan keyakinan saudara.
3. Berilah tanda centang (X) pada pilihan jawaban yang dianggap saudara benar pada lembar jawaban yang telah disediakan.

B. Pertanyaan

1. Peluang bisnis dapat dijelaskan sebagai suatu.....
 - a. Trobosan.
 - b. Ide usaha.
 - c. Pikiran.
 - d. Inovasi.
2. Dibawah ini yang merupakan kelemahan (*weakness*) dalam kegiatan usaha adalah.....
 - a. Pasar siap menerima produk.
 - b. Harga produk terjangkau.
 - c. Sumber manusia terbatas.
 - d. Bahan baku mudah dicari.
3. Untuk dapat disebut sebagai peluang bisnis yang bagus harus memenuhi kriteria sebagai berikut, kecuali.....
 - a. Permintaan yang nyata.
 - b. Pengembalian investasi.
 - c. Pasar belum siap menerima.
 - d. Ketersediaan sumber daya dan keterampilan.
4. Proses pemeriksaan faktor-faktor dalam mengidentifikasi dan menilai peluang bisnis sering disebut dengan.....
 - a. Membaca peluang bisnis.
 - b. Pengambilan keputusan bisnis.
 - c. Studi kelayakan bisnis.
 - d. Analisa bisnis.

5. Suatu ide yang menarik atau usulan bisnis yang memberi kemungkinan untuk memberikan hasil bagi investor atau orang yang mengambil resiko disebut dengan.....
 - a. Peluang bisnis.
 - b. Ide.
 - c. Penjual.
 - d. Investasi.
6. Apabila perusahaan memiliki kekuatan bisnis hendaknya perlu.....
 - a. Dipupuk dan dibina terus.
 - b. Digunakan untuk mengatasi masalah.
 - c. Dibatasi agar tidak berlebihan.
 - d. Disembunyikan untuk rahasia perusahaan.
7. Mengidentifikasi peluang bisnis bukanlah merupakan peluang jika.....
 - a. Menentukan tindakan yang layak untuk mewujudkannya.
 - b. Sanggup menemukan tindakan yang mungkin mewujudkannya.
 - c. Sanggup menemukan tindakan yang mungkin dan layak untuk mewujudkannya.
 - d. Tidak sanggup menemukan tindakan yang mungkin dan layak untuk mewujudkannya.
8. Analisis SWOT sering digunakan untuk.....
 - a. Rencana strategi bisnis.
 - b. Pengambilan keputusan.
 - c. Membaca ada tidaknya peluang bisnis.
 - d. Kondisi persaingan bisnis.
9. Seorang wirausaha dapat melihat dimana peluang usaha dengan menganalisis analisis SWOT pada bagian.....
 - a. *Strength*.
 - b. *Weakness*.
 - c. *Opportunity*.
 - d. *Threat*.
10. Dalam mengidentifikasi peluang usaha, Paul Charlap mengemukakan, seorang wirausahawan harus memiliki kecerdasan dalam bekerja, dengan istilah lain.....
 - a. *Work hard*.
 - b. *Enthusiasm*.
 - c. *Service*.
 - d. *Work smart*.
11. Pemberian hasil dalam jangka waktu yang lama, tepat waktu dan layak untuk resiko dan usaha yang dikeluarkannya merupakan pengertian dari
 - a. Perencanaan permodalan.
 - b. Penambahan investasi.
 - c. Penambahan modal.
 - d. Pengembalian investasi.
12. Merespon kebutuhan yang tidak dipenuhi/mensyaratkan pelanggan yang mempunyai kemampuan untuk membeli dan yang bisa memilih merupakan pengertian dari
 - a. Permintaan produk.
 - b. Permintaan yang nyata.
 - c. Permintaan konsumen.
 - d. Penciptaan ide.

13. Kepribadian yang bersifat negatif merupakan salah satu faktor dari.....
- a. Menurunnya usaha.
 - b. Keberhasilan usaha.
 - c. Menaiknya usaha.
 - d. Kegagalan usaha.
14. Perasaan takut disaingi orang lain merupakan salah satu pribadi wirausahawan yang dapat membuat usaha/bisnisnya akan menjadi
- a. Mundur.
 - b. Gagal.
 - c. Berhasil.
 - d. Menurun.
15. Seorang wirausahawan harus dapat mengatur usahanya dengan baik agar usaha yang dirintisnya menjadi.....
- a. Sukses.
 - b. Berkelanjutan.
 - c. Stabil.
 - d. Menurun.
16. Faktor perencanaan, faktor mengatur usaha, dan faktor pemasaran merupakan beberapa faktor dari.....
- a. Keberhasilan usaha.
 - b. Kegagalan usaha.
 - c. Kemacetan usaha.
 - d. Kemunduran usaha.
17. Kunci keberhasilan wirausaha dalam mengelola informasi terletak pada.....
- a. Sumber informasi data sekunder.
 - b. Sumber informasi data secara langsung.
 - c. Informasi yang dapat dipercaya.
 - d. Banyaknya informasi yang dimiliki.
18. Faktor keuangan adalah faktor terpenting dalam berjalannya suatu usaha/bisnis, maka dari itu kunci utama mengurus keuangan yaitu dengan adanya pembukuan dan administrasi yang.....
- a. Apa adanya.
 - b. Rapi dan teliti.
 - c. Rapi, teliti dan tepat
 - d. Rapi dan terinci.
19. Fungsi organisasi dalam usaha adalah.....
- a. Untuk menetapkan kegiatan keluar masuknya modal usaha
 - b. Untuk menetapkan kegiatan yang harus dilaksanakan dalam mengelompokkan kegiatan berwirausaha.
 - c. Untuk menetapkan kegiatan pembuatan izin usaha.
 - d. Untuk menetapkan kegiatan usaha/bisnis yang baik.
20. Dengan adanya organisasi dalam usahanya, seorang wirausahawan dapat
- a. Menciptakan hubungan baik.
 - b. Menciptakan produk.
 - c. Menciptakan barang dan jasa.
 - d. Menciptakan hubungan antar karyawan.

21. Berfungsi untuk menentukan dan merumuskan tujuan akhir saja, merupakan pendukung keberhasilan perusahaan dari faktor.....
- a. Faktor administrasi.
 - b. Faktor perencanaan.
 - c. Faktor organisasi.
 - d. Faktor manusia.
22. Dibawah ini merupakan faktor pemasaran produk perusahaan, kecuali.....
- a. Daya serap pasar dan prospeknya
 - b. Besarnya modal dalam perusahaan
 - c. Kondisi pemasaran dan prospeknya
 - d. Program pemasaran
23. Keringanan membayar pajak dan kemudahan dalam memberi izin usaha merupakan keberhasilan perusahaan dilihat dari faktor.....
- a. Faktor fasilitas pemerintah.
 - b. Faktor administrasi.
 - c. Faktor pemasaran.
 - d. Faktor mengatur usaha.
24. Dalam permodalan hal utama yang harus dipikirkan oleh seorang wirausaha adalah.....
- a. Besarnya pajak yang harus dibayar.
 - b. Perkiraan jumlah dana yang dibutuhkan.
 - c. Besarnya permintaan produk.
 - d. Perkiraan harga jual produk.
25. Yang dilakukan seorang wirausahawan dalam mengatur perusahaannya adalah.....
- a. Melihat keluar masuknya produk.
 - b. Menyusun pembukuan/administrasi.
 - c. Menyusun uraian tugas pokok untuk menjalankan usahanya.
 - d. Mencari bahan baku produk.
26. Mengapa catatan bisnis sangat penting dalam berjalanya/berlangsungnya suatu usaha/bisnis.....
- a. Karena untuk dokumentasi.
 - b. Karena untuk mencatat besarnya pengeluaran dana perusahaan.
 - c. Karena untuk pelengkap administrasi.
 - d. Karena untuk mencatat dan mendokumentasikan segala sesuatu kejadian yang berhubungan dengan kegiatan usaha.
27. Memberikan bantuan konsultasi hukum dan pembelaan dalam usaha merupakan salah satu fasilitas yang diberikan oleh.....
- a. Pemerintah.
 - b. Mitra usaha/bisnis.
 - c. Konsumen.
 - d. Perusahaan.

28. Sebelum memasarkan produk dan jasa sebaiknya sebuah perusahaan harus melihat terlebih dahulu tentang.....
- a. Kondisi pemasaran dan prospeknya.
 - b. Para pesaing.
 - c. Mitra usaha/bisnis.
 - d. Banyaknya persediaan produk.
29. Ada berapa langkah cara dalam mengembangkan ide usaha
- a. 4 langkah.
 - b. 5 langkah.
 - c. 6 langkah.
 - d. 7 langkah.
30. Dalam mengembangkan ide dan peluang usaha, harus dikaitkan dengan kemampuan wirausahawan dalam.....
- a. Mengelola permodalan.
 - b. Mengelola karyawan.
 - c. Mengelola barang.
 - d. Mengelola situasi dan peluang pasar.
31. Apakah yang harus dilakukan seorang wirausahawan agar dapat menghasilkan sebuah produk baru.....
- a. Mengembangkan ide.
 - b. Mengembangkan usahanya.
 - c. Mengembangkan modalnya.
 - d. Mengembangkan analisis usahanya.
32. Dalam pengembangan ide suatu usaha, selain pemilik usaha siapakah yang harus dilibatkan dalam hal ini.....
- a. Karyawan.
 - b. Konsumen.
 - c. Mitra usaha/bisnis.
 - d. Pembeli.
33. Untuk memenangkan persaingan dalam usaha/bisnis, seorang wirausahawan harus dapat.....
- a. Mengetahui banyaknya permintaan produk.
 - b. Mengetahui mitra usaha/bisnisnya.
 - c. Mengetahui produk yang diminati konsumen.
 - d. Mengetahui kelebihan/kekurangan usaha yang didirikannya.
34. Pemilik perusahaan dalam mengembangkan idenya harus menguraikan dengan jelas kepada karyawannya dalam pengembangan idenya, agar.....
- a. Adanya persamaan keinginan tentang produk baru.
 - b. Adanya persamaan tujuan usaha.
 - c. Adanya persamaan pendapat.
 - d. Adanya persamaan maksud dan tujuan dalam usahanya.

35. Dalam mengembangkan ide dan peluang usaha, jika realisasinya tidak ada maka akan membuat wirausahawan menjadi tukang mimpi yang akhirnya hanya membuahkan.....
- a. Prestasi.
 - b. Frustrasi.
 - c. Inovasi.
 - d. Kreasi.
36. Untuk mengurangi resiko dalam pengembangan ide usaha, ada langkah-langkah yang dapat ditempuh seorang pemilik perusahaan antara lain.....
- a. Uraikan dengan jelas pengembangan ide/peluang usaha kepada para karyawan.
 - b. Uraikan dengan jelas pengembangan ide/peluang usaha kepada para pesaing bisnis.
 - c. Uraikan dengan jelas pengembangan ide/peluang usaha kepada para konsumen.
 - d. Uraikan dengan jelas pengembangan ide/peluang usaha kepada para investor.
37. Dibawah ini, manakah yang termasuk dalam langkah pertama dalam mengembangkan ide usaha.....
- a. Upayakan agar setiap karyawan memahami pengembangan ide usaha tersebut.
 - b. Beri penghargaan pada para karyawan agar dalam berkerja lebih bersemangat.
 - c. Tetapkan dengan jelas pengembangan ide usaha tersebut.
 - d. Buat dan laksanakan sistem pencatatan dalam pengembangan ide.
38. Dalam pembuatan produk harus mempertimbangkan dengan matang akan desain, model, corak dan warna produk, mengapa.....
- a. Untuk meningkatkan prestasi usahanya.
 - b. Untuk mempertinggi pemasukan keuangan.
 - c. Untuk menarik konsumen.
 - d. Untuk mempertinggi harga jual produk.
39. Apa tujuan seorang wirausahawan harus mengembangkan ide.....
- a. Untuk melakukan perubahan tujuan usaha.
 - b. Untuk mencari pesaing dalam berwirausaha.
 - c. Untuk mencari pengalaman dalam usahanya.
 - d. Untuk mencegah kebosanan konsumen didalam pembelian dan penggunaan produk dan jasa.
40. Pemilik perusahaan seharusnya menyadari pentingnya pengembangan ide dan peluang usaha yang lebih.....
- a. Produktif.
 - b. Sedang.
 - c. Berkelanjutan.
 - d. Positif.

SOAL EVALUASI (TES)
PEMBELAJARAN KEWIRAUSAHAAN
SIKLUS II

A. Petunjuk Pengisian Soal

Soal ini ditujukan untuk memperoleh gambaran mengenai prestasi belajar adik-adik pada pembelajaran kewirausahaan.

Berikut merupakan petunjuk pengisian soal:

1. Tulis data diri pada tempat yang telah disediakan pada lembar jawaban yang telah disediakan.
2. Bacalah soal penelitian ini dengan seksama dan jawablah semua pertanyaan-pertanyaan sesuai dengan keadaan dan keyakinan saudara.
3. Berilah tanda centang (X) pada pilihan jawaban yang dianggap saudara benar pada lembar jawaban yang telah disediakan.

B. Pertanyaan

1. Peluang bisnis dapat dijelaskan sebagai suatu.....
 - a. Pikiran.
 - b. Trobosan.
 - c. Ide usaha.
 - d. Inovasi.
2. Dibawah ini yang merupakan kelemahan (*weakness*) dalam kegiatan usaha adalah.....
 - a. Pasar siap menerima produk.
 - b. Harga produk terjangkau.
 - c. Sumber manusia terbatas.
 - d. Bahan baku mudah dicari.
3. Analisis SWOT sering digunakan untuk.....
 - a. Rencana strategi bisnis.
 - b. Pengambilan keputusan.
 - c. Membaca ada tidaknya peluang bisnis.
 - d. Kondisi persaingan bisnis.
4. Seorang wirausahawan harus dapat mengatur usahanya dengan baik agar usaha yang dirintisnya menjadi.....
 - a. Sukses.
 - b. Berkelanjutan.
 - c. Stabil.
 - d. Menurun.

5. Kunci keberhasilan wirausahawan dalam mengelola informasi terletak pada.....
 - a. Sumber informasi data sekunder.
 - b. Sumber informasi data secara langsung.
 - c. Informasi yang dapat dipercaya.
 - d. Banyaknya informasi yang dimiliki.
6. Faktor keuangan adalah faktor terpenting dalam berjalannya suatu usaha/bisnis, maka dari itu kunci utama mengurus keuangan yaitu dengan adanya pembukuan dan administrasi yang.....
 - a. Apa adanya.
 - b. Rapi dan teliti.
 - c. Rapi, teliti dan tepat.
 - d. Rapi dan terinci.
7. Faktor organisasi dalam usaha adalah.....
 - a. Untuk menetapkan kegiatan yang harus dilaksanakan dalam mengelompokkan kegiatan berwirausaha.
 - b. Untuk menetapkan kegiatan keluar masuknya modal usaha.
 - c. Untuk menetapkan kegiatan izin usaha.
 - d. Untuk menetapkan kegiatan usaha/bisnis yang baik.
8. Dalam pengembangan ide suatu usaha, selain pemilik usaha siapakah yang harus dilibatkan dalam hal ini.....
 - a. Karyawan.
 - b. Konsumen.
 - c. Relasi.
 - d. Pembeli.
9. Untuk memenangkan persaingan dalam usaha/bisnis, seorang wirausahawan harus dapat.....
 - a. Mengetahui banyaknya permintaan produk.
 - b. Mengetahui mitra usaha/bisnisnya.
 - c. Mengetahui produk yang diminati konsumen.
 - d. Mengetahui kelebihan/kekurangan usaha yang didirikannya.
10. Dalam mengembangkan ide dan peluang usaha, jika realisasinya tidak ada maka akan membuat wirausahawan menjadi tukang mimpi yang akhirnya hanya membuahkan.....
 - a. Prestasi.
 - b. Frustrasi.
 - c. Inovasi.
 - d. Kreasi
11. Cara melayani pembeli dengan menghargai yaitu.....
 - a. Membedakan pembeli.
 - b. Menunjukkan kepada pembeli dengan seenaknya.
 - c. Menghadapi pelanggan dengan tidak ramah.
 - d. Menunggu dengan sabar pembeli yang sedang memilih barang.

12. Faktor yang menunjang keberhasilan seorang wirausahawan adalah.....
- a. Bekerja dengan penuh kepastian.
 - b. Bekerja dengan penuh keyakinan.
 - c. Bekerja dengan penuh pertimbangan.
 - d. Bekerja dengan penuh harapan.
13. Yang sangat berperan penting dalam keberhasilan suatu usaha tergantung pada.....
- a. Konsumen.
 - b. Produsen.
 - c. Peluang usaha.
 - d. Perencanaan usaha.
14. Kemampuan bakat, pengalaman dan *skill* adalah hal yang penting yang harus dimiliki seorang.....
- a. Konsumen.
 - b. Wirausahawan.
 - c. Mitra usaha/bisnis.
 - d. Penjual.
15. Dalam usaha untuk memajukan usaha/bisnisnya, seorang wirausahawan harus mempunyai suatu.....
- a. Permodalan yang besar.
 - b. Karyawan yang banyak.
 - c. Tempat yang bagus.
 - d. Tujuan khusus yang sudah terencana.
16. Suatu kegagalan usaha harus diterima seorang wirausahawan sebagai.....
- a. Pengalaman.
 - b. Pembelajaran.
 - c. Sumber ide.
 - d. Peluang usaha.
17. Bekerja dengan penuh keyakinan adalah kunci seorang wirausahawan yang akan mengalami.....
- a. Kemantapan dalam berbisnis.
 - b. Keberhasilan dalam usaha/bisnisnya.
 - c. Kegagalan dalam usaha.
 - d. Kemunduran dalam berbisnis.
18. Usaha/bisnis yang sukses tidak akan terwujud jika dalam usahanya tidak ada.....
- a. Perencanaan.
 - b. Perencanaan yang terarah.
 - c. Perencanaan yang baik.
 - d. Perencanaan yang baik dan terarah.
19. Kegagalan usaha dapat juga disebabkan karena seorang wirausahawan yang.....
- a. Kurang ulet dan cepat putus asa.
 - b. Sangat jujur.
 - c. Teliti dalam perencanaan usaha.
 - d. Bersemangat dalam usahanya.
20. Terlalu rendah dalam memperhitungkan kebutuhan dana, merupakan penyebab adanya kegagalan usaha dari kelompok
- a. Produk dan jasa.
 - b. Finansial/keuangan.
 - c. Manajemen.
 - d. Perencanaan usaha.
21. Yang bukan termasuk dalam kebijakan pemerintah dalam memberikan kemudahan bagi wirausahawan untuk mendirikan usahanya adalah.....
- a. Pemberian izin usaha.
 - b. Pemberian kredit modal usaha.
 - c. Bimbingan dalam berbisnis.
 - d. Menanggung kegagalan usaha.

22. Ada berapa dimensi seorang wirausahawan untuk dapat mengidentifikasi peta peluang usaha/bisnis.....
- 4 dimensi.
 - 5 dimensi.
 - 6 dimensi.
 - 7 dimensi.
23. Yang termasuk dalam bidang usaha pelayanan SDM adalah.....
- Memberikan peran baru kepada sarana transportasi.
 - Menawarkan kepada produsen.
 - Menciptakan nilai tambah pada barang modal.
 - Mengadakan kursus-kursus, pariwisata, pramuniaga.
24. Seorang yang membuka Apotik, dapat dikatakan menangkap peta peluang usaha dalam bidang.....
- Hiburan.
 - Jasa pelayanan.
 - Kesehatan.
 - Pertanian.
25. Usaha dalam bidang *computer games* merupakan peta peluang usaha dalam bidang.....
- Jasa hiburan.
 - Jasa pelayanan.
 - Jasa kesenian.
 - Jasa kesehatan.
26. Yang termasuk dalam bidang usaha jasa adalah.....
- Butik.
 - Mini market.
 - Rumah makan.
 - Kursus menjahit.
27. Kegiatan usaha sebagai perantara produsen dan konsumen antara pemilik dengan pembeli untuk menyebarluaskan, pemeratakan atau memperluas jangkauan pasar suatu barang atau penawaran barang adalah pengertian dari bagian bidang usaha.....
- Penyewaan.
 - Perdagangan/distribusi.
 - Perbaikan.
 - Pelayanan.
28. Mini market, super market, toko grosir ataupun warung merupakan peta peluang usaha dibidang
- Jasa.
 - Pelayanan.
 - Perdagangan/distribusi.
 - Kesehatan.
29. Yang bukan merupakan peta peluang usaha yang mengubah bahan/barang menjadi barang lain yang berbeda serta mempunyai nilai tambah adalah.....
- Salon.
 - Restoran.
 - Katering.
 - Warung makan.

30. Suatu proses yang dapat dikembangkan dan ditingkatkan oleh seorang wirausahawan merupakan pengertian dari pemanfaatan peluang usaha secara.....
- a. Inovasi.
 - b. Inovatif.
 - c. Variasi.
 - d. Kreativitas.
31. Untuk menciptakan usaha baru perlu adanya.....
- a. Alat.
 - b. Inovasi.
 - c. Penemuan.
 - d. Pengembangan.
32. Bentuk usaha yang sudah ada, biasanya dikembangkan melalui adanya.....
- a. Kreativitas.
 - b. Penambahan.
 - c. Penemuan.
 - d. Inovasi.
33. Dibawah ini yang merupakan pengertian dari inovasi adalah
- a. Suatu temuan baru permasalahan usaha/bisnis.
 - b. Suatu temuan baru yang menyebabkan berdayagunanya.
 - c. Pembuatan produk baru.
 - d. Pemanfaatan sumber daya.
34. Kemampuan memodifikasi produk adalah kemampuan seorang wirausahawan dibidang.....
- a. Kreativitas.
 - b. Inovatif.
 - c. Pengembangan ide.
 - d. Pengembangan produk dan jasa.
35. Semua sumber peluang inovasi harus dianalisis secara sistematis karena bertujuan untuk.....
- a. Mencari peluang yang benar-benar sesuai dengan kreativitas yang akan dilakukan.
 - b. Menggali pengembangan ide usaha.
 - c. Mencari peluang yang benar-benar sesuai dengan inovasi yang akan dilakukan.
 - d. Menggali pemanfaatan sumber daya yang ada.
36. Dalam kreativitas, menggabungkan 2 hal atau lebih yang sebelumnya tidak saling berhubungan merupakan pengertian dari.....
- a. Memperbaiki produk.
 - b. Menciptakan produk.
 - c. Memodifikasi produk.
 - d. Mengkombinasikan produk.
37. Kreativitas merupakan hasil dari proses berpikir secara.....
- a. Inovatif.
 - b. Kreatif.
 - c. Inovasi.
 - d. Fleksibel.
38. Siapakah yang menjadi inovator dalam perusahaan.....
- a. Seorang konsumen.
 - b. Mitra usaha/bisnis.
 - c. Seorang wirausahawan.
 - d. Seorang karyawan.

LEMBAR JAWABAN

SIKLUS I

A. Identitas Pribadi

1. Nama :.....

2. No. Absen :.....

3. Kelas :.....

B. Jawaban

1. A B C D 11. A B C D 21. A B C D 31. A B C D

2. A B C D 12. A B C D 22. A B C D 32. A B C D

3. A B C D 13. A B C D 23. A B C D 33. A B C D

4. A B C D 14. A B C D 24. A B C D 34. A B C D

5. A B C D 15. A B C D 25. A B C D 35. A B C D

6. A B C D 16. A B C D 26. A B C D 36. A B C D

7. A B C D 17. A B C D 27. A B C D 37. A B C D

8. A B C D 18. A B C D 28. A B C D 38. A B C D

9. A B C D 19. A B C D 29. A B C D 39. A B C D

10. A B C D 20. A B C D 30. A B C D 40. A B C D

LEMBAR JAWABAN

SIKLUS II

A. Identitas Pribadi

1. Nama :.....
2. No. Absen :.....
3. Kelas :.....

B. Jawaban

- | | | | |
|-------------|-------------|-------------|-------------|
| 1. A B C D | 11. A B C D | 21. A B C D | 31. A B C D |
| 2. A B C D | 12. A B C D | 22. A B C D | 32. A B C D |
| 3. A B C D | 13. A B C D | 23. A B C D | 33. A B C D |
| 4. A B C D | 14. A B C D | 24. A B C D | 34. A B C D |
| 5. A B C D | 15. A B C D | 25. A B C D | 35. A B C D |
| 6. A B C D | 16. A B C D | 26. A B C D | 36. A B C D |
| 7. A B C D | 17. A B C D | 27. A B C D | 37. A B C D |
| 8. A B C D | 18. A B C D | 28. A B C D | 38. A B C D |
| 9. A B C D | 19. A B C D | 29. A B C D | |
| 10. A B C D | 20. A B C D | 30. A B C D | |

KUNCI JAWABAN SOAL TES

SIKLUS I

11. B	11. D	21. B	31. A
12. C	12. B	22. B	32. A
13. B	13. D	23. A	33. C
14. D	14. B	24. B	34. D
15. A	15. A	25. C	35. B
16. B	16. A	26. D	36. A
17. D	17. C	27. A	37. C
18. C	18. C	28. A	38. C
19. C	19. B	29. C	39. D
20. D	20. D	30. D	40. A

KUNCI JAWABAN SOAL TES

SIKLUS II

1. B	11. D	21. D	31. B
2. C	12. B	22. C	32. A
3. C	13. D	23. D	33. B
4. A	14. B	24. C	34. A
5. C	15. D	25. A	35. C
6. C	16. A	26. D	36. D
7. A	17. B	27. B	37. B
8. A	18. D	28. C	38. C
9. C	19. A	29. A	
10. B	20. B	30. D	

Lampiran III

Validitas Dan Reliabilitas

1. Lembar Observasi

2. Soal Tes

Reliabilitas *Antar-Rater* Lembar Observasi

Reliability

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	25	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	25	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.841	2

Intraclass Correlation Coefficient

	Intraclass Correlation ^a	95% Confidence Interval		F Test with True Value 0			
		Lower Bound	Upper Bound	Value	df1	df2	Sig
Single Measures	.726 ^b	.470	.869	6.299	24.0	24	.000
Average Measures	.841 ^c	.640	.930	6.299	24.0	24	.000

Two-way mixed effects model where people effects are random and measures effects are fixed.

- Type C intraclass correlation coefficients using a consistency definition-the between-measure variance is excluded from the denominator variance.
- The estimator is the same, whether the interaction effect is present or not.
- This estimate is computed assuming the interaction effect is absent, because it is not estimable otherwise.

Reliabilitas *Antar-Rater* Soal Uraian

Reliability

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	25	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	25	100.0

- a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.846	2

Intraclass Correlation Coefficient

	Intraclass Correlation ^a	95% Confidence Interval		F Test with True Value 0			
		Lower Bound	Upper Bound	Value	df1	df2	Sig
Single Measures	.734 ^b	.483	.873	6.514	24.0	24	.000
Average Measures	.846 ^c	.652	.932	6.514	24.0	24	.000

Two-way mixed effects model where people effects are random and measures effects are fixed.

- Type C intraclass correlation coefficients using a consistency definition-the between-measure variance is excluded from the denominator variance.
- The estimator is the same, whether the interaction effect is present or not.
- This estimate is computed assuming the interaction effect is absent, because it is not estimable otherwise.

Validitas dan Reliabilitas Instrumen Soal Tes (Pilihan Ganda)

Soal	M _p	M _T	M _p - M _T	S _T	p	q	$\sqrt{p/q}$	P. Biserial	Status
1	54.500	48.913	5.587	12.53	0.348	0.652	0.730	0.326	valid
2	52.579	48.913	3.666	12.53	0.826	0.174	2.179	0.637	valid
3	52.188	48.913	3.274	12.53	0.696	0.304	1.512	0.395	valid
4	52.250	48.913	3.337	12.53	0.696	0.304	1.512	0.403	valid
5	53.583	48.913	4.670	12.53	0.522	0.478	1.044	0.389	valid
6	52.667	48.913	3.754	12.53	0.783	0.217	1.897	0.568	valid
7	51.389	48.913	2.476	12.53	0.783	0.217	1.897	0.375	valid
8	53.500	48.913	4.587	12.53	0.609	0.391	1.247	0.456	valid
9	52.368	48.913	3.455	12.53	0.826	0.174	2.179	0.601	valid
10	53.200	48.913	4.287	12.53	0.652	0.348	1.369	0.468	valid
11	52.200	48.913	3.287	12.53	0.870	0.130	2.582	0.677	valid
12	51.733	48.913	2.820	12.53	0.652	0.348	1.369	0.308	valid
13	53.455	48.913	4.542	12.53	0.478	0.522	0.957	0.347	valid
14	51.733	48.913	2.820	12.53	0.652	0.348	1.369	0.308	valid
15	50.950	48.913	2.037	12.53	0.870	0.130	2.582	0.420	valid
16	51.190	48.913	2.277	12.53	0.913	0.087	3.240	0.589	valid
17	53.583	48.913	4.670	12.53	0.522	0.478	1.044	0.389	valid
18	51.300	48.913	2.387	12.53	0.870	0.130	2.582	0.492	valid
19	52.667	48.913	3.754	12.53	0.783	0.217	1.897	0.568	valid
20	53.462	48.913	4.548	12.53	0.565	0.435	1.140	0.414	valid
21	55.091	48.913	6.178	12.53	0.478	0.522	0.957	0.472	valid
22	52.667	48.913	3.754	12.53	0.783	0.217	1.897	0.568	valid
23	51.316	48.913	2.403	12.53	0.826	0.174	2.179	0.418	valid
24	52.200	48.913	3.287	12.53	0.870	0.130	2.582	0.677	valid
25	54.889	48.913	5.976	12.53	0.391	0.609	0.802	0.382	valid
26	51.667	48.913	2.754	12.53	0.783	0.217	1.897	0.417	valid
27	52.667	48.913	3.754	12.53	0.783	0.217	1.897	0.568	valid
28	50.955	48.913	2.042	12.53	0.957	0.043	4.690	0.764	valid
29	66.000	48.913	17.087	12.53	0.087	0.913	0.309	0.421	valid
30	52.667	48.913	3.754	12.53	0.783	0.217	1.897	0.568	valid
31	51.938	48.913	3.024	12.53	0.696	0.304	1.512	0.365	valid
32	55.091	48.913	6.178	12.53	0.478	0.522	0.957	0.472	valid
33	53.500	48.913	4.587	12.53	0.609	0.391	1.247	0.456	valid
34	54.000	48.913	5.087	12.53	0.435	0.565	0.877	0.356	valid
35	52.250	48.913	3.337	12.53	0.696	0.304	1.512	0.403	valid

Soal	Mp	M _T	Mp - M _T	S _T	p	q	√ p/q	P. Biserial	Status	
36	53.143	48.913	4.230	12.53	0.609	0.391	1.247	0.421	valid	
37	54.571	48.913	5.658	12.53	0.304	0.696	0.661	0.299	valid	
38	50.955	48.913	2.042	12.53	0.957	0.043	4.690	0.764	valid	
39	49.727	48.913	0.814	12.53	0.957	0.043	4.690	0.305	valid	
40	50.300	48.913	1.387	12.53	0.870	0.130	2.582	0.286	valid	
41	50.955	48.913	2.042	12.53	0.957	0.043	4.690	0.764	valid	
42	52.667	48.913	3.754	12.53	0.783	0.217	1.897	0.568	valid	
43	53.222	48.913	4.309	12.53	0.391	0.609	0.802	0.276	valid	
44	50.955	48.913	2.042	12.53	0.957	0.043	4.690	0.764	valid	
45	49.727	48.913	0.814	12.53	0.957	0.043	4.690	0.305	valid	
46	53.222	48.913	4.309	12.53	0.391	0.609	0.802	0.276	valid	
47	51.750	48.913	2.837	12.53	0.696	0.304	1.512	0.342	valid	
48	55.091	48.913	6.178	12.53	0.478	0.522	0.957	0.472	valid	
49	50.955	48.913	2.042	12.53	0.957	0.043	4.690	0.764	valid	
50	51.353	48.913	2.440	12.53	0.739	0.261	1.683	0.328	valid	
51	51.353	48.913	2.440	12.53	0.739	0.261	1.683	0.328	valid	
52	50.778	48.913	1.865	12.53	0.783	0.217	1.897	0.282	valid	
53	51.750	48.913	2.837	12.53	0.696	0.304	1.512	0.342	valid	
54	52.263	48.913	3.350	12.53	0.826	0.174	2.179	0.583	valid	
55	51.526	48.913	2.613	12.53	0.826	0.174	2.179	0.454	valid	
56	48.917	48.913	0.004	12.53	0.522	0.478	0.000	0.000	gugur	
57	51.421	48.913	2.508	12.53	0.826	0.174	2.179	0.436	valid	
58	50.955	48.913	2.042	12.53	0.957	0.043	4.690	0.764	valid	
59	51.733	48.913	2.820	12.53	0.652	0.348	1.369	0.308	valid	
60	52.611	48.913	3.698	12.53	0.783	0.217	1.897	0.560	valid	
61	51.190	48.913	2.277	12.53	0.913	0.087	3.240	0.589	valid	
62	53.500	48.913	4.587	12.53	0.609	0.391	1.247	0.456	valid	
63	66.000	48.913	17.087	12.53	0.087	0.913	0.309	0.421	valid	
64	51.056	48.913	2.143	12.53	0.783	0.217	1.897	0.324	valid	
65	52.611	48.913	3.698	12.53	0.783	0.217	1.897	0.560	valid	
66	45.786	48.913	-3.127	12.53	0.609	0.391	0.000	0.000	gugur	
67	54.500	48.913	5.587	12.53	0.348	0.652	0.730	0.326	valid	
68	50.955	48.913	2.042	12.53	0.957	0.043	4.690	0.764	valid	
69	52.667	48.913	3.754	12.53	0.783	0.217	1.897	0.568	valid	
70	52.611	48.913	3.698	12.53	0.870	0.130	2.582	0.762	valid	
Reliabilitas KR-20 =			0.953	JUMLAH BUTIR VALID =					68	

Dari hasil uji validitas terlihat bahwa item pertanyaan nomer 56 dan 66 mempunyai nilai point biserial < 0,275 sehingga dikatakan bahwa kedua item pertanyaan tersebut tidak valid. Reliabilitas instrumen tes sebesar 0,953 yang sehingga dikatakan instrumen tersebut reliabel.

Lampiran IV

Hasil Penelitian

1. Observasi
2. Soal Tes
3. Data Perhitungan SPSS

Reliabilitas *Antar-Rater* Lembar Observasi

Reliability

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	25	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	25	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.841	2

Intraclass Correlation Coefficient

	Intraclass Correlation ^a	95% Confidence Interval		F Test with True Value 0			
		Lower Bound	Upper Bound	Value	df1	df2	Sig
Single Measures	.726 ^b	.470	.869	6.299	24.0	24	.000
Average Measures	.841 ^c	.640	.930	6.299	24.0	24	.000

Two-way mixed effects model where people effects are random and measures effects are fixed.

- Type C intraclass correlation coefficients using a consistency definition-the between-measure variance is excluded from the denominator variance.
- The estimator is the same, whether the interaction effect is present or not.
- This estimate is computed assuming the interaction effect is absent, because it is not estimable otherwise.

Reliabilitas *Antar-Rater* Soal Uraian

Reliability

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	25	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	25	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.846	2

Intraclass Correlation Coefficient

	Intraclass Correlation ^a	95% Confidence Interval		F Test with True Value 0			
		Lower Bound	Upper Bound	Value	df1	df2	Sig
Single Measures	.734 ^b	.483	.873	6.514	24.0	24	.000
Average Measures	.846 ^c	.652	.932	6.514	24.0	24	.000

Two-way mixed effects model where people effects are random and measures effects are fixed.

- Type C intraclass correlation coefficients using a consistency definition-the between-measure variance is excluded from the denominator variance.
- The estimator is the same, whether the interaction effect is present or not.
- This estimate is computed assuming the interaction effect is absent, because it is not estimable otherwise.

Validitas dan Reliabilitas Instrumen Soal Tes (Pilihan Ganda)

Soal	M _p	M _T	M _p - M _T	S _T	p	q	$\sqrt{p/q}$	P. Biserial	Status
1	54.500	48.913	5.587	12.53	0.348	0.652	0.730	0.326	valid
2	52.579	48.913	3.666	12.53	0.826	0.174	2.179	0.637	valid
3	52.188	48.913	3.274	12.53	0.696	0.304	1.512	0.395	valid
4	52.250	48.913	3.337	12.53	0.696	0.304	1.512	0.403	valid
5	53.583	48.913	4.670	12.53	0.522	0.478	1.044	0.389	valid
6	52.667	48.913	3.754	12.53	0.783	0.217	1.897	0.568	valid
7	51.389	48.913	2.476	12.53	0.783	0.217	1.897	0.375	valid
8	53.500	48.913	4.587	12.53	0.609	0.391	1.247	0.456	valid
9	52.368	48.913	3.455	12.53	0.826	0.174	2.179	0.601	valid
10	53.200	48.913	4.287	12.53	0.652	0.348	1.369	0.468	valid
11	52.200	48.913	3.287	12.53	0.870	0.130	2.582	0.677	valid
12	51.733	48.913	2.820	12.53	0.652	0.348	1.369	0.308	valid
13	53.455	48.913	4.542	12.53	0.478	0.522	0.957	0.347	valid
14	51.733	48.913	2.820	12.53	0.652	0.348	1.369	0.308	valid
15	50.950	48.913	2.037	12.53	0.870	0.130	2.582	0.420	valid
16	51.190	48.913	2.277	12.53	0.913	0.087	3.240	0.589	valid
17	53.583	48.913	4.670	12.53	0.522	0.478	1.044	0.389	valid
18	51.300	48.913	2.387	12.53	0.870	0.130	2.582	0.492	valid
19	52.667	48.913	3.754	12.53	0.783	0.217	1.897	0.568	valid
20	53.462	48.913	4.548	12.53	0.565	0.435	1.140	0.414	valid
21	55.091	48.913	6.178	12.53	0.478	0.522	0.957	0.472	valid
22	52.667	48.913	3.754	12.53	0.783	0.217	1.897	0.568	valid
23	51.316	48.913	2.403	12.53	0.826	0.174	2.179	0.418	valid
24	52.200	48.913	3.287	12.53	0.870	0.130	2.582	0.677	valid
25	54.889	48.913	5.976	12.53	0.391	0.609	0.802	0.382	valid
26	51.667	48.913	2.754	12.53	0.783	0.217	1.897	0.417	valid
27	52.667	48.913	3.754	12.53	0.783	0.217	1.897	0.568	valid
28	50.955	48.913	2.042	12.53	0.957	0.043	4.690	0.764	valid
29	66.000	48.913	17.087	12.53	0.087	0.913	0.309	0.421	valid
30	52.667	48.913	3.754	12.53	0.783	0.217	1.897	0.568	valid
31	51.938	48.913	3.024	12.53	0.696	0.304	1.512	0.365	valid
32	55.091	48.913	6.178	12.53	0.478	0.522	0.957	0.472	valid
33	53.500	48.913	4.587	12.53	0.609	0.391	1.247	0.456	valid
34	54.000	48.913	5.087	12.53	0.435	0.565	0.877	0.356	valid
35	52.250	48.913	3.337	12.53	0.696	0.304	1.512	0.403	valid

Soal	M _p	M _T	M _p - M _T	S _T	p	q	√ p/q	P. Biserial	Status	
36	53.143	48.913	4.230	12.53	0.609	0.391	1.247	0.421	valid	
37	54.571	48.913	5.658	12.53	0.304	0.696	0.661	0.299	valid	
38	50.955	48.913	2.042	12.53	0.957	0.043	4.690	0.764	valid	
39	49.727	48.913	0.814	12.53	0.957	0.043	4.690	0.305	valid	
40	50.300	48.913	1.387	12.53	0.870	0.130	2.582	0.286	valid	
41	50.955	48.913	2.042	12.53	0.957	0.043	4.690	0.764	valid	
42	52.667	48.913	3.754	12.53	0.783	0.217	1.897	0.568	valid	
43	53.222	48.913	4.309	12.53	0.391	0.609	0.802	0.276	valid	
44	50.955	48.913	2.042	12.53	0.957	0.043	4.690	0.764	valid	
45	49.727	48.913	0.814	12.53	0.957	0.043	4.690	0.305	valid	
46	53.222	48.913	4.309	12.53	0.391	0.609	0.802	0.276	valid	
47	51.750	48.913	2.837	12.53	0.696	0.304	1.512	0.342	valid	
48	55.091	48.913	6.178	12.53	0.478	0.522	0.957	0.472	valid	
49	50.955	48.913	2.042	12.53	0.957	0.043	4.690	0.764	valid	
50	51.353	48.913	2.440	12.53	0.739	0.261	1.683	0.328	valid	
51	51.353	48.913	2.440	12.53	0.739	0.261	1.683	0.328	valid	
52	50.778	48.913	1.865	12.53	0.783	0.217	1.897	0.282	valid	
53	51.750	48.913	2.837	12.53	0.696	0.304	1.512	0.342	valid	
54	52.263	48.913	3.350	12.53	0.826	0.174	2.179	0.583	valid	
55	51.526	48.913	2.613	12.53	0.826	0.174	2.179	0.454	valid	
56	48.917	48.913	0.004	12.53	0.522	0.478	0.000	0.000	gugur	
57	51.421	48.913	2.508	12.53	0.826	0.174	2.179	0.436	valid	
58	50.955	48.913	2.042	12.53	0.957	0.043	4.690	0.764	valid	
59	51.733	48.913	2.820	12.53	0.652	0.348	1.369	0.308	valid	
60	52.611	48.913	3.698	12.53	0.783	0.217	1.897	0.560	valid	
61	51.190	48.913	2.277	12.53	0.913	0.087	3.240	0.589	valid	
62	53.500	48.913	4.587	12.53	0.609	0.391	1.247	0.456	valid	
63	66.000	48.913	17.087	12.53	0.087	0.913	0.309	0.421	valid	
64	51.056	48.913	2.143	12.53	0.783	0.217	1.897	0.324	valid	
65	52.611	48.913	3.698	12.53	0.783	0.217	1.897	0.560	valid	
66	45.786	48.913	-3.127	12.53	0.609	0.391	0.000	0.000	gugur	
67	54.500	48.913	5.587	12.53	0.348	0.652	0.730	0.326	valid	
68	50.955	48.913	2.042	12.53	0.957	0.043	4.690	0.764	valid	
69	52.667	48.913	3.754	12.53	0.783	0.217	1.897	0.568	valid	
70	52.611	48.913	3.698	12.53	0.870	0.130	2.582	0.762	valid	
Reliabilitas KR-20 =			0.953	JUMLAH BUTIR VALID =					68	

Dari hasil uji validitas terlihat bahwa item pertanyaan nomer 56 dan 66 mempunyai nilai point biserial < 0,275 sehingga dikatakan bahwa kedua item pertanyaan tersebut tidak valid. Reliabilitas instrumen tes sebesar 0,953 yang sehingga dikatakan instrumen tersebut reliabel.

KEAKTIFAN SISWA

PENGKATEGORIAN				
Skor Max	1	x	17	= 17
Skor Min	0	x	17	= 0
Mi	17	/	2	= 8.50
Sdi	17	/	6	= 2.83
Tinggi	: $X \geq M_i + 1.SD_i$			
Sedang	: $M_i - 1.SD_i \leq X < M_i + 1.SD_i$			
Rendah	: $X < M_i - 1.SD_i$			
Kategori				Skor
Tinggi	:	X	\geq	11
Sedang	:	6	\leq	X < 11
Rendah	:	X	<	6

Perhitungan Rumus Pengkategorian:

- **Kategori tinggi** = $X \geq M_i + 1.SD_i$
= $X \geq 8,50 + 1 (2,83)$
= $X \geq 11$
- **Kategori sedang** = $M_i - 1.SD_i \leq X < M_i + 1.SD_i$
= $8,50 - 1 (2,83) \leq X < 8,50 + 1 (2,83)$
= $6 \leq X < 11$
- **Kategori rendah** = $X < M_i - 1.SD_i$
= $X < 8,50 - 1 (2,83)$
= $X < 6$

Frequency Table

Pra Siklus

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sedang	2	8.0	8.0	8.0
	Rendah	23	92.0	92.0	100.0
	Total	25	100.0	100.0	

Siklus I

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tinggi	11	44.0	44.0	44.0
	Sedang	14	56.0	56.0	100.0
	Total	25	100.0	100.0	

Siklus II

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tinggi	24	96.0	96.0	96.0
	Sedang	1	4.0	4.0	100.0
	Total	25	100.0	100.0	

No.	Pra Siklus		Rata-rata pra siklus	Persentase keaktifan	Kategori	Ket. Kategori
	Obs. 1	Obs. 2				
1	4	5	4.5	26.5%	3	Rendah
2	4	4	4	23.5%	3	Rendah
3	6	6	6	35.3%	2	Sedang
4	6	6	6	35.3%	2	Sedang
5	4	4	4	23.5%	3	Rendah
6	5	4	4.5	26.5%	3	Rendah
7	4	4	4	23.5%	3	Rendah
8	5	5	5	29.4%	3	Rendah
9	5	5	5	29.4%	3	Rendah
10	5	6	5.5	32.4%	3	Rendah
11	5	5	5	29.4%	3	Rendah
12	5	6	5.5	32.4%	3	Rendah
13	4	5	4.5	26.5%	3	Rendah
14	5	4	4.5	26.5%	3	Rendah
15	4	4	4	23.5%	3	Rendah
16	4	4	4	23.5%	3	Rendah
17	4	4	4	23.5%	3	Rendah
18	4	4	4	23.5%	3	Rendah
19	4	4	4	23.5%	3	Rendah
20	5	5	5	29.4%	3	Rendah
21	5	5	5	29.4%	3	Rendah
22	5	5	5	29.4%	3	Rendah
23	4	5	4.5	26.5%	3	Rendah
24	4	4	4	23.5%	3	Rendah
25	4	4	4	23.5%	3	Rendah

Frequency Table

Pra Siklus

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sedang	2	8.0	8.0	8.0
	Rendah	23	92.0	92.0	100.0
	Total	25	100.0	100.0	

No.	Siklus I		Rata-rata pra siklus	Persentase keaktifan	Kategori	Ket. Kategori
	Obs. 1	Obs. 2				
1	8	9	8.5	50.0%	2	Sedang
2	8	8	8	47.1%	2	Sedang
3	9	9	9	52.9%	2	Sedang
4	13	13	13	76.5%	1	Tinggi
5	9	10	9.5	55.9%	2	Sedang
6	13	13	13	76.5%	1	Tinggi
7	10	11	10.5	61.8%	2	Sedang
8	12	13	12.5	73.5%	1	Tinggi
9	10	10	10	58.8%	2	Sedang
10	11	12	11.5	67.6%	1	Tinggi
11	12	13	12.5	73.5%	1	Tinggi
12	15	15	15	88.2%	1	Tinggi
13	12	13	12.5	73.5%	1	Tinggi
14	12	12	12	70.6%	1	Tinggi
15	7	8	7.5	44.1%	2	Sedang
16	9	10	9.5	55.9%	2	Sedang
17	10	10	10	58.8%	2	Sedang
18	13	13	13	76.5%	1	Tinggi
19	8	8	8	47.1%	2	Sedang
20	8	7	7.5	44.1%	2	Sedang
21	8	12	10	58.8%	2	Sedang
22	8	9	8.5	50.0%	2	Sedang
23	8	10	9	52.9%	2	Sedang
24	11	13	12	70.6%	1	Tinggi
25	12	14	13	76.5%	1	Tinggi

Frequency Table

Siklus I

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tinggi	11	44.0	44.0	44.0
	Sedang	14	56.0	56.0	100.0
	Total	25	100.0	100.0	

No.	Siklus II		Rata-rata pra siklus	Persentase keaktifan	Kategori	Ket. Kategori
	Obs. 1	Obs. 2				
1	14	12	13	76.5%	1	Tinggi
2	16	13	14.5	85.3%	1	Tinggi
3	12	11	11.5	67.6%	1	Tinggi
4	16	15	15.5	91.2%	1	Tinggi
5	15	13	14	82.4%	1	Tinggi
6	15	14	14.5	85.3%	1	Tinggi
7	16	15	15.5	91.2%	1	Tinggi
8	13	13	13	76.5%	1	Tinggi
9	12	12	12	70.6%	1	Tinggi
10	16	15	15.5	91.2%	1	Tinggi
11	12	11	11.5	67.6%	1	Tinggi
12	14	16	15	88.2%	1	Tinggi
13	13	13	13	76.5%	1	Tinggi
14	14	11	12.5	73.5%	1	Tinggi
15	13	12	12.5	73.5%	1	Tinggi
16	13	13	13	76.5%	1	Tinggi
17	14	11	12.5	73.5%	1	Tinggi
18	16	15	15.5	91.2%	1	Tinggi
19	16	14	15	88.2%	1	Tinggi
20	11	11	11	64.7%	1	Tinggi
21	11	11	11	64.7%	1	Tinggi
22	10	10	10	58.8%	2	Sedang
23	13	13	13	76.5%	1	Tinggi
24	12	12	12	70.6%	1	Tinggi
25	12	12	12	70.6%	1	Tinggi

Frequency Table

Siklus II

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tinggi	24	96.0	96.0	96.0
	Sedang	1	4.0	4.0	100.0
	Total	25	100.0	100.0	

Deskriptif Statistik Prestasi Belajar Siswa

Frequencies

Statistics

		Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
N	Valid	25	25	25
	Missing	0	0	0
Mean		70.80	81.96	90.16
Std. Error of Mean		2.952	1.487	.971
Median		73.00	85.00	89.00
Mode		65 ^a	88	87 ^a
Std. Deviation		14.762	7.436	4.854
Variance		217.917	55.290	23.557
Range		52	25	18
Minimum		40	70	79
Maximum		92	95	97
Sum		1770	2049	2254

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Lampiran V

Lembar Pengesahan Validator

Yogyakarta, November 2011

Lampiran : -

Hal : Permohonan Menjadi *Judgment Expert* Instrumen Penelitian

Kepada Yth,

Ibu. Widi Hastuti, M. Pd

Dosen Jurusan Pendidikan Teknik Boga dan Busana

Fakultas Teknik UNY

Di Tempat

Dengan hormat.

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Astri Kumarawati

NIM : 08513245010

Program Studi : Pendidikan Teknik Busana

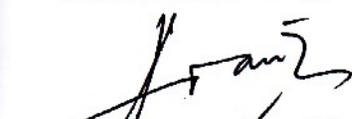
Fakultas : Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

Dalam rangka Tugas Akhir Skripsi yang berjudul "Peningkatan Keaktifan Dan Prestasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Kewirausahaan Dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT (*Numbered Heads Together*) Di SMK Negeri 8 Purworejo". Dengan ini saya mohon kepada ibu berkenan memvalidasi instrumen, serta ikut serta memberikan masukan terhadap instrumen penelitian ini. Masukan tersebut akan sangat menambah tingkat kepercayaan dan keterbacaan hasil penelitian yang sedang saya lakukan.

Demikian permohonan ini saya buat, atas kesediaan ibu, saya mengucapkan terima kasih.

Mengetahui,

Dosen Pembimbing,


M. Adam Jerusalem, M. T
NIP: 19780312 200212 1 001

Pemohon,


Astri Kumarawati
NIM: 08513245010

LEMBAR VALIDITAS UNTUK AHLI EVALUASI

PENINGKATAN KEAKTIFAN DAN PRESTASI BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN KEWIRAUSAHAAN DENGAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE NHT (*Numbered Heads Together*) DI SMK NEGERI 8 PURWOREJO

Mata Pelajaran : Kewirausahaan
Kelas/semester : XI / 1 dan 2
Standar Kompetensi : Merencanakan Usaha Kecil/Mikro
Kompetensi Dasar : Menganalisis Peluang Usaha
Peneliti : Astri Kumarawati

A. Petunjuk Pengisian

1. Lembar validitas ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat ibu sebagai ahli evaluasi.
2. Validitas terdiri dari aspek evaluasi.
3. Jawaban bisa diberikan pada kolom jawaban yang sudah disediakan dengan memberi tanda "√"

No	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1	Kejelasan	√	
2	Bobot		√

4. Keterangan penilaian sebagai berikut:

0 : tidak

1 : ya

5. Saran dan kesimpulan dapat ditulis pada lembar yang telah disediakan.

B. Aspek Penilaian

Indikator	Penilaian	
	Ya	Tidak
1. Evaluasi sesuai dengan indikator. 2. Evaluasi diruntutkan berdasarkan urutan yang akan diamati. 3. Kriteria pencapaian indikator jelas. 4. Pembobotan setiap indikator tepat.		
Jumlah skor penilaian		

C. Kualitas Evaluasi

Kualitas	Interval Skor	Interpretasi
Layak	$2 \leq \text{Skor} \leq 4$	Unjuk kerja dinyatakan layak untuk digunakan pengambilan data
Tidak layak	$0 \leq \text{Skor} < 2$	Unjuk kerja dinyatakan tidak layak untuk digunakan pengambilan data

D. Saran

o) Perbaiki sesuai saran :

- Konsep desain healtifan (& partegs)
- perbaiki hrs & sistem healtifan & jmur.

E. Kesimpulan

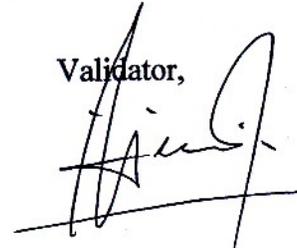
Materi ini dinyatakan:

1. Layak untuk diuji coba dilapangan tanpa revisi.
2. Layak untuk diuji coba dilapangan dengan revisi sesuai saran.
3. Tidak layak.

(mohon dilingkari jika sesuai dengan kesimpulan anda)

Yogyakarta, November 2011

Validator,



Widiastuti, M. Pd

NIP. 19721115 200003 2 001

LEMBAR VALIDITAS UNTUK AHLI EVALUASI

PENINGKATAN KEAKTIFAN DAN PRESTASI BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN KEWIRAUSAHAAN DENGAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE NHT (*Numbered Heads Together*) DI SMK NEGERI 8 PURWOREJO

Mata Pelajaran : Kewirausahaan
Kelas/semester : XI / 1 dan 2
Standar Kompetensi : Merencanakan Usaha Kecil/Mikro
Kompetensi Dasar : Menganalisis Peluang Usaha
Peneliti : Astri Kumarawati

A. Petunjuk Pengisian

1. Lembar validitas ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat ibu sebagai ahli evaluasi.
2. Validitas terdiri dari aspek evaluasi.
3. Jawaban bisa diberikan pada kolom jawaban yang sudah disediakan dengan memberi tanda "√"

No	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1	Kejelasan	√	
2	Bobot		√

4. Keterangan penilaian sebagai berikut:

0 : tidak

1 : ya

E. Kesimpulan

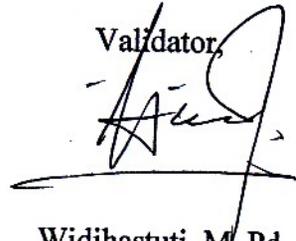
Materi ini dinyatakan:

1. Layak untuk diuji coba dilapangan tanpa revisi.
2. Layak untuk diuji coba dilapangan dengan revisi sesuai saran.
3. Tidak layak.

(mohon dilingkari jika sesuai dengan kesimpulan anda)

Yogyakarta, Desember 2011

Validator,



Widiastuti, M. Pd

NIP. 19721115 200003 2 001

Yogyakarta, November 2011

Lampiran : -

Hal : Permohonan Menjadi *Judgment Expert* Instrumen Penelitian

Kepada Yth,

Ibu. Sri Widarwati, M. Pd

Dosen Jurusan Pendidikan Teknik Boga dan Busana

Fakultas Teknik UNY

Di Tempat

Dengan hormat.

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Astri Kumarawati

NIM : 08513245010

Program Studi : Pendidikan Teknik Busana

Fakultas : Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

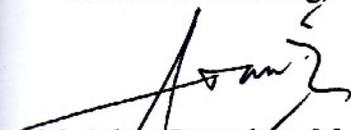
Dalam rangka Tugas Akhir Skripsi yang berjudul "Peningkatan Keaktifan Dan Prestasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Kewirausahaan Dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT (*Numbered Heads Together*) Di SMK Negeri 8 Purworejo". Dengan ini saya mohon kepada ibu berkenan memvalidasi instrumen, serta ikut serta memberikan masukan terhadap instrumen penelitian ini. Masukan tersebut akan sangat menambah tingkat kepercayaan dan keterbacaan hasil penelitian yang sedang saya lakukan.

Demikian permohonan ini saya buat, atas kesediaan ibu, saya mengucapkan terima kasih.

Mengetahui,

Dosen Pembimbing,

Pemohon,


M. Adam Jerusalem, M. T
NIP: 19780312 200212 1 001


Astri Kumarawati
NIM: 08513245010

LEMBAR VALIDITAS UNTUK AHLI MODEL PEMBELAJARAN
 PENINGKATAN KEAKTIFAN DAN PRESTASI BELAJAR SISWA
 PADA PEMBELAJARAN KEWIRAUSAHAAN DENGAN MODEL
 PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE NHT (*Numbered Heads
 Together*) DI SMK NEGERI 8 PURWOREJO

Mata Pelajaran : Kewirausahaan
 Kelas/semester : XI / 1 dan 2
 Standar Kompetensi : Merencanakan Usaha Kecil/Mikro
 Kompetensi Dasar : Menganalisis Peluang Usaha
 Peneliti : Astri Kumarawati

A. Petunjuk Pengisian

1. Lembar validitas ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat ibu sebagai ahli model pembelajaran.
2. Validitas terdiri dari aspek kriteria pemilihan model pembelajaran.
3. Jawaban bisa diberikan pada kolom jawaban yang sudah disediakan dengan memberi tanda "√".

No	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1	Model pembelajaran sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran.	√	
2	Kesesuaian model pembelajaran dengan materi.		√

4. keterangan penilaian sebagai berikut:

0 : tidak

1 : ya

5. Saran dan kesimpulan dapat ditulis pada lembar yang telah disediakan.

B. Aspek Model Pembelajaran

Indikator	Penilaian	
	Ya	Tidak
1. Model pembelajaran menggunakan metode/teknik pembelajaran yang difokuskan pada tujuan yang diinginkan.	✓	
2. Model pembelajaran sesuai dengan isi/materi pembelajaran.	✓	
3. Model pembelajaran sesuai dengan tingkat kemampuan siswa.	✓	
4. Jumlah siswa dalam pelaksanaan model pembelajaran sudah efektif.	✓	
5. Model pembelajaran dapat membuat siswa lebih aktif.	✓	
6. Model pembelajaran dapat memotivasi/membuat siswa lebih meningkatkan prestasi belajarnya.	✓	
Jumlah skor penilaian		

C. Kualitas model pembelajaran

Kualitas	Interval Skor	Interpretasi
Layak	$3 \leq \text{Skor} \leq 6$	Model pembelajaran langsung dinyatakan layak untuk digunakan pengambilan data.
Tidak layak	$0 \leq \text{Skor} < 3$	Model pembelajaran langsung dinyatakan tidak layak untuk digunakan pengambilan data.

D. Saran

- Tujuan pembelajaran dibuat spesifik → Hk ada perincian gaada.
- Pemberian penghargaan dilambungkan kapan?
- RPP lengkap harus tiga siklus?

E. Kesimpulan

Model pembelajaran ini dinyatakan:

1. Layak untuk diuji coba dilapangan tanpa revisi.
2. Layak untuk diuji coba dilapangan dengan revisi sesuai saran.
3. Tidak layak.

(mohon dilingkari jika sesuai dengan kesimpulan anda)

Yogyakarta, November 2011

Validator,



Sri Widarwati, M. Pd
NIP. 19610622 198702 2 001

Yogyakarta, November 2011

Lampiran : -

Hal : Permohonan Menjadi *Judgment Expert* Instrumen Penelitian

Kepada Yth,
Ibu. Kapti Asiatun, M. Pd
Dosen Jurusan Pendidikan Teknik Boga dan Busana
Fakultas Teknik UNY
Di Tempat

Dengan hormat.

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Astri Kumarawati
NIM : 08513245010
Program Studi : Pendidikan Teknik Busana
Fakultas : Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

Dalam rangka Tugas Akhir Skripsi yang berjudul "Peningkatan Keaktifan Dan Prestasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Kewirausahaan Dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT (*Numbered Heads Together*) Di SMK Negeri 8 Purworejo". Dengan ini saya mohon kepada ibu berkenan memvalidasi instrumen, serta ikut serta memberikan masukan terhadap instrumen penelitian ini. Masukan tersebut akan sangat menambah tingkat kepercayaan dan keterbacaan hasil penelitian yang sedang saya lakukan.

Demikian permohonan ini saya buat, atas kesediaan ibu, saya mengucapkan terima kasih.

Mengetahui,

Dosen Pembimbing,


M. Adam Jerusalem, M. T
NIP: 19780312 200212 1 001

Pemohon,


Astri Kumarawati
NIM: 08513245010

LEMBAR VALIDITAS UNTUK AHLI MODEL PEMBELAJARAN

PENINGKATAN KEAKTIFAN DAN PRESTASI BELAJAR SISWA

PADA PEMBELAJARAN KEWIRAUSAHAAN DENGAN MODEL

PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE NHT (*Numbered Heads*

Together) DI SMK NEGERI 8 PURWOREJO

Mata Pelajaran : Kewirausahaan
Kelas/semester : XI / 1 dan 2
Standar Kompetensi : Merencanakan Usaha Kecil/Mikro
Kompetensi Dasar : Menganalisis Peluang Usaha
Peneliti : Astri Kumarawati

A. Petunjuk Pengisian

1. Lembar validitas ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat ibu sebagai ahli model pembelajaran.
2. Validitas terdiri dari aspek kriteria pemilihan model pembelajaran.
3. Jawaban bisa diberikan pada kolom jawaban yang sudah disediakan dengan memberi tanda "√".

No	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1	Model pembelajaran sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran.	√	
2	Kesesuaian model pembelajaran dengan materi.		√

4. keterangan penilaian sebagai berikut:

0 : tidak

1 : ya

5. Saran dan kesimpulan dapat ditulis pada lembar yang telah disediakan.

B. Aspek Model Pembelajaran

Indikator	Penilaian	
	Ya	Tidak
1. Model pembelajaran menggunakan metode/teknik pembelajaran yang difokuskan pada tujuan yang diinginkan.	✓	
2. Model pembelajaran sesuai dengan isi/materi pembelajaran.	✓	
3. Model pembelajaran sesuai dengan tingkat kemampuan siswa.	✓	
4. Jumlah siswa dalam pelaksanaan model pembelajaran sudah efektif.	✓	
5. Model pembelajaran dapat membuat siswa lebih aktif.	✓	
6. Model pembelajaran dapat memotivasi/membuat siswa lebih meningkatkan prestasi belajarnya.		✓
Jumlah skor penilaian		

C. Kualitas model pembelajaran

Kualitas	Interval Skor	Interpretasi
Layak	$3 \leq \text{Skor} \leq 6$	Model pembelajaran langsung dinyatakan layak untuk digunakan pengambilan data.
Tidak layak	$0 \leq \text{Skor} < 3$	Model pembelajaran langsung dinyatakan tidak layak untuk digunakan pengambilan data.

D. Saran

Pengaturan waktu untuk satu kali tatap muka "60" menit.
Perlu diperhitungkan berapa menit untuk menjelaskan
materi, untuk klarifikasi, dan untuk evaluasi.

E. Kesimpulan

Model pembelajaran ini dinyatakan:

- 1) Layak untuk diuji coba dilapangan tanpa revisi.
2. Layak untuk diuji coba dilapangan dengan revisi sesuai saran.
3. Tidak layak.

(mohon dilingkari jika sesuai dengan kesimpulan anda)

Yogyakarta, 14 Desember 2011

Validator,



Kapti Asiatun, M. Pd
NIP. 19630610 198812 2 001

SURAT KETERANGAN JUDGMENT EXPERT INSTRUMEN PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Kapti Asiatun, M. Pd
NIP : 19630610 198812 2 001
Judgment Expert : Model Pembelajaran
Jurusan : Pendidikan Teknik Boga dan Busana
Fakultas Teknik, UNY

Setelah saya melihat, menelaah dan mencermati instrumen angket, lembar observasi dan soal tes yang berjudul "Peningkatan Keaktifan Dan Prestasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Kewirausahaan Dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT (*Numbered Heads Together*) Di SMK Negeri 8 Purworejo", yang dibuat oleh:

Nama : Astri Kumarawati
NIM : 08513245010
Program Studi : Pendidikan Teknik Busana

Pendidikan Teknik Boga dan Busana, Fakultas Teknik, UNY.

Maka dengan ini menyatakan instrumen penelitian tersebut (√):

- Layak untuk digunakan tanpa revisi.
- Layak digunakan dengan revisi sesuai saran.
- Tidak layak.

Catatan:

.....
.....
.....
.....
.....

Demikian keterangan ini saya berikan semoga dapat digunakan sebagai mana mestinya.

Yogyakarta, 14 Desember 2011

Validator,



Kapti Asiatun, M. Pd

NIP. 19630610 198812 2 001

Yogyakarta, November 2011

Lampiran : -

Hal : Permohonan Menjadi *Judgment Expert* Instrumen Penelitian

Kepada Yth,

Ibu. Dra. Erna Widawati

Guru SMK Negeri 8 Purworejo

Fakultas Teknik UNY

Di Tempat

Dengan hormat.

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Astri Kumarawati

NIM : 08513245010

Program Studi : Pendidikan Teknik Busana

Fakultas : Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

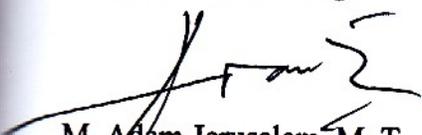
Dalam rangka Tugas Akhir Skripsi yang berjudul "Peningkatan Keaktifan Dan Prestasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Kewirausahaan Dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT (*Numbered Heads Together*) Di SMK Negeri 8 Purworejo". Dengan ini saya mohon kepada ibu berkenan memvalidasi instrumen, serta ikut serta memberikan masukan terhadap instrumen penelitian ini. Masukan tersebut akan sangat menambah tingkat kepercayaan dan keterbacaan hasil penelitian yang sedang saya lakukan.

Demikian permohonan ini saya buat, atas kesediaan ibu, saya mengucapkan terima kasih.

Mengetahui,

Dosen Pembimbing,

Pemohon,


M. Adam Jerusalem, M. T
NIP: 19780312 200212 1 001


Astri Kumarawati
NIM: 08513245010

LEMBAR VALIDITAS UNTUK AHLI MATERI

PENINGKATAN KEAKTIFAN DAN PRESTASI BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN KEWIRAUSAHAAN DENGAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE NHT (*Numbered Heads Together*) DI SMK NEGERI 8 PURWOREJO

Mata Pelajaran : Kewirausahaan
Kelas/semester : XI / 1 dan 2
Standar Kompetensi : Merencanakan Usaha Kecil/Mikro
Kompetensi Dasar : Menganalisis Peluang Usaha
Peneliti : Astri Kumarawati

A. Petunjuk Pengisian

1. Lembar validitas ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat ibu sebagai ahli materi.
2. Validitas terdiri dari aspek materi pembelajaran.
3. Jawaban bisa diberikan pada kolom jawaban yang sudah disediakan dengan memberi tanda "√".

No	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1	Cakupan materi.	√	
2	Mengandung wawasan produktifitas.		√

4. Keterangan penilaian sebagai berikut:

0 : tidak

1 : ya

5. Saran dan kesimpulan dapat ditulis pada lembar yang telah disediakan.

B. Aspek Materi

Indikator	Penilaian	
	Ya	Tidak
1. Ketepatan materi dikaitkan dengan kompetensi dasar.	✓	
2. Keruntutan sistematika penyajian materi.	✓	
3. Materi yang disajikan dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe NHT (<i>Numbered Heads Together</i>) sudah sesuai kemampuan siswa.	✓	
4. Materi yang disajikan dengan penggunaan model kooperatif tipe NHT (<i>Numbered Heads Together</i>) sudah sesuai taraf kesulitan siswa untuk menerima dan mengelola materi tersebut.	✓	
5. Materi yang disajikan dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe NHT (<i>Numbered Heads Together</i>) sudah membuat siswa untuk lebih aktif.	✓	
6. Materi yang disajikan dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe NHT (<i>Numbered Heads Together</i>) sudah dapat membuat siswa lebih meningkatkan prestasi belajarnya.	✓	
Jumlah skor penilaian		

F. Kualitas Materi

Kualitas	Interval Skor	Interpretasi
Layak	$3 \leq \text{Skor} \leq 6$	Materi dinyatakan layak untuk digunakan pengambilan data
Tidak layak	$0 \leq \text{Skor} < 3$	Materi dinyatakan tidak layak untuk digunakan pengambilan data

C. Saran

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

D. Kesimpulan

Materi ini dinyatakan:

1. Layak untuk diuji coba dilapangan tanpa revisi
2. Layak untuk diuji coba dilapangan dengan revisi sesuai saran
3. Tidak layak

(mohon dilingkari jika sesuai dengan kesimpulan anda)

Yogyakarta, Desember 2011

Validator,



Dra. Erna Widawati
NIP. 19580622 199103 2 001

SURAT KETERANGAN JUDGMENT EXPERT INSTRUMEN PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dra. Erna Widawati
NIP : 19580622 199103 2 001
Judgment Expert : Evaluasi
Sekolah : SMK Negeri 8 Purworejo

Setelah saya melihat, menelaah dan mencermati instrumen angket, lembar observasi dan soal tes yang berjudul "Peningkatan Keaktifan Dan Prestasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Kewirausahaan Dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT (*Numbered Heads Together*) Di SMK Negeri 8 Purworejo", yang dibuat oleh:

Nama : Astri Kumarawati
NIM : 08513245010
Program Studi : Pendidikan Teknik Busana

Pendidikan Teknik Boga dan Busana, Fakultas Teknik, UNY.

Maka dengan ini menyatakan instrumen penelitian tersebut (√):

- Layak untuk digunakan tanpa revisi.
 Layak digunakan dengan revisi sesuai saran.
 Tidak layak.

Catatan:

.....
.....
.....
.....
.....

Demikian keterangan ini saya berikan semoga dapat digunakan sebagai mana mestinya.

Yogyakarta, November 2011

Validator,



Dra. Erna Widawati
NIP. 19580622 199103 2 001

SURAT KETERANGAN JUDGMENT EXPERT INSTRUMEN PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dra. Erna Widawati
NIP : 19580622 199103 2 001
Judgment Expert : Model Pembelajaran
Sekolah : SMK Negeri 8 Purworejo

Setelah saya melihat, menelaah dan mencermati instrumen angket, lembar observasi dan soal tes yang berjudul "Peningkatan Keaktifan Dan Prestasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Kewirausahaan Dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT (*Numbered Heads Together*) Di SMK Negeri 8 Purworejo", yang dibuat oleh:

Nama : Astri Kumarawati
NIM : 08513245010
Program Studi : Pendidikan Teknik Busana

Pendidikan Teknik Boga dan Busana, Fakultas Teknik, UNY.

Maka dengan ini menyatakan instrumen penelitian tersebut (√):

- Layak untuk digunakan tanpa revisi.
- Layak digunakan dengan revisi sesuai saran.
- Tidak layak.

Catatan:

.....
.....
.....
.....
.....

Demikian keterangan ini saya berikan semoga dapat digunakan sebagai mana mestinya.

Yogyakarta, November 2011

Validator,

Erna Widawati

Dra. Erna Widawati
NIP. 19580622 199103 2 001

LEMBAR VALIDITAS UNTUK AHLI EVALUASI

PENINGKATAN KEAKTIFAN DAN PRESTASI BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN KEWIRAUSAHAAN DENGAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE NHT (*Numbered Heads Together*) DI SMK NEGERI 8 PURWOREJO

Mata Pelajaran : Kewirausahaan
Kelas/semester : XI / 1 dan 2
Standar Kompetensi : Merencanakan Usaha Kecil/Mikro
Kompetensi Dasar : Menganalisis Peluang Usaha
Peneliti : Astri Kumarawati

A. Petunjuk Pengisian

1. Lembar validitas ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat ibu sebagai ahli evaluasi.
2. Validitas terdiri dari aspek evaluasi.
3. Jawaban bisa diberikan pada kolom jawaban yang sudah disediakan dengan memberi tanda "√"

No	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1	Kejelasan	√	
2	Bobot		√

4. Keterangan penilaian sebagai berikut:

0 : tidak

1 : ya

5. Saran dan kesimpulan dapat ditulis pada lembar yang telah disediakan.

B. Aspek Penilaian

Indikator	Penilaian	
	Ya	Tidak
1. Evaluasi sesuai dengan indikator.	✓	
2. Evaluasi diruntutkan berdasarkan urutan yang akan diamati.	✓	
3. Kriteria pencapaian indikator jelas.	✓	
4. Pembobotan setiap indikator tepat.	✓	
Jumlah skor penilaian		

C. Kualitas Evaluasi

Kualitas	Interval Skor	Interpretasi
Layak	$2 \leq \text{Skor} \leq 4$	Unjuk kerja dinyatakan layak untuk digunakan pengambilan data
Tidak layak	$0 \leq \text{Skor} < 2$	Unjuk kerja dinyatakan tidak layak untuk digunakan pengambilan data

D. Saran

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

E. Kesimpulan

Materi ini dinyatakan:

- ① Layak untuk diuji coba dilapangan tanpa revisi.
2. Layak untuk diuji coba dilapangan dengan revisi sesuai saran.
3. Tidak layak.

(mohon dilingkari jika sesuai dengan kesimpulan anda)

Purworejo,

Validator,



Herianto Edhi Nugroho, S. Pd
NIP. 19680915 200604 1 010

Lampiran VI

Surat Izin Penelitian

1. **Persetujuan Judul Tugas Akhir Skripsi**
2. **Persetujuan Pembimbing Tugas Akhir Skripsi**
3. **Fakultas Teknik UNY**
4. **KPPT**
5. **Surat Keterangan telah melakukan Penelitian**

UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK
JURUSAN PENDIDIKAN TEKNIK BOGA & BUSANA

:/PTBB/...../200.... Yogyakarta, 16-02-2011.....

: Kesiediaan sebagai

- ① Pembimbing Skripsi
2. Pembimbing Tugas Akhir D3
3. Pembimbing Makalah Komprehensif *)

: Yth. Bapak/Ibu
Dosen Jurusan PTBB FT UNY
di Yogyakarta.

Dengan ini kami mohon dengan hormat bantuan Bapak/Ibu untuk dapat Menjadi Pembimbing Tugas Akhir Skripsi (TAS)/ ~~Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABS)/ Tugas Akhir (TA)~~ dengan karya nyata *) untuk :

Nama : ASTRI KUMARAWATI No. Mhs. : 08513245010

Jurusan : PENDIDIKAN TEKNIK BUSANA

Sebagai Pembimbing : TAS/TA D3/TABS *) bagi mahasiswa tersebut di atas Atas bantuan dan kesiediaan Bapak / Ibu diucapkan terima kasih.

Ketua Jurusan,



(Dr. Sri Wening)

NIP. 195705608 198303 2 002

Caret yang tidak perlu

-----potong di sini-----

: Yth. Ketua Jurusan PTBB
FT Universitas Negeri Yogyakarta
di Yogyakarta

Yogyakarta, 16-02-2011.....

Memenuhi surat Ketua Jurusan PTBB FT UNY. No./PTBB//200....

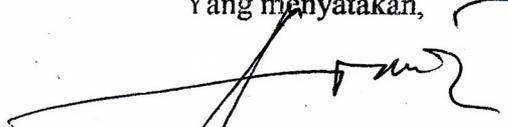
Tanggal, 16-02-2011, bersama ini menyatakan tidak keberatan / keberatan menjadi Pembimbing, dalam pembuatan Skripsi/ ~~Tugas Akhir/ Makalah Komprehensif dengan karya nyata *)~~ untuk :

Nama : ASTRI KUMARAWATI No. Mhs. : 08513245010.....

Jurusan : PENDIDIKAN TEKNIK BUSANA

Demikian harap maklum.

Yang menyatakan,



(M. Adam Jerusalem, M.T.)

NIP. 19780312 200212 1 001

Caret yang tidak perlu *)



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK

Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta, 55281
Telp. (0274) 586168 psw. 276,289,292 (0274) 586734 Fax. (0274) 586734
website : <http://ft.uny.ac.id> e-mail: ft@uny.ac.id ; teknik@uny.ac.id



Certificate No. QSC 00502

Nomor : 3133/UN34.15/PL/2011
Lamp. : 1 (satu) bendel
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

19 Desember 2011

Yth.

1. Gubernur Provinsi DIY c.q. Ka. Biro Administrasi Pembangunan Setda Provinsi DIY
2. Gubernur Provinsi Jawa Tengah c.q. Ka. Bappeda Propinsi Jawa Tengah
3. Bupati Purworejo c.q. Kepala Badan Pelayanan Perizinan Terpadu Kabupaten Purworejo
4. Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Propinsi Jawa Tengah
5. Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Purworejo
6. Kepala SMK NEGERI 8 PURWOREJO

Dalam rangka pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi kami mohon dengan hormat bantuan Saudara memberikan ijin untuk melaksanakan penelitian dengan judul **"Peningkatan Keaktifan Dan Prestasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Kewirausahaan Dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT (Numbered Heads Together) Di SMK Negeri 8 Purworejo"**, bagi mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta tersebut di bawah ini:

No.	Nama	NIM	Jurusan/Prodi	Lokasi Penelitian
	Astri Kumarawati	08513245010	Pend. Teknik Busana - S1	SMK Negeri 8 Purworejo

Dosen Pembimbing/Dosen Pengampu : M. Adam Jerusalem, M.T
NIP : 19780312 200212 1 001

Adapun pelaksanaan penelitian dilakukan mulai tanggal 19 Desember 2011 sampai dengan selesai. Demikian permohonan ini, atas bantuan dan kerjasama yang baik selama ini, kami mengucapkan terima kasih.

Dekan,
Wakil Dekan I,

Dr. Sunaryo Soenarto
NIP 19580630 198601 1 001

Tembusan:
Ketua Jurusan
Ketua Program Studi



**PEMERINTAH KABUPATEN PURWOREJO
KANTOR PELAYANAN PERIZINAN TERPADU (KPPT)**

Jl. Jend. Urip Sumoharjo No. 6 Telp. (0275) 325202 Fax. (0275) 321666
Purworejo 54111

IZIN RISET / SURVEY / PKL

NOMOR : 072/005/2012

- I. Dasar : Peraturan Daerah Kabupaten Purworejo Nomor 14 Tahun 2008 tentang Organisasi dan Tata Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Purworejo (Lembaran Daerah Kabupaten Purworejo Tahun 2008 Nomor 11).
- II. Menunjuk : Surat Izin Penelitian dari Dekan FKT UNY No. 3133/UN34.15/PL/2011 Tanggal 19 Desember 2011
- III. Bupati Purworejo memberi Izin untuk melaksanakan Riset / Survey / PKL / KKN dalam Wilayah Kabupaten Purworejo kepada :

- ❖ Nama : Astri Kumarawati
- ❖ Pekerjaan : Mahasiswa
- ❖ NIM/NIP/KTP/ dll. : 08513245010
- ❖ Jurusan : Pendidikan Teknik Busana Universitas Negeri Yogyakarta
- ❖ Program Studi : S.1
- ❖ Alamat : Jl. Kakap IX No.27 Perumnas Minomartani Ngaglik Sleman Yogyakarta
- ❖ No. Telp. : 08562988868/0274 882312
- ❖ Penanggung Jawab : M. Adam Jerusalem, MT
- ❖ Maksud / Tujuan : Penelitian
- ❖ Judul : Peningkatan Keaktifan dan Presentasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Kewirausahaan Dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT (Numbered Heads Together) di SMK Negeri 8 Purworejo.
- ❖ Lokasi : SMK Negeri 8 Purworejo
- ❖ Lama Penelitian : 3 Bulan
- ❖ Jumlah Peserta : -

Dengan ketentuan - ketentuan sebagai berikut :

- a. Pelaksanaan tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu stabilitas daerah.
- b. Sebelum langsung kepada responden maka terlebih dahulu melapor kepada :
 1. Kepala Kantor Kesbangpolinmas Kabupaten Purworejo
 2. Kepala Pemerintahan setempat (Camat, Kades / Lurah)
- c. Sesudah selesai mengadakan Penelitian supaya melaporkan hasilnya Kepada Yth. Bupati Purworejo Cq. Kepala KPPT, dengan tembusan BAPPEDA Kab. Purworejo

Surat Ijin ini berlaku tanggal 04 Januari 2012 sampai dengan tanggal 04 April 2012.

Tembusan , dikirim kepada Yth :

1. Ka. Bappeda Kab. Purworejo;
2. Ka. Kantor Kesbangpolinmas Kab. Purworejo;
3. Ka. Dinas P & K Kab. Purworejo;
4. Ka. SMK Negeri 8 Purworejo;
5. Camat Banyuurip;
6. Kades Bajangrejo;
7. Dekan Fak Teknik UNY

Dikeluarkan di : Purworejo
Pada tanggal : 04 Januari 2012
a.n. BUPATI PURWOREJO

KEPALA KANTOR

PELAYANAN PERIZINAN TERPADU
KABUPATEN PURWOREJO



TJATUR PRIYO UTOMO, S.Sos
Pembina

NIP. 19640724 198611 1 001



SURAT KETERANGAN

Nomor : 074/085/2012

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMK Negeri 8 Purworejo :

N a m a : Drs. Sumarso, M. M.
N I P : 19530412 197402 1 004
Pangkat/Golongan Ruang : Pembina Tk. I, IV/b
J a b a t a n : Kepala Sekolah

Menerangkan bahwa :

N a m a : Astri Kumarawati
N I M : 0851325010
Jurusan : Pendidikan Teknik Busana
Fakultas : Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

Dengan ini menerangkan bahwa Mahasiswi tersebut di atas benar-benar telah melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas tentang Peningkatan Keaktifan dan Prestasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Kewirausahaan dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT (*Numbered Heads Together*) di SMK Negeri 8 Purworejo pada tanggal 03 Januari 2012 sampai dengan tanggal 24 Januari 2012.

Demikian Surat Keterangan ini kami buat dengan sesungguhnya.



Purworejo, 28 Januari 2012
Kepala Sekolah,

Drs. Sumarso, M. M.
Pembina Tk. I

NIP 19530412 197402 1 004

Lampiran VII

**Surat Keterangan Ujian
Tugas Akhir Skripsi**

**KEPUTUSAN DEKAN
FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
Nomor : 031/TAS/PTBS TAHUN 2012**

**TENTANG
PENGANGKATAN PANITIA PENGUJI SKRIPSI BAGI MAHASISWA
FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
ATAS NAMA **Astri Kumarawati**
DEKAN FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

Menimbang : 1. Bahwa sehubungan dengan telah dipenuhinya persyaratan untuk mengikuti ujian SKRIPSI bagi mahasiswa FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA, dipandang perlu untuk dilaksanakan ujian SKRIPSI dengan tertib dan lancar serta penentuan hasilnya dapat dinilai secara obyektif.
2. Bahwa untuk keperluan dimaksud dipandang perlu mengangkat Panitia Penguji SKRIPSI dengan Keputusan Dekan.

Mengingat : 1. Undang-Undang RI Nomor 2 Tahun 1989
2. Peraturan Pemerintah RI Nomor 60 Tahun 1999
3. Keputusan Presiden RI :
 a. Nomor 93 Tahun 1999
 b. Nomor 305/M Tahun 1999
4. Keputusan Mendikbud RI :
 a. Nomor 0464/O/1992
 b. Nomor 274/O/1999
5. Keputusan Rektor UNY Nomor 1160/UN34/KP/2011

**Mengingat
Pula** : Keputusan Dekan FPTK IKIP YOGYAKARTA Nomor 042 Tahun 1989

MEMUTUSKAN

**Menetapkan
Pertama** : Mengangkat Panitia Penguji SKRIPSI bagi mahasiswa FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA yang susunan personalianya sebagai berikut:
1. Ketua : **M. Adam Jerusalem, MT**
2. Sekretaris : **Kapti Asiatun, M.Pd**
3. Penguji : **Sri Widarwati, M.Pd**
Bagi mahasiswa
Nama/No.Mhs. : **Astri Kumarawati/ 08513245010**
Jurusan / Prodi : **PTBB/ PT. Busana**

Kedua : Ujian dilaksanakan pada hari **Selasa** tanggal **3 April 2012** mulai pukul **13.00 WIB** sampai dengan selesai, bertempat di **R. Ujian Lantai III**.

Ketiga : Segala sesuatu akan diubah dan dibetulkan sebagaimana mestinya apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam Keputusan ini.

Ditetapkan : di Yogyakarta
pada tanggal : **28 Maret 2012**


Dr. Moch. Bruri Triyono
NIP. 19560216 198603 1 003

Tembusan Yth.:
1. Para Pembantu Dekan di lingkungan FAKULTAS TEKNIK UNY
2. Ketua Jurusan PTBB
3. Kasub Bag. Pendidikan FAKULTAS TEKNIK UNY
4. Yang bersangkutan

Lampiran VIII

Dokumentasi

1. Uji Coba Instrumen
2. Pra Tindakan
3. Siklus I
4. Siklus II

**DOKUMENTASI
UJI COBA INSTRUMEN**



Uji Coba Instrumen
Dokumentasi Pribadi



Uji Coba Instrumen
Dokumentasi Pribadi

**DOKUMENTASI
PRA TINDAKAN**



Guru sedang Menerangkan Materi Pelajaran
Dokumentasi Pribadi



Siswa sedang Mendengarkan Guru Menyampaikan Materi Pelajaran
Dokumentasi Pribadi



Siswa sedang Mencatat Materi Pelajaran yang sedang disampaikan oleh Guru
Dokumentasi Pribadi

DOKUMENTASI SIKLUS I



Siswa sedang Memperhatikan Materi yang sedang disampaikan oleh Guru Dokumentasi Pribadi



Siswa sedang Belajar Kooperatif (Diskusi Kelompok) Dokumentasi Pribadi



Siswa sedang Belajar Kooperatif (Diskusi Kelompok)
Dokumentasi Pribadi



Siswa sedang Belajar Kooperatif (Diskusi Kelompok)
Dokumentasi Pribadi



Siswa sedang Presentasi
Dokumentasi Pribadi



Siswa sedang Presentasi
Dokumentasi Pribadi



Penghargaan Kelompok (Siswa sedang Menerima Hadiah)
Dokumentasi Pribadi



Siswa sedang Mengerjakan Soal Tes (*Post Test*)
Dokumentasi Pribadi



Siswa sedang Mengerjakan Soal Tes (*Post Test*)
Peneliti sedang Mengawasi Jalanya Tes
Dokumentasi Pribadi

DOKUMENTASI SIKLUS II



Siswa sedang Memperhatikan Materi yang sedang disampaikan oleh Guru Dokumentasi Pribadi



Siswa sedang Belajar Kooperatif (Diskusi Kelompok)
Guru sedang Mengarahkan Jalannya Diskusi Kelompok
Dokumentasi Pribadi



Siswa sedang Belajar Kooperatif (Diskusi Kelompok)
Dokumentasi Pribadi



Siswa sedang Belajar Kooperatif (Diskusi Kelompok)
Siswa sedang Bermusyawarah untuk Menentukan Hasil Diskusi yang Akan menjadi Jawaban
Utama
Dokumentasi Pribadi



Siswa sedang Presentasi
Dokumentasi Pribadi



Siswa sedang Presentasi

Dokumentasi Pribadi



Penghargaan Kelompok (Siswa sedang Menerima Hadiah)
Dokumentasi Pribadi



Siswa sedang Mengerjakan Soal Tes (*Post Test*)
Dokumentasi Pribadi



Siswa sedang Mengerjakan Soal Tes (*Post Test*)
Dokumentasi Pribadi